

Dewi Kusumawardani



Ekonomi



Untuk SMA/MA Kelas XI



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

Dewi Kusumawardani

Ekonomi

Untuk SMA/MA Kelas XI



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

Hak Cipta pada Departemen Pendidikan Nasional
Dilindungi Undang-undang

Ekonomi

Untuk SMA/MA Kelas XI

Disusun oleh:

Dewi Kusumawardani

Editor : Tri Tien Gunawati

Design Cover : Desteka

Setting/Layout : Eni Purwanti

Ukuran Buku : 17,6 x 25 cm

330.07

DEW
e

DEWI Kusumawardani

Ekonomi : Untuk SMA/MA Kelas XI / Oleh Dewi
Kusumawardani ; editor, Tri Tien Gunawati

. — Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan
Nasional, 2009.

vi, 202 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Bibliografi : hlm.199-200

Indeks : hlm 201

ISBN 978-979-068-192-7 (no.jil.lengkap)

ISBN 978-979-068-199-6

1. Ekonomi-Studi dan Pengajaran I. Judul II. Tri Tien
Gunawati

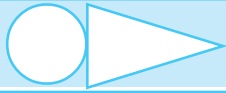
Hak Cipta Buku ini telah dibeli oleh Departemen Pendidikan Nasional
dari Penerbit CV.Teguh Karya

Diterbitkan Oleh Pusat Perbukuan

Departemen Pendidikan Nasional

Tahun 2009

Diperbanyak Oleh...



KATA SAMBUTAN

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2008, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

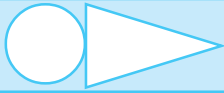
Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2007 tanggal 25 Juni 2007.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia. Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*download*), digandakan, dicetak, dialih mediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru diseluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini. Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini.

Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Februari 2009

Kepala Pusat Perbukuan



KATA PENGANTAR

Puji syukur patut kalian panjatkan ke hadirat Tuhan yang Maha Esa karena dengan rahmat dan karunia-Nya kalian memperoleh kesempatan untuk melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya.

Buku ini ditulis untuk memenuhi kebutuhan kalian akan pengetahuan, pemahaman, dan panduan untuk menganalisis segala hal yang berkaitan dengan kegiatan perekonomian. Materi dalam buku ini dibatasi dan difokuskan pada fenomena empirik ekonomi yang ada di sekitar kalian, sehingga kalian dapat merekam peristiwa ekonomi yang terjadi di sekitar lingkungan kalian dan mengambil manfaat untuk kehidupan yang lebih baik. Buku ini memuat aspek mata pelajaran Ekonomi yang meliputi perekonomian, ketergantungan, spesialisasi dan pembagian kerja, perkoperasian, dan kewirausahaan, serta akuntansi dan manajemen yang disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu. Dengan demikian, kalian akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang aspek-aspek tersebut.




Untuk memudahkan kalian dalam memahami ilmu ekonomi, buku ini disaji dengan karakteristik sebagai berikut:

- **Peta Konsep**, yang disajikan dalam bentuk bagan ringkasan yang dapat membentuk kerangka berpikir kalian dalam memahami seluruh materi.
- **Berfikir Sejenak**, yang merangsang kalian untuk berpikir sebelum mempelajari materi yang akan dibahas.
- **Mau Tahu yang Lain**, yang memberikan informasi pengetahuan tambahan bagi kalian yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.
- **Coba cari Tahu!**, yang mendorong kalian untuk berlatih memecahkan masalah dan mengemukakan pendapat.
- **Analisisku**, yang mengajak kalian untuk menganalisis kejadian-kejadian ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.
- **Uji Kompetensi**, yang berfungsi untuk menguji pemahaman kalian atas materi yang telah dipelajari.

Akhirnya, semoga buku ini bermanfaat bagi kalian dalam memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan menganalisis segala hal yang berkaitan dengan kegiatan perekonomian, sehingga kalian dapat menjadi manusia yang berkualitas dalam upaya mencapai kesejahteraan diri serta memberikan sumbangan terhadap keharmonisan dan kemakmuran keluarga, masyarakat, dan negara.

Selamat belajar, semoga sukses.

DAFTAR ISI

Kata Sambutan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Bab 1 Ketenagakerjaan dan Pembangunan Ekonomi	1
	
A. Ketenagakerjaan	2
B. Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi	6
C. Pengangguran	13
Analisisku	16
Rangkuman	17
Uji Kompetensi	18
Bab 2 Anggaran Pendapatan dan Belanja Pemerintah dan Kebijakan Anggaran	21
	
A. Arti, Tujuan, dan Fungsi APBN	22
B. Mekanisme Penyusunan APBN dan APBD	23
C. Sumber-Sumber Pendapatan Negara	27
D. Pengeluaran Negara	28
E. Sumber Pendapatan dari Pengeluaran daerah	30
Analisisku	35
Rangkuman	37
Uji Kompetensi	37
Bab 3 Pasar Modal	41
	
A. Pasar dan Instrumen Pasar Modal	42
B. Pelaku Pasar Modal	43
C. Manfaat Permodalan	48
D. Mekanisme Kerja Bursa Efek	49
Analisisku	50
Rangkuman	51
Uji Kompetensi	51
Bab 4 Perekonomian Terbuka	55
	
A. Perdagangan Internasional	56
B. Teori-Teori Perdagangan Internasional	60
C. Kurs Valuta Asing	63
D. Neraca Pembayaran	66
E. Kebijakan Perdagangan Internasional	68
F. Devisa	72
Analisisku	74
Rangkuman	75
Uji Kompetensi	75

Bab 5 Akuntansi dan Sistem Informasi 79



A. Pengertian Akuntansi	80
B. Prinsip Akuntansi	80
C. Proses Akuntansi	82
D. Pengguna dan Guna Informasi Akuntansi	84
E. Profesi Akuntansi	86
F. Bidang Spesialisasi Akuntansi	88
G. Kegiatan Perusahaan dan Akuntansi	90
Analisisku	91
Rangkuman	92
Uji Kompetensi	93

Bab 6 Struktur Dasar Akuntansi 97



A. Persamaan Akuntansi	98
B. Akun (Rekening)	104
Analisisku	114
Rangkuman	116
Uji Kompetensi	117

Bab 7 Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa 123



A. Tahap Pencatatan	125
B. Tahap Pengikhtisaran Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa	138
C. Tahap Pelaporan	151
Analisisku	168
Rangkuman	169
Uji Kompetensi	170

Uji Kompetensi Semester 1 178

Uji Kompetensi Semester 2 185

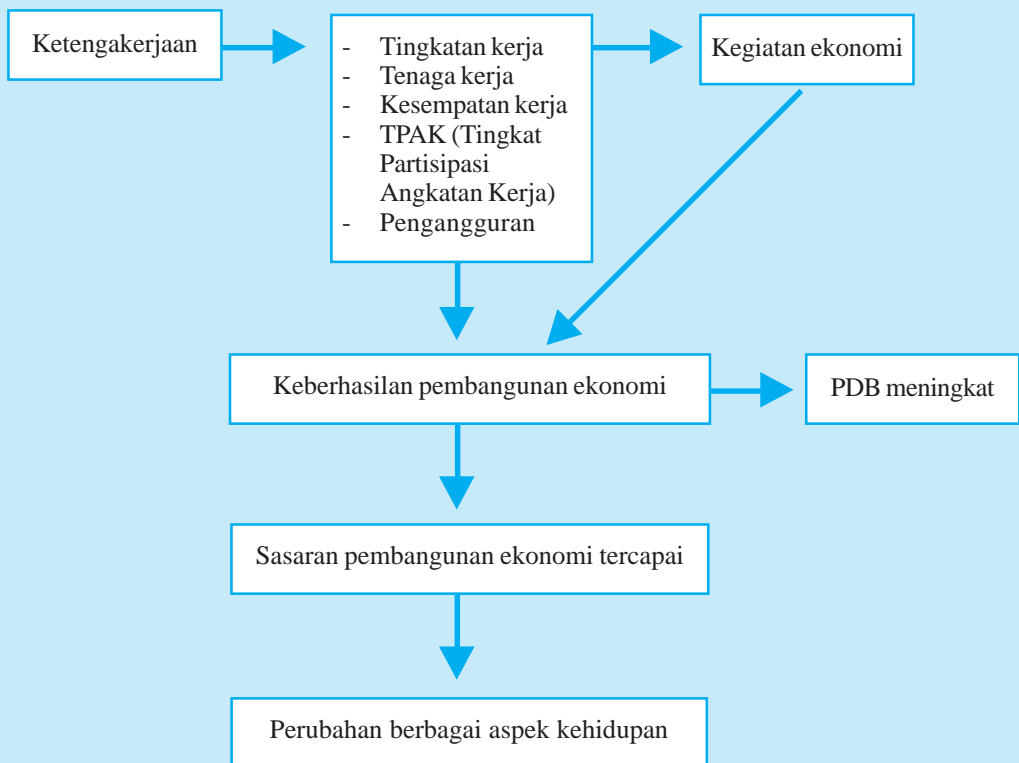
Glosarium 195

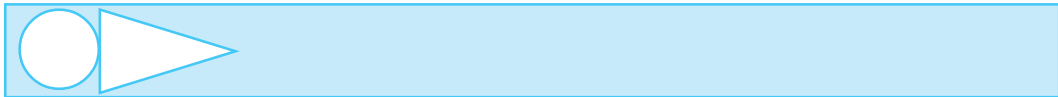
Daftar Pustaka 199

Indeks 201

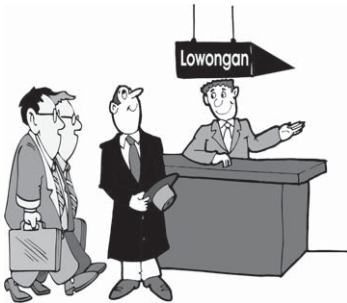
PETA KONSEP

Bab 1 KETENAGAKERJAAN DAN PEMBANGUNAN EKONOMI





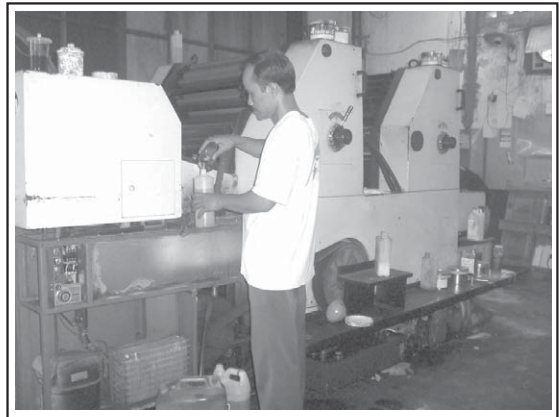
Berpikir Sejenak



1. Apakah kalian pernah mengetahui lowongan pekerjaan baik dari surat kabar, radio, televisi maupun media yang lain? Kalau jawaban kalian “ya”, sebutkan kata kunci (keyword) yang terdapat dalam lowongan pekerjaan tersebut!
2. Siapa sajakah dalam keluargamu yang bekerja? (Kamu dapat menyebutkan jenis pekerjaan anggota keluargamu dan di mana mereka bekerja)
3. Adakah di keluarga kalian atau di lingkungan sekitar kalian yang menganggur? Mengapa mereka menganggur?
4. Apa yang akan terjadi seandainya orang tua kalian tidak bekerja?
5. Berilah kesimpulan, mengapa semua orang yang termasuk angkatan kerja harus bekerja!

Gambar 1.1 ►

Tenaga kerja merupakan modal bagi bergerakinya perekonomian suatu negara.



Sumber: Dokumen penerbit

Negara Indonesia termasuk negara yang jumlah penduduknya banyak. Namun tidak semua penduduk mendapat pekerjaan. Perhatikan saja di lingkungan sekitar kalian. Tentu ada yang bekerja dan tidak bekerja, bukan? Mengapa hal ini dapat terjadi? Untuk mengetahui jawabannya, kalian harus menyimak pembahasan berikut ini.

A. Ketenagakerjaan

1. Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun – 64 tahun. Bagaimana dengan penduduk yang berumur kurang dari 15 tahun dan lebih dari 64 tahun? Tentu saja mereka tidak termasuk kelompok tenaga kerja.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang penting bagi setiap negara. Tanpa adanya tenaga kerja, faktor produksi alam dan faktor produksi modal tidak dapat digunakan secara optimal. Tenaga kerja dibagi atas kelompok angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.

Perhatikanlah contoh berikut ini!

Arman berusia 24 tahun dan ia bekerja di instansi pemerintahan, sedangkan Ita berumur 17 tahun dan masih duduk di kelas XI SMA. Berdasarkan keterangan di atas, Arman termasuk angkatan kerja, namun Ita termasuk kelompok bukan angkatan kerja. Apa yang dapat kalian simpulkan dari contoh di atas?

Angkatan kerja adalah kelompok penduduk dalam usia kerja yang bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Angkatan kerja disebut juga dengan kelompok usia produktif. Tenaga kerja yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan, misalnya pelajar, mahasiswa, ibu rumah tangga, dan pensiunan.

Perlu kalian ketahui juga, bahwa di dalam kelompok angkatan kerja tidak semuanya bekerja, namun ada kelompok yang tidak bekerja. Mereka itulah yang disebut pengangguran.

Untuk lebih jelasnya perhatikan bagan pembagian penduduk berdasarkan pendekatan angkatan kerja berikut ini!

Inti Sari

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja dan merupakan salah satu faktor produksi yang penting bagi setiap negara.



Sumber: <http://www.sman1merauke.net/galeri/>

Gambar 1.2 ▲

Anak yang masih sekolah bukan termasuk golongan angkatan kerja.

Coba Cari Tahu!!!

Iwan berusia 14 tahun, tetapi dia sudah bekerja menjadi penjual koran. Apakah Iwan termasuk kelompok tenaga kerja? Mengapa?

Diagram 1.1 Struktur Penduduk Berdasarkan Usia



Seseorang dikatakan bekerja jika ia telah berhasil mengisi lowongan pekerjaan yang tersedia. Lowongan pekerjaan yang dapat diisi oleh pencari kerja untuk mendapatkan pekerjaan disebut kesempatan kerja. Lowongan pekerjaan yang ada bisa dari instansi pemerintah ataupun swasta.

2. Klasifikasi Tenaga Kerja

Berdasarkan kualitasnya, tenaga kerja dapat dibedakan menjadi tiga bentuk, yaitu:



Sumber: Dokumen penerbit

Gambar 1.3 ▲

Salah satu profesi yang membutuhkan pendidikan formal adalah dokter.

a. Tenaga Kerja Terdidik

Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki suatu keahlian atau kemahiran dalam bidang tertentu dengan cara sekolah atau pendidikan formal dan nonformal. Contohnya: pengacara, dokter, guru, dan lain-lain.

b. Tenaga Kerja Terampil

Tenaga kerja terampil adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu dengan melalui pengalaman kerja. Tenaga kerja terampil ini dibutuhkan latihan secara berulang-ulang sehingga mampu menguasai pekerjaan tersebut. Contohnya: apoteker, ahli bedah, mekanik, dan lain-lain.

c. Tenaga Kerja Tidak Terdidik

Tenaga kerja tidak terdidik adalah tenaga kerja kasar yang hanya mengandalkan tenaga saja. Contoh: kuli, buruh angkut, pembantu rumah tangga, dan sebagainya.

Berikut ini jumlah tenaga kerja Indonesia berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel 1.1 Tenaga Kerja Indonesia Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2005 - 2006

Tingkat Pendidikan	2005		2006	
	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
< SD	45.364.784	37.622.332	45.728.659	38.818.188
SMP	16.870.573	19.008.423	17.613.216	19.969.026
SMA/SMK	12.880.742	17.116.335	12.955.736	17.306.693
Diploma	1.533.108	1.391.708	1.539.111	1.392.763
Universitas	1.496.835	2.264.884	1.561.196	2.373.092
Total	78.146.042	77.403.682	79.397.918	79.859.762

Sumber: *Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Tahun 2005 - 2006*

Sejak terjadinya krisis ekonomi, kondisi ketenagakerjaan di Indonesia belum menggembirakan, karena jumlah pengangguran selalu meningkat. Hal ini disebabkan pertumbuhan ekonomi yang belum mendukung penciptaan kesempatan kerja, tingkat keamanan dalam negeri yang belum stabil, dan sebagainya.

Apabila kita lihat pada tabel 1.1, jumlah penduduk usia kerja tiga tahun terakhir mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan semakin banyaknya jumlah tenaga kerja. Peningkatan jumlah tenaga kerja disebabkan semakin banyaknya jumlah penduduk. Angkatan kerja ini membutuhkan lapangan pekerjaan. Jika lapangan pekerjaan yang ada tidak mampu menampung semua angkatan kerja maka sebagian angkatan kerja akan memperpanjang barisan pengangguran. Penciptaan lapangan kerja inilah yang sekarang menjadi salah satu masalah penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia.

Mau tahu yang lain!

Untuk membandingkan jumlah angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja digunakanlah konsep tingkat partisipasi angkatan kerja. Untuk menghitung partisipasi angkatan kerja (TPAK) dapat digunakan rumus sebagai berikut:
TPAK =

$$\frac{\text{Angkatan kerja}}{\text{Penduduk usia kerja}} \times 100\%$$

Tabel 1.2 Perkembangan Penduduk Usia Kerja Tahun 2004 - 2006

Rincian	Agustus 2004	Pebruari 2005	November 2005	Pebruari 2006
1. Penduduk usia 15 tahun ke atas (juta).	153,9	155,5	158,5	159,3
2. Angkatan kerja (juta)	104,0	105,8	105,9	106,3
a. Bekerja	93,7	94,9	94,0	95,2
b. Tidak bekerja (penganggur terbuka)	10,3	10,9	11,9	11,1

3. Bekerja tidak penuh (juta)	27,9	29,6	28,9	29,9
a. Sukarela	14,5	15,3	15,0	15,7
b. Terpaksa	13,4	14,3	13,9	14,2
4. Bukan angkatan kerja (juta)	50,0	49,7	52,6	53,0
5. Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) (%)	67,5	68,0	66,8	66,7
6. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) (%)	9,9	10,3	11,2	10,4

Sumber : BPS, Juni 2006

Catatan:

1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah rasio jumlah angkatan kerja terhadap jumlah penduduk usia kerja (15+).
2. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah rasio jumlah penganggur terbuka terhadap jumlah penduduk yang bekerja.

Berikut ini beberapa masalah ketenagakerjaan di Indonesia.

a. Rendahnya Kualitas Tenaga Kerja

Kualitas tenaga kerja dalam suatu negara dapat ditentukan dengan melihat tingkat pendidikan negara tersebut. Sebagian besar tenaga kerja di Indonesia, tingkat pendidikannya masih rendah. Hal ini menyebabkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi rendah. Minimnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan rendahnya produktivitas tenaga kerja, sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap rendahnya kualitas hasil produksi barang dan jasa.



Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar Jilid 8*, 2005

Gambar 1.4 ▲

Peningkatan jumlah angkatan kerja juga yang tidak sebanding dengan kesempatan kerja yang tersedia menyebabkan banyaknya pengangguran.

b. Jumlah Angkatan Kerja yang tidak Sebanding dengan Kesempatan Kerja

Telah dijelaskan sebelumnya, meningkatnya jumlah angkatan kerja yang tidak diimbangi oleh perluasan lapangan kerja akan membawa beban tersendiri bagi perekonomian. Angkatan kerja yang tidak tertampung dalam lapangan kerja akan menyebabkan pengangguran. Padahal harapan pemerintah, semakin banyaknya jumlah angkatan kerja bisa menjadi pendorong pembangunan ekonomi.

c. Persebaran Tenaga Kerja yang tidak Merata

Sebagian besar tenaga kerja di Indonesia berada di Pulau Jawa. Sementara di daerah lain masih kekurangan tenaga kerja, terutama untuk sektor pertanian, perkebunan, dan kehutanan. Dengan demikian di Pulau Jawa banyak terjadi pengangguran, sementara di daerah lain masih banyak sumber daya alam yang belum dikelola secara maksimal.

d. Pengangguran

Terjadinya krisis ekonomi di Indonesia banyak mengakibatkan industri di Indonesia mengalami gulung tikar. Akibatnya, banyak pula tenaga kerja yang berhenti bekerja. Selain itu, banyaknya perusahaan yang gulung tikar mengakibatkan semakin sempitnya lapangan kerja yang ada. Di sisi lain jumlah angkatan kerja terus meningkat. Dengan demikian pengangguran akan semakin banyak.

B. Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi adalah dapat melakukan usaha mengurangi kemiskinan, pengangguran, dan kesenjangan. Dengan demikian pembangunan ekonomi tidak hanya menyangkut bagaimana mengurangi tingkat pengangguran dan kesenjangan pendapatan antara yang kaya dan yang miskin. Sebab dapat saja terjadi, bahwa pendapatan perkapita naik tetapi masih banyak yang kehidupan ekonominya di bawah garis kemiskinan, dan masih banyaknya pengangguran. Jika hal ini terjadi, berarti pembangunan ekonomi belum benar-benar dikatakan berhasil.

Istilah pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi sering diartikan sama. Sebenarnya kedua istilah ini mempunyai arti yang sedikit berbeda. Istilah pertumbuhan ekonomi menerangkan atau mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian. Sementara, istilah pembangunan ekonomi biasanya dikaitkan dengan perkembangan ekonomi di negara-negara berkembang. Berikut ini masing-masing penjelasannya.

1. Pembangunan Ekonomi

Pada awalnya orang memenuhi kebutuhan hidupnya dengan bercocok tanam dan berburu dengan alat-alat serta cara yang masih sederhana. Namun jika kalian bandingkan dengan masa sekarang ini, kondisi tersebut akan terlihat jauh berbeda. Adanya perubahan taraf hidup tersebut menunjukkan proses pembangunan ekonomi yang harus meningkat.

Pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan-perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi. Dengan kata lain, istilah pembangunan ekonomi bukan saja terfokus pada masalah perkembangan pendapatan nasional riil, tetapi juga pada modernisasi kegiatan ekonomi, misalnya usaha merombak sektor pertanian tradisional,

Coba Cari Tahu!!!

Krisis ekonomi yang melanda bangsa Indonesia sejak tahun 1997 telah membawa perekonomian ke gerbang kehancuran. Banyak perusahaan-perusahaan yang gulung tikar, akibatnya banyak terjadi pemutusan hubungan kerja. Menurut kalian, coba carilah jenis pekerjaan apa yang bisa diusahakan di masa krisis?

Inti Sari

Terdapat tiga elemen penting dalam pembangunan ekonomi yaitu:

- pembangunan sebagai suatu proses,
- pembangunan sebagai usaha untuk meningkatkan pendapatan perkapita,
- peningkatan pendapatan perkapita harus berlangsung dalam jangka panjang.

masalah untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dan masalah pemerataan pendapatan.

a. Pengertian Pembangunan Ekonomi

Mau tahu yang lain!

Menurut Rostow, pembangunan ekonomi adalah suatu transformasi atau perubahan dari masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern, melalui tahapan:

1. masyarakat tradisional,
2. prasyarat lepas landas,
3. lepas landas,
4. tahap kematangan,
5. masyarakat berkonsumsi tinggi.

Usaha-usaha pembangunan yang dilaksanakan oleh negara-negara yang sedang berkembang di dunia pada umumnya berorientasi pada bagaimana memperbaiki taraf hidup masyarakat di negara-negara berkembang agar mereka bisa hidup seperti masyarakat di negara-negara maju. Demikian juga Indonesia giat melaksanakan usaha-usaha pembangunan di segala bidang guna meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia. Jadi, dapat dikatakan pembangunan merupakan suatu proses berkelanjutan dalam upaya mencapai peningkatan kualitas hidup.

Selanjutnya pembangunan ekonomi diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk meningkat dalam jangka panjang. Di sini terdapat tiga elemen penting yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi.

1) Pembangunan sebagai Suatu Proses

Pembangunan sebagai suatu proses, artinya bahwa pembangunan merupakan suatu tahap yang harus dijalani oleh setiap masyarakat atau bangsa. Sebagai contoh, manusia mulai lahir, tidak langsung menjadi dewasa, tetapi untuk menjadi dewasa harus melalui tahapan-tahapan pertumbuhan. Demikian pula, setiap bangsa harus menjalani tahap-tahap perkembangan untuk menuju kondisi yang adil, makmur, dan sejahtera.

2) Pembangunan sebagai Suatu Usaha untuk Meningkatkan Pendapatan Perkapita

Sebagai suatu usaha, pembangunan merupakan tindakan aktif yang harus dilakukan oleh suatu negara dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita. Dengan demikian, sangat dibutuhkan peran serta masyarakat, pemerintah, dan semua elemen yang terdapat dalam suatu negara untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan. Hal ini dilakukan karena kenaikan pendapatan perkapita mencerminkan perbaikan dalam kesejahteraan masyarakat.

3) Peningkatan Pendapatan Perkapita Harus Berlangsung dalam Jangka Panjang

Suatu perekonomian dapat dinyatakan dalam keadaan berkembang apabila pendapatan perkapita dalam jangka panjang cenderung meningkat. Hal ini tidak berarti bahwa pendapatan perkapita harus mengalami kenaikan terus menerus. Misalnya, suatu negara terjadi musibah bencana alam ataupun kekacauan politik, maka mengakibatkan perekonomian negara tersebut mengalami kemunduran. Namun, kondisi tersebut hanyalah bersifat sementara yang terpenting bagi negara tersebut kegiatan ekonominya secara rata-rata meningkat dari tahun ke tahun.

b. Tujuan Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi seharusnya dirancang sedemikian rupa sehingga menjamin penggunaan faktor-faktor produksi yang ada dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun tujuan pembangunan ekonomi yaitu:

- 1) meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokoknya yang meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan, dan perlindungan keamanan dari pemerintah;
- 2) memperluas distribusi berbagai barang kebutuhan pokok;
- 3) memperluas kesempatan kerja;
- 4) memperbaiki kualitas pendidikan;
- 5) meningkatkan pendapatan masyarakat;
- 6) meningkatkan pemahaman dan tingkah laku masyarakat dalam menjunjung nilai-nilai luhur (agama, sosial, dan kultural); dan
- 7) memperluas pilihan-pilihan ekonomi dan sosial bagi setiap individu serta bangsa secara keseluruhan. Misalnya: kebebasan dari sikap ketergantungan, bukan hanya terhadap orang atau negara lain tetapi terhadap setiap kekuatan yang berpotensi merendahkan nilai-nilai kemanusiaan.

Untuk menciptakan pembangunan ekonomi, masyarakat haruslah bersedia berkorban, baik secara materiil maupun dalam bentuk lain. Mengutip pendapat Lewis, *“Seperti juga berbagai hal lainnya, pertumbuhan ekonomi ada biayanya, artinya bahwa pembangunan ekonomi di samping memberi manfaat kepada masyarakat, masyarakat pun harus berkorban untuk menciptakan pembangunan ekonomi.* Pengorbanan-pengorbanan tersebut berupa perombakan dari struktur ekonomi, mengembangkan teknologi, cara berpikir modern, meningkatkan jumlah tabungan, dan perubahan lain dalam berbagai aspek kehidupan ekonomi masyarakat. Selain itu juga harus dilakukan perubahan dalam berbagai aspek sosial, politik, dan kebudayaan.

Coba Cari Tahu!!!

Pembangunan merupakan tanggung jawab semua elemen bangsa, tidak hanya tugas pemerintah tetapi juga individu maupun masyarakat. Sebagai siswa, coba sebutkan sikap-sikap apa saja yang harus diteladani dalam rangka mendukung pembangunan ekonomi!

2. Pertumbuhan Ekonomi

a. Konsep Pertumbuhan Ekonomi

Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika jumlah produksi barang dan jasanya meningkat. Secara riil, dalam kehidupan sehari-hari sangatlah sulit untuk mencatat jumlah unit barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu. Hal ini disebabkan satuan pengukuran yang berbeda dan jenis barang dan jasa yang dihasilkan sangat beragam. Contohnya, produksi padi diukur dalam satuan berat (kg/kw/ton), sementara produksi minyak bumi diukur dalam satuan volume (barel), sedangkan produksi jasa tidak dapat diukur secara fisik, misalnya jasa pariwisata, jasa konsultasi, dan sebagainya.

Inti Sari

Suatu negara dikatakan perekonomiannya mengalami pertumbuhan jika ditandai dengan kenaikan GDP negara tersebut.

Istilah pertumbuhan secara umum adalah suatu ungkapan yang menggambarkan adanya **tingkat perkembangan**. Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian. Perkembangan ini ditandai dengan kenaikan GDP (*Gross Domestic Product*) suatu negara tanpa memandang kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk dan tanpa memandang apakah ada perubahan dalam struktur perekonomian atau tidak. Berikut ini perbedaan pembangunan ekonomi dengan pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1.3 Perbedaan Pembangunan Ekonomi dengan Pertumbuhan Ekonomi

Pembangunan Ekonomi	Pertumbuhan Ekonomi
<ul style="list-style-type: none"> - Adanya usaha untuk meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat, yaitu tingkat pertambahan GDP pada suatu tahun tertentu adalah melebihi dari tingkat pertambahan penduduk. - Perkembangan GDP yang berlaku dalam suatu masyarakat diikuti oleh perubahan dan modernisasi dalam struktur ekonomi. 	Adanya usaha untuk meningkatkan GDP tanpa memandang kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk dan tanpa memandang apakah ada perubahan dalam struktur ekonomi atau tidak.

b. Pengukuran Pertumbuhan Ekonomi

Inti Sari

Nilai PDB yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah PDB harga konstan.

Mengingat perhitungan jumlah produksi barang dan jasa sangat sulit, maka angka yang digunakan untuk menaksir perubahan output (barang dan jasa) adalah nilai uang (moneter), yang tercermin dalam nilai Produk Domestik Bruto (PDB). Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, nilai PDB yang digunakan adalah PDB berdasarkan harga konstan, karena pengaruh perubahan harga atau inflasi telah dihilangkan.

Penghitungan atau pengukuran pertumbuhan ekonomi tidak dapat dilakukan setiap saat karena pengumpulan data PDB sangat sulit dilakukan. Pada umumnya penghitungannya dilakukan dalam kurun waktu triwulanan dan tahunan. Cara menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi adalah:

$$G_t = \frac{(PDB_t - PDB_{t-1})}{PDB_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana:

G_t = pertumbuhan ekonomi periode t (triwulanan atau tahunan).
 PDB_t = produk domestik bruto periode t (berdasarkan harga konstan).
 PDB_{t-1} = PDB satu periode sebelumnya.

Jika interval waktunya lebih dari satu periode, penghitungan tingkat pertumbuhan ekonomi dapat menggunakan persamaan eksponensial yaitu:

$$PDB_t = PDB_0 (1 + r)^t$$

Dimana:

PDB_t = PDB periode t.

PDB_0 = PDB periode awal.

r = tingkat pertumbuhan.

t = jarak periode.

Contoh cara penghitungan:

PDB negara X tahun 2003 sebesar 40 miliar dan tahun 2004 meningkat menjadi Rp43,2 miliar. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi yang dicapai negara X adalah:

$$\begin{aligned} G_t &= \frac{(PDB_{1995} - PDB_{1994})}{PDB_{1994}} \times 100\% \\ &= \frac{43,2 \text{ miliar} - 40 \text{ miliar}}{40 \text{ miliar}} \times 100\% = \frac{3,2 \text{ miliar}}{40 \text{ miliar}} \times 100\% = 8,0\% \end{aligned}$$

Tabel 1.4 PDB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2000 (Dalam Triliun Rupiah)

No.	Lapangan Usaha	Harga Berlaku		Harga Konstan 2000	
		Triwulan I 2006	Triwulan II 2006	Triwulan I 2006	Triwulan II 2006
1.	Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan	103,3	106,8	66,3	68,4
2.	Pertambangan dan penggalan	78,0	84,1	40,7	41,7
3.	Industri pengolahan	220,5	232,2	124,7	125,9
4.	Listrik, gas, dan air minum	6,8	7,2	3,0	3,1
5.	Konstruksi	49,2	52,3	26,7	27,6
6.	Perdagangan, hotel, dan restoran	114,9	119,9	74,7	76,5
7.	Pengangkutan dan komunikasi	54,0	56,4	29,0	30,4
8.	Keuangan, real estate, dan jasa Perusahaan	63,7	65,9	41,5	42,2
9.	Jasa-jasa	75,0	78,6	41,2	41,9
PDB		765,4	803,4	447,9	457,7
PDB tanpa migas		677,8	704,4	412,1	421,7

Sumber : BPS, 2006

Coba Cari Tahu!!!

Dari tabel 1.3, coba hitunglah pertumbuhan ekonomi pada triwulan II tahun 2006! Dari hasil tersebut, tunjukkan bagaimana pertumbuhan ekonomi selama tahun 2006, kemudian menurut kalian usaha-usaha apa yang harus dilakukan agar pertumbuhan ekonomi bisa meningkat?

c. Faktor yang Menentukan Pertumbuhan Ekonomi

Mengapa suatu perekonomian dapat berkembang dengan cepat, tetapi terkadang tidak mengalami perkembangan? Begitu juga dengan pertumbuhan

ekonomi suatu negara, adakalanya bergerak dengan cepat, namun terkadang bergerak dengan lambat. Hal ini dikarenakan ada faktor-faktor yang memengaruhinya. Berikut ini faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

1) Barang Modal

Barang-barang modal adalah berbagai jenis barang yang digunakan untuk memproduksi *output* (barang dan jasa). Misalnya: mesin-mesin pabrik, peralatan pertukangan, dan sebagainya. Barang-barang modal mempunyai peran yang penting dalam meningkatkan efisiensi pertumbuhan ekonomi. Tanpa adanya alat-alat yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa, masyarakat akan sulit memenuhi kebutuhan sehari-hari. Penambahan jumlah barang modal dilakukan melalui investasi, sehingga semakin tinggi investasi maka semakin besar jumlah barang modal. Semakin banyak jumlah barang modal, barang dan jasa yang dihasilkannya pun akan semakin bertambah. Meningkatnya hasil produksi barang dan jasa menandakan perekonomian mengalami pertumbuhan.

2) Teknologi

Selain barang-barang modal, teknologi juga berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi. Kemajuan ekonomi diberbagai negara terutama ditimbulkan oleh kemajuan teknologi.



Sumber: Dokumen penerbit

Gambar 1.5 ▲

Dengan kemajuan teknologi akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

Di negara yang sedang berkembang diperlukan teknologi tepat guna supaya manusia dapat memanfaatkan secara optimal apa yang ada dalam diri dan lingkungannya, serta untuk menekan pemborosan penggunaan sumber daya alam atau energi dalam proses produksi. Kemajuan teknologi menimbulkan beberapa dampak positif dalam pertumbuhan ekonomi yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi menjadi lebih cepat jalannya.

Berikut ini beberapa pengaruh kemajuan teknologi bagi pertumbuhan ekonomi.

- a) Mempertinggi efisiensi produksi suatu barang dan jasa.
- b) Menciptakan penemuan barang-barang baru yang belum pernah diproduksi sebelumnya.
- c) Meningkatkan mutu barang-barang yang diproduksi.

3) Tenaga Kerja

Hingga saat ini, khususnya di negara yang sedang berkembang, tenaga kerja masih merupakan faktor produksi yang dominan. Penduduk yang banyak akan memperbesar jumlah tenaga kerja. Penambahan tenaga kerja ini memungkinkan suatu negara itu menambah jumlah produksi. Dengan demikian akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi.

Apabila tenaga kerja tersebut didukung dengan kualitas (pendidikan) tenaga kerja yang lebih baik, maka akan lebih meningkatkan produktivitas tenaga kerja itu sendiri. Dengan demikian, peningkatan tersebut akan menambah jumlah barang yang dihasilkan.

4) Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang disediakan oleh alam, seperti tanah, iklim, hasil hutan, hasil tambang, dan lain-lain yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam usahanya mencapai kemakmuran. Sumber daya alam akan dapat mempermudah usaha untuk membangun perekonomian suatu negara.

Menurut Jhingan bahwa tersedianya sumber daya alam secara melimpah belum cukup bagi pertumbuhan ekonomi, yang terpenting adalah bagaimana memanfaatkan sumber daya alam tersebut dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian sumber daya alam yang tersedia yang dimanfaatkan secara optimal akan membantu dalam proses pertumbuhan ekonomi.

Walaupun kekayaan alam mempunyai peran yang penting, hal ini tidaklah berarti bahwa perkembangan ekonomi sangat tergantung pada banyaknya kekayaan alam suatu negara. Perkembangan ekonomi di negara Belanda, Jepang, dan Korea Selatan membuktikan bahwa walaupun tidak mempunyai kekayaan alam yang berarti, perkembangan ekonomi negara-negara tersebut pun berkembang pesat.

5) Manajemen

Perekonomian dalam suatu negara akan berkembang pesat apabila dikelola dengan baik. Sistem pengelolaan inilah yang dinamakan manajemen. Seperti halnya bangsa Indonesia, memiliki potensi sumber daya alam yang beragam dan melimpah serta jumlah penduduk yang besar, apabila potensi yang ada dikelola dengan baik maka dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

6) Kewirausahaan

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah seseorang yang mampu dan berani untuk mengambil risiko dalam melakukan suatu usaha guna memperoleh keuntungan. Peranan wirausahawan dalam memajukan perekonomian telah terbukti dari masa ke masa. Wirausahawan dalam melakukan investasi akan memperluas kesempatan kerja, meningkatkan output nasional, dan meningkatkan penerimaan negara berupa pajak.

7) Informasi

Salah satu syarat agar pasar berfungsi sebagai alat alokasi sumber daya ekonomi yang efisien adalah adanya informasi yang sempurna dan seimbang. Informasi sangat menunjang pertumbuhan ekonomi karena pelaku-pelaku ekonomi dapat mengambil keputusan berdasarkan informasi yang akurat dan cepat.

d. Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi

Beberapa teori dikemukakan untuk menerangkan hubungan di antara berbagai faktor produksi dengan pertumbuhan ekonomi. Berikut ini teori-teori pertumbuhan ekonomi.

Coba Cari Tahu!!!

Bentuklah kelompok masing-masing terdiri atas 4 - 5 siswa. Cobalah lakukan analisis mengenai dampak pertumbuhan ekonomi terhadap peningkatan PDB!



Sumber: *Encarta Encyclopedia*, 2006

Gambar 1.6 ▲

Wirausahawan dalam melakukan investasi akan memperluas kesempatan kerja, sehingga mengurangi pengangguran.

1) Teori Klasik

Menekankan tentang pentingnya faktor-faktor produksi dalam menaikkan pendapatan nasional dan mewujudkan pertumbuhan. Akan tetapi yang terutama diperhatikan ahli ekonomi klasik adalah peran tenaga kerja. Menurut mereka tenaga kerja yang berlebihan akan memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

2) Teori Schumpeter

Menekankan tentang peran usahawan yang akan melakukan inovasi dan investasi untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi.

3) Teori Harrod - Domar

Menunjukkan peranan investasi sebagai faktor yang menimbulkan pertambahan pengeluaran agregat. Teori ini pada dasarnya menekankan peranan segi permintaan dalam mewujudkan pertumbuhan.

4) Teori Neoklasik

Teori ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi dan peningkatan kemahiran masyarakat merupakan faktor yang terpenting yang mewujudkan pertumbuhan ekonomi.

C. Pengangguran

1. Pengertian Pengangguran

Pengangguran merupakan masalah nasional yang sampai saat ini belum terpecahkan secara tuntas dan menjadi agenda besar dalam pembangunan bangsa Indonesia. Pada tahun 2005 jumlah angkatan kerja telah mencapai 105,8 juta orang dengan proporsi 95 juta orang bekerja dan sisanya sebanyak 10,8 juta orang atau sekitar 10,26% menganggur (BPS, 2005).

Menurut Sakernas (Survey Keadaan Angkatan Kerja Nasional), pengangguran didefinisikan sebagai berikut:

- a. mereka yang sedang mencari pekerjaan dan saat itu tidak bekerja;
- b. mereka yang mempersiapkan usaha yaitu suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha/pekerjaan yang baru;
- c. mereka yang tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, disebut dengan penganggur putus asa; dan
- d. mereka yang sudah mempunyai pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja.

2. Jenis-Jenis Pengangguran

Secara umum, pengangguran adalah orang yang tidak mempunyai pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan. Pengangguran dapat dikelompokkan menurut penyebab terjadinya dan sifatnya.

a. Jenis Pengangguran Berdasarkan Penyebabnya

Berdasarkan penyebabnya, pengangguran dikelompokkan menjadi pengangguran struktural, konjungtur, friksional, musiman, voluntary, dan teknologi.

1) Pengangguran Struktural

Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi akan diikuti oleh perubahan struktur dan corak kegiatan ekonomi. Untuk itu diperlukan keterampilan-

keterampilan baru untuk menyesuaikan perubahan tersebut. Misalnya, adanya perubahan struktur dari agraris menjadi industri. Hal ini berarti ada peralihan dari tenaga kerja sektor pertanian ke sektor industri. Tenaga kerja yang tidak bisa mengikuti perubahan tersebut akan menganggur. Dengan demikian pengangguran yang terjadi karena adanya perubahan struktur ekonomi disebut pengangguran struktural.

2) Pengangguran Konjungtur

Pengangguran konjungtur (*cyclical unemployment*) adalah pengangguran yang diakibatkan oleh perubahan-perubahan dalam kegiatan perekonomian. Pada waktu kondisi perekonomian mengalami kelesuan, maka permintaan akan barang dan jasa menurun, akibatnya jumlah produksi harus dikurangi. Hal ini berarti perusahaan akan mengurangi jumlah tenaga kerjanya, sehingga banyak tenaga kerja yang tidak dapat bekerja.

Tingkat pengangguran konjungtur akan semakin meningkat pada masa resesi ekonomi. Hal ini disebabkan karena jumlah orang yang kehilangan pekerjaan terus meningkat dan dibutuhkan lebih lama lagi untuk mendapatkan pekerjaan.

3) Pengangguran Friksional

Pengangguran friksional terjadi karena adanya kesulitan dalam menemukan pencari kerja dengan lowongan pekerjaan. Kesulitan-kesulitan tersebut disebabkan karena letak geografis dan kurangnya informasi yang diperoleh pelamar. Terkadang pelamar tidak mengetahui di mana ada lowongan dan pengusaha tidak mengetahui di mana tersedia tenaga kerja.

Pengangguran friksional juga dapat diakibatkan karena pencari kerja ingin mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Misalnya: Tuan A bekerja di perusahaan “X”. Tuan A tidak puas dengan fasilitas dari pekerjaannya sehingga dia memutuskan keluar dari perusahaan “X” untuk mencari pekerjaan lain yang lebih baik. Maka Tuan A dalam masa mencari pekerjaan yang lebih baik dinamakan pengangguran friksional.

4) Pengangguran Musiman

Pengangguran musiman terjadi karena adanya perubahan musim. Misalnya petani akan bekerja hanya pada saat musim bercocok tanam dan musim panen. Akan tetapi setelah musim tersebut habis petani akan menganggur.

5) Pengangguran Teknologi

Pengangguran teknologi terjadi karena adanya perubahan tenaga manusia menjadi tenaga mesin. Mengolah sawah yang tadinya dikerjakan oleh beberapa orang diganti dengan penggunaan traktor, maka sebagian buruh tani tersebut akan menganggur.



Sumber: *Jawa Pos*, 4 November 2006

Gambar 1.7 ▲

Pengurangan jumlah produksi barang dan jasa akan berdampak pula pada tenaga kerja yaitu semakin banyaknya tenaga kerja yang tidak bekerja.



Sumber: *Dokumen penerbit*

Gambar 1.8 ▲

Penggunaan traktor untuk mengolah sawah di sisi lain akan memunculkan pengangguran teknologi.

6) Pengangguran Voluntary

Pengangguran jenis ini terjadi karena adanya orang yang sebenarnya masih dapat bekerja, namun orang tersebut dengan sukarela untuk tidak bekerja karena ia mendapatkan warisan dari orang tuanya ataupun faktor lain yang menyebabkan ia tidak perlu untuk bekerja.

b. Pengangguran Berdasarkan Sifatnya

Coba Cari Tahu!!!

Bentuklah kelompok masing-masing terdiri atas 4 - 5 siswa. Dengan bimbingan guru kalian, pergilah ke kantor BPS yang ada di daerah kalian, mintalah data jumlah pengangguran pada petugas BPS. Golongkanlah jumlah pengangguran tersebut berdasarkan usia dan tingkat pendidikan. Selanjutnya, hitunglah tingkat penganggurannya berdasarkan penggolongan masing-masing pengangguran. Tulislah hasil observasi kelompok kalian dan serahkan pada bapak dan ibu guru!

Jenis pengangguran berdasarkan sifatnya, terdiri atas pengangguran terbuka, setengah menganggur, dan pengangguran terselubung.

1) Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka adalah pengangguran yang tidak memiliki pekerjaan. Pengangguran terbuka terjadi karena kurangnya kesempatan kerja yang ada, tidak mau bekerja atau adanya ketidakcocokan antara lowongan kerja yang ada dengan latar belakang pendidikan.

2) Setengah Menganggur

Setengah menganggur adalah orang yang bekerjanya kurang dari 14 jam per minggu.

3) Pengangguran Terselubung

Pengangguran terselubung terjadi karena adanya tenaga kerja yang bekerja tidak optimum sehingga terdapat kelebihan tenaga kerja. Misalnya, Pak Amat membuka toko kelontong. Sebenarnya Pak Amat hanya membutuhkan 2 pegawai, karena ada saudara Pak Amat yang tidak bekerja, maka ia ikut membantu bekerja di toko, saudara Pak Amat tersebut termasuk pengangguran terselubung.

Untuk mengukur tingkat pengangguran dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat pengangguran} = \frac{\text{Jumlah penganggur}}{\text{Jumlah angkatan kerja}} \times 100\%$$

3. Dampak Pengangguran terhadap Pembangunan Nasional

Kalian bisa membayangkan apabila orang tua kalian tidak bekerja/menganggur, apa yang akan terjadi dengan diri dan keluarga kalian? Tentunya keluarga kalian tidak bisa memenuhi kebutuhan hidup, dan kalian pun tidak bisa sekolah di SMA. Tidak bekerjanya orang tua kalian mengakibatkan terhambatnya kegiatan ekonomi keluarga. Apabila keadaan itu terjadi pada banyak keluarga, maka produktivitas yang rendah mengakibatkan produk domestik bruto (PDB) rendah. Begitu juga dalam pembangunan nasional, pengangguran menyebabkan proses pembangunan akan terhambat.

Berikut ini beberapa pengaruh pengangguran terhadap pembangunan nasional.

a. Terganggunya Stabilitas Perekonomian Baik dari Permintaan Agregate dan Penawaran Agregate

1) Melemahnya Permintaan Agregate (Total)

Untuk bertahan hidup maka manusia harus bekerja. Dengan bekerja, manusia akan memperoleh penghasilan untuk belanja barang dan jasa. Jika pengangguran tinggi dan bersifat struktural, maka daya beli akan menurun yang akhirnya menimbulkan penurunan permintaan agregate.

2) Melemahnya Penawaran Agregate

Dampak pengangguran terhadap penawaran agregate makin terasa dalam jangka panjang. Makin lama seseorang menganggur, keterampilan dan produktivitasnya akan menurun. Dampak dari permintaan agregate yang sangat lemah, mengakibatkan keseimbangan ekonomi berada di tingkat yang sangat rendah. Akibatnya tingkat produksi harus diturunkan, sehingga biaya produksi per unit akan meningkat dan penawaran agregate menurun. Menurunnya permintaan agregate dan penawaran agregate akan mengganggu proses pembangunan yang mengancam stabilitas perekonomian.

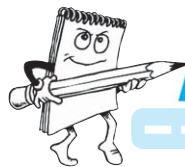
b. Terganggunya Stabilitas Sosial - Politik

Kegiatan ekonomi yang lesu dan pengangguran yang tinggi dapat menimbulkan rasa tidak puas masyarakat pada pemerintah. Golongan yang memerintah semakin tidak dihiraukan di mata masyarakat. Berbagai tuntutan dan kritik akan dilontarkan pada pemerintah dan adakalanya disertai demonstrasi dan huru-hara. Dengan demikian kegiatan-kegiatan bersifat kriminal (pencurian dan perampokan) akan meningkat.

Coba Cari Tahu!!!

Amatilah tetangga sekitarmu se-RT kemudian mintalah data pada Pak RT kalian tentang siapa-siapa yang belum mendapat pekerjaan (menganggur). Setelah itu jawablah pertanyaan berikut ini.

- Mengapa mereka tidak bekerja?
- Termasuk golongan pengangguran apakah mereka?
- Apa dampaknya bagi keluarganya sendiri dan bagi lingkungan RT kalian?



Analisisku

Kita perlu menyambut baik optimisme pemerintah menargetkan pertumbuhan ekonomi 6,3 persen untuk 2007. Pemerintah dan segenap komponen bangsa lainnya seharusnya bersinergi secara produktif untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi lebih dari 7 persen per tahun.

Menurut perhitungan Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (2005), jika pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya 7 persen per tahun, kondisi ekonomi seperti Malaysia saat ini baru akan dicapai Indonesia pada tahun 2035. **Terlalu lama!** Besarnya jumlah orang miskin dan tanpa pekerjaan, jika tidak segera ditanggulangi akan menimbulkan berbagai perilaku masyarakat yang kontraproduktif bagi kemajuan bangsa, seperti malas, mudah tersinggung, gelap mata, anarkis, putus asa, dan perilaku kriminal lainnya.

Lebih mengerikan lagi, keluarga miskin hanya akan melahirkan generasi penerus yang lemah, kurang cerdas, dan tidak produktif (*a lost generation*). Proses dekadensi moral dan etos kerja semacam inilah yang tengah menggerogoti kehidupan berbangsa dan bernegara kita.

Secara ekonomi, terapi untuk mengatasi pengangguran dan kemiskinan adalah dengan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi (di atas 7 persen per tahun), berkualitas, dan berkesinambungan. Pertumbuhan yang dimaksud adalah yang mampu menyediakan kesempatan kerja dalam jumlah besar, dan memberikan pendapatan memadai bagi pekerja, sehingga mereka minimal mampu memenuhi kebutuhan dasar keluarganya berupa pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan. Oleh karena itu pertumbuhan ekonomi yang selama ini sebagian besar bertumpu pada kegiatan konsumtif harus segera dikoreksi dengan pola pertumbuhan ekonomi yang secara dominan digerakkan sektor riil produktif serta dikerjakan oleh dan untuk kesejahteraan mayoritas rakyat.

Sumber: *Teropong – ekonomi, Harian Kompas*, Jumat 22 September 2006.
(Rokhmin Dahuri: Guru Besar IPB)

Berdasarkan artikel di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- Bagaimanakah hubungan tenaga kerja dengan pertumbuhan ekonomi?
- Apakah yang menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi?
- Menurut kalian apakah pertumbuhan ekonomi yang tinggi pasti dapat mengatasi pengangguran? Kemukakan alasanmu!

Kata Kunci (Keyword)

- ketenagakerjaan
- angkatan kerja
- kesempatan kerja
- pengangguran
- pembangunan ekonomi
- pertumbuhan ekonomi

Rangkuman

1. Bekerja adalah melakukan kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang dan jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dan dalam waktu yang sama memperoleh pendapatan atau keuntungan.
2. Kesempatan kerja adalah lowongan pekerjaan yang dapat diisi oleh pencari kerja untuk mendapatkan pekerjaan.
3. Klasifikasi tenaga kerja: tenaga kerja terdidik, tenaga kerja terlatih, dan tenaga kerja tidak terdidik.

4. Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk meningkat dalam jangka panjang.
5. Pertumbuhan ekonomi ditandai dengan jumlah produksi barang dan jasa meningkat.
6. Faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi antara lain barang modal, tenaga kerja, teknologi, SDA, manajemen, kewirausahaan, dan informasi.
7. Pengangguran adalah orang yang tidak mempunyai pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan.
8. Berdasarkan penyebabnya pengangguran dibedakan menjadi: pengangguran konjungtur, struktural, friksional, musiman, voluntary, dan teknologi.
9. Berdasarkan sifatnya pengangguran terdiri atas pengangguran terbuka, setengah menganggur, dan pengangguran terselubung.
10. Dampak dari pengangguran bagi pembangunan ekonomi:
 - a. terganggunya stabilitas perekonomian baik dari sisi permintaan agregate dan penawaran agregate, dan
 - b. terganggunya stabilitas sosial dan politik.

Uji Kompetensi

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat dan memperoleh imbalan, merupakan konsep
 - a. ketenagakerjaan
 - b. bekerja
 - c. angkatan kerja
 - d. partisipasi kerja
 - e. tenaga kerja
2. Angkatan kerja adalah mereka yang berusia
 - a. 15 - 64 tahun
 - b. 20 tahun ke atas
 - c. 15 - 50 tahun
 - d. 25 tahun ke atas
 - e. 30 tahun ke atas
3. Besarnya angkatan kerja tercermin dalam
 - a. jumlah tenaga kerja
 - b. struktur kependudukan
 - c. tingkat partisipasi angkatan kerja
 - d. jumlah pengangguran
 - e. penduduk usia kerja
4. Contoh tenaga kerja terlatih adalah
 - a. guru
 - b. dokter
 - c. jaksa
 - d. pengasuh bayi
 - e. tukang kebun

5. Berikut ini yang *bukan* tujuan dari pembangunan ekonomi adalah
 - a. terpenuhi kebutuhan dasar
 - b. pemerataan distribusi pendapatan
 - c. meningkatnya kualitas hidup
 - d. meningkatkan pendapatan masyarakat
 - e. meningkatkan sikap hidup konsumtif
6. Tenaga kerja yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu disebut
 - a. pengangguran sukarela
 - b. pengangguran tersembunyi
 - c. pengangguran terpaksa
 - d. pekerja nonproduktif
 - e. pengangguran musiman
7. Kondisi perekonomian yang memburuk, mengakibatkan banyak perusahaan yang memberhentikan tenaga kerjanya. Akibatnya terjadi pengangguran yang disebut
 - a. pengangguran struktural
 - b. pengangguran konjungtur
 - c. pengangguran friksional
 - d. pengangguran musiman
 - e. pengangguran terselubung
8. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila
 - a. nilai barang dan jasa akhir agregate (PDB) meningkat
 - b. nilai pajak meningkat
 - c. jumlah pengangguran menurun
 - d. distribusi pendapatan merata
 - e. tercukupinya kebutuhan dasar masyarakat
9. Pengangguran sebesar 10% dari angkatan kerja, artinya
 - a. setiap 10 penduduk terdapat 1 orang menganggur
 - b. setiap 10 usia produktif terdapat 1 orang menganggur
 - c. setiap 100 angkatan kerja terdapat 10% orang menganggur
 - d. setiap 100 penduduk terdapat 10% orang menganggur
 - e. setiap 10 angkatan kerja terdapat 1 orang menganggur
10. Di bawah ini termasuk pengangguran sukarela, *kecuali*
 - a. pengangguran friksional
 - b. pengangguran struktural
 - c. korban PHK
 - d. ibu rumah tangga
 - e. PNS yang sudah pensiun

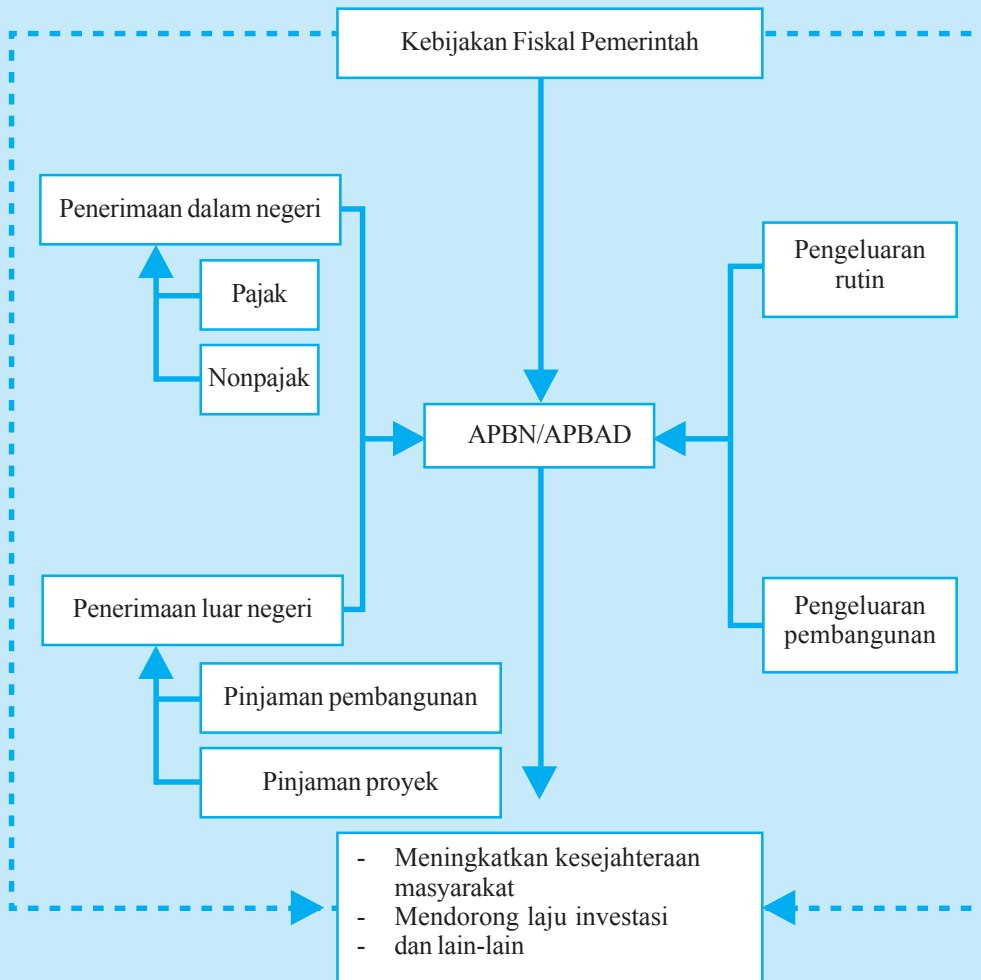
B. Jawablah dengan singkat dan benar!

1. Jelaskan konsep ketenagakerjaan menurut pendapat kalian!
2. Apa indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi?
3. Jelaskan hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja!
4. Menurut pendapatmu, bagaimana cara mengatasi pengangguran yang tinggi?
5. Jelaskan dampak pengangguran terhadap pembangunan ekonomi!

PETA KONSEP

Bab 2

ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA PEMERINTAH DAN KEBIJAKAN ANGGARAN



Berpikir Sejenak



1. Pernahkah kalian mencatat pendapatan dan pengeluaran kalian? Apa tujuan kalian melakukan hal itu?
2. Bagaimana cara kalian mencatat pendapatan dan pengeluaran tersebut?
3. Apakah negara juga mempunyai pendapatan dan pengeluaran?
4. Untuk apakah semua pendapatan negara tersebut digunakan?
5. Darimanakah sumber pendapatan tersebut diperoleh?

Gambar 2.1 ►

Pembangunan jalan raya dan jembatan termasuk pengeluaran negara.



Sumber: Dokumen penerbit

Tidak berbeda dengan sebuah rumah tangga, negara juga mempunyai berbagai pengeluaran untuk membiayai kebutuhan-kebutuhan rutin pemerintah dan pembangunan. Untuk membiayai keperluan tersebut, negara memerlukan dana. Dana tersebut diperoleh dari berbagai sumber. Coba kalian perhatikan pembangunan jalan raya, gedung, sekolah, waduk, dan lain-lain. Semuanya itu memerlukan dana yang tidak sedikit. Karena dana yang dibutuhkan pemerintah sangat besar, maka program-program yang akan dilakukan atau dijalankan pemerintah harus direncanakan secara tepat dan matang.

A. Arti, Tujuan, dan Fungsi APBN

1. Pengertian APBN dan APBD

APBN atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara adalah daftar mengenai penerimaan dan pengeluaran negara untuk jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. Namun sebelum menyusun APBN terlebih dahulu disusun perencanaan mengenai pengeluaran dan pemasukan uang negara, yang disebut Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN). RAPBN disusun pemerintah untuk satu tahun yang akan datang. Apabila RAPBN disahkan maka APBN mulai diberlakukan dari tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember pada tahun anggaran yang dimaksud.

Inti Sari

RAPBN sebelum disahkan menjadi APBN terlebih dahulu diajukan ke DPR untuk dibahas.

Seperti halnya pemerintah pusat, pemerintah daerah baik pemerintah daerah tingkat I (provinsi) maupun pemerintah daerah tingkat II (kotamadya/kabupaten) juga menyusun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). APBD merupakan daftar mengenai penerimaan dan pengeluaran daerah untuk jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. Sebelum menyusun APBD terlebih dahulu juga disusun Rancangan Anggaran dan Belanja Daerah (RAPBD). Apabila RAPBD disetujui maka selanjutnya disahkan menjadi APBD. Periode berlakunya APBD dari tanggal 1 Januari sampai 31 Desember pada tahun anggaran yang dimaksud.

2. Tujuan APBN dan APBD

Tujuan APBN atau APBD adalah sebagai pedoman penerimaan dan pengeluaran negara untuk daerah dalam melaksanakan kegiatan atau program-program pembangunan sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan selanjutnya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat.

3. Fungsi APBN atau APBD

APBN atau APBD dilaksanakan berdasarkan kepercayaan bahwa sektor ekonomi pemerintah sangat dibutuhkan untuk pelaksanaan pembangunan yang bertujuan untuk memenuhi pertumbuhan, pemerataan, kesejahteraan, dan stabilisasi. Dengan demikian dapat didefinisikan beberapa fungsi APBN berikut ini.

a. Fungsi Alokasi (*Allocation*)

Fungsi alokasi adalah fungsi penyediaan barang publik (*public good provision*). Dalam APBN dijelaskan bahwa sumber pendapatan negara yang paling besar berasal dari pajak. Penghasilan dari pajak yang diterima dialokasikan ke berbagai sektor pembangunan. Dengan pedoman APBN, pendapatan yang bersumber dari pajak dapat digunakan untuk membangun sarana umum, misalnya: fasilitas kesehatan, pendidikan, jembatan, jalan, dan sarana umum lainnya, yang diharapkan dapat menghasilkan dampak atau eksternalitas yang menguntungkan. Eksternalitas ini akan meningkatkan kegiatan investasi untuk memacu pertumbuhan ekonomi.

b. Fungsi Distribusi Pendapatan (*Income Distribution*)



Sumber: *Jawa Pos*, 30 Mei 2006

Gambar 2.2 ▲

Pemberian BLT untuk keluarga miskin (Gakin) oleh pemerintah.

Fungsi distribusi pendapatan adalah fungsi APBN dalam rangka memperbaiki distribusi pendapatan. Kalian bisa mengamati pos-pos penerimaan dan pengeluaran APBN. Salah satu pos pengeluaran pemerintah adalah subsidi. Misalnya: subsidi pendidikan (dengan adanya BOS atau biaya operasional sekolah), subsidi BBM, subsidi listrik, dan sebagainya. Adapun salah satu pos penerimaan negara berasal dari pajak yang dipungut dari wajib pajak. Dengan demikian instrumen utama yang digunakan adalah pajak dan subsidi.

c. Fungsi Stabilisasi (*Stabilization*)

Fungsi APBN ini bersifat kondisional artinya sesuai dengan kondisi perekonomian yang dihadapi. Pada saat kondisi resesi sebaiknya pemerintah menempuh politik anggaran defisit (*deficit budget*) untuk mendorong sisi permintaan. Anggaran defisit berarti pengeluaran pemerintah lebih besar dari penerimaan. Sedangkan dalam kondisi ekonomi membaik (*recovery*) ditempuh anggaran surplus, yang berarti pos penerimaan lebih besar dari pengeluaran. Kebijakan ini bertujuan untuk menekan laju inflasi. Pilihan lain adalah anggaran berimbang (*balance budget*), artinya penerimaan pemerintah sama dengan pengeluarannya.

B. Mekanisme Penyusunan APBN dan APBD

1. Penyusunan APBN

Keputusan mengenai penyusunan dan penetapan APBN/APBD dalam undang-undang meliputi penegasan tujuan dan fungsi penganggaran pemerintah, penegasan peran DPR/DPRD dan pemerintah dalam proses penyusunan dan penetapan anggaran pengintegrasian sistem akuntabilitas, penyatuan anggaran, dan penggunaan kerangka pengeluaran jangka menengah dalam penyusunan anggaran.

Mekanisme pembahasan APBN diawali dengan penyampaian pokok-pokok kebijakan fiskal dan kerangka ekonomi makro oleh pemerintah kepada Dewan Perwakilan Rakyat dalam tenggang waktu selambatlambatnya pertengahan bulan Mei tahun berjalan. Selanjutnya pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat membahas kerangka ekonomi makro dan pokok-pokok kebijakan fiskal tersebut dalam pembicaraan pendahuluan.

Berdasarkan kerangka ekonomi makro dan pokok-pokok kebijakan fiskal, pemerintah bersama Dewan Perwakilan Rakyat membahas kebijakan umum dan prioritas anggota untuk dijadikan acuan penyusunan usulan anggaran.

Dalam rangka penyusunan rancangan APBN, menteri/pimpinan lembaga selaku pengguna anggaran/pengguna barang menyusun rencana kerja dan anggaran kementerian negara (lembaga). Rencana kerja dan anggaran disusun berdasarkan prestasi kerja yang akan dicapai disertai dengan perkiraan belanja untuk tahun berikutnya setelah tahun anggaran yang sedang disusun. Rencana kerja dan anggaran dimaksud selanjutnya disampaikan kepada Dewan Perwakilan Rakyat untuk dibahas dalam pembicaraan pendahuluan rancangan undang-undang tentang APBN.

Selanjutnya pemerintah mengajukan rancangan undang-undang tentang APBN, disertai nota keuangan dan dokumen-dokumen pendukungnya kepada Dewan Perwakilan Rakyat pada bulan Agustus. Pembahasan Rancangan Undang-undang tentang APBN dilakukan sesuai dengan undang-undang yang mengatur susunan dan kedudukan Dewan Perwakilan Rakyat. Dalam pembahasan dimaksud Dewan Perwakilan Rakyat dapat mengajukan usul yang mengakibatkan perubahan jumlah penerimaan dan pengeluaran dalam rancangan Undang-Undang tentang APBN. Pengambilan keputusan oleh Dewan Perwakilan Rakyat mengenai Rancangan UU tentang APBN dilakukan selambat-lambatnya dua bulan sebelum tahun anggaran yang bersangkutan dilaksanakan. APBN yang disetujui oleh DPR terinci sampai dengan unit organisasi, fungsi, program, kegiatan, dan jenis belanja. Apabila Dewan Perwakilan Rakyat tidak menyetujui RUU tersebut, pemerintah dapat melakukan pengeluaran setinggi-tingginya sebesar angka APBN tahun anggaran sebelumnya.

Dengan demikian secara singkat tahapan dalam proses perencanaan dan penyusunan APBN dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Pendahuluan

Tahap ini diawali dengan persiapan rancangan APBN oleh pemerintah, antara lain meliputi penentuan asumsi dasar APBN, perkiraan penerimaan dan pengeluaran, skala prioritas, dan penyusunan *budget exercise*. Pada tahapan ini juga diadakan rapat komisi antara masing-masing komisi dengan mitra kerjanya (departemen/lembaga teknis). Tahapan ini diakhiri dengan proses finalisasi penyusunan RAPBN oleh pemerintah.



Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar Jilid 3*, 2005

Gambar 2.3 ▲

Rencana kerja dan anggaran yang telah disusun disampaikan kepada DPR untuk mendapatkan persetujuan.

b. Tahap Pengajuan, Pembahasan, dan Penetapan APBN

Tahapan dimulai dengan pidato presiden sebagai pengantar RUU APBN dan Nota Keuangan. Selanjutnya akan dilakukan pembahasan baik antara menteri keuangan dan Panitia Anggaran DPR, maupun antara komisi-komisi dengan departemen/lembaga terkait.

Hasil dari pembahasan ini adalah UU APBN, yang di dalamnya memuat satuan anggaran (dulu satuan 3, sekarang analog dengan anggaran satuan kerja di departemen dan lembaga) sebagai bagian tak terpisahkan dari undang-undang tersebut.

Satuan anggaran adalah dokumen anggaran yang menetapkan alokasi dana per departemen/lembaga, sektor, subsektor, program, dan proyek/kegiatan. Untuk membiayai tugas umum pemerintah dan pembangunan, departemen/lembaga mengajukan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga (RKAKL) kepada Depkeu dan Bappenas untuk kemudian dibahas menjadi Daftar Isian pelaksanaan Anggaran (DIPA) dan diversifikasi sebelum proses pembayaran. Proses ini harus diselesaikan dari Oktober hingga Desember.

Dalam pelaksanaan APBN dibuat petunjuk berupa keputusan presiden (kepres) sebagai Pedoman Pelaksanaan APBN. Dalam melaksanakan pembayaran, kepala kantor/pemimpin proyek di masing-masing kementerian dan lembaga mengajukan Surat Permintaan Pembayaran kepada Kantor Wilayah Perbendaharaan Negara (KPPN).

c. Tahap Pengawasan APBN

Fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan APBN dilakukan oleh pengawas fungsional baik eksternal maupun internal pemerintah. Sebelum tahun anggaran berakhir sekitar bulan November, pemerintah dalam hal ini Menkeu membuat laporan pertanggungjawaban pelaksanaan APBN dan melaporkannya dalam bentuk Rancangan Perhitungan Anggaran Negara (RUU PAN), yang paling lambat lima belas bulan setelah berakhirnya pelaksanaan APBN tahun anggaran yang bersangkutan.

Laporan ini disusun atas dasar realisasi yang telah diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Apabila hasil pemeriksaan perhitungan dan pertanggungjawaban pelaksanaan yang dituangkan dalam RUU PAN disetujui oleh BPK, maka RUU PAN tersebut diajukan ke DPR guna mendapat pengesahan oleh DPR menjadi UU Perhitungan Anggaran Negara (UU PAN) tahun anggaran berkenaan.

2. Penyusunan APBD

Sementara itu, di tingkat Pemerintah Daerah mekanisme pembahasan APBD diawali dengan penyampaian kebijakan umum APBD kepada DPRD selambat-lambatnya pertengahan Juni. Selanjutnya DPRD membahas kebijakan umum APBD yang diajukan oleh pemerintah daerah tersebut dalam pembicaraan pendahuluan RAPBD. Berdasarkan kebijakan umum APBD yang telah disepakati dengan DPRD, pemerintah daerah bersama DPRD membahas prioritas dan plafon anggaran sementara untuk dijadikan acuan bagi setiap satuan kerja perangkat daerah.

Dalam rangka penyusunan RAPBD, kepala satuan kerja perangkat daerah selaku pengguna anggaran menyusun rencana kerja dan anggaran satuan kerja perangkat daerah. Rencana kerja satuan kerja perangkat daerah disusun dengan pendekatan berdasarkan prestasi kerja yang akan dicapai. Rencana kerja dan anggaran dimaksud disertai dengan prakiraan belanja. Hasil pembahasan rencana kerja dan anggaran disampaikan kepada pejabat pengelola keuangan daerah sebagai bahan penyusunan Rancangan Peraturan Daerah tentang APBD tahun berikutnya.

Pemerintah daerah mengajukan rancangan peraturan daerah tentang APBD, disertai penjelasan dan dokumen-dokumen pendukungnya kepada DPRD pada minggu pertama bulan Oktober. Pembahasan Rancangan Peraturan Daerah tentang APBD dilakukan sesuai dengan undang-undang yang mengatur susunan dan kedudukan DPRD. Dalam pembahasan tersebut DPRD dapat mengajukan usul yang mengakibatkan perubahan jumlah penerimaan dan pengeluaran dalam Rancangan Peraturan Daerah tentang APBD. Pengambilan keputusan oleh DPRD mengenai Rancangan Peraturan Daerah tentang APBD dilakukan selambat-lambatnya satu bulan sebelum tahun anggaran yang bersangkutan dilaksanakan. APBD yang disetujui oleh DPRD terinci sampai dengan unit organisasi, fungsi, program, kegiatan, dan jenis belanja. Apabila DPRD tidak menyetujui Rancangan Peraturan Daerah tersebut, untuk membiayai keperluan setiap bulan pemerintah daerah dapat melaksanakan pengeluaran setinggi-tingginya sebesar angka APBD tahun anggaran sebelumnya.

3. Pelaksanaan APBN dan APBD

Setelah APBN ditetapkan secara rinci dengan undang-undang, pelaksanaannya dituangkan lebih lanjut dengan keputusan presiden sebagai pedoman bagi kementerian negara/lembaga dalam pelaksanaan anggaran. Penuangan dalam keputusan presiden tersebut terutama menyangkut hal-hal yang belum dirinci di dalam UU APBN, seperti alokasi anggaran untuk kantor pusat dan kantor daerah kementerian negara/lembaga, pembayaran gaji dalam belanja pegawai, dan pembayaran untuk tunggakan yang menjadi beban kementerian negara/lembaga. Selain itu, penuangan dimaksud meliputi pula alokasi dana perimbangan untuk provinsi/kabupaten/kota dan alokasi subsidi sesuai dengan keperluan perusahaan/badan yang menerima.

Untuk memberikan informasi mengenai perkembangan pelaksanaan APBN/APBD, pemerintah pusat/pemerintah daerah perlu menyampaikan laporan realisasi semester pertama kepada DPR/DPRD pada akhir Juli tahun anggaran yang bersangkutan. Informasi yang disampaikan dalam laporan tersebut menjadi bahan evaluasi pelaksanaan APBN/APBD semester pertama dan penyesuaian/perubahan APBN/APBD pada semester berikutnya.

Coba Cari Tahu!!!

Susunlah anggaran belanja untuk kegiatan dan kepentingan sekolah kalian selama satu bulan. Klasifikasikan besar anggaran berdasarkan kepentingan dari yang kecil sampai yang besar. Setelah itu, ajukan anggaran yang telah kalian susun tersebut pada orang tua kalian. Berikan alasan dan tujuan dari anggaran yang kalian susun tersebut. Bagaimanakah tanggapan orang tua kalian dengan anggaran yang telah kalian susun dan ajukan? Setuju atau tidakkah orang tua kalian mengabulkan anggaran kalian tersebut? Mengapa? Berikan alasannya! (Jawaban setiap siswa dapat berbeda-beda). Hasilnya presentasikan di depan kelas!

Ketentuan mengenai pengelolaan keuangan negara dalam rangka pelaksanaan APBN/APBD ditetapkan tersendiri dalam undang-undang yang mengatur perbendaharaan negara mengingat lebih banyak menyangkut hubungan administratif antarkementerian negara/lembaga di lingkungan pemerintah.

C. Sumber-Sumber Pendapatan Negara

Pendapatan yang diperoleh negara berasal dari dalam negeri ataupun luar negeri. Pendapatan pemerintah tersebut sangat berpengaruh bagi keberhasilan proses pembangunan nasional. Berikut ini sumber-sumber pendapatan pemerintah.

1. Penerimaan Dalam Negeri

Inti Sari

Sumber pendapatan negara berasal dari dalam negeri dan dari luar negeri.

Penerimaan pemerintah dari dalam negeri berasal dari minyak bumi dan gas alam (migas) dan nonmigas. Penerimaan dari sektor tersebut digunakan pemerintah untuk menutup pengeluaran rutin pemerintah. Penerimaan pemerintahan dari sektor nonmigas terdiri atas pajak dan nonpajak. Penerimaan pajak berasal dari Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penjualan atas Barang Mewah, PBB, Pajak Ekspor, Bea Masuk dan Cukai. Adapun penerimaan bukan pajak terdiri atas barang sitaan, pinjaman, sumbangan ataupun dari percetakan uang.

2. Penerimaan Luar Negeri



Sumber: *Encarta Encyclopedia*, 2006

Gambar 2.4 ▲

Bank dunia salah satu lembaga keuangan dunia yang telah memberi bantuan ke Indonesia.

Untuk membiayai proses pembangunan nasional, pemerintah tidak bisa mengandalkan pada satu sumber pendapatan yaitu dari dalam negeri saja. Namun juga membutuhkan bantuan dari masyarakat luar negeri. Bantuan dari luar negeri ini digunakan untuk membiayai belanja pembangunan. Penerimaan yang berasal dari luar negeri terdiri atas pinjaman program dan pinjaman proyek. Pinjaman tersebut dapat berasal dari negara donor atau lembaga keuangan internasional. Lembaga yang telah memberi bantuan keuangan ke Indonesia antara lain:

- ADB (*Asean Development Bank*)
- IMF (*International Monetary Fund*)
- Bank Dunia (*World Bank*)

Secara umum bentuk struktur penerimaan APBN sebagai berikut:

- (1) Penerimaan dalam negeri yang terdiri atas:
 - (1.1) Penerimaan Minyak Bumi dan Gas Alam
 - (1.2) Penerimaan Perpajakan

- (1.2.1) Pajak Penghasilan (PPh)
- (1.2.2) Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPN dan PPnBM)
- (1.2.3) Pajak Bumi dan Bangunan dan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (PBB-BPHTB)
- (1.2.4) Cukai (cukai tembakau, cukai minuman etil alkohol)
- (1.2.5) Bea masuk (pajak atas impor)
- (1.2.6) Pajak lainnya
- (1.2.7) Pajak ekspor
- (2) Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dan laba bersih minyak
- (3) Penerimaan Pembangunan
 - (3.1) Pinjaman Program
 - (3.2) Pinjaman Proyek

D. Pengeluaran Negara

Pengeluaran negara dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan.

1. Pengeluaran Rutin

Pengeluaran rutin merupakan pengeluaran negara untuk menyelenggarakan pemerintahan dan bersifat rutin. Pengeluaran rutin pemerintah terdiri atas:

- a. Belanja pegawai, yaitu pengeluaran pemerintah untuk gaji pegawai negeri, gaji pensiunan, tunjangan, biaya perjalanan pegawai, dan sebagainya.
- b. Belanja barang, yaitu pengeluaran pemerintah untuk membeli peralatan atau perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan pemerintahan. Belanja barang terdiri atas belanja barang dalam negeri dan belanja barang luar negeri.
- c. Belanja rutin daerah, yaitu pengeluaran untuk membiayai gaji pegawai daerah.
- d. Bunga dan cicilan utang, yaitu pengeluaran untuk membayar bunga dan cicilan dari pinjaman pokok.
- e. Subsidi, yaitu pengeluaran negara untuk subsidi BBM dan nonBBM.

2. Pengeluaran Pembangunan

Pengeluaran pembangunan yaitu pengeluaran negara untuk membiayai pembangunan. Pengeluaran pembangunan terdiri atas pembangunan fisik dan nonfisik. Pembangunan fisik, misalnya pembangunan jembatan, jalan raya, gedung sekolah, rumah sakit pemerintah, dan lain-lain. Sedangkan pembangunan nonfisik berupa biaya untuk pelatihan-pelatihan pegawai negeri.



Sumber: Dokumen penerbit

Gambar 2.5 ▲

Pembangunan jembatan merupakan pengeluaran dalam bentuk fisik.

Secara umum bentuk struktur penerimaan APBN sebagai berikut.

- (1) Pengeluaran rutin:
 - (1.1) Belanja pegawai
 - (1.1.1) Gaji/pensiun
 - (1.1.2) Tunjangan beras
 - (1.1.3) Uang makan/lauk-pauk
 - (1.1.4) Lain-lain belanja pegawai dalam negeri
 - (1.1.5) Belanja pegawai luar negeri
 - (1.2) Belanja barang
 - (1.2.1) Belanja barang dalam negeri
 - (1.2.2) Belanja barang luar negeri
 - (1.3) Belanja rutin daerah
 - (1.3.1) Belanja pegawai
 - (1.3.2) Belanja non pegawai
 - (1.4) Bunga dan cicilan utang
 - (1.4.1) Utang dalam negeri
 - (1.4.2) Utang luar negeri
 - (1.5) Pengeluaran rutin lainnya
 - (1.5.1) Subsidi BBM
 - (1.5.2) lain - lain
- (2) Pengeluaran pembangunan
 - (2.1) Pembiayaan rupiah:
 - a. Tabungan pemerintah
 - b. Pinjaman program
 - (2.2) Pembiayaan proyek

Coba Cari Tahu!!!

Apa yang dapat kalian lakukan untuk membantu meningkatkan pendapatan negara? Apakah kamu pernah merasa menerima subsidi dari pemerintah? Kalau iya dalam bentuk apa?

Coba kalian perhatikan penerimaan dan pengeluaran pemerintah yang tertuang dalam APBN berikut ini.

Tabel 2.1 APBN Tahun 2005 - 2006
(triliun rupiah)

Uraian		2005			2006	
		APBN - P2	% PDB	RAPBN	APBN	% PDB
1.	Pendapatan Negara dan Hibah	516,2	19,6	539,4	625,2	20,9
	- Penerimaan perpajakan	347,6	13,3	402,1	416,3	13,7
	- Penerimaan bukan pajak	161,4	6,1	132,6	205,3	6,8
	- Hibah	7,2	0,3	4,7	3,6	0,1
2.	Belanja Negara	542,4	20,6	559,2	647,7	21,4
	- Belanja pemerintah pusat	392,8	14,9	375,1	427,6	14,1
	* Pembayaran bunga utang	59,2	2,2	73,5	76,6	2,5
	* Subsidi	121,9	4,6	80,9	79,5	2,6

- Belanja daerah	149,6	5,7	184,2	220,1	7,3
* Dana perimbangan	142,3	5,4	181,1	216,6	7,2
* Dana otonomi khusus	7,2	0,3	3,1	3,5	0,1
3. Keseimbangan Primer	33,1	1,3	53,7	54,2	1,8
4. Keseimbangan Umum	(26,2)	(1,0)	(19,8)	(22,4)	(0,7)
5. Pembiayaan	26,2	1,0	19,8	22,4	0,7
- Dalam negeri	30,9	1,2	50,3	50,9	1,7
- Luar negeri	(4,7)	(0,2)	(30,5)	(28,5)	(1,0)

Sumber: APBN Badan NK 2005 - 2006

Tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan baik dari sisi penerimaan maupun pengeluaran dari tahun 2005 ke tahun 2006. Penerimaan yang cukup berasal dari sektor pajak. Pada sisi pengeluaran atau belanja negara, semua sektor mengalami peningkatan, kecuali subsidi dan dana otonomi khusus. Pengurangan subsidi sangat berdampak nyata pada pos pengeluaran yang telah dilakukan pemerintah yaitu pengurangan subsidi BBM. Kenaikan harga BBM yang tinggi menyebabkan subsidi berkurang banyak.

E. Sumber Pendapatan dan Pengeluaran Daerah

1. Penerimaan Daerah

Pendapatan daerah adalah semua penerimaan uang melalui rekening kas umum daerah, yang menambah ekuitas dana, dan merupakan hak daerah dalam satu tahun anggaran. Pendapatan daerah dirinci menurut urusan pemerintahan, organisasi, kelompok, jenis objek, dan rincian objek pendapatan.

Kelompok pendapatan daerah terdiri atas:

- Kelompok pendapatan asli daerah, terdiri atas pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain- lain pendapatan daerah lainnya yang sah.
- Kelompok dana perimbangan, terdiri atas dana bagi hasil, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus.
- Kelompok lain pendapatan daerah yang sah, dapat bersumber dari:
 - hibah, yang berasal dari pemerintah pusat, pemerintah kabupaten/kota di wilayah provinsi, kabupaten/kota di luar wilayah provinsi, pemerintah provinsi atau provinsi lainnya, perusahaan daerah/BUMD, perusahaan negara/BUMN atau dari masyarakat;
 - dana darurat dari pemerintah dalam rangka penanggulangan korban akibat bencana alam;



Sumber: Dokumen penerbit

Gambar 2.6 ▲

Pajak reklame merupakan salah satu contoh pendapatan asli daerah setempat.

Coba Cari Tahu!!!

Buatlah kelompok yang terdiri atas 1 – 5 orang kemudian carilah informasi melalui media massa mengenai kasus penyimpangan APBD. Selanjutnya, lakukan kegiatan berikut ini.

- Identifikasikanlah permasalahan yang menimbulkan kasus penyimpangan tersebut.
- Anggaplah kelompok kalian anggota komisi DPRD. Langkah penyelesaian apa yang akan kalian tempuh untuk menangani kasus tersebut?

Hasil tanggap kasus tersebut, presentasikan di depan kelas!

- 3) dana bagi hasil pajak dari provinsi kepada kabupaten/kota dan dari pemerintah daerah lainnya;
- 4) dana penyesuaian dan dana otonomi khusus yang ditetapkan oleh pemerintah; dan
- 5) bantuan keuangan.

2. Pengeluaran Daerah

Belanja daerah dipergunakan dalam rangka mendanai pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan provinsi dan kabupaten/kota yang terdiri atas urusan wajib, urusan pilihan, dan urusan yang penanganannya dalam bagian atau bidang tertentu yang dapat dilaksanakan bersama antara pemerintah daerah yang ditetapkan dengan ketentuan perundang-undangan.



Sumber: Dokumen penerbit

Gambar 2.7 ▲

Gaji pegawai daerah diambilkan dari APBD.

Adapun penerimaan dan pengeluaran pemerintah daerah tercermin dalam struktur Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), yaitu:

Struktur APBD

* Pendapatan		Rp.....
* Belanja		
– Belanja tidak langsung	Rp.....	
– Belanja langsung	<u>Rp.....</u> (+)	
		<u>Rp.....</u> (-)
Surplus/Defisit		<u>Rp.....</u>
* Pembiayaan		
a. Penerimaan	Rp.....	
b. Pengeluaran	<u>Rp.....</u> (-)	
Pembiayaan netto		<u>Rp.....</u> (-)
SILPA tahun berjalan		<u>Rp.....</u>

Keterangan:

SILPA : Selisih lebih perhitungan

Perhatikanlah contoh laporan APBD pemerintah kota Yogyakarta di bawah ini.

**Tabel 2.2 Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
Pemerintah Kota Yogyakarta Tahun Anggaran 2005
(Audited)**

Uraian	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Selisih antara Anggaran dan Realisasi
Pendapatan			
Pendapatan Asli Daerah			
Pajak Daerah	Rp 43,365,000,000.00	Rp 46,106,723,374.00	Rp 2,741,723,374.00
Retribusi Daerah	Rp 23,122,648,000.00	Rp 22,797,438,571.50	Rp (325,209,428.50)
Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan	Rp 6,651,516,000.00	Rp 6,651,534,800.72	Rp 18,800.72
Lain-lain Pendapatan Asli Daerah	Rp 11,196,188,000.00	Rp 13,640,720,038.48	Rp 2,444,532,038.48
Jumlah Pendapatan Asli Daerah	Rp 84,335,352,000.00	Rp 89,196,416,784.70	Rp 4,861,064,784.70
DANA PERIMBANGAN			
Bagi Hasil Pajak dan Bukan Pajak	Rp 32,791,705,000.00	Rp 39,446,429,477.00	Rp 6,654,724,477.00
Dana Alokasi Umum	Rp 201,231,000,000.00	Rp 201,231,000,000.00	Rp -
Dana Alokasi Khusus	Rp 6,600,000,000.00	Rp 6,600,000,000.00	Rp -
Bagi Hasil Pajak dan Bantuan Keuangan dari Propinsi	Rp 27,725,000,000.00	Rp 41,980,191,284.54	Rp 14,255,191,284.54
Jumlah Dana Perimbangan	Rp 268,347,705,000.00	Rp 289,257,620,761.54	Rp 20,909,915,761.54
LAIN-LAIN PENDAPATAN YANG SAH			
Bantuan Dana Kontijensi/ Penyeimbang dari Pemerintah	Rp -	Rp -	
Dana penyesuaian Ad Hoc	Rp 11,943,000,000.00	Rp 11,943,000,000.00	Rp -
Hibah	Rp 3,600,000,000.00	Rp 1,489,864,500.00	Rp (2,110,135,500.00)
Jumlah Lain-lain Pendapatan Yang Sah	Rp 15,543,000,000.00	Rp 13,432,864,500.00	Rp (2,110,135,500.00)
JUMLAH PENDAPATAN:	Rp 368,226,057,000.00	Rp 391,886,902,046.24	Rp 23,660,845,046.24
BELANJA			
BELANJA APARATUR DAERAH			
Belanja Administrasi Umum	Rp 31,216,908,010.00	Rp 28,980,600,331.82	Rp (2,236,307,678.18)
Belanja Operasi & Pemeliharaan	Rp 23,553,179,103.00	Rp 20,844,064,912.00	Rp (2,709,114,191.00)
Belanja Modal	Rp 16,005,049,200.00	Rp 14,566,259,826.00	Rp (1,438,789,374.00)
Jumlah Belanja Aparatur Daerah	Rp 70,775,136,313.00	Rp 64,390,925,069.82	Rp (6,384,211,243.18)
BELANJA PELAYANAN PUBLIK			
Belanja Administrasi Umum	Rp 206,850,889,421.00	Rp 188,968,325,856.00	Rp (17,882,563,565.00)
Belanja Operasi & Pemeliharaan	Rp 46,963,795,025.00	Rp 43,301,882,300.00	Rp (3,661,912,725.00)
Belanja Modal	Rp 61,189,780,925.00	Rp 55,621,387,991.93	Rp (5,568,392,933.07)
Sub Jumlah	Rp 379,874,870,591.00	Rp 334,853,680,300.63	Rp (45,021,190,290.37)
Belanja Bagi Hasil dan Bantuan Keuangan	Rp 47,870,405,220.00	Rp 45,118,547,802.70	Rp (2,751,857,417.30)
Belanja Tidak Tersangka	Rp 17,000,000,000.00	Rp 1,843,536,350.00	Rp (15,156,463,650.00)
Jumlah Belanja Pelayanan Publik	Rp 444,745,275,811.00	Rp 381,815,764,453.33	Rp (62,929,511,357.67)
JUMLAH BELANJA:	Rp 450,650,006,904.00	Rp 399,244,605,370.45	Rp (51,405,401,533.55)
SURPLUS/DEFISIT	Rp (82,423,949,904.00)	Rp (7,357,703,324.21)	Rp 75,066,246,579.79

PEMBIAYAAN			
Penerimaan Daerah			
Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Lalu	Rp 72,622,268,370.00	Rp 73,659,073,376.51	Rp 1,036,805,006.51
Transfer dari Dana Cadangan	Rp 19,036,041,445.00	Rp 19,036,041,445.00	Rp -
Penerimaan Pinjaman dan Obligasi	Rp -	Rp -	
Hasil Penjualan Aset Daerah Yang Dipisahkan	Rp -	Rp -	
Hibah	Rp -	Rp -	
Jumlah Penerimaan Daerah	Rp 91,658,309,815.00	Rp 92,695,114,821.51	Rp 1,036,805,006.51
Pengeluaran Daerah			
Transfer Ke Dana Cadangan	Rp -	Rp -	
Penyertaan Modal	Rp 6,446,042,500.00	Rp 6,446,041,672.80	Rp (827.20)
Pembayaran Utang Pokok yang Jatuh Tempo	Rp 1,032,600,000.00	Rp 1,032,398,926.35	Rp (201,073.65)
Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun 2005	Rp 880,717,411.00	Rp 76,983,970,898.15	Rp 76,103,253,487.15
Rp			
Pemberian Piutang Daerah	Rp 875,000,000.00	Rp 875,000,000.00	Rp -
Jumlah Pengeluaran Daerah	Rp 9,234,359,911.00	Rp 85,337,411,497.30	Rp 76,103,051,586.30
SURPLUS/DEFISIT	Rp 82,423,949,904.00	Rp 7,357,703,324.21	Rp (75,066,246,579.79)

Sumber: www.yogyakarta.go.id

Dari contoh di atas dapat disimpulkan jenis pengeluaran daerah pada dasarnya terdiri atas:

a. Belanja Daerah

Belanja daerah ini terdiri atas belanja aparatur daerah, belanja pelayanan publik, belanja bagi hasil dan bantuan keuangan, dan belanja tidak tersangka.

1) Belanja Aparatur Daerah

Belanja aparatur daerah terdiri atas:

- Belanja administrasi umum; terdiri atas belanja pegawai, belanja barang dan jasa, dan belanja perjalanan dinas.
- Belanja operasi dan pemeliharaan; terdiri atas belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja perjalanan dinas, dan belanja pemeliharaan.
- Belanja modal; adalah belanja yang dikeluarkan untuk membeli modal seperti tanah, mobil, atau alat-alat lainnya.

2) Belanja Pelayanan Publik

Belanja pelayanan publik terdiri atas belanja administrasi umum, belanja operasi dan pemeliharaan, dan belanja modal.

3) Belanja Bagi Hasil dan Bantuan Keuangan

Belanja bagi hasil terdiri atas bagi hasil pajak ke desa/kelurahan, bagi hasil pajak retribusi ke desa/kelurahan, dan belanja bagi hasil pendapatan lainnya ke desa/kelurahan.

4) Belanja Tidak Tersangka

Belanja tidak tersangka merupakan pengeluaran yang tidak diperkirakan sebelumnya selama tahun anggaran.

b. Pengeluaran Pembiayaan

Pengeluaran pembiayaan ini terdiri atas:

- 1) Pembayaran pinjaman yang jatuh tempo.
- 2) Penyertaan modal pemerintah.
- 3) Pemberian pinjaman daerah.

F. Kebijakan Anggaran

Setiap negara tidak akan lepas dari masalah ekonomi. Untuk itu perlu peran pemerintah guna mengatasi masalah-masalah tersebut dengan menetapkan suatu kebijakan. Kebijakan yang sesuai untuk penyesuaian penerimaan dan pengeluaran negara adalah kebijakan anggaran (fiskal).

Dengan demikian kebijakan fiskal adalah kebijakan ekonomi pemerintah untuk mengelola atau mengarahkan perekonomian ke kondisi yang lebih baik atau diinginkan dengan cara menyesuaikan penerimaan dan pengeluaran pemerintah. Tujuan ditetapkannya kebijakan fiskal adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengerem laju investasi, melaksanakan program transmigrasi untuk keluarga miskin. Program ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin dengan disediakannya rumah dan lahan garapan.

Pada dasarnya yang dimaksud penerimaan negara adalah pajak-pajak dan berbagai pungutan yang dipungut pemerintah dari perekonomian dalam negeri, yang menyebabkan kontraksi dalam perekonomian. Dengan demikian hibah dari negara donor serta pinjaman luar negeri tidak termasuk dalam penerimaan negara. Adapun yang dimaksud pengeluaran negara adalah semua pengeluaran untuk operasi pemerintah dan pembiayaan berbagai proyek di sektor negara maupun badan usaha milik negara.

Perubahan pokok kebijakan fiskal nasional meliputi dana perimbangan, defisit anggaran, pinjaman, pendanaan kewenangan dalam kerangka desentralisasi, dekonsentrasi, dan tugas pembantuan serta sistem informasi keuangan daerah. Prinsip kebijakan perimbangan keuangan meliputi:

1. Perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah merupakan subsistem keuangan negara dan sekaligus sebagai implikasi pembagian kewenangan dan tanggung jawab antara pemerintah pusat dan daerah.
2. Pemberian sumber keuangan negara kepada pemerintah daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi didasarkan atas penyerahan tugas oleh pemerintah kepada pemerintah daerah dengan memerhatikan stabilitas dan keseimbangan fiskal.
3. Perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah merupakan suatu sistem yang menyeluruh dalam rangka pendanaan penyelenggaraan asas desentralisasi, dekonsentrasi dan tugas pembantuan.

**Coba
Cari Tahu!!!**

Carilah kebijakan fiskal lainnya yang pernah dijalankan oleh pemerintah Indonesia di buku literatur atau referensi lainnya dan jelaskan tujuan dari program tersebut!

Dana perimbangan ditujukan untuk mengurangi kesenjangan fiskal antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah serta antardaerah atau membantu kebutuhan-kebutuhan khusus daerah tertentu, yang meliputi: dana bagi hasil, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus

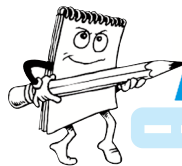
Pemerintah menyelenggarakan Sistem Informasi Keuangan Daerah dengan tujuan berikut ini.

1. Perumusan kebijakan dan pengendalian fiskal nasional.
2. Penyajian laporan dan informasi keuangan daerah secara nasional.
3. Perumusan kebijakan keuangan daerah, seperti dana perimbangan, pinjaman, dan pengendalian defisit anggaran.
4. Pemantauan dan evaluasi pendanaan desentralisasi, dekonsentrasi, tugas pembantuan, pinjaman daerah, dan defisit anggaran daerah.

Setiap daerah wajib menyampaikan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan yang berkaitan dengan keuangan daerah kepada pemerintah. Daerah yang tidak memenuhi kewajiban tersebut, maka pemerintah pusat dapat melakukan penundaan atas penyaluran dana perimbangan.

Berikut ini contoh beberapa kebijakan fiskal yang pernah dilakukan oleh pemerintah.

1. Keringanan bea masuk gula dengan dasar hukum PMK No.86/PMK010/2005 dengan spesifikasi tarif Raw sugar yang semula Rp550,00/kg menjadi Rp250,00/kg; gula putih Rp790,00/kg menjadi Rp530,00/kg; dan gula Rafinasi Rp790,00/kg menjadi Rp530,00/kg.
2. Kebijakan tentang penghasilan tidak kena pajak yang dinaikkan 10% pada awal Januari yang tertuang dalam PP/UU APBN 2006 (pajak ditanggung pemerintah).
3. Kebijakan tarif pajak mobil kendaraan umum yang diberlakukan mulai November 2005 tertuang dalam Permendagri No.16/2005 tentang Penghitungan Dasar Pengenaan PKB dan BBM KB 2005.



Analisisku

APBN Tekor Rp13,23 T

Penyerapan belanja barang dan modal pemerintah hingga triwulan III 2006 masih belum lancar. Belanja barang baru terserap 46,89 persen atau Rp24,219 triliun (40,95%). Penyerapan tersebut masih jauh dibanding pembayaran bunga utang yang sudah 71,91% atau senilai Rp55,10 triliun.

Lantas untuk belanja pegawai Rp55,12 triliun (69%), subsidi Rp41,4 triliun (51,88%), bantuan sosial Rp21,36 triliun (58,55%), dan belanja lain-lain Rp21,36 triliun (58,55%). “Total belanja pemerintah pusat mencapai Rp244,83 triliun atau 57,26% target,” kata Dirjen Perbendaharaan Depkeu Mulia P. Nasution di Jakarta kemarin.

Dia menyatakan, proses penyerapan masih tersendat di kementerian/ lembaga. “Tetapi, diharapkan pada triwulan IV mereka (kementerian/ lembaga) selesaikan semua. Dengan begitu, yang bisa terserap akan lebih baik,” kata Mulia.

Kementerian/ lembaga juga harus menyerap anggaran belanja tambahan (ABT) yang tahun ini mencapai Rp10,8 triliun. “Kementerian/ lembaga yang mengajukan ABT harus mendasarkan pada perkiraan yang realistis,” katanya. Mulia berpendapat, kemampuan kementerian/ lembaga berbeda-beda.

Di sisi lain, defisit anggaran hingga 29 September mencapai Rp13,23 triliun (959,01%). Mulia mengatakan, defisit tersebut bisa ditutup dari pembiayaan. “Sebagian besar ditutup dari penerbitan SUN. Nanti tinggal Rp1 triliun yang dilelang pekan depan,” kata dia.

Pembiayaan dari utang luar negeri masih mengandalkan pinjaman program dari Bank Pembangunan Asia (ADB) dan Bank Dunia. “Sekarang sedang difinalisasi, sehingga sebelum pertengahan Desember bisa ditarik. jumlahnya lebih dari USD 1 miliar,” ujarnya.

Dia merinci, realisasi pembiayaan hingga 29 September mencapai Rp21,58 triliun atau 96,22% target. Terdiri atas pembiayaan perbankan dalam negeri Rp5,01 triliun (21,08%), dan nonperbankan dalam negeri Rp43,41 triliun (55,69%). Lalu penarikan pinjaman luar negeri Rp8,57 triliun (24,43%) dan pembayaran pokok utang luar negeri Rp35,42 triliun (55,71%).

Realisasi pendapatan negara mencapai Rp390,24 triliun atau 62,42% dari total target. Belanja negara Rp403,47 triliun atau 62,30% dari total anggaran belanja. Penerimaan perpajakan Rp278,55 triliun atau 66,91% dari target. Lalu penerimaan negara bukan pajak Rp110,70 tau 53,93% pendapatan dari target APBN. Pendapatan hibah baru Rp979,20 triliun atau 26,96%.

Di sisi lain, belanja pemerintah pusat Rp244,83 triliun atau 57,26% target, sedangkan belanja daerah sudah 72,09% target atau Rp158,64 triliun. Rinciannya, dana perimbangan Rp157,10 triliun atau 72,49% target serta dana otonomi khusus dan penyesuaian Rp1,63 trliun atau 46,97%

Sumber: *Jawa Pos*, 7 Oktober 2006

Berdasarkan artikel di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- Apa yang menyebabkan penyerapan belanja barang dan modal pemerintah tidak berjalan lancar? Mengapa hal ini terjadi?
- Apa yang sebaiknya dilakukan pemerintah untuk menanggulangi APBN yang tekor?
- Mengapa pemerintah masih mengandalkan pembiayaan dari utang luar negeri? Bagaimana jika dikaitkan dengan asas penyusunan APBN yang menyatakan kemandirian dalam meningkatkan sumber penerimaan dalam negeri?

Kata Kunci (Keyword)

- keuangan negara
- keuangan daerah
- APBN
- APBD
- kebijakan fiskal

Rangkuman

1. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) adalah daftar mengenai penerimaan dan pengeluaran negara untuk jangka waktu tertentu biasanya satu tahun.
2. Fungsi APBN meliputi fungsi alokasi, distribusi pendapatan dan stabilisasi.
3. Penerimaan pemerintah berasal baik dari dalam negeri maupun luar negeri.
4. APBD adalah daftar penerimaan dan pengeluaran daerah baik kabupaten maupun provinsi untuk jangka waktu tertentu.
5. Pendapatan daerah adalah semua penerimaan uang melalui rekening kas umum daerah, yang menambah ekuitas dana, merupakan hak daerah dalam satu tahun anggaran dan tidak perlu dibayar kembali oleh daerah.
6. Kebijakan fiskal adalah kebijakan ekonomi yang digunakan pemerintah untuk mengelola atau mengarahkan perekonomian ke kondisi yang lebih baik atau diinginkan dengan cara mengubah-ubah penerimaan dan pengeluaran pemerintah.

Uji Kompetensi

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. APBN dan APBD ditetapkan untuk jangka waktu
 - a. satu tahun
 - b. dua tahun
 - c. tiga tahun
 - d. empat tahun
 - e. lima tahun
2. RAPBN diajukan oleh pemerintah pusat dan disahkan oleh
 - a. DPRD
 - b. BPK
 - c. DPR
 - d. presiden
 - e. menteri keuangan
3. Fungsi APBN dalam menyediakan barang publik, merupakan fungsi
 - a. alokasi
 - b. distribusi
 - c. stabilisasi
 - d. otonomi
 - e. desentralisasi

4. Fungsi APBN dalam menstabilkan kegiatan perekonomian termasuk fungsi
 - a. dekonsentrasi
 - b. desentralisasi
 - c. distribusi
 - d. stabilisasi
 - e. alokasi
5. Pemerintah memberikan bantuan langsung tunai (BLT) kepada masyarakat miskin, merupakan fungsi APBN dalam
 - a. alokasi
 - b. distribusi
 - c. stabilisasi
 - d. alokasi dan stabilisasi
 - e. distribusi dan alokasi
6. Selisih antara jumlah anggaran pendapatan daerah dan anggaran belanja daerah, disebut
 - a. surplus atau defisit APBN
 - b. surplus atau defisit APBD
 - c. neraca pembayaran
 - d. belanja daerah
 - e. penerimaan daerah
7. Di bawah ini termasuk kelompok pendapatan asli daerah, *kecuali*
 - a. pajak daerah
 - b. retribusi daerah
 - c. hasil pengelolaan kekayaan daerah
 - d. pendapatan daerah lainnya yang sah
 - e. pendapatan dana perimbangan
8. Berikut ini yang termasuk instrumen kebijakan fiskal adalah
 - a. pajak dan subsidi
 - b. pajak dan pinjaman pemerintah
 - c. pajak dan pengeluaran pemerintah
 - d. subsidi dan dana perimbangan
 - e. transfer pemerintah dan pinjaman pemerintah
9. Di bawah ini yang termasuk fungsi kebijakan fiskal adalah
 - a. menstabilkan kegiatan perekonomian
 - b. mengatur jumlah uang yang beredar
 - c. mengawasi kinerja pemerintah daerah
 - d. menyesuaikan penerimaan dan pengeluaran negara
 - e. mengatur tingkat bunga
10. Di bawah ini merupakan dana perimbangan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah, yaitu
 - a. dana bagi hasil, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus
 - b. dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dana hibah
 - c. dana alokasi khusus, dana alokasi umum, dan anggaran surplus
 - d. dana subsidi, dana alokasi khusus, dan dana bagi hasil
 - e. dana hibah, dana bagi hasil, dan dana alokasi umum

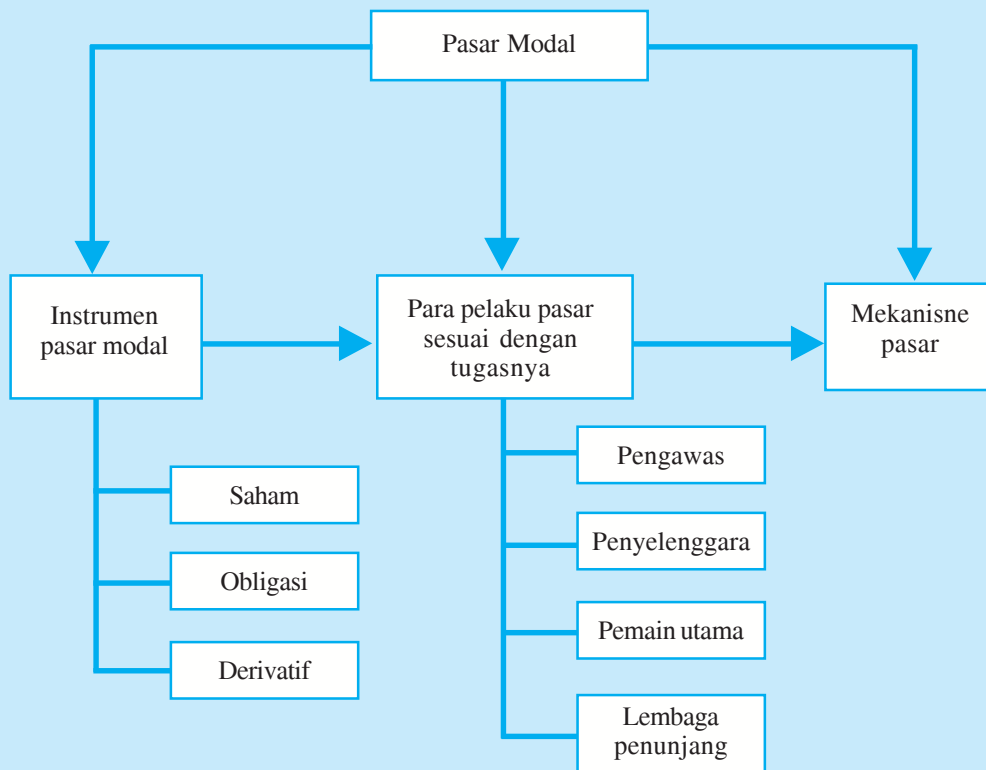
11. Pemberian subsidi pemerintah kepada masyarakat merupakan fungsi APBN dari sisi
 - a. alokasi
 - b. distribusi
 - c. stabilisasi
 - d. otomatisasi
 - e. anggaran berimbang
12. Kebijakan anggaran defisit, surplus, dan seimbang merupakan kebijakan APBN dalam bidang
 - a. stabilisasi
 - b. distribusi
 - c. alokasi
 - d. berimbang
 - e. otomatisasi
13. Kelompok di bawah ini termasuk belanja pegawai, *kecuali*
 - a. gaji/pensiun
 - b. tunjangan beras
 - c. uang makan/lauk pauk
 - d. belanja pegawai luar negeri
 - e. subsidi sekolah
14. Penerimaan pembangunan meliputi
 - a. pinjaman program
 - b. pinjaman proyek
 - c. pinjaman dana
 - d. pinjaman program dan pinjaman proyek
 - e. pinjaman dana dan pinjaman proyek
15. Belanja rutin daerah meliputi
 - a. belanja pegawai dan nonpegawai
 - b. belanja pegawai dan belanja proyek
 - c. belanja pembangunan dan belanja proyek
 - d. subsidi dan transfer
 - e. hibah dan subsidi

B. Jawablah dengan singkat dan tepat!

1. Sebutkan sumber-sumber penerimaan pemerintah pusat!
2. Sebutkan berbagai jenis pengeluaran pemerintah pusat!
3. Sebutkan sumber-sumber penerimaan pemerintah daerah!
4. Apakah yang dimaksud kebijakan fiskal dan instrumen apa yang digunakan?
5. Bagaimana pengaruh kebijakan fiskal terhadap pembangunan?

PETA KONSEP

Bab 3 PASAR MODAL

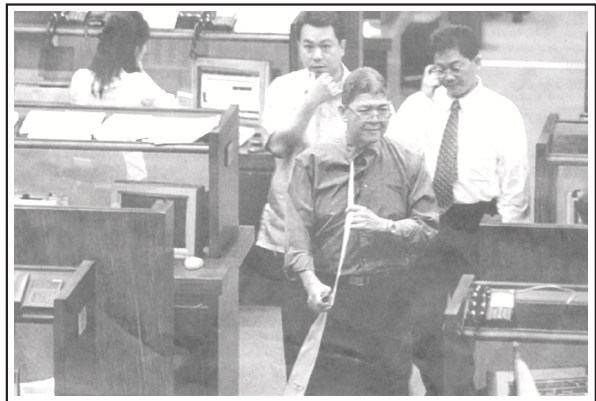


Berpikir Sejenak



1. Kalian tentu sudah pernah pergi ke pusat perbelanjaan (mal). Tahukah kalian perbedaannya dengan pasar modal?
2. Siapa saja yang menjadi pelaku pasar modal? Jenis barang apa saja yang diperjualbelikan di sana?
3. Jika kalian tahu mengenai konsep pasar, lalu apa yang dimaksud pasar modal?
4. Bagaimana aktivitas perdagangan di pasar modal?

Gambar 3.1 ►
Aktivitas di kantor
Bursa Efek Jakarta.



Sumber: *Kompas*, 17 Mei 2005

Pasar modal bisa diibaratkan seperti pusat perbelanjaan atau mal. Namun ada sedikit perbedaan antara pasar modal dengan pusat perbelanjaan (mal). Perbedaan pusat perbelanjaan atau mal dengan pasar modal adalah jenis barang yang diperdagangkan. Pusat perbelanjaan menjual barang dan jasa, sedangkan pasar modal surat-surat berharga. Pusat perbelanjaan tentu memiliki pengelola yang menyediakan berbagai fasilitas pendukung lainnya. Nah, pasar modal juga memiliki fasilitas untuk menanam dana atau mendapatkan modal untuk investasi jangka panjang.

A. Pasar dan Instrumen Pasar Modal

Seperti halnya di pasar barang, pasar modal juga merupakan tempat untuk mempertemukan antara penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal jangka panjang. Definisi pasar modal menurut Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, dan lembaga profesi yang berkaitan dengan efek. Istilah lain bagi pasar modal adalah bursa efek. Adapun efek artinya surat-surat berharga. Di Indonesia terdapat dua jenis bursa efek yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES).

Layaknya sebuah pasar, tentu ada barang yang diperdagangkan. Di dalam pasar modal, barang yang diperdagangkan tidak seperti pada pasar barang seperti baju, sepatu, tas, tetapi barang yang diperdagangkan berupa surat-surat berharga. Surat-surat berharga yang diperjualbelikan di pasar modal disebut sebagai instrumen pasar modal. Instrumen di pasar modal dapat digolongkan menjadi tiga kelompok, yaitu saham, obligasi, dan derivatif.

Mau tahu yang lain!

Pasar modal Republik Indonesia dimulai tahun 1950 dengan diterbitkannya obligasi pemerintah RI tahun 1950. Penyelenggaraan bursa efek di Jakarta dilakukan oleh perserikatan perdagangan uang dan efek dengan Bank Indonesia sebagai penasihatnya. Pada tahun 1977 pemerintah membentuk Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), kemudian tahun 1991 namanya berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

1. Saham

Saham merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan dengan adanya modal yang disetor. Jika kalian menanam modal di suatu perusahaan, maka kalian ikut andil dalam kepemilikan perusahaan tersebut. Semakin besar saham yang dimilikinya, maka semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut. Keuntungan yang diperoleh dari saham tersebut disebut *dividen*. Adapun jenis saham dibedakan menjadi dua yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*).

2. Obligasi

Obligasi merupakan surat pengakuan utang jangka panjang yang dikeluarkan suatu perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh dana. Selain perusahaan, pemerintah juga menerbitkan obligasi untuk memperoleh dana pembangunan, misalnya perbaikan jalan, pembangunan gedung sekolah, dan fasilitas-fasilitas umum lainnya. Pemegang obligasi akan memperoleh bunga secara periodik dan akan menerima pokok pinjaman pada tanggal jatuh tempo. Keuntungan membeli obligasi diwujudkan dalam bentuk kupon.



Sumber: Jawa Pos, 4 Maret 2006

Gambar 3.2 ▲

Aktivitas transaksi di sebuah bank yang berkaitan dengan valuta asing, suku bunga, dan pasar modal.

Coba Cari Tahu!!!

Bagilah kelas menjadi beberapa kelompok, satu kelompok terdiri atas 1 – 5 orang. Dengan dibimbing guru, lakukanlah kunjungan ke *money changer* yang ada di daerah kalian. Tanyakanlah pada petugas di tempat tersebut mata uang apa saja yang diperdagangkan. Catatlah hasilnya, kemudian bandingkan dengan kelompok lain!

3. Derivatif

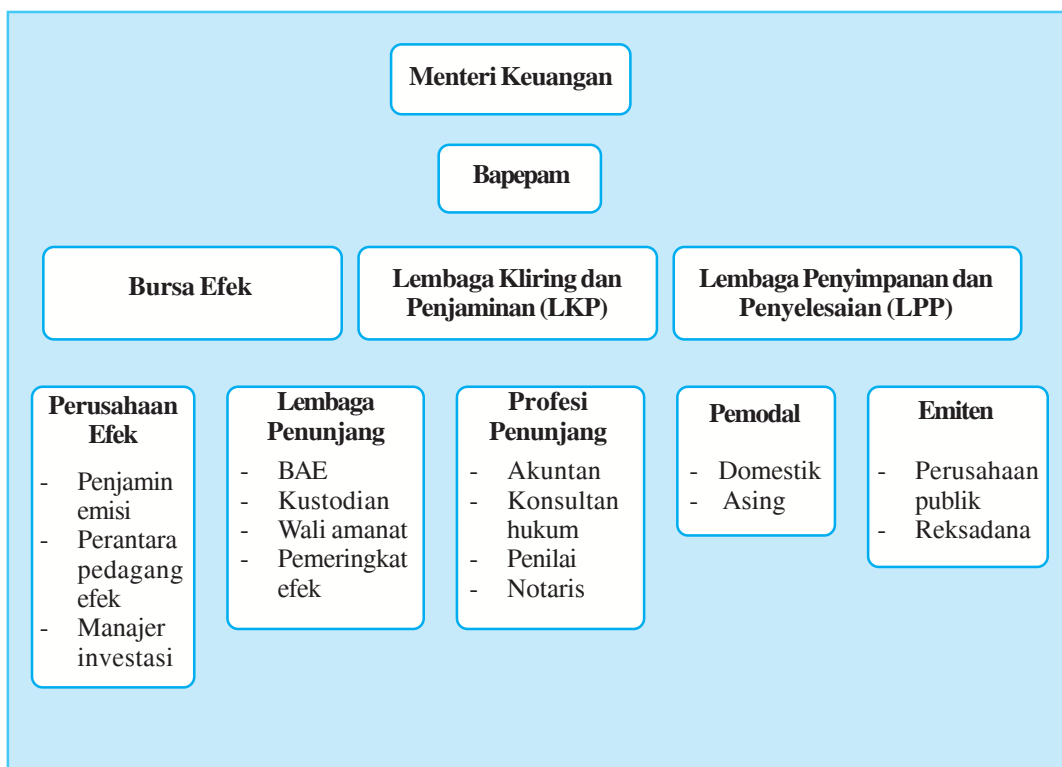
Derivatif merupakan bentuk turunan dari saham. Derivatif yang ada di Indonesia berupa *warrant* dan *right*.

- Warrant*, yaitu efek yang diterbitkan oleh suatu perusahaan yang memberikan hak kepada pemegang efek untuk membeli saham langsung dari perusahaan tersebut dengan harga dan waktu yang telah ditetapkan.
- Right*, yaitu hak dari pemegang saham yang ada untuk membeli saham baru yang akan diterbitkan oleh perusahaan sebelum saham tersebut ditawarkan kepada pihak lain atau hak memesan efek terlebih dahulu.

B. Pelaku Pasar Modal

Pasar modal tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya jika tidak ada pelaku-pelaku di dalamnya. Banyak pihak yang mempunyai andil dalam kegiatan di pasar modal. Berikut ini struktur pasar modal di Indonesia.

Peraga 3.1 Pihak-Pihak yang Terlibat dalam Pasar Modal



Berikut ini para pelaku pasar modal menurut bidang tugasnya.

1. Pengawas

Tugas pengawas pasar modal secara resmi dilakukan oleh Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal). Bapepam adalah lembaga pemerintah di bawah Departemen Keuangan. Tugas Bapepam membuat peraturan-peraturan sebagai pedoman bagi seluruh pelaku pasar modal dan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan tersebut (memberikan sanksi bila terjadi pelanggaran).

Mau tahu yang lain!

Pasar saham terbesar di Asia terdapat di Singapura (*Stock Exchange of Singapore*) yang berdiri tahun 1973.

2. Penyelenggara Bursa

Badan yang bertugas menyelenggarakan bursa (perdagangan efek) adalah bursa efek. Bursa efek ini yang akan memberikan fasilitas perdagangan, sehingga selalu memperbaiki teknologi yang dimiliki agar proses perdagangan berjalan *fair* dan efisien.

3. Pemain Utama

Disebut pemain utama, karena pihak-pihak ini yang paling berperan dalam perdagangan efek. Berikut ini pemain utama dalam bursa efek.

a. Emiten

Emiten adalah pihak yang melakukan penjualan surat-surat berharga atau melakukan emisi di bursa. Dalam melakukan penjualannya, emiten dapat memilih dua macam instrumen pasar modal, yaitu bersifat kepemilikan atau utang.

Jika bersifat kepemilikan, maka diterbitkanlah saham dan jika yang dipilih utang, maka diterbitkanlah obligasi. Emiten terdiri atas perusahaan publik dan reksadana.

- 1) Perusahaan publik, yaitu perusahaan yang sahamnya telah dimiliki oleh 300 pemegang saham atau lebih dan telah memiliki modal disetor tiga milyar rupiah atau lebih. Perusahaan ini dapat dimiliki oleh masyarakat umum.
- 2) Reksadana, yaitu emiten yang menerbitkan unit-unit sertifikat saham dan kegiatan utamanya melakukan investasi dalam efek.

Bagi perusahaan yang ingin go public dan menjadi emiten dapat melakukan langkah-langkah berikut ini.

1) Persiapan untuk Go Public

Perusahaan yang bermaksud go public harus mempersiapkan hal-hal berikut ini.

- a) Manajemen harus memutuskan sebuah rencana untuk meningkatkan dana melalui go public.



Sumber: *Jawa Pos*, 11 Juli 2006

Gambar 3.3 ▲

Emiten Indonesia mengincar Bursa Efek Singapura untuk mendulang dolar.

- b) Rencana go public harus diusulkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham untuk mendapatkan persetujuan, dan dimasukkan dalam amandemen tambahan yang akan dibuat dalam Anggaran Dasar perusahaan.
- c) Perusahaan tersebut harus menunjuk para ahli di bidang pasar modal dan lembaga penunjang untuk membantu dalam mempersiapkan dokumen-dokumen.
 - (1) Penjamin emisi untuk penjaminan emisi dalam penawaran umum dan membantu perusahaan tersebut dalam proses go public.
 - (2) Profesi penunjang:
 - (a) Auditor independen mengaudit laporan keuangan perusahaan tercatat untuk 2 tahun terakhir dengan opini wajar tanpa pengecualian.
 - (b) Notaris yang mempersiapkan amandemen Anggaran Dasar perusahaan, berbagai perjanjian terkait dengan penawaran umum, minuta rapat.
 - (c) Konsultan hukum yang mempersiapkan opini hukum.
 - (d) Laporan penilaian untuk menilai aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan tercatat (bila diperlukan).
 - (3) Lembaga penunjang
 - (a) Wali amanat untuk mewakili kepentingan pemegang obligasi.
 - (b) Garantor.
 - (c) Biro Administrasi Efek.
 - (d) Kustodian.
- d) Mempersiapkan seluruh dokumen yang diperlukan dalam penawaran umum.
- e) Mengatur perjanjian awal dengan Bursa Efek Jakarta.
- f) Pemaparan publik.
- g) Dalam hal penawaran obligasi atau instrumen utang lainnya, perusahaan tercatat harus meminta peringkat dari lembaga pemeringkat efek (PEFINDO).
- h) Menyampaikan pernyataan pendaftaran dan dokumentasi pendukung ke Bapepam.

2) Pendaftaran di Bapepam

Setelah semua persiapan di atas dilengkapi, tahap berikutnya untuk go public adalah meliputi:

- a) Diterimanya pernyataan pendaftaran oleh Bapepam dari emiten dan penjamin emisi efek.
- b) Pemaparan terbatas di Bapepam.
- c) Bapepam akan mempelajari dokumen yang terdiri atas:
 - (1) Cover letter pernyataan pendaftaran.
 - (2) Prospektus lengkap.
 - (3) Prospektus ringkas (iklan).
 - (4) Iklan, brosur dan surat edaran.
 - (5) Dokumen lain yang diperlukan.
 - (6) Jadwal go public.

- (7) Draft sertifikat saham.
- (8) Laporan keuangan.
- (9) Laporan Rencana penggunaan dan IPO (setiap tahun).
- (10) Proyeksi bila dicantumkan dalam prospektus.
- (11) Legal audit.
- (12) Opini hukum.
- (13) Sambutan dari Anggota Direksi.
- (14) Perjanjian emisi.
- (15) Perjanjian dengan agen penjual.
- (16) Perjanjian dengan garantor.

Setelah menerima semua dokumen yang diperlukan, Bapepam akan melakukan evaluasi yang meliputi tiga aspek, yaitu:

- a) kelengkapan dokumen,
- b) ketepatan waktu dan kejelasan informasi,
- c) keterbukaan dalam segi hukum, akuntansi, keuangan, dan aspek manajemen.

Jika tidak terdapat respon dari bapepam dalam jangka waktu 30 hari, pernyataan pendaftaran secara otomatis akan menjadi efektif.

3) Pencatatan di BEJ

Setelah dinyatakan efektif oleh Bapepam, langkah berikutnya untuk dapat mencatatkan dan memperdagangkan saham di bursa adalah emiten dan penjamin emisi harus melakukan penawaran umum (pasar perdana).

Sebelum penawaran umum, emiten harus melengkapi persyaratan dalam rangka pencatatan di BEJ.

- a) Emiten menyerahkan aplikasi untuk pendaftaran di Bursa.
- b) Evaluasi BEJ.
- c) Apabila aplikasi memenuhi syarat, BEJ akan mengeluarkan persetujuan pencatatan.
- d) Emiten membayar biaya pencatatan.
- e) Bursa mengumumkan pencatatan saham.
- f) Saham tercatat dan siap diperdagangkan.

b. Investor

Investor adalah pemodal yang akan membeli atau menanamkan modalnya di perusahaan yang akan melakukan penjualan surat-surat berharga. Sebelum membeli atau menanamkan modalnya, investor melakukan analisis terhadap perusahaan tersebut, prospek emiten, dan lain-lainnya. Investor ini dapat berasal dari dalam negeri dan luar negeri.

c. Penjamin Emisi (*Underwriter*)

Penjamin emisi merupakan lembaga yang menjamin terjualnya saham atau obligasi sampai batas waktu tertentu.



Sumber: CD Photo Image

Gambar 3.4▲

Pialang bursa merupakan perantara antara penjual dengan pembeli surat berharga.

Mau tahu yang lain!

PT Bank Permata Tbk melayani transaksi yang berkaitan dengan valuta asing, suku bunga, dan pasar obligasi. Baik untuk keperluan nasabah maupun pihak lain.

d. Perantara Perdagangan Efek (Pialang)

Pialang merupakan perantara antara penjual dengan pembeli surat-surat berharga. Pialang disebut juga broker. Tugas pialang meliputi:

- 1) memberikan informasi tentang emiten, dan
- 2) melakukan penjualan surat-surat berharga kepada para investor.

e. Manajer Investasi

Manajer investasi adalah pihak yang kegiatan usahanya mengelola efek untuk para nasabah.

4. Lembaga Penunjang Penerbitan Efek

Lembaga ini bertugas untuk mendukung beroperasinya pasar modal. Lembaga penunjang pasar modal, antara lain:

a. Biro Administrasi Efek (BAE)

BAE merupakan biro yang membantu para emiten maupun investor guna memperlancar administrasinya. Tugas BAE sebagai berikut:

- 1) membantu emiten dalam rangka emisi,
- 2) menyimpan dan mengalihkan hak atas saham para investor,
- 3) membantu menyusun daftar pemegang saham,
- 4) mencatat pembayaran dividen, dan
- 5) membuat laporan tahunan untuk emiten.

b. Kustodian

Kustodian adalah pihak yang memberikan jasa penitipan kolektif dan harta lainnya yang berkaitan dengan efek. Pihak yang bertindak sebagai kustodian antara lain LPP, perusahaan efek, atau bank umum yang telah mendapat persetujuan dari Bapepam.

c. Wali Amanat

Dalam emisi obligasi, peran wali amanat sangat dibutuhkan, terutama sebagai wali dari amanat. Dalam hal ini yang menjadi amanat adalah investor. Dengan demikian wali amanat mewakili pihak investor dalam hal obligasi.

Tugas wali amanat sebagai berikut:

- 1) menilai kekayaan emiten,
- 2) menganalisis kemampuan emiten,
- 3) melakukan pengawasan dan perkembangan emiten,
- 4) memberi nasihat kepada investor pasar modal,
- 5) memonitor pembayaran bunga dan pokok obligasi, dan
- 6) sebagai agen pembayaran.

d. Pemeringkat Efek

Perusahaan pemeringkat efek adalah pihak yang menerbitkan peringkat-peringkat bagi surat utang. Perusahaan pemeringkat efek yaitu PT Petindo dan PT Kosmic Puff dan Phelps Creditur Rating Industry.

e. LKP

Berikut ini adalah tugas dari LKP.

- 1) Menyediakan jasa kliring dan penjaminan.
- 2) Kliring menentukan hak dan kewajiban anggota bursa.

f. LPP

LPP bertugas menyediakan jasa kustodian sentral dan penyelesaian transaksi.

BAE dan kustodian lebih banyak membantu emiten, wali amanat dan penanggung lebih banyak membantu pemodal dan LKP maupun LPP lebih banyak membantu kegiatan bursa efek.

**Coba
Cari Tahu!!!**

Berdasarkan tugas dan peran para pelaku pasar modal, sikap-sikap yang bagaimana yang harus dimiliki oleh para pelaku pasar modal agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik?

C. Manfaat Pasar Modal

Keberadaan pasar modal telah memberikan manfaat bagi beberapa pihak. Pihak-pihak tersebut, antara lain:

1. Investor

Manfaat pasar modal bagi investor yaitu memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek yang baik di masa depan. Selain itu pasar modal telah memberikan alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan risiko yang bisa diperhitungkan.

2. Dunia Usaha

Bagi dunia usaha, pasar modal memberikan keterbukaan bagi dunia usaha melalui saham-saham yang diperdagangkan. Dengan demikian, pasar modal menjadi sumber pembiayaan jangka panjang.

3. Pemerintah

Pasar modal memberikan manfaat tersendiri bagi pemerintah. Adanya pasar modal, pemerintah dapat mendorong perkembangan pembangunan, meningkatkan investasi dan menciptakan kesempatan kerja.



Sumber: CD Photo Image

Gambar 3.5▲

Pasar modal memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berinvestasi yang menguntungkan di masa depan.

D. Mekanisme Kerja Bursa Efek

Mau tahu yang lain!

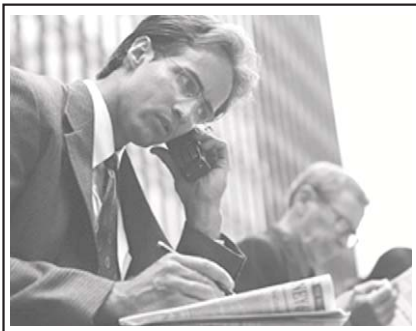
Perusahaan sekuritas dengan transaksi tertinggi.

1. Mandiri Sekuritas
2. CIMB-GK Sekuritas Indonesia
3. Bahana Sekuritas
4. AmCapital Indonesia
5. Andalan Artha Sekuritas
6. NISP Sekuritas
7. Batavia Prosperindo Securities
8. Trimegah Securities
9. Kim Eng Securities
10. Kresna Graha Sekurindo

Fasilitas yang harus dimiliki oleh pengelola bursa (BEJ dan BES) adalah tempat transaksi, komputer, sistem informasi, jaringan telepon, berbagai peraturan tentang jual beli “modal” agar proses berjalan lancar dan menguntungkan semua pihak. Komputer-komputer terkumpul dalam satu ruang yang disebut lantai bursa atau *floor*.

BEJ telah melaksanakan sistem komputerisasi perdagangan yang dikenal dengan nama JATS (*Jakarta Automatic Trading System*) dalam rangka menciptakan perdagangan yang *fair*, transparan, efisien, dan efektif bagi para investor. Perdagangan didasarkan pada sistem order. Investor harus menghubungi perusahaan sekuritas, dan perusahaan sekuritas menjalankan order mereka. Sebuah perusahaan sekuritas mungkin juga membeli atau menjual saham atas nama mereka sendiri.

Perusahaan sekuritas yang mendaftar sebagai anggota bursa menunjuk wakilnya untuk melaksanakan order tersebut. Dengan menggunakan JATS, order diproses oleh komputer dengan mempertemukan order beli dan jual berdasarkan prioritas harga dan waktu. Sistem lelang secara terbuka tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan selama jam perdagangan (sistem lelang berkesinambungan).



Sumber: CD Photo Image

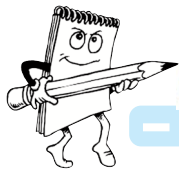
Gambar 3.6▲

Setelah membuka *opening account*, lang-sung dicatat sebagai klien di perusahaan investasi. Apabila ingin membeli saham bisa menelepon broker.

Untuk lebih jelasnya perhatikan langkah-langkah berikut ini.

1. Anda sebagai klien membuka *opening account* di perusahaan investasi yang dipercaya untuk mengelola dana.
2. Perusahaan investasi mencatat nama anda dalam *file customer* perusahaan dan menyimpannya sebagai data perusahaan.
3. Jika anda ingin melakukan transaksi (beli atau jual), anda tinggal menghubungi broker anda dan beritahukan saham yang anda inginkan, jumlah beserta harganya.
4. Broker anda, yang selanjutnya akan bertindak sebagai *sales person* akan meneruskan order yang anda lakukan (baik beli maupun jual) pada dealer di perusahaan investasi tersebut.
5. Dealer akan menghubungi *floor broker* atau petugas di bursa untuk memasukkan order yang diinginkan.
6. Saat order (misalnya order beli) yang anda berikan cocok dengan order jual yang ada, maka transaksi telah berhasil (*done*).

7. *Floor broker* akan mengonfirmasikan transaksi yang telah terjadi kepada dealer perusahaan investasi yang selanjutnya akan meneruskannya kepada broker. Selanjutnya broker akan memberitahukan informasi tersebut kepada anda.
8. Perusahaan investasi anda akan mengirimkan konfirmasi kepada anda yang berisikan detail dari transaksi yang telah terjadi beserta komisi yang harus anda berikan atas jasa broker.
9. Uang yang harus anda berikan apabila melakukan transaksi beli biasanya empat hari setelah transaksi ($T + 4$) dan uang yang akan anda terima jika melakukan transaksi jual adalah dalam kurun waktu $T + 6$ atau enam hari setelah transaksi.



Analisisku

Indeks BEJ Tembus Rekor Tertinggi

Perkembangan ekonomi menunjukkan trend positif. Ini antara lain, diindikasikan pada kenaikan indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Jakarta (BEJ) kemarin. Bahkan indeks menembus rekor tertinggi dalam sejarah bursa di Indonesia.

Dalam penutupan perdagangan kemarin, IHSG berada pada level 1.572,197 atau naik 22,662 poin (1,46%) dibandingkan dengan perdagangan Kamis lalu. Para analis menyebut, membaiknya kondisi ekonomi makro - seperti turunnya inflasi dan suku bunga, pelunasan utang ke IMF menjadi berita positif bagi pasar. "Selain itu, lonjakan juga dipicu kenaikan indeks bursa regional akibat penurunan harga minyak," ujar Alfiansyah, analis PT Sinarmas Sekuritas.

Manajemen BEJ juga optimistis perkembangan makroekonomi makin membaik. Dirut BEJ Erry Firmasyah menyatakan, pihaknya menargetkan laba bersih Rp54,489 miliar pada 2007 atau naik 7,5% dari Revisi Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) 2006.

Erry juga optimistis bisa menjaring 25 calon emiten baru yang melakukan penawaran perdana (*initial public offering* atau IPO) tahun depan. Selain itu, 37 perusahaan lainnya akan melakukan pencatatan saham (*right issue* dan saham bonus).

"Sebab, kondisi pasar saat ini sedang bagus-bagusnya. Jadi tahun depan pengusaha akan lebih senang mencari modal untuk ekspansi melalui pasar modal daripada lewat bank," terangnya.

Sumber: *Jawa Pos*, 14 Oktober 2006

Berdasarkan artikel di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- Apakah Erry Firmansyah termasuk pelaku pasar modal?
- Mengapa Erry Firmansyah optimis dapat menjaring 25 calon emiten baru untuk melakukan penawaran perdana?

- ▶ Jelaskan pengaruh turunnya inflasi dan suku bunga terhadap indeks harga saham di bursa efek! Kemukakan jawaban kalian dengan menggunakan buku referensi atau literatur lain seperti media massa atau internet!
- ▶ Apakah laba bersih BEJ yang nantinya dituangkan dalam revisi RKAT 2006 benar-benar dapat tercapai?
- ▶ Faktor apa yang membuat Erry Firmansyah optimis dapat mencapai target laba bersih tersebut?

Kata Kunci (Keyword)

- | | |
|------------------|---------------------|
| • pasar modal | • reksadana |
| • efek | • investor |
| • saham | • perusahaan publik |
| • obligasi | • emiten |
| • <i>right</i> | • indeks |
| • <i>warrant</i> | |

Rangkuman

1. Pasar modal merupakan tempat untuk mempertemukan antara penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal jangka panjang.
2. Instrumen pasar modal yaitu obligasi dan saham.
3. Dua bentuk pasar modal yang ada di Indonesia adalah Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.
4. Menurut bidang tugasnya, pelaku pasar modal bisa dikelompokkan menjadi empat, yaitu pengawas, penyelenggara, pemain utama, dan penunjang penerbitan/perdagangan efek.

Uji Kompetensi

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, dan lembaga serta profesi yang berkaitan dengan efek yaitu pengertian pasar modal berdasarkan
 - a. UU No. 8 Tahun 1995
 - b. UU No. 8 Tahun 2000
 - c. UU No. 8 Tahun 1996
 - d. UU No. 10 Tahun 1995
 - e. UU No. 15 Tahun 2000

2. Pasar modal berperan sebagai sumber dana yang bersifat
 - a. jangka menengah
 - b. jangka pendek
 - c. jangka panjang
 - d. tak terbatas
 - e. selamanya atau abadi
3. Manfaat pasar modal bagi investor adalah
 - a. alternatif investasi tanpa risiko
 - b. alternatif investasi dengan risiko
 - c. alternatif tabungan dengan bunga tetap
 - d. alternatif pembiayaan
 - e. alternatif perdagangan jasa
4. Di bawah ini manfaat pasar modal bagi dunia usaha, yaitu
 - a. sumber pengeluaran bagi perusahaan
 - b. menjamin keuntungan bagi perusahaan
 - c. pengalihan risiko bagi pihak lain
 - d. menjaga kelancaran dana operasional
 - e. sumber pembiayaan jangka panjang
5. Bukti kepemilikan atas suatu perusahaan atau bukti turut serta dalam modal suatu perusahaan disebut
 - a. obligasi
 - b. emiten
 - c. saham
 - d. dividen
 - e. obligasi konversi
6. Surat pengakuan utang jangka panjang yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh dana, dinamakan
 - a. emiten
 - b. saham
 - c. bukti *right*
 - d. *mutual fund*
 - e. obligasi
7. Bursa efek yang ada di Indonesia adalah
 - a. Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya
 - b. Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Denpasar
 - c. Bursa Efek Surabaya dan Bursa Efek Medan
 - d. Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Semarang
 - e. Bursa Efek Semarang dan Bursa Efek Jakarta
8. Dalam pasar modal, yang bertindak sebagai pengawas adalah
 - a. Departemen Perindustrian
 - b. Bapepam
 - c. Bapenas
 - d. Bank Indonesia
 - e. Biro Pasar modal

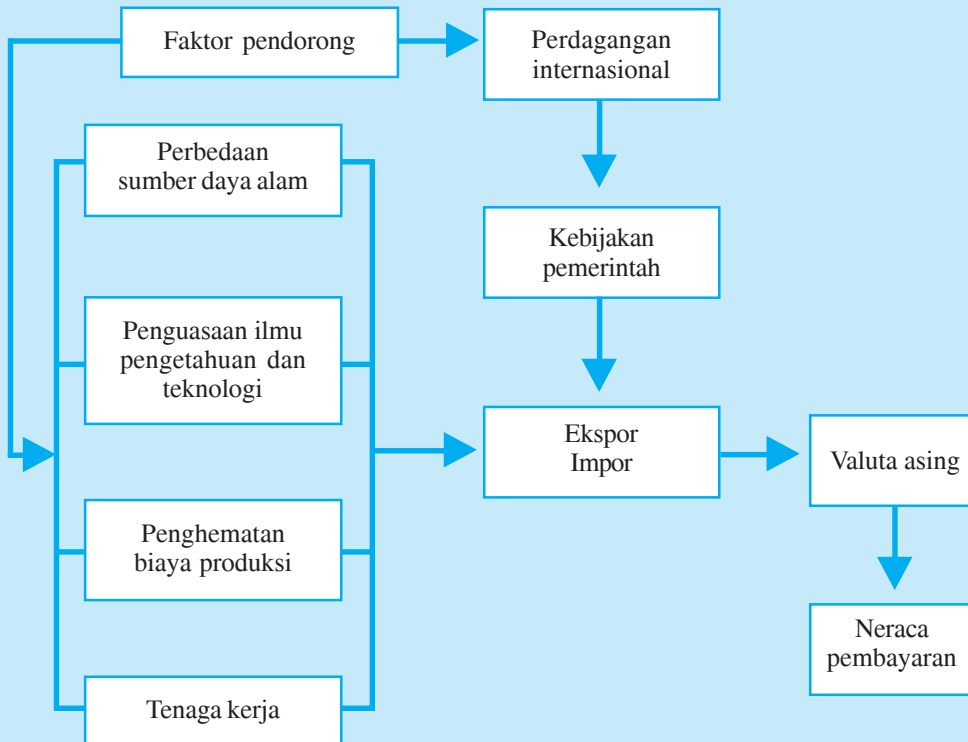
9. Pasar modal sangat berkaitan dengan hal-hal berikut ini, *kecuali*
 - a. efek
 - b. perusahaan publik
 - c. emiten
 - d. indeks
 - e. debitor
10. Pihak yang menerbitkan saham disebut
 - a. efek
 - b. emiten
 - c. konversi *right*
 - d. *mutual fund*
 - e. reksadana
11. Pelaku pasar modal yang bertugas memberikan informasi tentang emiten dan melakukan penjualan surat-surat berharga kepada investor adalah
 - a. *underwriter*
 - b. pialang
 - c. emiten
 - d. wali amanat
 - e. kustodian
12. Saham dan obligasi diterbitkan oleh
 - a. pemerintah
 - b. lembaga penyesuaian dan penyelesaian
 - c. reksadana
 - d. wali amanat
 - e. lembaga kliring dan penjamin
13. Di bawah ini yang termasuk dalam lembaga penunjang penerbitan efek, adalah
 - a. wali amanat
 - b. biro administrasi efek
 - c. LKP
 - d. LPP
 - e. emiten
14. Keuntungan dari saham disebut
 - a. laba
 - b. cadangan
 - c. kurtase
 - d. komisi
 - e. dividen
15. Di bawah ini yang *bukan* termasuk profesi penunjang pada pasar modal adalah
 - a. akuntan
 - b. konsultan hukum
 - c. penilai
 - d. penasihat investasi
 - e. notaris

B. Jawablah dengan singkat dan benar!

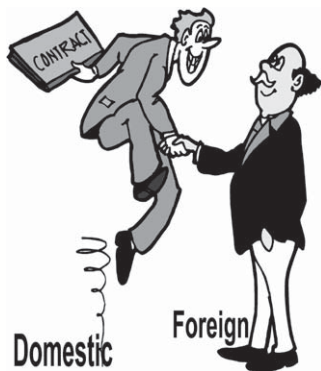
1. Jelaskan pengertian pasar modal!
2. Mengapa investasi saham merupakan investasi jangka panjang?
3. Jelaskan secara singkat mekanisme kerja bursa efek!
4. Siapakah para pelaku pasar modal?
5. Apa saja kebijakan pemerintah untuk mendorong pertumbuhan pasar modal?

PETA KONSEP

Bab 4 PEREKONOMIAN TERBUKA



Berpikir Sejenak



1. Berhentilah untuk berpikir sejenak! Amatilah kondisi kalian saat ini dan lingkungan sekitar, adakah barang yang kalian pakai saat ini buatan luar negeri?
2. Mengapa suatu negara perlu melakukan perdagangan internasional? Jelaskan!
3. Apa yang dapat diperoleh negara kita bila melakukan perdagangan dengan negara lain?
4. Barang dan jasa apa yang dapat diperdagangkan dalam perekonomian terbuka?
5. Simpulkan, apa manfaat yang dapat diambil dari perdagangan internasional!

Gambar 4.1 ►

Bongkar muat kontainer merupakan salah satu aktivitas yang sering ditemui dalam perekonomian terbuka.



Sumber: *Suara Merdeka*, 27 Juli 2006

Pada dasarnya manusia tidak dapat hidup sendiri, baik dalam memenuhi kebutuhan hidupnya maupun dalam meningkatkan kualitas hidup. Hal itu disebabkan sumber daya yang dimiliki manusia terbatas. Misalnya, dalam pemenuhan kebutuhan makanan atau minuman, kita membutuhkan orang yang dapat menghasilkan makanan dan minuman tersebut.

Pemenuhan kebutuhan tersebut menimbulkan hubungan perdagangan antara konsumen (yang membutuhkan makanan) dengan produsen (yang menghasilkan makanan). Apabila perdagangan itu dilakukan antarnegara di dunia maka muncullah perdagangan internasional.

Perdagangan antarnegara atau yang seringkali disebut perdagangan internasional dapat saling menguntungkan bagi pihak yang melakukan hubungan. Hubungan ini diperlukan bukan saja oleh negara-negara maju, tetapi juga oleh negara-negara berkembang. Dengan melakukan hubungan perdagangan, negara maju akan memperoleh bahan-bahan baku yang dibutuhkan industrinya sekaligus menjual produknya di negara-negara berkembang.

Sementara keuntungan yang diperoleh negara berkembang dari hubungan perdagangan ini salah satunya adalah dapat mengekspor hasil-hasil produksi dalam negeri sehingga memperoleh devisa. Selain itu, negara berkembang biasanya membutuhkan pinjaman dalam bentuk investasi dan modal dari negara-negara maju untuk memajukan perekonomian dalam negerinya.

A. Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan antara negara yang satu dengan negara yang lain. Perdagangan internasional sebenarnya sudah ada sejak zaman dahulu, namun dalam ruang lingkup dan jumlah yang terbatas. Pemenuhan kebutuhan setempat yang tidak dapat diproduksi sendiri, dilakukan dengan cara barter, yaitu pertukaran barang dengan barang yang dibutuhkan oleh kedua belah pihak. Lama kelamaan, atas dasar kebutuhan yang saling menguntungkan, terjadilah proses pertukaran dalam skala luas yang sering disebut perdagangan internasional. Selain atas dasar kebutuhan yang saling menguntungkan, perdagangan internasional dipengaruhi oleh beberapa faktor pendorong berikut ini.

1. Faktor-Faktor Pendorong Perdagangan Internasional

Perdagangan antarnegara berlangsung atas dasar saling percaya dan saling menguntungkan, mulai dari barter hingga transaksi jual beli antara para pedagang (*trader*) dari dan di berbagai belahan wilayah hingga di luar batas negara. Mengapa berbagai negara melakukan perdagangan? Karena setiap negara tidak dapat menghasilkan semua kebutuhan sehingga suatu negara akan membutuhkan negara lain untuk memenuhi kebutuhan dalam negerinya. Selain itu beberapa faktor turut memengaruhinya. Berikut ini faktor-faktor pendorong perdagangan internasional.

a. Perbedaan Sumber Daya Alam

Dewasa ini tidak ada lagi negara yang dapat menghasilkan sendiri segala sesuatu yang dibutuhkan. Ketersediaan sumber daya alam merupakan faktor penting yang mendorong timbulnya perdagangan internasional. Indonesia yang mempunyai letak strategis, tanahnya subur, dan kaya ragam flora dan fauna menjadi modal tersendiri bagi negara Indonesia dalam mengadakan hubungan perdagangan dengan negara lain. Hal ini karena tidak semua negara memiliki potensi alam seperti yang dimiliki Indonesia.

Coba Cari Tahu!!!

Perluakah negara kita mengadakan hubungan ekonomi dengan negara lain? Berilah alasannya! Bukankah impor membuat kita tergantung pada negara lain? Jelaskan pendapat kalian!



Sumber: *Kompas*, 25 Juli 2006

Gambar 4.2 ▲

Industri perakitan mobil merupakan dampak dari hasil penguasaan ilmu pengetahuan dan mobil.

Sumber daya alam seperti minyak bumi, bijih besi, bauksit yang diperlukan industri-industri negara maju banyak terdapat di Indonesia. Untuk itulah kalian patut berbangga dengan potensi alam yang dimiliki bangsa kita dan yang membedakan dengan negara lain. Perbedaan sumber daya alam yang dimiliki oleh suatu negara inilah yang menyebabkan adanya hubungan perdagangan dengan negara lain. Misalnya, Indonesia penghasil tekstil, sedangkan Rusia penghasil besi baja. Indonesia sangat membutuhkan besi baja dari Rusia. Sebaliknya Rusia sangat membutuhkan tekstil. Dengan demikian Indonesia dan Rusia dapat mengadakan hubungan dagang yang saling menguntungkan dari masing-masing sumber daya yang mereka miliki.

b. Penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Di negara-negara maju penguasaan iptek lebih tinggi dibandingkan di negara-negara yang masih berkembang. Hal ini akan menyebabkan perbedaan hasil produksi. Biasanya, negara yang lebih maju teknologinya akan banyak menghasilkan barang-barang industri. Sedangkan negara yang penguasaan ipteknya masih kurang, barang-barang agraris menjadi produk dominan di negara tersebut.

c. Penghematan Biaya Produksi

Alasan negara berkembang untuk tidak memproduksi barang-barang teknologi tinggi karena masalah efisiensi. Meskipun sebenarnya banyak ahli Indonesia yang mampu membuat barang-barang industri seperti mobil, sepeda motor, dan sebagainya. Akan tetapi karena industri barang-barang teknologi tinggi tersebut belum berkembang, dan jika diproduksi sendiri akan mengakibatkan biaya produksi tinggi, maka Indonesia lebih baik mengimpor barang-barang tersebut dari luar negeri.

d. Selera

Selera menjadi salah satu faktor pendorong perdagangan internasional. Di Indonesia terdapat buah durian. Namun selera masyarakat Indonesia lebih banyak menyukai durian montong yang berasal dari Thailand. Oleh karena itu untuk memenuhi selera masyarakatnya, Indonesia harus mengimpor durian dari Thailand, sehingga terjadilah perdagangan di antara kedua negara tersebut.

2. Manfaat Perdagangan Internasional

Pada dasarnya perdagangan internasional bisa terjadi apabila kedua belah pihak memperoleh manfaat dalam perdagangan tersebut. Namun, yang terpenting dalam perdagangan internasional adalah bahwa dua negara melakukan transaksi perdagangan yang saling menguntungkan.

Berikut ini beberapa manfaat dari perdagangan internasional:

a. Memperoleh Barang yang Tidak dapat Diproduksi di Negeri Sendiri

Perdagangan internasional menciptakan keuntungan dengan memberikan peluang pada setiap negara untuk mengeksport barang-barang yang faktor produksinya menggunakan sebagian sumber daya yang berlimpah dan mengimpor barang-barang yang faktor produksinya langka atau mahal jika diproduksi di dalam negaranya.



Sumber: *Kompas*, 24 Agustus 2006

b. Memperoleh Keuntungan dari Spesialisasi

Alasan utama kegiatan perdagangan luar negeri adalah untuk memperoleh keuntungan yang diwujudkan oleh spesialisasi. Walaupun suatu negara dapat memproduksi suatu barang yang sama jenisnya dengan yang diproduksi oleh negara lain, tapi ada kalanya suatu negara lebih baik mengimpor barang tersebut dari luar negeri. Dengan cara ini memungkinkan suatu negara mencapai tingkat efisiensi yang lebih tinggi dengan memungkinkan skala produksi yang lebih besar.

Gambar 4.3 ▲

Untuk memenuhi kebutuhan akan kendaraan roda dua di Indonesia, pemerintah mengadakan perdagangan internasional.

c. Memperluas Pasar dan Menambah Keuntungan

Salah satu manfaat dari perdagangan internasional adalah dapat memperluas pasar bagi barang-barang yang dapat dinaikkan lagi produksinya di dalam negeri. Apabila semua permintaan dalam negeri terpenuhi, satu-satunya cara untuk mengatasi kelebihan produksi adalah dengan mengeksportnya ke luar negeri. Dengan demikian kegiatan ekspor ini akan menambah keuntungan bagi negara tersebut.

Coba Cari Tahu!!!

Dalam hal apa Indonesia mempunyai keunggulan komparatif dibandingkan dengan negara-negara ASEAN?

d. Transfer Teknologi Modern dan Meningkatkan Produktivitas

Perdagangan luar negeri juga memungkinkan suatu negara untuk mempelajari teknik produksi yang lebih efisien dan cara-cara manajemen yang lebih modern. Perdagangan luar negeri memungkinkan negara tersebut mengimpor mesin-mesin atau alat-alat yang lebih modern untuk melaksanakan teknik produksi dan cara produksi yang lebih baik. Alat-alat kantor yang lebih baik seperti komputer juga dapat menaikkan taraf koefisien manajemen. Keuntungan-keuntungan ini terutama dinikmati oleh negara-negara berkembang. Di negara-negara tersebut kegiatan-kegiatan ekonomi masih banyak menggunakan teknik produksi dan manajemen yang tradisional. Oleh karena itu produktivitasnya masih sangat rendah dan produksinya sangat terbatas.



Sumber: *Dokumen penerbit*

Gambar 4.4 ▲

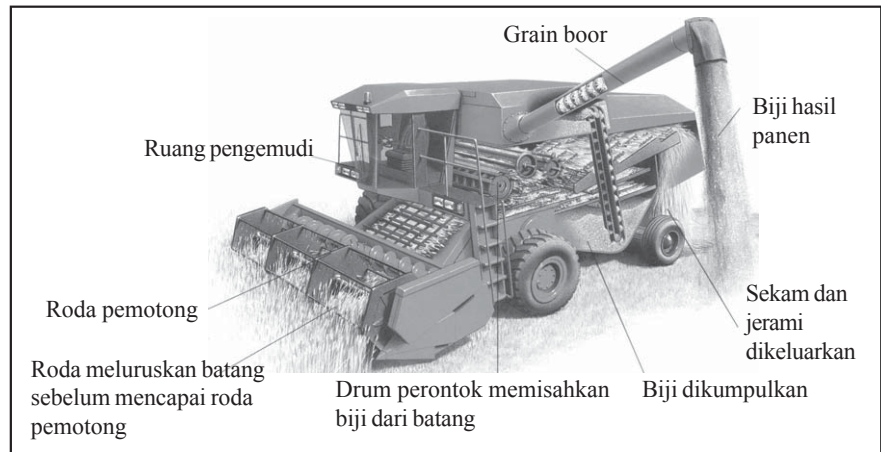
Dengan adanya transfer teknologi komputer dapat meningkatkan produktivitas di sebuah kantor.

Dengan mengimpor teknologi yang lebih modern negara tersebut dapat meningkatkan tingkat produktivitasnya dan ini akan mempercepat pertambahan produksi. Perhatikan contoh teknologi yang dapat meningkatkan produktivitas berikut ini.

1) Penemuan Alat Pemanen

Para petani pada zaman dulu mengandalkan kekuatan tangan untuk membajak tanah dan menuai panen. Produksi pangan merupakan hasil kerja keras. Kemudian sekitar abad ke-5 M, bangsa-bangsa di dunia mulai menggunakan bajak besi yang ditarik dengan tenaga sapi. Hal ini dilakukan jika tanah yang diolah terlalu keras. Setelah ditemukan mesin-mesin pertanian dan alat pemanen sebagai hasil teknologi, pekerjaan para petani menjadi lebih ringan, dan memungkinkan para petani mengolah lahan lebih luas dengan waktu yang lebih cepat sehingga hasilnya lebih banyak.

Perhatikanlah gambar dan kinerja alat pemanen berikut ini.



Sumber: *Ensiklopedi IPTEK Jilid 3, 2006*

Gambar 4.5 ▲

Alat pemanen gabungan untuk meningkatkan produksi pangan hasil pertanian.

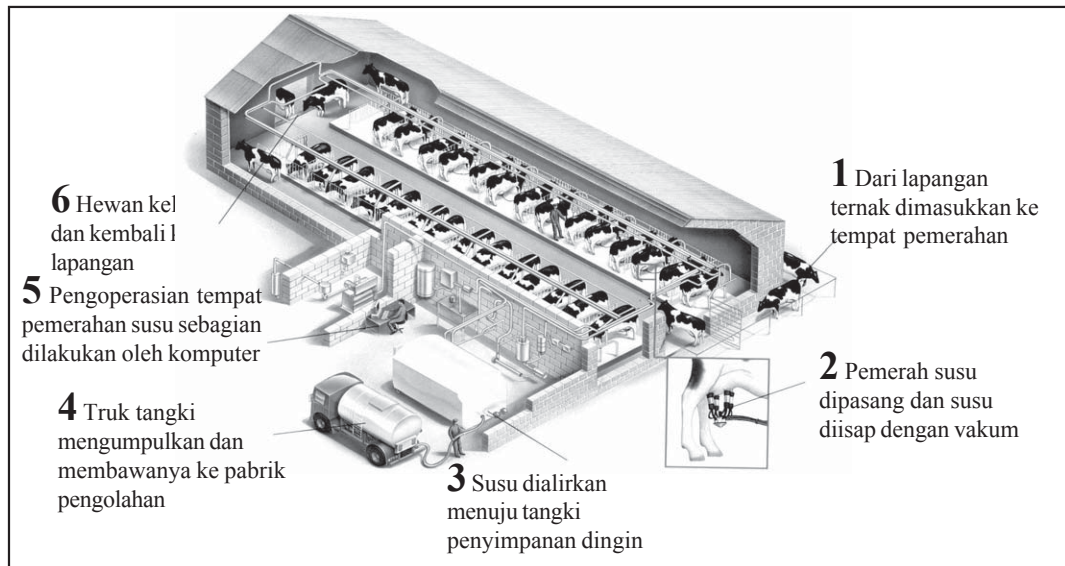
Berikut ini mekanisme kerja alat pemanen:

- roda pemotong memotong batang tanaman,
- batang tersebut lalu diirik atau dirontokkan dalam drum berputar yang memisahkan biji dan sisa tanaman yang disebut sekam,
- sekam dikeluarkan dari belakang, sementara biji dikumpulkan,
- dari waktu ke waktu, biji-bijian dimuat ke dalam truk melalui semacam saluran konveyor ulir.

2) Penemuan Pengolah Susu

Sebagian besar produksi susu dunia diperoleh dari sapi. Di pengolahan susu modern, biasanya sapi diperah dengan mesin dua kali sehari. Ada pipa steril yang memeras susu langsung dari sapi dan disalurkan ke ruang pendingin sekaligus penyimpanan sebelum susu dikirim ke tempat pengolahan selanjutnya.

Susu diolah atau dibotolkan di pabrik atau diproses untuk produk seperti mentega, keju, dan yoghurt. Sapi perah dapat menghasilkan antara 6.000 dan 9.000 liter susu setahun, bergantung pada jenis sapinya.



Sumber: *Ensiklopedi IPTEK Jilid 3*, 2006

Gambar 4.6 ▲

Proses pengolahan susu secara modern.

Bagi negara-negara yang kegiatan ekonominya banyak di bidang agraris, maka alat-alat tersebut dapat menjadi andalan untuk meningkatkan produktivitas.

B. Teori-Teori Perdagangan Internasional

1. Teori Keunggulan Mutlak (*Absolute Advantage*)

Teori ini dikemukakan oleh Adam Smith yang sering disebut teori murni perdagangan. Dasar pemikiran teori ini adalah bahwa suatu negara akan melakukan spesialisasi terhadap produksi mereka pada barang-barang yang secara mutlak mempunyai keunggulan. Kemudian mengekspor barang tersebut (yang merupakan kelebihan atau surplus untuk kebutuhan maupun konsumsi dalam negerinya) kepada mitra dagangnya. Jadi, teori ini menekankan bahwa efisiensi dalam penggunaan faktor produksi, misalnya tenaga kerja di dalam proses produksi sangat menentukan keunggulan atau daya saing dari negara bersangkutan. Tingkat keunggulan diukur berdasarkan nilai tenaga kerja yang sifatnya homogen. Contohnya dapat kalian perhatikan ilustrasi berikut ini.

Indonesia dan Amerika Serikat memproduksi dua barang yang sama yaitu kain dan televisi dengan asumsi masing-masing mempunyai 100 pekerja, 50 pekerja untuk memproduksi kain dan 50 lagi untuk produksi televisi. Berikut hasil produksinya.

**Tabel 4.1 Ilustrasi Keunggulan Absolute dari Adam Smith
(ukuran: unit per tenaga kerja)**

Negara	Kemungkinan Produksi		Pasar Tukar Dalam Negeri (PTDN)
	Kain	Televisi	
Republik Indonesia	50	10	5 kain : 1 televisi
Amerika Serikat	30	60	3 kain : 6 televisi
Output	80	70	

Tabel 4.1 menggambarkan posisi Indonesia yang memiliki keunggulan mutlak dalam memproduksi kain dibandingkan dengan Amerika Serikat. Sementara Amerika Serikat juga memiliki keunggulan mutlak dalam memproduksi televisi dibandingkan dengan Indonesia. Apabila kedua negara melakukan spesialisasi maka hasil produksinya terlihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Hasil Spesialisasi Kedua Negara

Negara	Hasil Spesialisasi Produk	
	Kain	Televisi
Republik Indonesia	100	-
Amerika Serikat	-	240
Output	100	240

Indonesia : $(10 \times 5) + 50 = 100$

Amerika Serikat : $(30 \times 6) + 60 = 240$



Sumber: *Encarta Encyclopedia*, 2006

Gambar 4.7 ▲

Mata uang yang berlaku di negara-negara di dunia.

Setelah masing-masing negara melakukan spesialisasi, terjadi peningkatan jumlah produksi kain Indonesia dari 50 kain (sebelum spesialisasi) menjadi 100 kain (setelah spesialisasi).

Sementara itu, jumlah produksi Amerika Serikat sebelum spesialisasi sebanyak 60 unit televisi menjadi 240 televisi setelah spesialisasi. Hal ini berarti, bagi Indonesia akan lebih menguntungkan jika mengkhususkan diri memproduksi kain daripada televisi, sedangkan Amerika Serikat akan lebih menguntungkan jika melakukan spesialisasi produksi televisi.

Transaksi perdagangan internasional dibayar dengan menggunakan valuta asing (valas). Valuta asing merupakan jenis-jenis mata uang, yang digunakan di negara lain. Adapun kurs valas dapat didefinisikan sebagai nilai yang menunjukkan jumlah mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing.

2. Teori Keunggulan Komparatif (*Comparative Advantage*)

Persoalan dari teori keunggulan mutlak dari Adam Smith adalah bahwa perdagangan internasional akan terjadi jika negara-negara yang terlibat saling memperoleh manfaatnya, dan menurut Adam Smith, hal ini hanya dapat terjadi apabila masing-masing negara memiliki keunggulan absolut yang berbeda. Implikasinya jika Republik Indonesia memiliki keunggulan mutlak atas Amerika Serikat untuk kain dan televisi, berarti Indonesia mengekspor kedua jenis barang tersebut ke Amerika Serikat, maka perdagangan antara kedua negara tersebut tidak akan terjadi karena hanya Indonesia yang akan mendapatkan keuntungan (manfaatnya). Hal ini tidak dipikirkan oleh Adam Smith dan ini merupakan kelemahan utama dari teorinya.

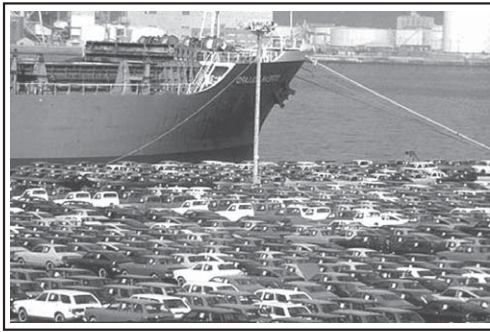
Maka muncullah pemikiran dari John S. Mill dan David Ricardo, yang disebut teori keunggulan komparatif (teori biaya komparatif) yang dapat dianggap sebagai kritik dan sekaligus usaha penyempurnaan atau perbaikan terhadap teori keunggulan absolut. Dasar pemikiran Ricardo dan Mill mengenai penyebab terjadinya perdagangan antarnegara pada prinsipnya tidak berbeda dengan dasar pemikiran dari Adam Smith. Perbedaannya hanya pada cara pengukuran keunggulan suatu negara, yakni dilihat komparatif biayanya, bukan perbedaan absolutnya. J.S Mill beranggapan bahwa suatu negara akan mengkhususkan diri pada ekspor barang tertentu bila negara itu memiliki keunggulan komparatif terbesar dan akan impor barang tertentu bila negara tersebut memiliki kerugian komparatif atau keunggulan komparatif terendah. Adapun dasar pemikiran dari David Ricardo adalah perdagangan antara dua negara akan terjadi bila masing-masing negara memiliki biaya relatif yang terkecil (produktivitas tenaga kerja relatif yang besar) untuk jenis barang yang berbeda. Jadi, penekanan Ricardo pada perbedaan efisiensi atau produktivitas relatif antarnegara dalam memproduksi dua atau lebih jenis barang yang menjadi dasar terjadinya perdagangan internasional.

Perhatikanlah ilustrasi berikut ini.

Jepang dan Jerman memproduksi dua barang yaitu mobil dan motor. Kita asumsikan kedua negara mempunyai 100 pekerja, 50 pekerja untuk memproduksi mobil dan 50 orang untuk memproduksi motor. Lihat tabel 4.3.

Tabel 4.3 Ilustrasi Keunggulan Komparatif dari Adam Smith
(ukuran: unit per tenaga kerja)

Negara	Mobil	Motor	Dasar Tukar Dalam Negeri (PTDN)
Jepang	200	800	1 : 4
Jerman	100	200	1 : 2
Output	300	800	



Sumber: *Encarta Encyclopedia*, 2006

Gambar 4.8 ▲

Mobil adalah produk ekspor utama negara maju.

Dari tabel di atas, dapat kita lihat bahwa Jepang memiliki keunggulan mutlak pada kedua produk. Namun demikian, Jepang harus mengeluarkan biaya lebih banyak daripada Jerman untuk membuat 1 mobil, Jepang melepaskan 4 motor. Sementara Jerman, meskipun tidak memiliki keunggulan mutlak, namun lebih efisien dalam segi biaya, karena hanya melepaskan 2 motor untuk memproduksi 1 mobil.

3. Teori H-O

Teori Heckscher dan Ohlin (H-O) mempunyai dua kondisi penting sebagai dasar dari munculnya perdagangan internasional, yaitu ketersediaan faktor produksi dan intensitas dalam pemakaian faktor produksi atau proporsi faktor produksi. Oleh karena itu, teori H-O sering juga disebut teori proporsi atau ketersediaan faktor produksi. Produk yang berbeda membutuhkan jumlah atau proporsi yang berbeda dari faktor-faktor produksi. Perbedaan tersebut disebabkan oleh teknologi yang menentukan cara mengombinasikan faktor-faktor produksi yang berbeda untuk membuat suatu produk.

C. Kurs Valuta Asing

Mau tahu yang lain!

Dolar AS, poundsterling Inggris, Dolar Australia, Yen Jepang merupakan mata uang yang lazim digunakan dalam transaksi internasional. Mata uang ini juga dikenal sebagai uang keras.

Kurs valuta asing atau kurs mata uang menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Kurs valuta asing dapat juga didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang.

Kurs valas antara negara satu dengan negara lain kerap kali berbeda dari waktu ke waktu yang lain. Apakah yang menentukan kurs valas suatu negara dengan negara lain? Mengapa nilainya dapat berubah dari satu waktu ke waktu lainnya? Ada beberapa faktor yang memengaruhi perubahan kurs.

1. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kurs

Perubahan dalam kurs valas disebabkan oleh beberapa faktor. Berikut ini faktor-faktor yang menyebabkan perubahan.

a. Perubahan Cita Rasa Masyarakat

Cita rasa masyarakat memengaruhi corak konsumsi mereka. Perubahan cita rasa masyarakat akan mengubah corak konsumsi mereka atas barang-barang yang diproduksi di dalam negeri maupun yang diimpor. Perbaikan kualitas barang-barang dalam negeri menyebabkan keinginan mengimpor berkurang dan menaikkan ekspor.

Adapun perbaikan kualitas barang-barang impor menyebabkan keinginan masyarakat untuk mengimpor bertambah besar. Perubahan-perubahan ini akan memengaruhi permintaan dan penawaran valas.

b. Perubahan tentang Barang Ekspor dan Impor

Harga suatu barang merupakan salah satu faktor penting yang menentukan apakah sesuatu barang akan diimpor atau diekspor. Barang-barang dalam negeri yang dapat dijual dengan harga yang relatif murah akan menaikkan ekspor dan apabila harganya naik maka ekspornya akan berkurang. Pengurangan harga barang impor akan menambah jumlah impor dan sebaliknya kenaikan harga barang impor akan mengurangi impor. Dengan demikian perubahan harga-harga barang ekspor dan impor akan menyebabkan perubahan dalam penawaran dan permintaan atas mata uang negara tersebut.

c. Menaikkan Harga Umum (Inflasi)

Inflasi sangat besar pengaruhnya pada kurs valas. Inflasi yang berlaku pada umumnya cenderung untuk menurunkan nilai suatu valas.

Kecenderungan tersebut menyebabkan efek inflasi seperti berikut ini.

- 1) Inflasi menyebabkan harga-harga di dalam negeri lebih mahal dari harga-harga di luar negeri sehingga inflasi berkecenderungan menambah impor. Keadaan tersebut menyebabkan permintaan atas valas bertambah.
- 2) Inflasi menyebabkan harga-harga barang ekspor menjadi lebih mahal sehingga inflasi berkecenderungan mengurangi ekspor. Kondisi ini menyebabkan penawaran atas valas berkurang; maka harga valas akan bertambah (berarti harga mata uang negara yang mengalami inflasi merosot).

d. Perubahan Suku Bunga dan Tingkat Pengembalian Investasi

Perubahan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi sangat penting peranannya dalam memengaruhi aliran modal. Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang rendah cenderung akan menyebabkan modal dalam negeri mengalir ke luar negeri. Sebaliknya apabila suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang tinggi akan menyebabkan modal luar negeri masuk ke negara itu. Jika lebih banyak modal mengalir ke suatu negara, permintaan ke atas uangnya bertambah sehingga nilai mata uang tersebut bertambah.

Nilai mata uang suatu negara akan merosot apabila lebih banyak modal negara dialirkan ke luar negeri karena suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang lebih tinggi di negara lain.



Sumber: *Encarta Encyclopedia*, 2006

Gambar 4.9 ▲

Para investor selalu mengikuti perubahan suku bunga dan investasi di bursa saham.

e. Pertumbuhan Ekonomi

Efek yang akan diakibatkan oleh suatu kemajuan ekonomi kepada nilai mata uangnya tergantung kepada corak pertumbuhan ekonomi yang berlaku. Apabila kemajuan itu terutama diakibatkan oleh perkembangan ekspor, maka permintaan ke atas mata uang negara itu bertambah lebih cepat dari penawarannya sehingga nilai mata uang negara itu naik. Akan tetapi, apabila kemajuan tersebut menyebabkan impor berkembang, lebih cepat dari ekspor, penawaran mata uang negara itu lebih cepat bertambah dari permintaannya sehingga nilai mata uang negara tersebut akan merosot.

2. Penentuan Kurs Valas

a. Sistem Kurs Tetap (*Fixed Exchange Rate System*)

Mau tahu yang lain!

Sistem nilai tukar tetap menyebabkan munculnya pasar gelap bila nilai tukar yang diterapkan tidak realistis.

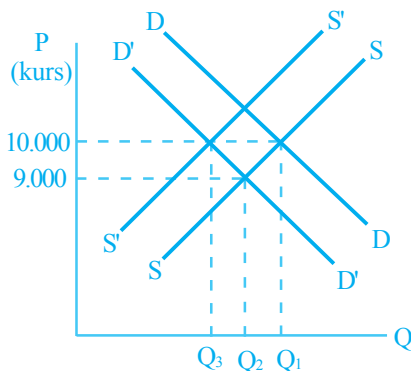
Kurs tetap adalah kurs yang tidak berubah-ubah karena dikaitkan dengan emas sebagai standar atau patokan. Emas digunakan sebagai standar atau patokan sejak zaman dulu. Pada waktu itu semua negara Barat memakai standar emas, yang berarti setiap negara mempunyai mata uang standar yang mengandung sejumlah emas dengan kadar yang ditetapkan dengan undang-undang.

Semua negara dan bank sentral sewaktu-waktu bersedia menukarkan mata uangnya dengan emas, dan menjual emas dengan harga yang telah ditetapkan secara resmi. Dengan cara demikian, kurs valuta asing atau perbandingan nilai antara mata uang dari berbagai negara juga tertentu dan pasti. Perbandingan ini disebut paritas emas.

Dengan sistem standar emas ini kurs-kurs atau perbandingan nilai antara semua valuta nasional menjadi tetap dan tertentu. Hal ini ternyata sangat memperlancar perdagangan antarnegara. Akan tetapi, tingkat harga dalam negeri menjadi tidak stabil, sebab dalam sistem standar emas jumlah uang yang beredar langsung dikaitkan dengan persediaan emas. Bila ada arus keluar masuk emas yang berkaitan dengan ekspor impor, maka hal itu secara tidak langsung memengaruhi jumlah uang yang beredar di dalam negeri.

Sistem kurs tetap dapat digambarkan seperti kurva 4.1

Kurva 4.1 Sistem Kurs Tetap



- *) Pada saat harga kurs sebesar Rp10.000,00, kurva D ditunjukkan pada DD dan kurva S ditunjukkan oleh SS.
- *) Karena ekspor meningkat, menyebabkan D terhadap kurs asing menurun menjadi D'D'. Akibatnya harga kurs turun menjadi Rp9.000,00.
- *) Untuk mengembalikan nilai kurs menjadi Rp10.000,00 maka bank sentral akan membeli mata uang asing sebesar $(Q_1 - Q_3)$. Sehingga S' terhadap uang asing berkurang dari SS ke S'S'. Berkurangnya jumlah kurs asing yang ditawarkan menyebabkan harga kurs kembali ke semula (Rp10.000,00).

b. Sistem Kurs Bebas (*Floating Exchange Rate*)

Kurs bebas adalah kurs yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran valuta asing di pasar bebas, lepas dari kaitan dengan emas dan lepas dari campur tangan pemerintah. Dalam hal ini kurs bisa naik turun dengan bebas atau disebut kurs mengambang. Keuntungan kurs yang bergerak bebas adalah defisit atau surplus. Dalam sistem kurs bebas, nilai tukar dapat digolongkan menjadi dua bentuk, yaitu:

1) *Dirty Float*

Dirty float terjadi jika pemerintah memengaruhi tingkat nilai tukar melalui permintaan.

2) *Clean Float*

Clean float menggambarkan adanya campur tangan pemerintah dalam memenuhi tingkat nilai tukar, sehingga nilai tukar diserahkan kepada permintaan dan penawaran valas.

Kelebihan lain dari sistem kurs bebas adalah bank sentral tidak perlu menyimpan cadangan valuta asing yang berlebihan dalam intervensi pasar. Adapun kelemahannya adalah terjadi fluktuasi harga valuta asing yang sangat besar dari satu periode ke periode lain. Fluktuasi yang tidak teratur ini dapat memengaruhi tingkat harga, tingkat kegiatan ekonomi, dan kesempatan kerja.

D. Neraca Pembayaran

Setiap negara mengadakan pencatatan yang selengkap mungkin tentang semua transaksi ekonomi dengan luar negeri, baik jumlah dan nilai barang yang diekspor dan diimpor (apa, berapa, ke/dari mana), maupun mengenai pembayarannya (penerimaan dan pengeluaran, utang, dan tagihan). Hasil pencatatan tersebut diringkaskan dalam suatu daftar yang disebut neraca pembayaran.

Pada neraca pembayaran semua transaksi yang menghasilkan (memasukkan) devisa atau menimbulkan tagihan terhadap luar negeri dicatat di sisi kredit (+). Adapun transaksi-transaksi yang mengurangi jumlah devisa karena pembayaran-pembayaran atau yang menimbulkan utang terhadap luar negeri dicatat di sisi debit (-).

Neraca pembayaran bukanlah neraca dalam arti pembukuan biasa. Neraca dalam pembukuan adalah suatu daftar semua harta, utang, dan modal suatu usaha pada saat (tanggal) tertentu. Sementara neraca pembayaran internasional merupakan ikhtisar transaksi-transaksi ekonomi dengan luar negeri selama suatu periode tertentu. Neraca pembayaran tidaklah menunjukkan besarnya atau keadaan modal suatu negara, melainkan perubahan-perubahan posisinya.

Pada dasarnya neraca pembayaran mempunyai dua komponen, yaitu neraca transaksi berjalan dan arus modal.

Coba Cari Tahu!!!

Guntinglah surat kabar atau media massa yang lain yang menyetengahkan berita tentang kurs valas.

Selanjutnya, jawablah pertanyaan berikut ini.

- Apa arti dari semua tanda, singkatan, angka yang terdapat di dalamnya?
- Di negara manakah valuta yang dicantumkan itu dipakai?
- Mengapa dibedakan antara harga jual dan harga beli?
- Jika seseorang membeli valas, harga manakah yang harus dibayarnya?

Inti Sari

Neraca pembayaran adalah suatu catatan aliran keuangan yang menunjukkan nilai transaksi perdagangan dan aliran dana yang dilakukan di antara suatu negara dengan negara lain dalam suatu tahun tertentu.

1. Transaksi Berjalan

Transaksi berjalan memberikan gambaran tentang nilai transaksi yang diakibatkan oleh kegiatan perdagangan barang dan jasa. Dengan demikian data yang ditunjukkan menggambarkan nilai barang (seperti karet, minyak, hasil industri manufaktur) dan jasa (seperti pelancongan, keuntungan dari investasi di luar negeri dan biaya pengangkutan) yang diperdagangkan. Dengan demikian dalam transaksi berjalan dicatat transaksi-transaksi berikut ini.

- a. Ekspor dan impor barang.
- b. Ekspor dan impor jasa (misalnya: transaksi dalam kegiatan pengangkutan, kegiatan perjalanan luar negeri, dan pendapatan dari investasi modal).

Perbedaan antara nilai ekspor dan nilai impor barang-barang disebut neraca perdagangan. Suatu negara dikatakan mempunyai surplus jika dalam neraca perdagangan nilai ekspor melebihi nilai impor.

2. Arus Modal

Transaksi modal menggambarkan aliran keluar masuk modal di antara Indonesia dengan negara-negara lain. Dalam arus modal, dicatat dua golongan transaksi, yaitu:

- a. Aliran modal pemerintah. Aliran ini dapat berupa pinjaman dan bantuan dari negara-negara asing yang diberikan kepada pemerintah.
- b. Aliran modal swasta. Aliran modal swasta, terdiri atas investasi langsung, investasi portofolio, dan amortisasi. Investasi langsung adalah investasi untuk mengembangkan perusahaan-perusahaan. Investasi portofolio adalah investasi dalam bentuk membeli saham-saham di negara lain. Amortisasi adalah pembelian kembali saham-saham atau kekayaan lain yang pada masa lalu telah dijual kepada penduduk negara lain.

Berikut ini contoh neraca pembayaran yang disederhanakan.

Tabel 4.4 Contoh Neraca Pembayaran

Debit (-) Pengeluaran/Utang		Kredit (+) Penerimaan/Piutang		Saldo
Impor barang	-800	Ekspor barang	+850	+50
Penerimaan jasa	-150	Pemberian jasa	+50	-100
Bunga yang dibayar	-100	Bunga yang diterima	+10	-90
Rekening Berjalan	-1.050	Rekening Berjalan	+910	-140
Lalu lintas modal: Kredit yang diberikan	-500	Lalu lintas modal: Kredit yang diterima	+620	-120
Rekening total	-1.550	Rekening total	+1.530	-20
Tambahan cadangan: Emas/devisa	-120	Pengurangan cadangan: Emas/devisa	+140	+20
Jumlah	-1.670	Jumlah	+1.670	0

Sumber: Dikutip ulang dari: *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro* (2004: 304)

E. Kebijakan Perdagangan Internasional

Kebijakan dalam perdagangan internasional dibuat pemerintah dengan tujuan untuk melindungi produksi dalam negeri terhadap persaingan barang impor di pasar dalam negeri. Selain itu ada beberapa tujuan lain dari kebijakan tersebut. Tujuan tersebut, yaitu:

1. Tujuan Kebijakan Perdagangan Intrnasional

a. Melindungi Industri atau Sektor-Sektor Lain di dalam Negeri

Negara-negara yang tingkat pembangunan ekonominya masih rendah dan masih belum kuat cenderung menerapkan proteksi terhadap produk-produk serupa dari luar negeri (impor). Khusus untuk sektor industri, kebijakan ini disebut kebijakan industri anak/muda (*Infant Industry*), karena tujuannya adalah untuk melindungi industri-industri di dalam negeri yang baru berdiri atau sedang tumbuh dari persaingan barang-barang impor. Dengan cara itu, industri yang dilindungi tersebut dapat mengembangkan atau memperkuat diri tanpa ada ancaman tergusur dari pasar dalam negeri oleh produk-produk serupa dengan harga lebih murah dan kuantitas lebih baik dari industri-industri di luar negeri yang sudah mapan.



Sumber: Kompas, 11 Juli 2006

Gambar 4.10 ▲

Melindungi industri sepatu dalam negeri agar tidak tergusur oleh sepatu impor, maka pemerintah mengambil kebijakan industri anak.

b. Mengurangi Defisit Saldo Neraca Perdagangan

Banyak NSB (Negara Sedang Berkembang) mengalami defisit di dalam saldo neraca perdagangan karena sangat tergantung pada impor, sementara ekspor mereka relatif kecil atau total nilainya terus menurun karena harga dari komoditi-komoditi primer, khususnya pertanian, yang menjadi ekspor utama mereka di pasar dunia terus merosot. Untuk mengurangi defisit tersebut yang berarti menghindari dari kelangkaan cadangan devisa (menghemat pemakaian devisa), kebijakan substitusi impor/proteksi biasanya menjadi pilihan utama.

**Coba
Cari Tahu!!!**

Kebijakan perdagangan luar negeri apa saja yang pernah dilakukan negara kita ?

C. Meningkatkan Kesempatan Kerja

Strategi pembangunan ekonomi atau industri dengan kebijakan substitusi impor juga sering diterapkan di banyak NSB sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kesempatan kerja di dalam negeri. Negara yang sektor industrinya belum kuat terancam akan hancur jika impor sepenuhnya dibebaskan, yang selanjutnya berarti peningkatan jumlah pengangguran, terutama di negara-negara yang sektor padat karya lainnya seperti pertanian, jasa, dan perdagangan tidak mampu menyerap pertumbuhan angkatan kerja mengikuti pertumbuhan jumlah penduduk.

d. Mencegah Politik Dumping

Suatu negara dituduh melakukan dumping jika negara tersebut menjual barang di pasar luar negeri dengan harga lebih rendah daripada harga di pasar dalam negerinya. Negara-negara eksportir yang melakukan praktik dumping bertujuan untuk menembus, memperluas pangsa pasar atau menguasai pasar di luar negeri. Negara importir yang merasa barang impornya terlalu murah atau menduga negara penjual di bawah harga normal biasanya membalas dengan mengenakan atau menaikkan tarif bea meterai terhadap barang tersebut. Pengenaan bea meterai oleh negara importir sebagai respons terhadap praktik dumping dari negara eksportir umum disebut kebijakan anti dumping.

2. Macam-Macam Kebijakan Perdagangan Internasional

Berikut ini beberapa kebijakan perdagangan internasional yang ditetapkan oleh pemerintah.

a. Tarif

Tarif adalah pajak untuk komoditas impor. Tarif akan diberlakukan bila harga pasar internasional lebih mahal daripada harga domestik atau dalam negeri. Tujuannya untuk meningkatkan daya saing produk lokal atau dalam negeri karena dengan tarif, harga barang impor menjadi mahal. Tarif merupakan jenis penghambat impor yang paling banyak digunakan, karena tarif tidak hanya melindungi industri dalam negeri namun dapat juga digunakan untuk menambah pendapatan pemerintah dari perpajakan. Pajak atas barang impor biasanya tertulis dalam bentuk pernyataan surat keputusan (SK) atau undang-undang. Oleh karena itu, setiap importir dapat mempelajarinya sebelum mengimpor suatu barang. Umumnya tarif dikenakan secara khusus berdasarkan persentase dari nilai barang impor. Dalam cara pemungutan tarif dibedakan menjadi tiga bentuk, yaitu:



Sumber: Jawa Pos, 18 Juli 2006

Gambar 4.11 ▲

Untuk mengantisipasi industri sepatu lokal tergeser dengan sepatu impor, maka pemerintah menerapkan tarif untuk barang-barang impor.

- 1) *Tarif ad valorem*, yaitu pajak impor yang nilainya dinyatakan dalam persentase atas nilai (harga) barang yang diimpor. Tarif ad valorem bersifat proporsional, artinya besarnya tarif akan berubah-ubah secara proporsional mengikuti perubahan harga barang impor. Jadi persentase tarifnya tetap tidak berubah (terkecuali diubah oleh pemerintah). Misalnya: pajak impor untuk sepatu sebesar 10%. Ini berarti setiap rupiah nilai sepatu yang diimpor harus membayar pajak impor 10%.
- 2) *Tarif spesifik*, yaitu besarnya tarif ditentukan atas dasar ukuran atau jumlah fisik. Sistem tarif ini bersifat regresif, artinya makin tinggi harga dari barang impor tersebut tarifnya terasa makin ringan. Misalnya: suatu barang dari kualitas tertentu yang

harganya Rp150.000,00 dikenakan tarif spesifik sebesar Rp1.500 per kg, maka:

$$\text{Harga per kg} = \frac{1.500}{150.000} \times 100\% = 1\%.$$

Jika harga barang impor dari barang tersebut naik menjadi Rp300.000,00, maka tarif per kg-nya = $\frac{1.500}{300.000} \times 100\% = 0,5\%$

b. Kuota

Kuota adalah hambatan kuantitatif yang membatasi impor barang secara khusus dengan spesifikasi jumlah unit atau nilai total tertentu per periode waktu. Tujuan penetapan kuota impor untuk melindungi produk dalam negeri, terutama usaha yang sedang tumbuh. Selain itu, kuota impor juga digunakan untuk melengkapi kebijakan pengendalian devisa yang bertujuan untuk memperbaiki neraca pembayaran. Adapun tujuan diterapkannya kuota ekspor adalah untuk kepentingan konsumen dalam negeri, yaitu menjaga ketersediaan stok.

Berikut ini jenis-jenis dari kuota:

- 1) *Kuota absolut atau unilateral*, yaitu kuota yang ditentukan sendiri oleh suatu negara tanpa harus ada persetujuan dengan negara lain.
- 2) *Kuota bilateral*, yaitu kuota yang jumlahnya ditentukan atas dasar perjanjian antara negara importir dan negara eksportir.
- 3) *Kuota tarif*, yaitu pembatasan impor yang dilakukan dengan mengombinasikan sistem kuota dengan sistem tarif. Dalam sistem kuota, tarif dipungut dengan cara ditentukannya kuota barang yang boleh diimpor dengan menentukan tarif tertentu. Jika tarif impor yang masuk melebihi kuota yang telah ditentukan maka kelebihan jumlah barang tersebut akan dikenakan tarif yang lebih tinggi.
- 4) *Mixing quota*, yaitu kuota yang dikenakan pada impor bahan baku tertentu di dalam negeri. Tujuan penetapan kuota ini yaitu untuk mengurangi ketergantungan industri-industri di dalam negeri terhadap bahan baku impor, mendorong perkembangan industri di dalam negeri, dan penghematan devisa.

Kebijakan kuota ini mempunyai beberapa kelemahan berikut ini.

- 1) Tidak transparan (berbeda dengan sistem tarif), konsumen di dalam negeri tidak tahu persis berapa besar sebenarnya jumlah impor dari suatu barang tertentu, sedangkan dalam sistem tarif, pembeli dapat melihat di buku tarif.

Coba Cari Tahu!!!

Dalam perdagangan internasional (ekspor impor) sering ditemui masalah penyelundupan. Bila penyelundupan diberantas maka harga beberapa macam barang tentu akan lebih tinggi. Kalau begitu sebaiknya penyelundupan diberantas saja. Setujukah kalian dengan pernyataan tersebut? Kemukakan alasannya!



Sumber: Dokumen penerbit

Gambar 4.12 ▲

Biasanya harga buah lokal lebih murah apabila dibandingkan buah impor, karena buah impor telah dikenakan tarif.

- 2) Sistem ini bisa menimbulkan distorsi pasar berupa monopoli dalam suplai pasar di dalam negeri untuk barang impor bersangkutan. Jika untuk satu jenis barang impor hanya satu orang yang mendapatkan lisensi impor maka orang tersebut dengan sendirinya menjadi importir tunggal dan berada dalam posisi monopoli.
- 3) Sistem ini juga menimbulkan praktik korupsi, karena impor dibatasi dan importir memerlukan lisensi, dengan sendirinya calon-calon importir berlomba-lomba untuk mendapatkan izin impor. Dengan lisensi yang ada terbatas, maka setiap calon importir akan berusaha mendapatkan izin tersebut dengan membayar lebih mahal dari harga sebenarnya.
- 4) Jika kuota diberikan secara terbatas hanya kepada orang-orang tertentu saja, maka profit kuota dari sistem ini hanya dirasakan oleh mereka yang mempunyai lisensi impor.

c. Subsidi dan Premi Ekspor

Subsidi diberikan pemerintah untuk melindungi industri dalam negeri dari persaingan dengan barang impor. Akibat pemberian subsidi, maka harga jual dari barang yang dibuat oleh industri tersebut bisa menjadi lebih murah daripada harga impor tanpa tarif. Ini berarti industri dalam negeri dapat bersaing dengan barang impor atau jika perbedaan harga tersebut cukup besar yang membuat konsumsi dalam negeri tidak ada yang membeli barang impor.

Subsidi ini dapat berbentuk keringanan pajak, tarif angkutan yang murah, atau kredit bank yang murah. Pemerintah juga memberikan hadiah (insentif, premi). Misalnya penghargaan untuk mutu barang yang bagus, peresmian ekspor perdana oleh presiden, dan sebagainya kepada para produsen (eksportir). selain itu untuk menggiatkan para produsen (eksportir), hal yang ternyata sangat penting untuk diberikan adalah penyederhanaan prosedur ekspor dan tata niaga pada umumnya, yang diusahakan dengan berbagai paket deregulasi, serta tersedianya prasarana seperti fasilitas pelabuhan yang memadai.



Sumber: *Kompas*, 2 Agustus 2006

Gambar 4.13 ▲

Larangan mengekspor beras, dilakukan pemerintah dengan tujuan agar kebutuhan beras di dalam negeri terpenuhi.

d. Larangan Ekspor

Kebijakan pemerintah suatu negara untuk melarang ekspor terhadap suatu produk. Ada beberapa pertimbangan kebijakan larangan ekspor, meliputi aspek ekonomi maupun nonekonomi. Apabila produksi beras dalam negeri berlimpah dan permintaan beras meningkat, maka pemerintah perlu mengambil kebijakan larangan ekspor beras. Hal ini ditujukan agar kebutuhan beras di dalam negeri terpenuhi.

e. Larangan Impor

Larangan impor merupakan kebijakan pemerintah suatu negara, yang diberlakukan untuk menghindari barang-barang yang berbahaya bagi masyarakat. Misalnya: disinyalir akhir-akhir ini ada penyakit gila pada sapi di negara "X", maka pemerintah mengeluarkan kebijakan melarang impor daging sapi dari negara "X" tersebut.

f. Diskriminasi Harga/Dumping

Praktik diskriminasi harga secara internasional disebut dumping, yakni menjual barang di luar negeri dengan harga yang lebih rendah daripada harga di dalam negeri atau bahkan di bawah biaya produksi.

F. Devisa

Devisa adalah semua barang yang dapat dipakai sebagai alat pembayaran antarnegara, serta dapat diterima oleh dunia internasional. Devisa dapat berupa wesel asing, cek, valuta asing, emas batangan, surat-surat berharga, dan sebagainya. Fungsi utama bursa adalah mempermudah pertukaran dan pembayaran antarnegara. Adapun tujuan penggunaan devisa, yaitu untuk melakukan transaksi pembelian dan penjualan antarnegara. Jika sebuah negara memiliki devisa yang setiap tahunnya selalu bertambah, maka kegiatan ekonomi negara tersebut dapat dikatakan berkembang.

Mau tahu yang lain!

Alat-alat pembayaran internasional yaitu wesel, promes, L/C, special drawing rights (SDR).

Macam devisa ada dua, yaitu devisa kredit dan devisa umum. Devisa kredit adalah devisa yang dipakai untuk pembiayaan impor. Tingkat devisa kredit ditentukan oleh pemerintah. Devisa umum adalah devisa yang diperoleh dari hasil ekspor atau dari penjualan jasa maupun transfer. Tingkat devisa umum ditentukan penawaran dan permintaan.

Berikut ini adalah sumber, cadangan devisa, dan manfaat devisa.

1. Sumber-Sumber Devisa

a. Penyelenggaraan Jasa-Jasa

Kegiatan penyelenggaraan jasa-jasa yang mendatangkan devisa antara lain bandar udara, pelabuhan, kapal-kapal layar ke luar negeri, jasa pengiriman barang-barang ekspor dan impor, dan jasa perbankan.

b. Pariwisata

Sumber devisa dari sektor pariwisata adalah datangnya para wisatawan asing ke Indonesia. Para wisatawan asing tersebut akan menukarkan uang negaranya (valuta) dengan uang rupiah. Valuta asing yang ditukarkan dengan rupiah merupakan devisa bagi negeri.



Sumber: *Encarta Encyclopedia*, 2006

Gambar 4.14 ▲

Salah satu tempat penyelenggaraan jasa yang dapat mendatangkan devisa adalah pelabuhan.

c. Hadiah (Grants) dan Bantuan Luar Negeri

Bantuan yang berasal dari luar negeri bila berwujud barang akan menghemat devisa. Dengan demikian, Indonesia tidak perlu mengeluarkan devisa untuk membeli barang-barang tersebut. Hal ini berarti akan menambah devisa secara langsung. Bila ada bantuan dari luar negeri yang berupa valuta asing, maka hal tersebut dapat menambah devisa secara langsung.



Sumber: *Kompas*, 7 Agustus 2006

Gambar 4.15▲

Mebel merupakan salah satu produk ekspor Indonesia.

Coba Cari Tahu!!!

Diskusikan dengan teman kalian, mengapa Indonesia sampai saat ini masih tetap mencari pinjaman dari luar negeri? Lalu siapa yang berkewajiban melunasi utang-utang itu? Kemukakanlah pendapat kalian, di depan kelas!



Sumber: *Tempo*, 7 Mei 2006

Gambar 4.16▲

Presiden mengadakan kunjungan ke negara lain dibiayai dengan devisa.

d. Ekspor Barang dan Jasa

Apabila kita mengekspor barang ke negara lain, maka kita akan mendapatkan bayaran dari negara tersebut dalam bentuk devisa. Semakin banyak jumlah barang yang diekspor, maka semakin besar devisa yang didaparkannya, begitu juga dengan ekspor jasa. Misalnya pengiriman tenaga kerja ke luar negeri. Mereka dapat menambah devisa negara karena mereka dibayar dengan mata uang negara tempat mereka bekerja.

e. Pinjaman Luar Negeri

Adanya utang luar negeri, akan menambah devisa bagi negara. Hal ini disebabkan penerimaan utang tersebut dalam bentuk mata uang asing. Meskipun pinjaman tersebut pada akhirnya juga harus dikembalikan, tetapi pada saat menerima pinjaman luar negeri, akan menambah devisa.

f. Pendapatan dari Investasi

Investasi yang dilakukan oleh bangsa Indonesia di luar negeri, tentunya akan mendapatkan pendapatan dalam bentuk mata uang asing. Mata uang asing yang diterima tentu saja menjadi tambahan devisa bagi Indonesia.

2. Manfaat Devisa

Setiap negara memerlukan devisa untuk membiayai semua transaksi yang berhubungan dengan luar negeri. Berikut ini adalah beberapa fungsi devisa.

- a. Membiayai impor barang-barang.
- b. Membiayai jasa-jasa yang diterima dari luar negeri.
- c. Membiayai perjalanan dinas para pejabat keluar negeri.
- d. Membiayai kantor-kantor konsulat atau militer di luar negeri.
- e. Membiayai kantor-kantor kedutaan di luar negeri.
- f. Membiayai pengiriman misi kesenian dan kebudayaan ke luar negeri.
- g. Membiayai kontingen olahraga ke luar negeri.
- h. Membayar bunga atas obligasi dan dividen atas saham yang telah dijual ke luar negeri.
- i. Membayar cicilan pokok utang yang telah diterima dari luar negeri.
- j. Membiayai atas kredit atau pinjaman ke luar negeri.

3. Cadangan Devisa

Cadangan devisa adalah sekumpulan dana yang terdiri atas mata uang kuat (*hard currency*) yang selalu dicadangkan oleh bank sentral. Uang kuat yang dimaksud adalah mata uang yang mempunyai tingkat likuiditas tinggi dan banyak diterima dalam transaksi perdagangan internasional, seperti dollar AS, mark Jerman, atau yen Jepang.

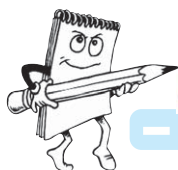
Menurut IMF, jumlah cadangan devisa yang aman bagi suatu negara adalah cadangan devisa yang cukup membiayai kewajiban luar negeri minimal selama tiga bulan. Cadangan devisa didapat dari selisih arus masuk dan arus keluarnya devisa. Jika jumlah barang yang diimpor naik maka cadangan devisa akan berkurang. Apabila hal ini terjadi maka akan memengaruhi kondisi ekonomi negara.

Dalam perkembangan ekonomi nasional Indonesia, dikenal dua terminologi cadangan devisa, yaitu:

- Cadangan devisa milik negara yang dikelola, diurus, dan ditatausahakan oleh bank sentral sesuai tugas yang dijelaskan oleh UU No. 13 Tahun 1968.
- Seluruh devisa yang dimiliki oleh badan, perorangan, lembaga, terutama lembaga keuangan nasional yang secara moneter merupakan bagian dari kekayaan nasional.

**Coba
Cari Tahu!!!**

Bagaimana kebijakan devisa yang dianut Indonesia? Jelaskan pendapat kalian!



Analisisku

Produk Luar Negeri Membanjiri Indonesia

Barang sandang, papan, dan perkakas rumah tangga buatan luar negeri, terutama Malaysia banyak diperdagangkan di Tarakan, Kalimantan Timur. Keberadaan barang-barang tersebut, membuat produksi dalam negeri tidak laku karena harganya relatif sama tapi kemasannya lebih menarik.

Produk luar negeri itu, seperti pakaian, sepatu, perkakas, dan makanan mudah ditemui di berbagai tempat. Kondisi yang sama juga ditemui di Nunukan, Kalimantan Timur, yang berbatasan dengan Sabah dan Sarawak, Malaysia. Warga di dua daerah tersebut sudah biasa mengonsumsi atau membeli produk mancanegara, terutama Malaysia. Barang-barang luar negeri tersebut banyak dijumpai dengan harga yang relatif murah karena tidak dikenai pajak atau bea masuk. Hal ini dapat mengancam keberadaan barang dalam negeri.

Sumber: *Kompas*, 30 September 2006

Berdasarkan artikel di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- Mengapa warga Kaltim lebih menyukai produk luar negeri? Faktor-faktor apa yang mendorong hal tersebut?
- Kebijakan apa yang perlu dilakukan pemerintah untuk mengatasi hal ini?

- Bagaimana dengan program cinta produk dalam negeri yang dicanangkan pemerintah bila dikaitkan dengan warga Kaltim yang menyukai produk luar negeri? Bagaimana pendapat kalian dalam menyikapi hal ini?

Kata Kunci (Keyword)

- perdagangan internasional
- ekspor
- impor
- kebijakan perdagangan internasional
- tarif
- kurs valuta asing
- neraca pembayaran
- devisa

Rangkuman

1. Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama.
2. Faktor pendorong perdagangan internasional adalah perbedaan sumber daya, kondisi geografis, iklim, penguasaan ilmu pengetahuan, dan teknologi.
3. Perdagangan internasional mempunyai manfaat sebagai berikut:
 - a. memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi di negeri sendiri,
 - b. memperluas pasar dan menambah keuntungan, dan
 - c. transfer teknologi modern.
4. Valuta asing atau mata uang asing adalah jenis-jenis mata uang yang digunakan di negara lain.
5. Kurs valuta asing didefinisikan sebagai nilai satu unit valuta (mata uang asing) apabila ditukarkan dengan mata uang dalam negeri.
6. Kebijakan perdagangan luar negeri memiliki dua tujuan utama, yaitu meningkatkan ekspor dan mengurangi ketergantungan impor.
7. Devisa merupakan kekayaan negara, tujuan penggunaannya adalah melakukan transaksi pembelian dan penjualan valuta asing.

Uji Kompetensi

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Perdagangan yang dilakukan penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama disebut
 - a. perdagangan daerah
 - b. perdagangan nasional
 - c. perdagangan internasional
 - d. perdagangan barter
 - e. perdagangan bebas

2. Perdagangan luar negeri memungkinkan suatu negara untuk mempelajari teknik produksi yang lebih efisien dengan cara manajemen yang lebih modern, merupakan manfaat perdagangan internasional dalam hal
 - a. transfer teknologi modern
 - b. spesialisasi
 - c. mendapat barang yang tidak diproduksi sendiri
 - d. memperluas pasar
 - e. menambah keuntungan
3. Berikut ini alasan mendasar suatu negara melakukan perdagangan internasional adalah
 - a. kelebihan produksi dan memperluas pasar
 - b. memenuhi kebutuhan dan memperoleh keuntungan
 - c. tidak mampu memproduksi sendiri
 - d. harga barang dari luar negeri lebih murah
 - e. meningkatkan pendapatan negara
4. Bentuk kebijakan proteksi dalam perdagangan internasional adalah
 - a. kuota dan kemudahan impor
 - b. tarif dan diskriminasi harga
 - c. subsidi dan dumping
 - d. tarif dan kuota
 - e. sistem devisa terkendali
5. Suatu neraca pembukuan yang menunjukkan nilai berbagai jenis transaksi keuangan yang dilakukan di antara satu negara dengan negara lain dalam satu tahun tertentu, disebut
 - a. neraca perdagangan
 - b. neraca modal
 - c. transaksi berjalan
 - d. neraca jasa
 - e. neraca pembayaran
6. Neraca pembayaran terdiri dari dua jenis *account*, yaitu
 - a. transaksi berjalan dan neraca perdagangan
 - b. transaksi berjalan dan transaksi jasa
 - c. lalu lintas modal dan neraca keseluruhan
 - d. transaksi berjalan dan lalu lintas modal
 - e. lalu lintas modal dan neraca perdagangan
7. Bentuk diskriminasi harga adalah
 - a. proteksi
 - b. tarif
 - c. kuota
 - d. subsidi
 - e. dumping
8. Tujuan penggunaan devisa adalah
 - a. melakukan transaksi pembelian dan penjualan valas
 - b. melakukan transaksi pembelian valas
 - c. melakukan transaksi penjualan valas
 - d. mengatur kegiatan perekonomian
 - e. mengatur lembaga keuangan nasional

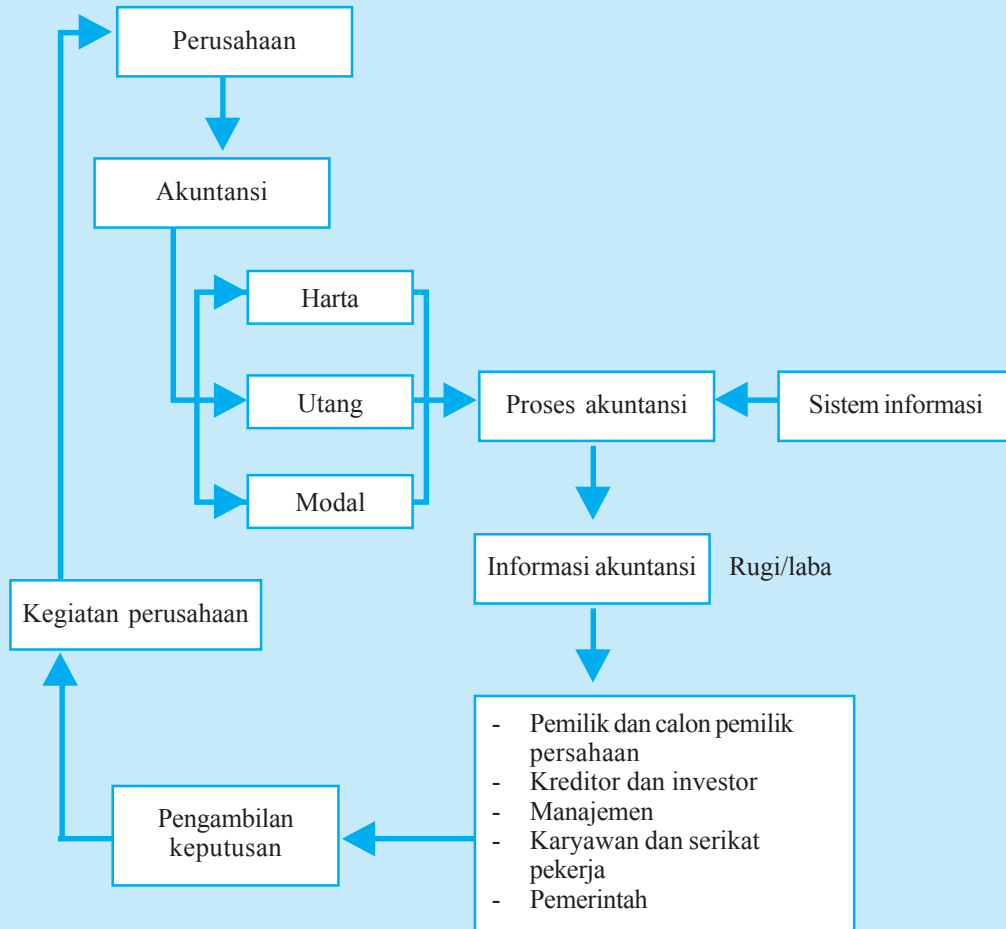
9. Badan atau lembaga yang ditunjuk pemerintah untuk melakukan pengawasan devisa adalah
 - a. BRI
 - b. BNI
 - c. Bapepam
 - d. bank sentral
 - e. bank dagang
10. Nilai satu unit valuta (mata uang) asing apabila ditukarkan dengan mata uang dalam negeri, disebut
 - a. premi
 - b. tarif
 - c. kurs valas
 - d. kurs devisa
 - e. kurs bebas
11. Alasan mendasar suatu negara melakukan perdagangan internasional adalah
 - a. keterbatasan dalam memenuhi kebutuhannya
 - b. ketidakmampuan berproduksi
 - c. biaya produksi mahal
 - d. ketiadaan biaya
 - e. ketergantungan terhadap negara lain
12. Salah satu alasan dilakukan perdagangan internasional adalah spesialisasi, yang mengandung konsep
 - a. keuntungan
 - b. efisiensi
 - c. manfaat
 - d. perluasan pasar
 - e. perkembangan
13. Transaksi perdagangan luar negeri dibayar dengan
 - a. giro
 - b. cek
 - c. warkat
 - d. sertifikat berjangka
 - e. valas
14. Apabila suatu negara telah mematok nilai kurs mata uang asing, maka negara tersebut menganut sistem
 - a. kurs fleksibel
 - b. *managed float*
 - c. kurs tetap
 - d. kurs bebas
 - e. *dirty float*
15. Saat ini Indonesia dalam menentukan nilai valas menggunakan sistem
 - a. kurs tetap
 - b. kurs fleksibel
 - c. kurs fleksibel dan *managed float*
 - d. *managed float*
 - e. kurs tetap dan *managed float*

B. Jawablah dengan singkat dan benar!

1. Jelaskan faktor-faktor pendorong terjadinya perdagangan internasional!
2. Jelaskan manfaat perdagangan internasional!
3. Adakah dampak negatif dari perdagangan internasional? Jelaskan pendapatmu!
4. Identifikasikan kebijakan perdagangan internasional!
5. Apa yang kamu ketahui tentang devisa?

PETA KONSEP

Bab 5 AKUNTANSI DAN SISTEM INFORMASI



Berpikir Sejenak



1. Apakah kalian pernah mendengar istilah akuntansi? Menurut kalian, apa yang dimaksud akuntansi?
2. Apakah kalian membutuhkan akuntansi? Mengapa?
3. Siapa saja yang membutuhkan akuntansi?
4. Mengapa mereka membutuhkan akuntansi?

Gambar 5.1 ►

Dengan adanya komputer akan mempermudah perusahaan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan.



Sumber: Dokumen penerbit

Apabila kalian menjumpai perusahaan-perusahaan baik yang berskala kecil maupun besar, apa yang dapat kalian temukan di sana? Tentu ada berbagai kegiatan produksi bukan? Selain kegiatan produksi, kalian tentunya ingat tujuan perusahaan yang utama, yaitu memperoleh keuntungan. Pemilik perusahaan pastinya ingin mengetahui besarnya keuntungan atau kerugian serta keadaan keuangan perusahaan. Untuk mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh dilakukan dengan membandingkan biaya yang dikeluarkan perusahaan dengan penghasilan yang diperoleh. Informasi dapat diperoleh dari sistem informasi akuntansi.

Perusahaan yang ruang lingkupnya masih kecil dan kegiatan usahanya belum begitu kompleks, maka informasi-informasi mengenai keuangan perusahaan akan mudah diperoleh dengan mengandalkan daya ingat. Tetapi apabila ruang lingkup perusahaan sudah besar dan kegiatannya semakin kompleks maka daya ingat sudah tidak mampu menampung lagi berbagai informasi tersebut. Oleh karena itu, perlu pencatatan-pencatatan yang biasa dikenal dengan istilah akuntansi. Nah, pada bab ini akan diuraikan mengenai akuntansi dan ruang lingkupnya.

A. Pengertian Akuntansi

Kata akuntansi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to account*, artinya memperhitungkan atau mempertanggungjawabkan dari pengelola perusahaan kepada pemilik perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan kepadanya untuk menjalankan kegiatan perusahaan. Definisi akuntansi menurut *American Accounting Association* adalah “... proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut”.

Inti Sari

Akuntansi berbeda dengan tata buku. Tata buku (*book keeping*) yaitu elemen prosedural dari akuntansi.

Akuntansi sering disebut juga sebagai bahasa bisnis. Semakin baik memahami bahasa tersebut, maka akan semakin baik pula dalam mengelola aspek-aspek keuangan di dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan karena banyaknya aspek sehari-hari yang didasarkan pada akuntansi, misalnya perencanaan keuangan pribadi, pinjaman, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan akuntansi yang utama adalah menyajikan informasi ekonomi suatu perusahaan. Informasi ekonomi tersebut berguna bagi pihak-pihak dalam perusahaan maupun bagi pihak-pihak di luar perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus menetapkan suatu pencatatan, penggolongan, analisis, dan pengendalian transaksi serta kegiatan-kegiatan keuangan, kemudian melaporkan hasilnya.

B. Prinsip Akuntansi

Prinsip akuntansi yang berlaku umum tidak hanya berisi tentang prinsip tetapi juga tentang konsep dan metode yang menunjukkan bagaimana cara yang tepat untuk menghasilkan informasi akuntansi. Konsep dasar yang mendasari penyusunan prinsip akuntansi adalah prinsip biaya historis (*historical cost principle*), prinsip objektivitas (*objectives principle*), prinsip mempertemukan (*matching principle*), prinsip konsistensi (*consistency principles*), dan prinsip lengkap (*full disclosure*).

1. Prinsip Biaya Historis (*Historical Cost Principle*)

Misalkan jasa salon membeli seperangkat peralatan salon dengan harga yang murah yaitu Rp500.000,00. Prinsip biaya menetapkan bahwa pemilik salon harus mencatat barang tersebut berdasarkan harga yang sesungguhnya,

Mau tahu yang lain!

Penyusunan prinsip akuntansi menjadi tanggung jawab organisasi akuntan. Prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia disebut Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) yang disusun oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).

yaitu Rp600.000,00 adalah harga yang lebih memadai. Dengan demikian, prinsip biaya adalah aktiva dan jasa yang diperoleh harus dicatat menurut harga aktualnya atau harga yang benar-benar dibayarkan pada saat terjadinya transaksi.

Selain itu prinsip biaya yang menetapkan bahwa catatan akuntansi harus tetap mempertahankan nilai historis dari sebuah aktiva selama perusahaan tersebut memilikinya.

2. Prinsip Objektivitas (*Objectives Principle*)

Laporan akuntansi harus didasarkan atas data tersedia yang paling dapat diandalkan sehingga catatan dan laporan tersebut akan menjadi akurat dan berguna. Catatan akuntansi haruslah didasarkan atas informasi yang berasal dari aktivitas yang didokumentasikan dan berdasarkan bukti-bukti objektif. Inilah yang disebut sebagai prinsip objektivitas.

Misalnya, Iwan ingin membeli sebuah gedung kecil untuk usahanya. Iwan memperkirakan bahwa harga gedung itu adalah Rp50.000.000,00. Namun untuk memperjelas harga gedung tersebut, Iwan menyewa dua ahli *real estate*. Kedua ahli tersebut memperkirakan harga gedung tersebut adalah Rp45.000.000,00. Dari kedua nilai tersebut, nilai yang dapat diandalkan adalah yang dibuat oleh kedua ahli tersebut, karena nilai tersebut didukung oleh pengamatan secara objektif. Prinsip objektivitas bisa disebut prinsip keandalan.

3. Prinsip Mempertemukan (*Matching Principle*)

Prinsip mempertemukan maksudnya mempertemukan biaya dengan pendapatan yang timbul karena biaya tersebut. Memadukan beban terhadap pendapatan berarti mengurangi beban dari pendapatan untuk menghitung laba atau rugi bersih. Prinsip mempertemukan dapat dilihat pada ilustrasi berikut ini.

Pendapatan – Beban = Laba bersih

atau

Pendapatan – Beban = Rugi bersih

Pada prinsip mempertemukan, pertama-tama dapat dilakukan dengan mengidentifikasi pendapatan dalam suatu periode dengan beban yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Misalnya, suatu perusahaan yang biasa membayar komisi penjualan kepada para tenaga penjualan akan memiliki beban komisi jika pegawai tersebut melakukan penjualan. Namun jika mereka tidak melakukan penjualan, maka perusahaan tersebut tidak memiliki beban komisi.

Dalam praktiknya dalam mempertemukan biaya dengan pendapatan digunakan jurnal-jurnal penyesuaian pada setiap akhir periode.

4. Prinsip Konsistensi (*Consistency Principle*)

Untuk mengetahui perkembangan usaha yang telah dicapai, perusahaan akan membandingkan laporan keuangan pada saat sekarang dengan tahun-tahun sebelumnya. Agar laporan keuangan dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, maka metode dan prosedur-prosedur yang digunakan dalam proses akuntansi harus diterapkan secara konsisten dari tahun ke tahun.

Selain itu, tujuan penyusunan laporan keuangan adalah untuk menunjukkan keadaan keuangan dan hasil kegiatan dalam satu periode akuntansi. Untuk mencapai tujuan tersebut, haruslah dipilih metode-metode dan prosedur-prosedur akuntansi yang paling sesuai dengan kebutuhan dan tujuan perusahaan.

5. Prinsip Lengkap (*Full Disclosure*)

Konsep *full disclosure* mewajibkan agar laporan keuangan disajikan sebagai kumpulan dari kejadian ekonomi yang memengaruhi perusahaan untuk suatu periode dan berisi cukup informasi sehingga membuat orang, baik umum atau investor paham dan tidak salah tafsir terhadap laporan keuangan tersebut. Apabila semua informasi tersebut tidak mungkin dimasukkan ke dalam laporan keuangan, maka keterangan tambahan atas informasi dalam laporan keuangan dibuat dalam bentuk catatan kaki atau lampiran.

C. Proses Akuntansi

Dilihat dari proses dan kegunaannya, kegiatan akuntansi meliputi hal-hal berikut ini.

1. Identifikasi dan Pengukuran Data

Data adalah transaksi-transaksi dan kejadian dalam perusahaan. Setiap transaksi atau kejadian akan berhubungan dengan tindakan yang telah diselesaikan, misalnya membeli barang. Sedangkan keinginan membeli barang tidak termasuk transaksi, karena belum dilaksanakan. Data yang telah diidentifikasi ini kemudian diukur. Satuan pengukur yang tepat adalah satuan uang (rupiah, dollar, yen, dan lain-lain). Bagaimana dengan kegiatan perusahaan yang tidak dapat diukur dengan uang, misalnya perekrutan pegawai baru? Hal tersebut tidak dapat digolongkan sebagai transaksi akuntansi dan karena itu tidak diproses lebih lanjut dalam akuntansi.

2. Pemrosesan dan Pelaporan

Proses dan pelaporan data meliputi kegiatan pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran. Pencatatan (*recording*) transaksi berarti mengumpulkan data secara kronologis. Selain dicatat, transaksi perusahaan juga digolongkan dalam kelompok yang berhubungan. Penggolongan (*classifying*) transaksi sangat penting karena penyajian dapat diringkas. Sedangkan pengikhtisaran adalah menyajikan informasi yang telah dikelompok-kelompokkan ke dalam bentuk laporan seperti yang diinginkan pemakai.

**Coba
Cari Tahu!!!**

Kunjungilah salah satu perusahaan yang ada dilingkunganmu beserta kelompokmu. Carilah informasi mengenai ada tidaknya proses akuntansi di perusahaan tersebut dan bagaimana proses akuntansi yang dilakukan perusahaan!

3. Laporan Akuntansi

Laporan akuntansi (*accounting reports*) adalah hasil dari sistem akuntansi. Laporan akuntansi banyak jenisnya. Jenis laporan yang dihasilkan tergantung kepada pihak-pihak yang akan menggunakan laporan tersebut. Salah satu jenis laporan akuntansi yang utama adalah laporan keuangan (*financial statement*). Selain laporan keuangan masih banyak lagi jenis laporan antara lain: laporan untuk pajak dalam bentuk Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajak, laporan-laporan kepada pemerintah, misalnya kepada Bapepam dan laporan-laporan khusus untuk manajemen perusahaan secara intern.

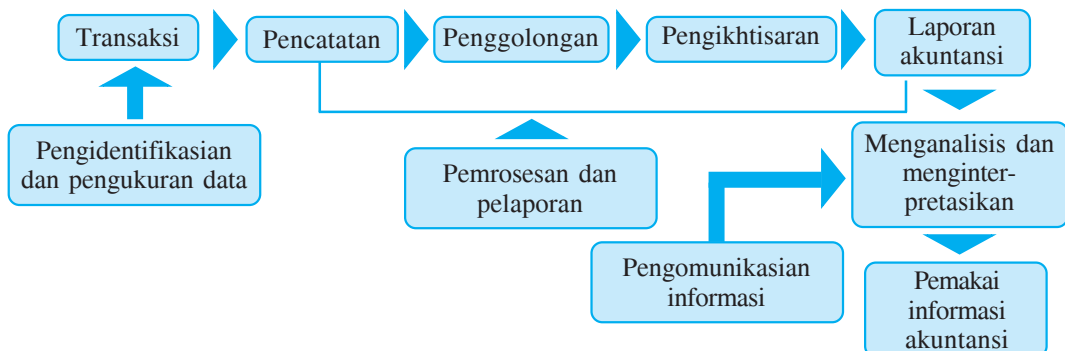
4. Analisis dan Interpretasi

Diketahui laba perusahaan tahun 2005 adalah Rp50 juta. Angka ini tidak banyak berarti. Namun bila angka ini dibandingkan dengan total penjualan Rp1 Milyar, maka akan lebih banyak berarti karena diketahui hubungan antara laba dengan total penjualan yaitu sebesar 5%, artinya perusahaan telah memperoleh laba sebesar 5% dari penjualan. Akan lebih lengkap lagi dalam mengambil keputusan manajemen jika angka tersebut dihubungkan dengan laba periode yang lalu, misalnya laba tahun 2004 sebesar 12%. Dari data tersebut diketahui bahwa laba perusahaan mengalami penurunan. Dengan demikian analisis laporan keuangan adalah menghubungkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan angka lain atau menjelaskan arah perubahannya. Hasil analisis tersebut akan bermanfaat dalam mengambil keputusan.

Adapun interpretasi laporan keuangan yaitu menghubungkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan, termasuk hasil analisisnya, dengan keputusan usaha yang akan diambil. Dari hubungan ini dapat dilakukan penilaian terhadap perusahaan yang bersangkutan sehingga dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan. Misalnya dari contoh di atas bahwa laba perusahaan mengalami penurunan, untuk mencegah adanya penurunan lebih lanjut, maka perlu diadakan promosi besar-besaran atau kegiatan yang menunjang peningkatan penjualan. Perlu diketahui bahwa informasi akuntansi sangat penting dalam mengambil keputusan, namun suatu keputusan usaha tidak hanya didasarkan atas informasi tersebut.

Secara ringkas, proses akuntansi dapat digambarkan sebagai berikut.

Skema 5.1 Proses Akuntansi



Sumber: *Akuntansi Suatu Pengantar*, 2004

D. Pengguna dan Manfaat Informasi Akuntansi

Pernahkah kalian mencatat barang-barang yang telah kalian beli setelah belanja, tentunya sekaligus harga barang kemudian menjumlahkannya? Apabila kalian melakukan hal tersebut berarti kalian telah melakukan akuntansi secara sederhana. Catatan yang kalian lakukan dapat digunakan sebagai informasi yang berguna untuk mengambil keputusan. Kalian setelah mencatat daftar belanjaan, maka catatan tersebut dapat kalian gunakan untuk menentukan barang apa yang belum terbeli atau yang masih kurang. Selain itu catatan harga dapat digunakan untuk pedoman berbelanja pada periode berikutnya. Jika dalam perusahaan, pengguna informasi akuntansi dapat dibedakan menjadi 2 kelompok, yaitu pihak intern dan pihak ekstern. Pihak intern merupakan pihak yang berhubungan langsung dengan operasi perusahaan. Dalam hal ini yaitu pimpinan perusahaan. Pimpinan perusahaan membutuhkan informasi akuntansi karena ia yang bertanggung jawab atas kemajuan perusahaan.

Adapun pihak ekstern adalah pihak yang secara tidak langsung terlibat dalam perusahaan. Berikut ini yang termasuk pihak-pihak ekstern.

1. Pemilik dan Calon Pemilik Perusahaan

Pemilik perusahaan tentu menginginkan dana yang ditanamkannya dapat berkembang. Oleh karena itu pemilik perusahaan selalu mengevaluasi hasil kegiatan perusahaan dari waktu ke waktu dan mengevaluasi posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Di sinilah, informasi akuntansi sangat membantu para pemilik perusahaan untuk mengambil keputusan apakah ia akan tetap menanamkan modalnya, menambah modal, mengurangi atau justru menarik modal yang telah ditanamkan dalam perusahaan. Adapun untuk para calon pemilik perusahaan akan menggunakan informasi akuntansi sebagai tolok ukur tingkat keuntungan yang akan diterimanya bila ia membeli saham perusahaan tertentu.

2. Kreditor dan Investor

Kreditor adalah seseorang atau lembaga yang meminjam dana kepada perusahaan. Kreditor mempunyai kepentingan terhadap dana yang dipinjamkannya dan tingkat penghasilan yang akan diperolehnya. Sebelum memberikan pinjaman, para kreditor akan menentukan dahulu kemampuan peminjam dalam menepati jadwal pelunasannya. Evaluasi ini termasuk mengevaluasi proyek atas hasil operasi di masa datang, yang didasarkan pada informasi akuntansi.

Adapun bagi investor, laporan keuangan sangat berguna untuk memutuskan apakah akan membantu usaha baru atau tidak. Investor yang potensial tentunya akan mengevaluasi kemungkinan hasil yang akan mereka terima dari investasi tersebut. Dengan demikian laporan akuntansi merupakan salah satu sumber informasi utama bagi investor.

Mau tahu yang lain!

Pemakai informasi akuntansi terdiri atas berbagai macam pihak yang pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu pemakai intern dan pemakai ekstern. Adapun berdasarkan pemakainya, akuntansi dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen.

3. Manajemen

Dalam hal ini yang dimaksud manajemen adalah pengelola perusahaan yang mempunyai tanggung jawab terhadap jalannya perusahaan. Bagi manajemen, akuntansi mempunyai beberapa manfaat berikut ini.

a. Melindungi Harta Perusahaan

Laporan akuntansi menunjukkan posisi keuangan perusahaan dari waktu ke waktu sehingga mempersempit ruang gerak pihak-pihak yang akan melakukan korupsi maupun manipulasi.

b. Menyusun Rencana Kegiatan Perusahaan yang Akan Datang

Anggaran merupakan rencana kegiatan yang dinyatakan dalam satuan uang, yang menjadi panduan perusahaan untuk melakukan kegiatannya di masa yang akan datang.

c. Mengukur Laba Perusahaan dalam Periode Tertentu

Adanya laporan akuntansi yang menunjukkan besarnya penghasilan perusahaan dan biaya-biaya yang ada, maka dapat diketahui besarnya laba atau kerugian perusahaan. Perusahaan memperoleh laba jika penghasilan perusahaan lebih besar daripada biaya-biaya. Sedangkan jika penghasilan lebih kecil dari biaya-biaya yang ada maka perusahaan mengalami kerugian.

d. Mengawasi Kegiatan Perusahaan

Dengan berpedoman pada rencana yang ditetapkan, manajemen dapat mengukur efektifitas dan efisiensi produksi, prestasi manajemen, dan sebagainya. Adapun hasil pengawasan dianalisis untuk menentukan ketidakberesan yang menyebabkan target perencanaan tidak dapat dicapai. Dengan demikian akuntansi mempunyai peran dalam perencanaan sekaligus pengawasan ataupun pengendalian.

4. Karyawan dan Serikat Pekerja

Karyawan sebagai individu berkepentingan terhadap kondisi dan prospek perkembangan perusahaan sebagai tempat mencari nafkah, karena hal itu erat kaitannya dengan keterjaminan kerja mereka. Laporan akuntansi menjadi indikator untuk mengukur kondisi dan perkembangan perusahaan tersebut. Adapun bagi serikat pekerja akuntansi sebagai dasar untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan upaya melindungi pekerja.

5. Pemerintah

Pemerintah mempunyai kepentingan terhadap:

- a. Pembayaran pajak, baik yang ditanggung oleh perusahaan seperti pajak penghasilan badan maupun yang harus dihitung, dipungut, disetor, dan dilaporkan oleh perusahaan, misalnya pajak penghasilan karyawan.

- b. Ketaatan perusahaan terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan, misalnya tentang pemberian Upah Minimum Regional (UMR).
- c. Penetapan kebijakan tertentu.

Dalam hal tersebut laporan akuntansi sangat penting peranannya untuk menentukan besarnya pajak yang harus dibayar oleh perusahaan dan karyawan, serta untuk mengawasi pelaksanaan kebijakan pemerintah yang dilakukan oleh perusahaan.

Coba Cari Tahu!!!

Diskusikan dengan kelompokmu bagaimana sebuah bank dalam menggunakan laporan akuntansi perusahaan untuk pengambilan keputusan! Serahkan hasil diskusi tersebut kepada gurumu!

E. Profesi Akuntansi

Seseorang yang ahli dalam bidang akuntansi disebut akuntan. Untuk memperoleh sebutan akuntan seseorang harus lulus program S1 jurusan akuntansi menurut sistem pendidikan di Indonesia. Setelah itu, harus menempuh pendidikan profesi di lembaga yang ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dikti) Depdiknas. Akuntan yang akan membuka praktik sebagai akuntan publik harus terdaftar dalam register negara sebagai seorang akuntan dan lulus dari Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP). Pendaftaran nomor register negara diselenggarakan oleh Departemen Keuangan RI.

Adapun profesi akuntansi dapat digolongkan sebagai berikut.



Sumber: Dokumen penerbit.

Gambar 5.2 ▲

Salah satu profesi akuntansi yaitu sebagai akuntan publik.

1. Akuntan Privat

Akuntan privat adalah akuntan yang bekerja pada perusahaan tertentu dan merupakan karyawan perusahaan tersebut. Berikut ini jasa-jasa yang diberikan akuntan privat.

- a. Penyusunan Sistem Pengawasan Manajemen (SPM), yaitu sistem yang dirancang untuk memberi motivasi kepada para manajer pelaksana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh manajemen teras.
- b. Akuntansi keuangan, yaitu proses akuntansi yang bersangkutan dengan siklus akuntansi transaksi keuangan, dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan dan mengomunikasikannya dengan pengambil keputusan. Seorang akuntan berperan dalam pemilihan data yang perlu dicatat, menentukan pola pencatatan data sampai penyusunan dan penafsiran laporan akuntansi, termasuk di dalamnya merancang bentuk-bentuk laporan yang relevan.

- c. Akuntansi biaya, yaitu proses akuntansi yang memantau, memilih, dan memproses data biaya, terutama pada perusahaan manufaktur (pabrik). Informasi tentang biaya merupakan elemen penting dalam pengumpulan harga pokok, perencanaan, dan pengendalian biaya serta untuk pengambilan keputusan.
- d. Internal Auditing. Apabila perusahaan telah mencapai kapasitas besar biasanya mempunyai staf internal auditing. Internal auditing adalah staf yang bertugas mengevaluasi dan menginvestigasi secara khusus dan sistematis sistem akuntansi perusahaan. Hasil evaluasi dan investigasi tersebut merupakan masukan untuk mengadakan perbaikan atau bahkan perombakan terhadap sistem yang sedang dipakai. Keleluasaan untuk melakukan pemeriksaan merupakan syarat keberhasilan internal auditor.
- e. Penganggaran, yaitu proses menetapkan rencana aktivitas perusahaan secara menyeluruh yang akan dilaksanakan perusahaan pada tahun mendatang, yang dinyatakan dalam satuan moneter tertentu. Akuntan sangat besar perannya dalam proses penganggaran.

2. Akuntan Publik

Akuntan publik atau *external accountants* adalah akuntan yang bergerak dalam bidang akuntan publik, yakni menyerahkan segala macam jasa akuntansi untuk organisasi bisnis ataupun nonbisnis. Atas penyerahan jasa-jasa itu akuntan publik memperoleh kontraprestasi yang biasa disebut *fee*.

Jasa-jasa yang dapat diberikan akuntan publik antara lain:

- a. Audit laporan keuangan (*financial statement audit*), yaitu menghimpun dan mengevaluasi bukti mengenai laporan keuangan organisasi kliennya, dengan tujuan untuk memberi pendapat tentang kewajaran laporan keuangan tersebut. Suatu laporan keuangan disebut wajar jika laporan keuangan tersebut sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum.
- b. Konsultasi manajemen. Dalam mengambil keputusan tertentu, manajemen sering kali membutuhkan informasi. Informasi tersebut harus diolah dengan kemampuan profesional yang menuntut adanya keahlian dan pertanggungjawaban. Jasa konsultasi manajemen yang dapat diberikan akuntan publik dapat berupa penyusunan sistem akuntansi, penyusunan sistem akuntansi biaya, *business forecasting*, dan konsultasi perpajakan.

3. Akuntan Pemerintah

Berdasarkan UUD 1945 pasal 23 E ayat (1) disebutkan bahwa untuk memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab tentang keuangan negara dibentuklah Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang bebas dan mandiri. Oleh karena itu BPK menggunakan akuntan yang bertugas menyelenggarakan pemeriksaan, pengawasan, dan pengendalian keuangan negara. Selain BPK lembaga pemerintah yang banyak menggunakan jasa akuntan pemerintah adalah Direktorat Akuntan Negara Departemen Keuangan.

Dengan demikian akuntan pemerintah adalah akuntan yang bekerja pada lembaga pemerintah yang bertugas merencanakan, mengawasi, dan mengendalikan penggunaan uang atau kekayaan negara.

4. Akuntan Pendidik

Akuntan pendidik adalah akuntan yang bertugas menyampaikan ilmu akuntansi kepada para pelajar dan mahasiswa. Selain itu, akuntan pendidik juga melakukan penelitian-penelitian guna pengembangan ilmu akuntansi.

F. Bidang Spesialisasi Akuntansi

Adanya kemajuan teknologi dan perekonomian menyebabkan muncul berbagai kebutuhan akan keahlian khusus. Demikian pula di bidang akuntansi muncul bidang-bidang spesialisasi sebagai akibat perkembangan zaman. Bidang-bidang spesialisasi akuntansi tersebut antara lain:

1. Akuntansi Keuangan (*Financial Accounting*)

Akuntansi keuangan adalah akuntansi yang mengkhususkan diri pada masalah-masalah pencatatan transaksi-transaksi perusahaan hingga penyusunan laporan keuangan berkala yang dihasilkan dari transaksi yang telah dicatat tersebut. Dalam menyusun laporan keuangan harus mengikuti aturan-aturan yang berlaku yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dalam bentuk Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

2. Pemeriksaan Akuntansi (*Auditing*)

Auditing merupakan bidang akuntansi yang berkaitan dengan pemeriksaan akuntansi secara bebas yang dihasilkan oleh akuntansi keuangan. Tujuan *auditing* adalah:

- memberikan kepastian bahwa informasi akuntansi yang disajikan dapat lebih dipercaya, dan
- memastikan ketaatan terhadap kebijakan, prosedur atau peraturan serta menilai efisiensi dan efektivitas suatu kegiatan.

Dalam melakukan audit, akuntan tunduk dan taat pada standar *auditing* dan kode etik akuntan. Standar *auditing* dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dalam bentuk Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

3. Akuntansi Manajemen (*Management Accounting*)

Akuntansi manajemen menitikberatkan tentang pengembangan dan penafsiran informasi akuntansi untuk membantu manajemen dalam menjalankan perusahaan. Manfaat akuntansi manajemen adalah mengendalikan kegiatan perusahaan, memonitor arus kas, dan menilai alternatif dalam pengambilan keputusan.

Coba Cari Tahu!!!

Akhir-akhir ini tindakan korupsi yang dilakukan oleh orang-orang tertentu dalam lingkup pemerintah semakin banyak terungkap. Hal ini tidak lepas dari peran akuntan. Menurut pendapatmu profesi akuntan mana yang sangat berperan dan bagaimana peranannya dalam mengungkap tindakan korupsi tersebut?

Mau tahu yang lain!

Konsep yang mendasari *auditing* adalah objektivitas, independen, dan kerahasiaan.

Manfaat akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan dapat dilihat dalam hal penetapan harga jual, metode produksi, investasi, dan pembelanjaan. Dalam menghasilkan informasi yang diperlukan, akuntansi manajemen tidak membatasi diri pada data historis saja. Adakalanya digunakan data yang baru terjadi dan bahkan data taksiran di masa yang akan datang. Disamping itu, pemecahan masalah akuntansi manajemen kadang memerlukan bantuan disiplin ilmu lain, misalnya teori organisasi, ilmu perilaku, dan teori informasi.

Mau tahu yang lain!

Dalam menghadapi masalah perpajakan seorang akuntan dapat berperan dalam perencanaan pajak, membantu menghitung pajak yang terhutang, mengisi Surat Pemberitahuan pajak Terhutang (SPT) dan kegiatan-kegiatan administrasi perpajakan lainnya.

4. Akuntansi Biaya (Cost Accounting)

Akuntansi biaya menekankan pada pencatatan dan penyajian informasi biaya. Informasi biaya ini digunakan oleh pengelola perusahaan sebagai alat untuk melakukan perencanaan dan pengendalian biaya. Disamping itu, akuntansi biaya juga mempelajari tentang bagaimana menentukan harga pokok produk secara tepat untuk kepentingan manajemen.

5. Akuntansi Perpajakan

Akuntansi perpajakan mengkhususkan pada penyusunan laporan keuangan untuk tujuan perpajakan, pengisian formulir perpajakan dan pemberian nasehat sehubungan dengan masalah perpajakan. Karena setiap perusahaan akan berurusan dengan masalah perpajakan maka akuntan harus mengetahui konsep, metode, dan cara pelaporan untuk perpajakan tersebut.

6. Sistem Akuntansi

Bidang ini berkaitan dengan perancangan metode-metode, teknik-teknik dan prosedur-prosedur akuntansi yang digunakan untuk mengolah transaksi perusahaan. Sistem akuntansi dirancang dengan tujuan untuk memperbaiki informasi akuntansi, melindungi kekayaan perusahaan, dan menekan biaya administrasi. Selain itu bidang ini berhubungan juga dengan perencanaan serta pelaksanaan prosedur pengumpulan dan pelaporan data keuangan maupun nonkeuangan. Tugas seorang akuntan dalam bidang ini adalah perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi suatu sistem dalam perusahaan.

7. Penganggaran (Budgeting)

Anggaran adalah sarana untuk menjabarkan tujuan perusahaan. Anggaran berisi rencana kegiatan yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang serta nilai uang yang terlibat di dalamnya. Penganggaran berhubungan dengan penyusunan rencana keuangan mengenai kegiatan perusahaan untuk jangka waktu tertentu di masa datang serta analisis dan pengontrolannya.

8. Akuntansi Pemerintahan (*Governmental Accounting*)

Akuntansi pemerintahan mengkhususkan dalam pencatatan dan pelaporan transaksi-transaksi yang terjadi di lembaga pemerintah. Bidang ini menyediakan laporan akuntansi tentang aspek kepengurusan (*business aspect*) dari administrasi keuangan negara. Disamping itu, akuntansi pemerintahan mencakup pengendalian atas pengeluaran melalui anggaran negara. Termasuk di dalamnya adalah kesesuaian dengan ketentuan undang-undang yang berlaku.

Coba Cari Tahu!!!

Menurut kalian, bidang spesialisasi akuntansi mana yang paling penting bagi sebuah perusahaan?

G. Kegiatan Perusahaan dan Akuntansi

Tentu kalian masih ingat tentang apa yang dimaksud perusahaan? Perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya melakukan produksi dan distribusi untuk memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Kegiatan produksi dan distribusi pada umumnya dilakukan untuk tujuan memperoleh laba atau keuntungan. Namun ada juga perusahaan yang tidak bertujuan mencari laba, misalnya yayasan sosial, keagamaan, dan lain-lain.

Apabila seseorang atau sekelompok orang memutuskan untuk melakukan usaha, berarti ia akan menyerahkan sumber daya, misalnya dalam bentuk uang sebagai modal perusahaan. Penanam modal berharap perusahaan akan berkembang dan maju sehingga dapat mencapai tujuan, yaitu memperoleh laba.

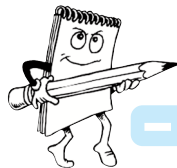
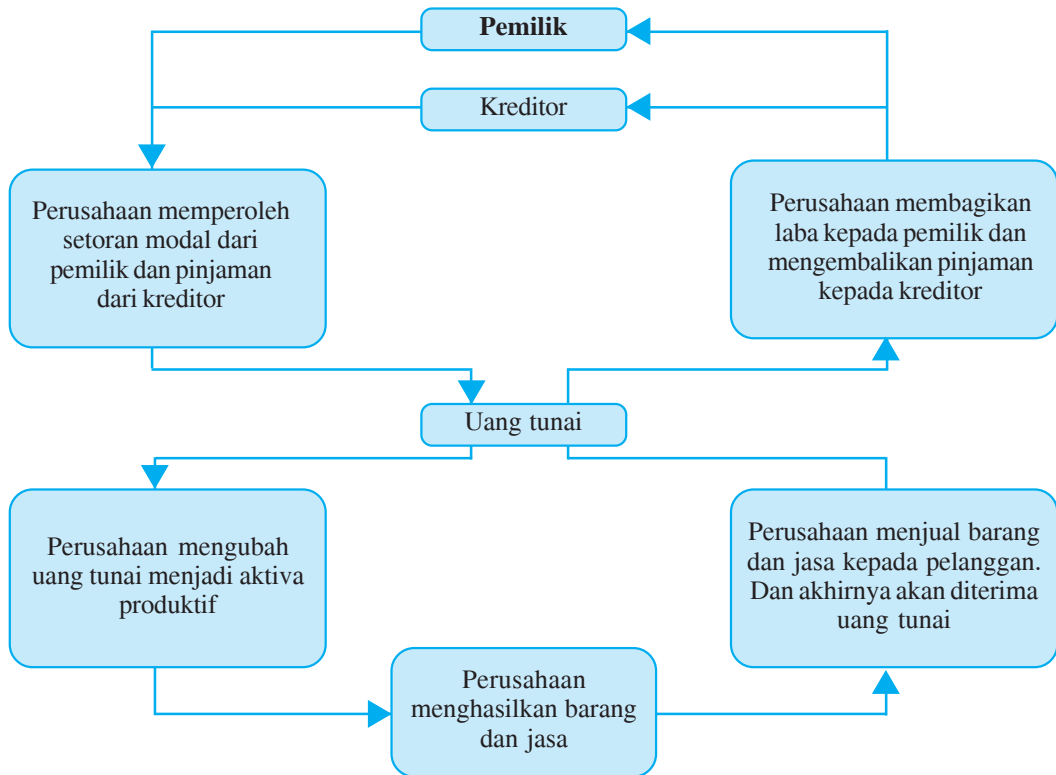
Untuk melakukan kegiatannya perusahaan membutuhkan sarana atau aktiva produktif. Contoh perusahaan mebel harus mempunyai pabrik beserta peralatannya. Selain aktiva produktif, untuk menghasilkan barang dan jasa perlu pengorbanan lain, misalnya tenaga kerja dan jasa pihak ketiga. Pengorbanan ini menimbulkan beban. Pemakaian tenaga kerja akan menimbulkan beban gaji, sedangkan pemakaian jasa pihak ketiga, misalnya jasa pemakaian listrik, telepon, dan air akan menimbulkan beban kantor. Barang dan jasa yang dihasilkan akan dijual kepada pelanggan. Hasil penjualan tersebut pada akhirnya akan diterima dalam bentuk uang tunai, yang sebagian diputar kembali untuk menghasilkan barang dan jasa dan sebagian lain dikembalikan kepada kreditor dan pemilik perusahaan.

Semua kegiatan-kegiatan tersebut akan terlihat dalam transaksi dan kejadian-kejadian yang perlu dicatat serta dilaporkan. Akuntansi mempunyai peranan yang penting dalam proses pencatatan dan pelaporan tersebut. Untuk menggambarkan hubungan antara kegiatan perusahaan dan akuntansi, perhatikan gambar berikut ini.

Coba Cari Tahu!!!

Temuilah pemilik warung atau toko yang ada disekitarmu dan carilah informasi bagaimana siklus kegiatan usahanya!

Skema 5.2 Siklus Kegiatan Perusahaan



Analisisku

Laporan Keuangan Bumiputera Terlambat

Manajemen PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk mengakui adanya keterlambatan penyampaian laporan keuangan tengah tahunan 2005 yang disebabkan oleh adanya penyesuaian format penyajian hasil audit agar dapat digunakan sekaligus untuk mendukung persyaratan penerbitan saham baru (*rights issue*) bulan November nanti. Demikian Presdir PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk; Ghazali M Rasad, Jumat (7/10) di Jakarta, menanggapi peringatan dari Bursa Efek Surabaya mengenai keterlambatan penyampaian laporan keuangan tengah tahunan Bumiputera.

Sumber: *Kompas*, 8 Oktober 2005

Berdasarkan artikel di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- Informasi apa yang dapat kalian ambil dari artikel di atas?
- Menurut kalian, adakah pengaruh keterlambatan penyampaian laporan keuangan bagi PT Bank Bumiputera Tbk? Berilah alasan kalian!

Kata Kunci (Keyword)

- akuntansi
- proses akuntansi
- informasi akuntansi
- pengguna akuntansi
- akuntan
- bidang spesialisasi akuntansi

Rangkuman

1. Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.
2. Kegiatan akuntansi meliputi:
 - a. Pengidentifikasian dan pengukuran data yang relevan untuk suatu pengambilan keputusan.
 - b. Pemrosesan data yang bersangkutan untuk digunakan sebagai laporan.
 - c. Pengomunikasian informasi kepada pemakai laporan.
3. Pengguna informasi akuntansi antara lain: pemilik dan calon pemilik, kreditor dan investor, manajer, karyawan, dan serikat pekerja, serta pemerintah.
4. Profesi akuntansi digolongkan sebagai berikut:
 - a. Akuntan privat
 - b. Akuntan publik
 - c. Akuntan pemerintah
 - d. Akuntan pendidik
5. Bidang spesialisasi akuntansi terdiri atas:
 - a. Akuntansi keuangan
 - b. Akuntansi manajemen
 - c. Auditing
 - d. Akuntansi biaya
 - e. Akuntansi perpajakan
 - f. Akuntansi pemerintahan
 - g. Sistem akuntansi
 - h. Penganggaran
6. Semua kegiatan perusahaan akan terlihat dalam transaksi. Transaksi dan kejadian-kejadian yang terjadi perlu dicatat serta dilaporkan. Akuntansi mempunyai peranan yang penting dalam proses pencatatan dan pelaporan tersebut.

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Akuntansi merupakan suatu proses yang terdiri dari kegiatan-kegiatan berikut ini, yaitu
 - a. pencatatan, pengikhtisaran, pengklasifikasian
 - b. pengumpulan data, penggolongan akun, pelaporan
 - c. pencatatan, penggolongan, penghitungan laba rugi
 - d. identifikasi, pengukuran, pelaporan informasi ekonomi
 - e. pengidentifikasian bukti transaksi, pencatatan, pelaporan
2. Akuntansi manajemen terutama menyediakan laporan untuk
 - a. manajemen
 - b. pemilik
 - c. bank
 - d. pemerintah
 - e. kreditor
3. Informasi akuntansi mempunyai manfaat seperti di bawah ini, *kecuali*
 - a. untuk pertanggungjawaban
 - b. untuk mengambil keputusan
 - c. untuk menyusun laporan keuangan
 - d. untuk evaluasi kegiatan perusahaan
 - e. untuk menunjukkan posisi keuangan perusahaan
4. Seorang akuntan publik dalam menjalankan tugas pemeriksaan laporan keuangan perusahaan harus bersikap
 - a. sesuai keinginan perusahaan
 - b. taat pada kode etik profesi
 - c. independen
 - d. objektif
 - e. subjektif
5. Pernyataan di bawah ini yang benar, adalah
 - a. akuntansi memengaruhi dunia usaha
 - b. dunia usaha memengaruhi akuntansi
 - c. akuntan melakukan pekerjaan secara subjektif
 - d. akuntansi harus menyesuaikan dengan dunia usaha
 - e. dunia usaha harus menyesuaikan dengan akuntansi
6. Kegiatan-kegiatan dalam perusahaan di bawah ini *tidak* perlu dicatat dalam akuntansi, yaitu
 - a. membayar gaji pegawai
 - b. menerima pegawai baru
 - c. membayar tagihan listrik
 - d. membeli perlengkapan kantor
 - e. mengembalikan utang ke bank

7. Bengkel sepeda motor dan salon kecantikan termasuk perusahaan yang bergerak di bidang
- industri
 - manufaktur
 - jasa
 - ekstraktif
 - perdagangan
8. Faizal, Rafli, dan Bagas sepakat menyetorkan modal untuk mendirikan perusahaan. Bentuk perusahaan yang tidak dapat didirikan oleh ketiga orang tersebut adalah
- perusahaan perseorangan
 - persekutuan komanditer
 - perseroan terbatas
 - firma
 - CV
9. Aktiva yang diperoleh harus dicatat menurut harga sebenarnya, termasuk prinsip akuntansi
- konsistensi
 - objektivitas
 - biaya historis
 - mempertemukan
 - pengungkapan lengkap
10. Proses menetapkan rencana aktivitas perusahaan secara menyeluruh yang akan dilaksanakan perusahaan pada tahun mendatang, merupakan aktivitas akuntan dalam hal
- auditing*
 - pelaporan
 - penganggaran
 - sistem akuntansi
 - pengidentifikasian
11. Di bawah ini yang *tidak* termasuk manfaat laporan keuangan bagi manajemen, adalah
- menyusun rencana kegiatan perusahaan yang akan datang
 - mengawasi kegiatan perusahaan
 - melindungi harta perusahaan
 - mengukur laba perusahaan
 - perekrutan pegawai baru
12. Berikut ini lembaga pemerintah yang banyak menggunakan jasa akuntan pemerintah, adalah
- BPS
 - BPD
 - BPR
 - BLK
 - BPK

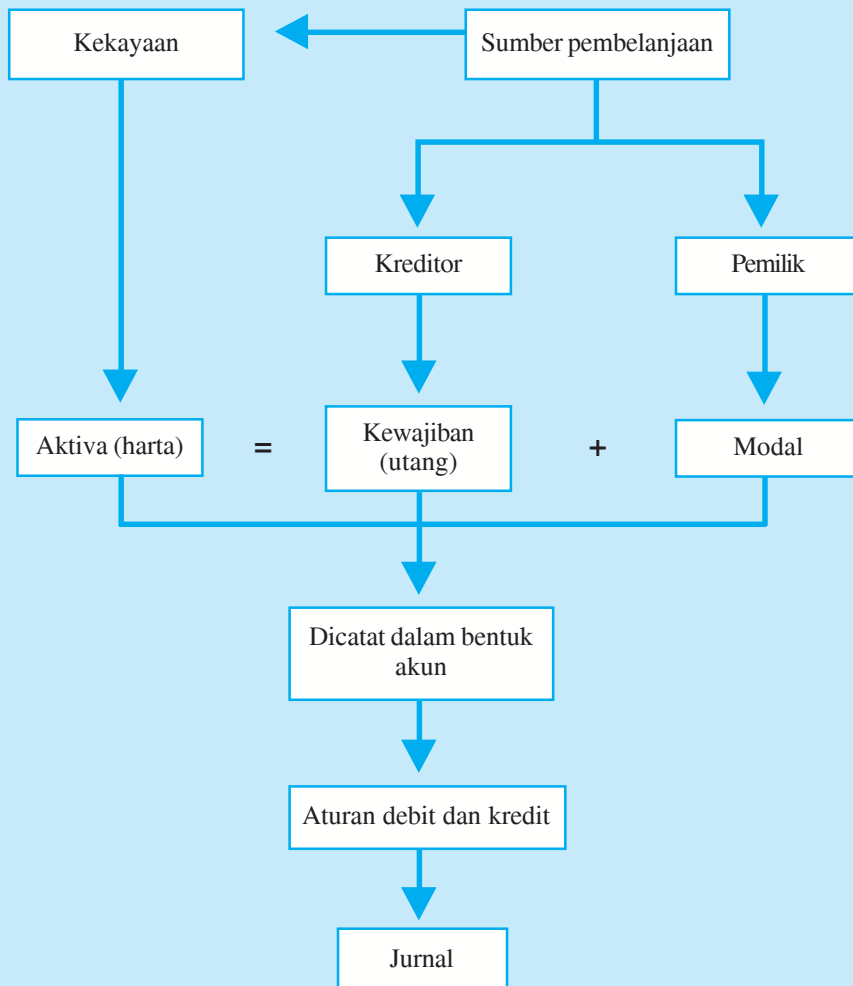
13. Profesi akuntansi yang menyerahkan semua jasa akuntansi untuk organisasi bisnis ataupun nonbisnis, adalah
 - a. BPK
 - b. akuntan privat
 - c. akuntan publik
 - d. akuntan pendidik
 - e. akuntan pemerintah
14. Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan di masa datang serta nilai uang yang terlibat di dalamnya disebut
 - a. penganggaran
 - b. akuntansi biaya
 - c. sistem akuntansi
 - d. akuntansi perpajakan
 - e. akuntansi manajemen
15. Menghubungkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan termasuk hasil analisisnya dengan keputusan usaha yang akan diambil disebut
 - a. analisis
 - b. pelaporan
 - c. interpretasi
 - d. pencatatan
 - e. pengidentifikasian

B. Jawablah dengan singkat dan benar!

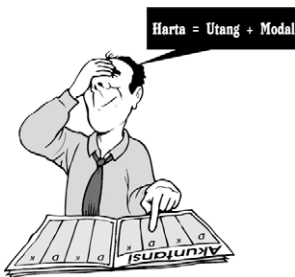
1. Mengapa akuntansi sangat penting bagi sebuah perusahaan?
2. Jelaskan dengan contoh bagaimana laporan akuntansi dapat digunakan dalam pengambilan keputusan!
3. Bagaimana caranya agar seseorang dapat menjadi akuntan?
4. Mengapa kekayaan dan sumber pembelanjaan harus selalu seimbang?
5. Bagaimanakah hubungan antara kegiatan perusahaan dengan akuntansi?

PETA KONSEP

Bab 6 STRUKTUR DASAR AKUNTANSI



Berpikir Sejenak



1. Apa yang kalian ketahui tentang persamaan akuntansi?
2. Menurut kalian apakah yang dimaksud kekayaan?
3. Apakah kekayaan masuk ke dalam perhitungan akuntansi?
4. Apakah yang kalian ketahui tentang akun?
5. Sebutkan jenis-jenis akun!
6. Tunjukkan bentuk-bentuk akun yang kalian ketahui!

Gambar 6.1 ►

Semua transaksi keuangan harus dicatat dan dilaporkan dengan menggunakan konsep persamaan akuntansi.



Sumber: Dokumen penerbit

Setiap kegiatan dalam perusahaan yang bersifat keuangan harus dicatat dan dilaporkan. Kegiatan-kegiatan tersebut tercermin dalam transaksi usaha (*business transaction*). Pencatatan transaksi usaha dalam akuntansi menggunakan konsep persamaan. Dengan konsep persamaan akuntansi dapat diketahui pengaruh suatu transaksi terhadap posisi keuangan perusahaan. Untuk memudahkan kita dalam mengetahui pengaruh suatu transaksi, maka transaksi tersebut harus dikelompokkan ke dalam satu catatan transaksi yang sejenis disebut pos transaksi atau akun. Dalam materi berikut ini akan dijelaskan pencatatan transaksi usaha dengan menggunakan persamaan akuntansi serta jenis-jenis akun yang terdapat dalam persamaan akuntansi.

A. Persamaan Akuntansi

1. Konsep Persamaan Akuntansi

Pencatatan transaksi usaha yang terjadi dalam perusahaan dilakukan berdasarkan konsep persamaan akuntansi. Dengan konsep tersebut dapat diketahui pengaruh dari suatu transaksi terhadap posisi keuangan perusahaan. Pada materi sebelumnya sepintas disebutkan bahwa ada kesamaan antara kekayaan dan sumber pembiayaan. Kesamaan itu biasanya dinyatakan dalam suatu persamaan yang disebut persamaan akuntansi (*accounting equation*).

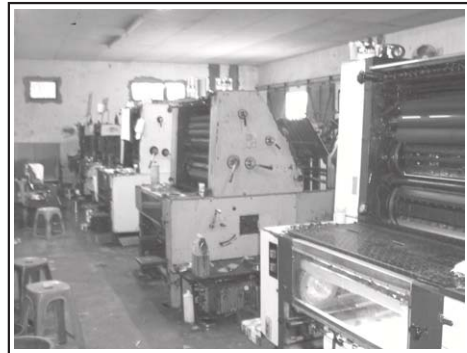
Kekayaan = Sumber pembiayaan

Kekayaan yang dimiliki perusahaan biasanya disebut aktiva atau harta (*assets*). Aktiva menunjukkan bentuk kekayaan yang dimiliki perusahaan yang diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi usaha tersebut di masa mendatang.

Adapun sumber pembiayaan menunjukkan siapa yang membelanjai kekayaan tersebut. Sumber pembiayaan dapat dibedakan menjadi dua yaitu dari kreditor dan pemilik. Bagi perusahaan, sumber pembiayaan dari kreditor membawa akibat timbulnya kewajiban untuk mengembalikan. Oleh karena itu sumber pembiayaan dari kreditor disebut **kewajiban** atau **utang**. Sedangkan sumber pembiayaan dari pemilik disebut **modal**. Dengan demikian persamaan akuntansi dapat pula ditulis sebagai berikut:

Aktiva = Kewajiban + Modal

Persamaan akuntansi menunjukkan posisi keuangan perusahaan. Karena transaksi usaha akan memengaruhi posisi keuangan perusahaan, maka setiap transaksi usaha dapat dinyatakan dalam bentuk efeknya terhadap ketiga unsur dalam persamaan akuntansi. Efek terhadap unsur persamaan akuntansi dinyatakan dalam penambahan atau pengurangan dari unsur-unsur tersebut.



Sumber: Dokumen penerbit

Gambar 6.2 ▲

Mesin-mesin yang digunakan untuk proses produksi termasuk kekayaan perusahaan.



Sumber: Jawa Pos, 27 Juli 2006

Gambar 6.3 ▲

Pinjaman dari sebuah bank untuk kegiatan usaha termasuk kewajiban atau utang dalam persamaan akuntansi.

Coba Cari Tahu!!!

Coba kemukakan alasan-mu mengapa Harta harus sama dengan Kewajiban ditambah Modal!

Inti Sari

Semua pencatatan transaksi hingga berbentuk laporan keuangan berawal dari konsep persamaan akuntansi.

2. Pencatatan Transaksi Usaha

Banyak kejadian yang dapat memengaruhi suatu perusahaan, misalnya terjadinya krisis ekonomi, pemilu, membeli bahan baku, menyewakan mobil, menjual hasil produksi, dan sebagainya. Namun dari berbagai macam kejadian tersebut, yang dicatat oleh akuntan hanya kejadian yang dapat diukur secara wajar sebagai transaksi. Dari kejadian tersebut, yang dicatat oleh akuntan yaitu membeli bahan baku, menyewakan mobil, dan menjual hasil produksi. Dengan demikian transaksi merupakan kejadian atau situasi yang memengaruhi posisi keuangan perusahaan. Untuk lebih jelasnya perhatikan contoh berikut ini.

Santi mendirikan salon yang bernama “Salon Jelita”. Transaksi-transaksi pada bulan Januari 2005 diuraikan di bawah ini.

a. Transaksi A (Penyetoran Modal oleh Pemilik)

Transaksi awal Salon Jelita adalah penyetoran modal oleh Santi sebesar Rp8.000.000,00. Akibat transaksi ini adalah bertambahnya aktiva perusahaan dalam bentuk kas sebesar Rp8.000.000,00. Selain itu modal bertambah dengan jumlah yang sama. Perlu diingat bahwa harta pribadi seperti rumah dan utang-utang pribadi Santi tidak dicatat karena perusahaan dianggap sebagai suatu kesatuan usaha yang terpisah. Dengan demikian persamaan akuntansi Salon Jelita adalah:

Dalam ribuan (000,00)			
Transaksi	Aktiva = Kewajiban + Modal		
	Kas	Utang Bank	Modal Santi
	(Rp)	(Rp)	(Rp)
(A)	+ 8.000	-	+ 8.000

b. Transaksi B (Memperoleh Pinjaman)

Salon Jelita meminjam uang kepada bank sebesar Rp7.000.000,00. Akibat transaksi ini, persamaan akuntansi menjadi berikut ini.

Dalam ribuan (000,00)			
Transaksi	Aktiva = Kewajiban + Modal		
	Kas	Utang Bank	Modal Santi
	(Rp)	(Rp)	(Rp)
Saldo awal	8.000	-	8.000
(B)	+ 7.000	+ 7.000	-
Saldo akhir	15.000	7.000	8.000

Akibat transaksi tersebut, uang kas bertambah Rp7.000.000,00 dan menambah kewajiban berupa utang bank sebesar Rp7.000.000,00.

c. Transaksi C (Pembelian Peralatan Salon)

Salon Jelita membeli peralatan salon sebesar Rp5.000.000,00. Akibat dari transaksi ini akan menambah satu jenis aktiva, peralatan, dan mengurangi jenis aktiva lain yaitu kas dengan jumlah yang sama besar.

Dalam ribuan (000,00)				
Transaksi	Aktiva		= Kewajiban	+ Modal
	Kas	Peralatan	Utang Bank	Modal Santi
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
Saldo awal	15.000		7.000	8.000
(C)	- 5.000	+ 5.000	-	-
Saldo akhir	10.000	5.000	7.000	8.000

Dari transaksi di atas, salon Jelita memiliki uang kas sebesar Rp10.000.000,00; peralatan salon Rp5.000.000,00; kewajiban Rp7.000.000,00; dan modal Rp8.000.000,00.

d. Transaksi D (Pembelian Perlengkapan)

Selama satu bulan Salon Jelita membeli berbagai sampo, minyak rambut, bahan-bahan kosmetik dan perlengkapan salon lainnya sebesar Rp500.000,00. Pembelian tersebut dilakukan secara kredit. Akibatnya timbul utang dagang (*accounts payable*). Pengaruh transaksi ini adalah bertambahnya aktiva dan utang masing-masing sebesar Rp500.000,00. Persamaan akuntansinya sebagai berikut.

Dalam ribuan (000,00)						
Transaksi	Aktiva			= Kewajiban	+ Modal	
	Kas	Perlengkapan	Peralatan	Utang Bank	Utang Dagang	Modal Santi
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
Saldo awal	10.000	-	5.000	7.000	-	8.000
(D)		+ 500	-	-	+ 500	-
Saldo akhir	10.000	500	5.000	7.000	500	8.000

e. Transaksi E (Pengembalian Utang)

Salon Jelita membayar utang yang timbul atas pembelian perlengkapan salon sebesar Rp300.000,00. Akibat transaksi tersebut akan mengurangi aktiva dan utang.

Dalam ribuan (000,00)							
Transaksi	Aktiva			=	Kewajiban	+	Modal
	Kas	Perlengkapan	Peralatan	Utang Bank	Utang Dagang	Modal Santi	
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	
Saldo awal	10.000	500	5.000	7.000	500	8.000	
(E)	- 300	-	-	-	- 300	-	
Saldo akhir	9.700	500	5.000	7.000	200	8.000	

f. Transaksi F (Penerimaan Pendapatan)

Selama bulan tersebut Salon Jelita memperoleh pendapatan jasa salon sebesar Rp3.000.000,00. Transaksi ini mengakibatkan bertambahnya kas dan modal. Persamaan akuntansinya dapat dilihat sebagai berikut:

Dalam ribuan (000,00)						
Transaksi	Aktiva			=	Kewajiban + Modal	
	Kas	Perlengkapan	Peralatan	Utang Bank	Utang Dagang	Modal Santi
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
Saldo awal	9.700	500	5.000	7.000	200	8.000
(F)	+ 3.000	-	-	-	-	+ 3.000
Saldo akhir	12.700	500	5.000	7.000	200	11.000

g. Transaksi G (Pembayaran Beban)

Beban yang dibayar oleh perusahaan selama sebulan adalah gaji karyawan Rp300.000,00; listrik Rp200.000,00; dan lain-lain sebesar Rp100.000,00. Jadi total beban Salon Jelita adalah Rp600.000,00. Pengaruh transaksi ini adalah berkurangnya kas dan modal. Persamaan akuntansinya seperti berikut ini.

Dalam ribuan (000,00)						
Transaksi	Aktiva			=	Kewajiban + Modal	
	Kas	Perlengkapan	Peralatan	Utang Bank	Utang Dagang	Modal Santi
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
Saldo awal	12.700	500	5.000	7.000	200	11.000
(G) Gaji	- 600	-	-	-	-	- 300

(G) Listrik	-	-	-	-	-	- 200
(G) Lain-lain	-	-	-	-	-	- 100
Saldo akhir	12.100	500	5.000	7.000	200	10.400

h. Transaksi H (Pengembalian Utang)

Pada bulan tersebut Santi mengangsur pinjaman perusahaan kepada bank sebesar Rp1.000.000,00. Pengaruh transaksi ini adalah uang kas berkurang sebesar Rp1.000.000,00 dan utang bank berkurang Rp1.000.000,00. Persamaan akuntansinya sebagai berikut:

Dalam ribuan (000,00)						
Transaksi	Aktiva			=	Kewajiban + Modal	
	Kas	Perlengkapan	Peralatan	Utang Bank	Utang Dagang	Modal Santi
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
Saldo awal	12.100	500	5.000	7.000	200	10.400
(H)	- 1.000	-	-	- 1.000	-	-
Saldo akhir	11.100	500	5.000	6.000	200	10.400

i. Transaksi I (Pengakuan Beban)

Pada akhir bulan, nilai perlengkapan masih tersisa Rp200.000,00. Ini berarti sejumlah Rp300.000,00 (Rp500.000,00 – Rp200.000,00) telah terpakai dalam kegiatan perusahaan. Pemakaian perlengkapan untuk kegiatan usaha merupakan salah satu dari transaksi intern. Walaupun tidak berhubungan dengan pihak luar, kejadian ini perlu dicatat. Pengurangan atas perlengkapan dan modal sebesar Rp300.000,00 ini digambarkan sebagai berikut.

Dalam ribuan (000,00)						
Transaksi	Aktiva			=	Kewajiban + Modal	
	Kas	Perlengkapan	Peralatan	Utang Bank	Utang Dagang	Modal Santi
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
Saldo awal	11.100	500	5.000	6.000	200	10.400
(I)	-	- 300	-	-	-	- 300
Saldo akhir	11.100	200	5.000	6.000	200	10.100

j. Transaksi J (Pengambilan Pribadi)

Pada akhir bulan, Santi mengambil uang Rp400.000,00 dari perusahaan untuk keperluan pribadinya. Transaksi ini menyebabkan berkurangnya kas dan modal. Pengambilan ini bukan merupakan beban perusahaan dan tidak boleh dimasukkan pada waktu menetapkan laba bersih perusahaan, karena uang kas tersebut digunakan untuk keperluan pribadinya yang tidak ada hubungannya dengan perusahaan. Persamaan akuntansinya adalah:

Dalam ribuan (000,00)						
Transaksi	Aktiva			=	Kewajiban + Modal	
	Kas	Perlengkapan	Peralatan	Utang Bank	Utang Dagang	Modal Santi
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
Saldo awal	11.100	200	5.000	6.000	200	10.100
(J)	- 400	-	-	-	-	- 400
Saldo akhir	10.700	200	5.000	6.000	200	9.700

Catatan-catatan yang dibuat oleh Salon Jelita tersebut dapat digabungkan menjadi satu tabel seperti berikut ini.

Salon Jelita Catatan Akuntansi Per Bulan Januari 2005

Dalam ribuan (000,00)						
Transaksi	Aktiva			Kewajiban		Modal
	Kas	Perlengkapan	Peralatan	Utang Bank	Utang Dagang	Modal Santi
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
A	+ 8.000	-	-	-	-	+ 8.000
B	+ 7.000	-	-	+ 7.000	-	-
Saldo	15.000	-	-	7.000	-	8.000
C	- 5.000	-	+ 5.000	-	-	-
Saldo	10.000	-	5.000	7.000	-	8.000
D	-	+ 500	-	-	+ 500	-
Saldo	10.000	500	5.000	7.000	500	8.000
E	- 300	-	-	-	- 300	-

Saldo	9.700	500	5.000	7.000	200	8.000
F	+ 3.000	-	-	-	-	+ 3.000
Saldo	12.700	500	5.000	7.000	200	11.000
G	- 600	-	-	-	-	- 600
Saldo	12.100	500	5.000	7.000	200	10.400
H	- 1.000	-	-	- 1.000	-	-
Saldo	11.100	500	5.000	6.000	200	10.400
I	-	- 300	-	-	-	- 300
Saldo	11.100	200	5.000	6.000	200	10.100
J	- 400	-	-	-	-	- 400
Saldo	10.700	200	5.000	6.000	200	9.700

B. Akun (Rekening)

1. Pengertian Akun

Transaksi-transaksi yang terjadi selama satu periode berpengaruh terhadap penambahan atau pengurangan berbagai jenis aktiva, kewajiban, dan modal. Untuk memperoleh informasi pada saat yang diperlukan dan agar laporan keuangan tepat pada waktunya, perlu adanya catatan tersendiri untuk tiap-tiap jenis aktiva, kewajiban, dan modal tersebut. Formulir-formulir (dalam bentuk kartu atau lembaran kertas) yang digunakan untuk mencatat dan menggolong-golongkan transaksi sejenis dalam perusahaan disebut “akun” (*account*) atau “perkiraan” atau “rekening”. Sedangkan kumpulan akun yang saling berhubungan dan merupakan satu kesatuan disebut “buku besar” atau *ledger*.

Coba Cari Tahu!!!

Diskusikanlah dengan temanmu mengapa teknik pencatatan dengan menggunakan akun lebih baik dibandingkan dengan menggunakan teknik tabelaris!

Untuk lebih jelasnya akan diuraikan kaitannya dengan persamaan akuntansi. Dengan mengacu contoh Salon Jelita pada bab sebelumnya maka persamaan akuntansi yang digunakan Salon Jelita adalah:

Dalam ribuan (000,00)						
Transaksi	Aktiva			Kewajiban		Modal
	Kas	Perlengkapan	Peralatan	Utang Bank	Utang Dagang	Modal Santi
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)

Dalam persamaan akuntansi tersebut, transaksi-transaksi yang terjadi pada Salon Jelita, sebetulnya telah digolong-golongkan yaitu ke dalam pos-pos Kas, Perlengkapan, Peralatan, Utang Bank, Utang Dagang, dan Modal Santi. Karena akun juga merupakan alat untuk menggolong-golongkan transaksi, maka untuk tiap-tiap pos dalam persamaan akuntansi dapat dibuatkan akun tersendiri. Dengan demikian Salon Jelita akan mempunyai akun: Kas, Perlengkapan, Peralatan, Utang Bank, Utang Dagang, dan Modal Santi. Akun-akun inilah yang digunakan untuk mencatat dan menggolong-golongkan transaksi.

2. Bentuk Akun

Bentuk akun atau perkiraan yang paling sederhana terdiri atas:

- Nama akun, yang menjelaskan tentang jenis aktiva, kewajiban, dan modal.
- Tempat untuk mencatat penambahan yang terjadi pada akun yang bersangkutan.
- Tempat untuk mencatat pengurangan.

Berikut ini beberapa bentuk akun.

a. Akun Bentuk T

Mau tahu yang lain!

Bentuk akun T merupakan bentuk akun yang paling sederhana dan paling disukai akuntan untuk membuat analisis transaksi.

Bentuk akun ini disebut akun bentuk T, karena mirip dengan huruf T. Garis vertikal dari huruf tersebut membagi akun menjadi sisi kiri dan sisi kanan. Sisi sebelah kiri akun disebut sisi debit dan sisi sebelah kanan disebut sisi kredit. Nama akun akan diletakkan pada garis horisontal. Perhatikan akun bentuk T di bawah ini!

Debit	Nama akun	Kredit

b. Bentuk Akun Dua Kolom

Nama Akun:

Nomor Akun:

Tanggal	Keterangan	Ref.	Jumlah	Tanggal	Keterangan	Ref.	Jumlah

c. Bentuk Akun Empat Kolom

Nama Akun:

Nomor Akun:

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit

Bentuk akun empat kolom ini mempunyai keuntungan yaitu setiap saat dapat diketahui saldo akhir akun yang bersangkutan. Selain itu kemungkinan kesalahan ketika mencantumkan saldo akun dalam neraca saldo dapat diperkecil.

3. Klasifikasi Akun

Di dalam buku besar, akun biasanya diklasifikasikan menurut sifat-sifatnya sebagai aktiva, kewajiban, dan modal. Pengklasifikasian akun dilakukan sesuai dengan ketentuan bahwa transaksi-transaksi akuntansi disamping dicatat juga harus digolong-golongkan. Penggolongan transaksi berarti transaksi-transaksi yang mempunyai sifat sama harus dilaporkan sebagai satu kesatuan.

Contoh: Salon Jelita selama bulan Januari membeli perlengkapan salon sebanyak 5 kali, maka semua pembelian perlengkapan tersebut harus dicatat dalam satu kelompok yang disebut perlengkapan.

Akun-akun dalam buku besar harus diklasifikasikan sebagai dasar untuk menyusun laporan keuangan. Berikut ini beberapa klasifikasi akun.

a. Aktiva

Akun adalah sumber ekonomis yang akan memberikan keuntungan bagi usaha di masa depan. Akun aktiva dikelompokkan menjadi dua bentuk, yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap.

1) Aktiva Lancar

Aktiva lancar adalah aktiva yang berupa uang tunai atau aktiva yang mudah dijual dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Akun yang termasuk dalam aktiva lancar adalah kas, piutang, wesel tagih, beban dibayar dimuka, perlengkapan, dan surat berharga.

2) Aktiva Tetap

Aktiva tetap adalah aktiva yang sifatnya tetap dan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun. Aktiva ini mencakup tanah, gudang/bangunan, peralatan, dan aktiva tetap lainnya.

b. Kewajiban

Berikut ini kelompok akun yang termasuk dalam kewajiban.

1) Utang Lancar

Utang lancar adalah kewajiban perusahaan yang harus dibayar dalam waktu kurang dari satu tahun. Utang lancar ini terdiri atas: utang dagang, utang wesel, utang pajak, rekening listrik dan telepon, dan utang jangka panjang yang telah jatuh tempo.

Coba Cari Tahu!!!

Menurut pendapat kalian, bentuk akun mana yang paling sesuai digunakan oleh perusahaan untuk mencatat transaksi-transaksi usaha? Bandingkan pendapatmu dengan pendapat temanmu!

Mau tahu yang lain!

Akun riil merupakan akun-akun yang saldonya dibawa terus menerus dari satu periode ke periode yang lain. Sedangkan akun nominal adalah akun-akun yang hanya digunakan untuk mencatat transaksi selama periode tertentu yang secara berkala dipindahkan ke akun modal.

2) Utang Jangka Panjang

Utang jangka panjang adalah kewajiban perusahaan yang jangka waktu pembayarannya lebih dari satu tahun. Utang jangka panjang terdiri atas: wesel bayar jangka panjang, utang obligasi, dan utang hipotek.

c. Modal

Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. Akun yang termasuk dalam modal antara lain: pendapatan dan pengambilan pribadi (prive).

4. Kode Akun

Kode akun dalam akuntansi yang lazim digunakan berbentuk angka, yang berguna untuk mempermudah mengidentifikasi dan membedakan akun dalam suatu klasifikasi. Berikut ini ada beberapa macam kode akun.

a. Kode Kelompok (*Group Code*)

Kode kelompok biasanya dengan menggunakan angka 0 sampai dengan 9 atau dapat juga dimulai dengan angka 1 sampai dengan 9. Setiap angka dalam kode mempunyai fungsi sendiri-sendiri. Jumlah angka dalam kode akun tergantung banyak dan luasnya klasifikasi akun. Angka pertama dari akun ini menunjukkan kelompok-kelompok akun, yaitu:

Kode	Kelompok
1	Aktiva
2	Kewajiban
3	Modal
4	Pendapatan
5	Beban usaha
6	Pendapatan dan beban di luar usaha

b. Kode Blok (*Block Code*)

Kode blok juga disusun berdasarkan klasifikasi akun. Pada kode blok, pemberian kode pada setiap klasifikasi disediakan bloknya masing-masing. Di bawah ini contoh kode blok.

Kelompok	Kode Blok
Aktiva	100 - 199
Kewajiban	200 - 249
Modal	250 - 275
Pendapatan	276 - 299
Beban usaha	300 - 499
Pendapatan dan beban di luar usaha	500 - 599

c. Kode Rekening Stelsel

Pemberian kode berdasarkan rekening stelsel dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu: rubik, golongan, dan perkiraan. Adapun pembagian rubik sebagai berikut:

- Rubik 0 = aktiva-aktiva tetap dan modal
- Rubik 1 = perkiraan-perkiraan keuangan
- Rubik 2 = perkiraan-perkiraan netral
- Rubik 3 = persediaan bahan-bahan dan lain-lain
- Rubik 4 = macam-macam biaya
- Rubik 5 = golongan-golongan dan tempat-tempat biaya
- Rubik 6 = proses produksi
- Rubik 7 = persediaan barang dagangan
- Rubik 8 = hasil penjualan dan macam-macam pendapatan
- Rubik 9 = laba-rugi

d. Kode Urut Angka

Menurut cara ini, akun diberi nomor berdasarkan urutan angka mulai dari angka yang kecil sampai dengan angka yang besar, misalnya:

- 1) Kas
- 2) Wesel tagih
- 3) Piutang usaha
- 4) Bunga yang akan diterima
- 5) Persediaan barang dagangan
- 6) Perlengkapan kantor
- 7) Perlengkapan toko
- 8) Asuransi dibayar di muka
- 9) Sewa dibayar di muka
- 10) Tanah
- 11) Gedung
- 12) dan lain-lain

5. Aturan Debit dan Kredit

Sebelah kiri suatu akun disebut sisi debit sedangkan sisi sebelah kanan disebut sisi kredit. Jenis akun menentukan bagaimana penambahan dan pengurangan yang terjadi di dalamnya dicatat. Untuk setiap akun, semua penambahan akan dicatat pada satu sisi dan semua pengurangan dicatat di sisi yang lain.

Telah dijelaskan di muka bahwa akun digunakan untuk mencatat penambahan atau pengurangan yang terjadi dalam pos yang bersangkutan. Oleh karena adanya ketentuan debit dan kredit tersebut, maka penambahan atau pengurangan yang terjadi dalam akun dapat dinyatakan dalam debit atau kredit. Aturan debit dan kredit dapat dijelaskan berikut ini.

Mau tahu yang lain!

Kode akun perusahaan Multinasional Procter and Gamble telah mencapai 30 angka atau digit. Ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai berbagai operasi dengan wilayah cakupannya luas.

Coba Cari Tahu!!!

Untuk akun-akun yang disebutkan di bawah ini, analisislah apakah penambahan dalam akun-akun tersebut akan menambah debit atau kredit! Tulislah hasil analisismu dibuku tugas dan serahkan hasilnya kepada gurumu! Akun-akun tersebut adalah: Kas, Prive Nona Yulia, Modal Nona Yulia, Peralatan kantor, Beban gaji, Pendapatan jasa, Perlengkapan toko, Beban sewa, Piutang Dagang, Utang Dagang, dan Kendaraan.

Persamaan akuntansi:

Aktiva		=	Kewajiban		+	Modal	
Debit	Kredit		Debit	Kredit		Debit	Kredit
↑	↓		↑	↓		↑	↓
+	-		-	+		-	+

Keterangan:

- | | |
|--|---|
| <p>(1) Aktiva
Aktiva bertambah didebit.
Aktiva berkurang dikredit.</p> <p>(2) Kewajiban
Kewajiban berkurang didebit.
Kewajiban bertambah dikredit.</p> | <p>(3) Modal
Modal berkurang didebit.
Modal bertambah dikredit.</p> |
|--|---|

6. Saldo Normal

Jumlah penambahan yang dicatat dalam sebuah akun biasanya sama atau lebih besar dari pada jumlah pengurangannya. Oleh karena itu saldo normal semua akun adalah positif. Misalnya, jumlah debit (penambahan) pada akun aktiva biasanya lebih besar dari pada jumlah kredit (pengurangannya), sehingga akun aktiva biasanya mempunyai saldo debit. Sedangkan akun-akun kewajiban dan modal biasanya mempunyai saldo kredit.

Berikut ini adalah ikhtisar aturan debit-kredit dan saldo normal untuk berbagai macam perkiraan.

Jenis Akun	Penambahan	Pengurangan	Saldo Menurun
Aktiva	Debit	Kredit	Debit
Kewajiban	Kredit	Debit	Kredit
Modal	Kredit	Debit	Kredit
Prive	Debit	Kredit	Debit
Pendapatan	Kredit	Debit	Kredit
Beban	Debit	Kredit	Debit

Suatu transaksi dicatat ke dalam akun dengan menerapkan aturan debit dan kredit. Untuk itu setiap transaksi perlu diteliti lebih dahulu sebelum dicatat. Berikut ini langkah-langkah yang harus diikuti untuk meneliti setiap transaksi.

- Tentukan pengaruh transaksi terhadap penambahan atau pengurangan aktiva, kewajiban, dan modal.
- Tentukan akun yang dipengaruhi oleh transaksi tersebut. Gunakan bagan akun untuk menentukan akun-akun yang dipengaruhi transaksi tersebut.
- Tentukan apakah sebagai akibat adanya transaksi tadi akun tersebut harus di debit atau di kredit, dan tentukan jumlah yang harus di debit dan di kredit.
- Jumlah debit dan kredit dicatat dalam akun yang bersangkutan.

Berikut ini adalah gambaran cara pencatatan dengan akun.

a. Transaksi A (Penyetoran Modal)

Pada tanggal 1 Januari 2006 Rafli mendirikan sebuah bengkel motor dan mobil yang diberi nama “BENGKEL SUPER”. Untuk itu Rafli menyetorkan uang tunai sebesar Rp8.000.000,00 ke perusahaan. Sekarang kita akan menerapkan langkah-langkah di atas untuk menjurnal transaksi pertama.

- 1) Aktiva (kas) bertambah sebesar Rp8.000.000,00 dan modal bertambah dengan jumlah yang sama.
- 2) Akun yang dipengaruhi oleh transaksi tersebut adalah akun Kas dan Modal Rafli.
- 3) Karena kas bertambah Rp8.000.000,00, maka akun yang bersangkutan harus didebit sebesar Rp8.000.000,00 (jika aktiva bertambah akun yang bersangkutan harus didebit). Sedangkan modal juga bertambah sebesar Rp8.000.000,00. Penambahan modal mengakibatkan akun yang bersangkutan harus dikredit sebesar Rp8.000.000,00.
- 4) Jumlah debit Rp8.000.000,00 dan jumlah kredit Rp8.000.000,00 dicatat dalam akun di bawah ini.

Kas		Modal Rafli	
Debit	Kredit	Debit	Kredit
(A) Rp8.000.000,00			(A) Rp8.000.000,00

b. Transaksi B (Perolehan Peralatan)

Setelah bengkel tersebut didirikan Rafli membeli peralatan seharga Rp6.000.000,00. Ia membayar tunai sebesar Rp3.500.000,00 dan sisanya akan dibayar 30 hari kemudian. Akibat dari transaksi ini sebagai debit (penambahan) sebesar Rp6.000.000,00 pada peralatan dan kredit (pengurangan) sebesar Rp3.500.000,00 pada kas, serta kredit (penambahan) sebesar Rp2.500.000,00 pada utang. Maka akun-akun Bengkel Super adalah:

Kas		Utang Usaha	
Debit	Kredit	Debit	Kredit
(A) Rp8.000.000,00	(B) Rp3.500.000,00		(B) Rp2.500.000,00

Peralatan		Modal Rafli	
Debit	Kredit	Debit	Kredit
(B) Rp6.000.000,00			(A) Rp8.000.000,00

Inti Sari

Untuk setiap transaksi, paling tidak ada 2 akun yang akan dipengaruhi. Selain itu, setiap transaksi juga akan memengaruhi jumlah debit dan jumlah kredit yang sama.

c. Transaksi C (Perolehan Perlengkapan)

Bengkel Super membeli perlengkapan dengan tunai seharga Rp1.000.000,00. Maka pencatatan akunnnya adalah:

Kas		Utang Usaha	
Debit	Kredit	Debit	Kredit
(A) Rp8.000.000,00	(B) Rp3.500.000,00 (C) Rp1.000.000,00		(B) Rp2.500.000,00

Perlengkapan		Modal Rafli	
Debit	Kredit	Debit	Kredit
(C) Rp1.000.000,00			(A) Rp8.000.000,00

Peralatan	
Debit	Kredit
(B) Rp6.000.000,00	

d. Transaksi D (Penerimaan Pendapatan)

Bengkel Super menerima pendapatan jasa service berupa uang tunai Rp3.000.000,00. Maka akun setelah transaksi ini adalah:

Kas		Utang Usaha	
Debit	Kredit	Debit	Kredit
(A) Rp8.000.000,00 (D) Rp3.000.000,00	(B) Rp3.500.000,00 (C) Rp1.000.000,00		(B) Rp2.500.000,00

Perlengkapan		Modal Rafli	
Debit	Kredit	Debit	Kredit
(C) Rp1.000.000,00			(A) Rp8.000.000,00

Peralatan		Pendapatan Jasa Service	
Debit	Kredit	Debit	Kredit
(B) Rp6.000.000,00			(D) Rp3.000.000,00

e. Transaksi E (Pembayaran Beban Usaha)

Bengkel Super membayar biaya-biaya usaha, yaitu:

Gaji dan upah	Rp 500.000,00
Listrik	Rp 250.000,00
Serba-serbi	Rp 375.000,00
	<hr/>
Total biaya sebesar	Rp 1.125.000,00

Transaksi tersebut mengakibatkan akun-akun sebagai berikut:

Kas		Utang Usaha	
Debit	Kredit	Debit	Kredit
(A) Rp8.000.000,00	(B) Rp3.500.000,00		(B) Rp2.500.000,00
(D) Rp3.000.000,00	(C) Rp1.000.000,00		
	(E) Rp1.125.000,00		
Perlengkapan		Modal Rafli	
Debit	Kredit	Debit	Kredit
(C) Rp1.000.000,00			(A) Rp8.000.000,00
Peralatan		Pendapatan Jasa Service	
Debit	Kredit	Debit	Kredit
(B) Rp6.000.000,00			(D) Rp3.000.000,00
Beban Gaji dan Upah		Beban Serba-serbi	
Debit	Kredit	Debit	Kredit
(E) Rp500.000,00		(E) Rp375.000,00	
Beban Listrik			
Debit	Kredit		
(E) Rp250.000,00			

f. Transaksi F (Prive)

Rafli mengambil uang perusahaan untuk keperluan pribadinya sebesar Rp400.000,00. Maka akibat transaksi ini akunya menjadi:

Kas		Utang Usaha	
Debit	Kredit	Debit	Kredit
(A) Rp8.000.000,00	(B) Rp3.500.000,00		(B) Rp2.500.000,00
(D) Rp3.000.000,00	(C) Rp1.000.000,00		
	(E) Rp1.125.000,00		
	(F) Rp 400.000,00		
Perlengkapan		Modal Rafli	
Debit	Kredit	Debit	Kredit
(C) Rp1.000.000,00			(A) Rp8.000.000,00

Peralatan	
Debit	Kredit
(B) Rp6.000.000,00	

Prive Tuan Rafli	
Debit	Kredit
(D) Rp400.000,00	

Beban Gaji dan Upah	
Debit	Kredit
(E) Rp500.000,00	

Pendapatan Jasa Service	
Debit	Kredit
	(D) Rp3.000.000,00

Beban Listrik	
Debit	Kredit
(E) Rp250.000,00	

Beban Serba-serbi	
Debit	Kredit
(E) Rp375.000,00	

g. Transaksi G (Perlengkapan yang Dipakai)

Perlengkapan yang terpakai selama bulan Januari 2006 dinilai seharga Rp750.000,00. Akun-akun setelah transaksi ini menjadi:

Kas	
Debit	Kredit
(A) Rp8.000.000,00	(B) Rp3.500.000,00
(D) Rp3.000.000,00	(C) Rp1.000.000,00
	(E) Rp1.125.000,00
	(F) Rp 400.000,00

Utang Usaha	
Debit	Kredit
	(B) Rp2.500.000,00

Perlengkapan	
Debit	Kredit
(C) Rp1.000.000,00	(G) Rp750.000,00

Modal Rafli	
Debit	Kredit
	(A) Rp8.000.000,00

Peralatan	
Debit	Kredit
(B) Rp6.000.000,00	

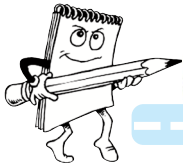
Prive Tuan Rafli	
Debit	Kredit
(D) Rp400.000,00	

Beban Gaji dan Upah	
Debit	Kredit
(E) Rp500.000,00	

Pendapatan Jasa Service	
Debit	Kredit
	(D) Rp3.000.000,00

Beban Listrik		Beban Serba-serbi	
Debit	Kredit	Debit	Kredit
(E) Rp250.000,00		(E) Rp375.000,00	

Beban Perlengkapan	
Debit	Kredit
(G) Rp750.000,00	



Analisisku

Pencatatan Dana Rp 13,5 Triliun Langgar Aturan BPK Serahkan Proses Penyelesaiannya kepada Aparat Hukum

Badan Pemeriksa Keuangan melaporkan ada sejumlah pencatatan anggaran yang disusun pemerintah dalam Laporan Keuangan Pemerintah Pusat 2004 senilai Rp13,5 triliun melanggar peraturan. BPK menyerahkan proses hukumnya kepada DPR dan aparat hukum.

Hasil Pemeriksaan BPK atas Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) 2004 yang dipublikasikan minggu lalu di Jakarta menyebutkan terdapat sekitar 14 bagian laporan yang dinilai melanggar aturan. Laporan yang mencolok itu antara lain tentang penerimaan negara bukan pajak (PNBP), yang terlambat disetor oleh sembilan departemen atau lembaga antara tujuh dan 307 hari dari waktu setoran yang dipersyaratkan, yang mencapai nilai Rp 3,35 triliun.

Selain itu dinyatakan adanya laporan PNBP dari sembilan departemen dan lembaga lainnya yang belum disetor senilai Rp 503,5 miliar. Dengan demikian, tindakan itu melanggar Undang-Undang Nomor 20 Tahun 1997 tentang PNBP. BPK juga mencatat adanya pengeluaran anggaran untuk dana reboisasi dari rekening bendahara umum negara sebesar Rp2,9 triliun tanpa bukti pertanggungjawaban.

Tindakan itu dianggap telah melanggar Keputusan Presiden Nomor 42 Tahun 2002 tentang Pedoman Pelaksanaan APBN, yang menyatakan belanja atas beban anggaran belanja negara dilakukan berdasarkan atas hak dan bukti yang sah.

Sementara itu, terdapat tiga departemen yang melaporkan pengeluaran atas beban bagian anggaran (BA) subsidi dan transfer, serta BA belanja lain-lain secara bersamaan, tidak dipisahkan senilai Rp102,2 miliar. Kondisi itu tidak sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor 337/KMK.012/2003 tentang Sistem Akuntansi dan Laporan Keuangan Pemerintah Pusat.

Ketua BPK Anwar Nasution menyebutkan, salah satu kasus yang menjadi perhatian BPK adalah eksekusi Kejaksaan Agung atas denda atau hukuman uang pengganti sebesar Rp6,67 triliun, yang belum ditagih meskipun telah lebih dari setahun dan hanya dicatat sebagai piutang. “Seluruh pelanggaran itu kami serahkan kepada DPR dan aparat hukum, terutama Kejaksaan Agung sendiri. Biar dia memeriksa diri sendiri,” kata Anwar.

Tidak wajar

Dalam laporan yang sama, BPK mencatat adanya laporan keuangan yang tidak wajar, antara lain pada realisasi penerimaan negara dari perpajakan tahun 2004 sebesar Rp275,8 triliun. Ketidakwajaran terjadi karena ada perbedaan antara Laporan Arus Kas dan Laporan Realisasi APBN (LRA) 2004. Dalam Laporan Arus Kas disebutkan sebesar Rp280,9 triliun, penerimaan itu lebih besar Rp5,1 miliar dibandingkan dengan LRA, tetapi pemerintah tak memberi penjelasan.

BPK juga menilai tidak wajar atas laporan realisasi pengeluaran rutin sebesar Rp232,9 triliun karena ada delapan kementerian yang tidak membukukan pengeluaran rutin sebesar Rp4,4 triliun dalam LRA 2004. Kondisi yang sama juga terjadi pada laporan realisasi pengeluaran pembangunan senilai Rp60,98 triliun karena terdapat pengeluaran sebesar Rp710,7 miliar yang tidak dibukukan dalam LRA 2004.

Laporan tak wajar lainnya yang menonjol adalah penyajian piutang pajak senilai Rp 25,89 triliun karena berbeda dengan jumlah yang tertera di Kantor Pusat Direktorat Jenderal Pajak sebesar Rp 25,96 triliun. Hasil pemeriksaan lebih lanjut di Kantor Wilayah Jakarta menunjukkan data itu tak valid. Dengan demikian terdapat piutang sebesar Rp1,5 miliar yang berpotensi tidak tertagih.

Dirjen Perbendaharaan Negara Mulia Nasution menegaskan, ketidakpatuhan terhadap hukum yang ditemukan BPK itu harus dilihat kasus per kasus. Hasil pemeriksaan BPK itu sendiri masih memberi peluang terhadap penjelasan pemerintah.

“Ini terbuka untuk diperiksa. Nanti, pada saat pemeriksaannya, kami akan memberikan alasan secara lengkap,” kata Mulia.

Ia mengatakan, pihaknya optimistis mulai tahun 2006 laporan keuangan pemerintah tak akan mendapatkan predikat tanpa opini (disclaimer) dari BPK. “Saat ini saja, dalam Laporan Keuangan Pemerintah Pusat 2004 itu tidak hanya terdiri atas Perhitungan Anggaran Negara saja, tetapi sudah dilengkapi dengan Laporan Realisasi APBN sehingga sudah ada kemajuan tersendiri,” kata Mulia. (OIN)

Sumber: *Kompas*, 26 September 2005

Berdasarkan artikel di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- Jelaskan pelanggaran-pelanggaran dalam penyusunan laporan keuangan!
- Sebutkan jenis-jenis akun yang terdapat pada artikel di atas! Kemudian golongkanlah akun-akun tersebut ke dalam aktiva, kewajiban, atau modal!
- Apa yang terjadi jika terdapat kesalahan dalam penggolongan akun?

Kata Kunci (Keyword)

- akun
- transaksi
- debit
- kredit
- bagan akun
- akun riil
- akun nominal
- aktiva
- kewajiban
- modal
- harta
- persamaan akuntansi

Rangkuman

1. Aktiva adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan dan merupakan sumber daya (*resources*) bagi perusahaan untuk melakukan usaha.
2. Sumber pembelanjaan menunjukkan siapa yang membelanjai kekayaan tersebut.
3. Aktiva harus selalu sama dengan sumber pembelanjaannya.
4. Kewajiban atau utang adalah sumber pembelanjaan dari kreditor.
5. Modal adalah sumber pembelanjaan dari pemilik.
6. Persamaan akuntansi dinyatakan sebagai berikut:
$$\text{Aktiva} = \text{Kewajiban} + \text{Modal}$$
7. Akun disebut juga perkiraan yaitu alat/formulir untuk mengelompokkan transaksi-transaksi yang sejenis ke dalam satu nama kelompok transaksi dan tempat untuk mencatat penambahan serta pengurangan yang terjadi dalam kelompok tersebut.
8. Bentuk-bentuk akun terdiri atas bentuk akun T, bentuk akun 2 kolom, dan bentuk akun 4 kolom.
9. Kode akun digunakan untuk mempermudah dalam mengidentifikasi dan membedakan akun dalam suatu klasifikasi.
10. Macam-macam kode akun antara lain: kode kelompok, kode blok, kode rekening stelsel, dan kode urutan angka.
11. Bila suatu pos aktiva bertambah maka akun yang bersangkutan didebit. Bila transaksi mengakibatkan aktiva berkurang maka dikredit.
12. Untuk pos kewajiban dan modal, kredit berarti penambahan dan debit berarti pengurangan.

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Dalam suatu perusahaan, sumber pembelanjaan dapat dibedakan menjadi
 - a. aktiva dan pasiva
 - b. harta dan utang
 - c. aktiva dan modal
 - d. kewajiban dan utang
 - e. kewajiban dan modal
2. Alat pengukur transaksi yang digunakan dalam akuntansi adalah
 - a. satuan uang
 - b. biaya-biaya
 - c. pengorbanan
 - d. harga beli
 - e. harga pasaran
3. Salon Ayu membeli sebuah ruko (rumah toko) untuk usaha dengan harga Rp40.000.000,00. Harga ruko di pasaran Rp45.000.000,00; untuk tujuan asuransi ruko tersebut dinilai Rp35.000.000,00. Berdasarkan pembelian tersebut perusahaan mencatat nilai pembelian gedung sebesar
 - a. Rp35.000.000,00
 - b. Rp40.000.000,00
 - c. Rp45.000.000,00
 - d. Rp50.000.000,00
 - e. Rp55.000.000,00
4. Suatu dealer sepeda motor mengumumkan kenaikan harga sepeda motor merek "XYZ" dari Rp10.000.000,00 menjadi Rp12.000.000,00. Bagi perusahaan hal tersebut merupakan
 - a. transaksi usaha
 - b. transaksi penjualan
 - c. bukan transaksi usaha
 - d. transaksi intern perusahaan
 - e. bukan transaksi intern perusahaan
5. Selama satu tahun, sebuah perusahaan memperoleh penghasilan bersih sebesar Rp60.000.000,00 dan beban yang terjadi Rp45.000.000,00. Selama tahun tersebut pemilik telah mengambil prive sebesar Rp20.000.000,00. Kesimpulannya
 - a. kas bertambah Rp15.000.000,00
 - b. laba bersih perusahaan Rp15.000.000,00
 - c. menurunkan modal bersih Rp5.000.000,00
 - d. rugi bersih perusahaan Rp5.000.000,00
 - e. menambah modal bersih Rp5.000.000,00
6. Pembelian perlengkapan senilai Rp800.000,00 dengan tunai akan mempunyai pengaruh terhadap persamaan akuntansi yaitu
 - a. aktiva bertambah dan modal berkurang Rp800.000,00
 - b. aktiva bertambah dan modal bertambah masing-masing Rp800.000,00
 - c. aktiva berkurang dan kewajiban bertambah masing-masing Rp800.000,00
 - d. aktiva bertambah dan kewajiban bertambah masing-masing Rp800.000,00
 - e. jenis aktiva berkurang dan aktiva lain bertambah masing-masing Rp800.000,00

7. Pelunasan utang atau kewajiban lainnya akan berpengaruh pada
- menambah aktiva dan mengurangi aktiva lainnya
 - mengurangi aktiva dan menambah kewajiban
 - menambah aktiva dan menambah kewajiban
 - mengurangi aktiva dan mengurangi modal
 - menambah aktiva dan menambah modal
8. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
- Terjadi inflasi
 - Perekrutan pegawai baru
 - Membeli peralatan secara kredit
 - Terjadi bencana alam
 - Menyewakan mobil
- Kegiatan yang dicatat dalam laporan keuangan adalah
- 1 dan 2
 - 3 dan 5
 - 2 dan 5
 - 1 dan 5
 - 4 dan 5
9. Pak Iwan mengambil dari kas sebesar Rp1.200.000,00 untuk penggunaan pribadi. Pencatatan transaksinya adalah
- kas berkurang Rp1.200.000,00 dan pengambilan pribadi berkurang Rp1.200.000,00
 - kas berkurang Rp1.200.000,00 dan pengambilan pribadi bertambah Rp1.200.000,00
 - kas berkurang Rp1.200.000,00 dan utang berkurang Rp1.200.000,00
 - kas bertambah Rp1.200.000,00 dan utang berkurang Rp1.200.000,00
 - kas bertambah Rp1.200.000,00 dan modal berkurang Rp1.200.000,00
10. Ketika perusahaan jasa menerima pendapatan sebesar Rp30.000,00 akan memengaruhi terhadap persamaan akuntansi, yaitu
- aktiva bertambah, modal bertambah masing-masing Rp30.000,00
 - aktiva berkurang, modal bertambah masing-masing Rp30.000,00
 - aktiva bertambah, kewajiban bertambah masing-masing Rp30.000,00
 - modal bertambah, kewajiban bertambah masing-masing Rp30.000,00
 - suatu jenis aktiva berkurang, aktiva lain bertambah masing-masing Rp30.000,00
11. “Inas Salon” membeli peralatan salon sebesar Rp100.000,00. Transaksi tersebut akan memengaruhi aktiva berupa
- kas Rp100.000,00
 - utang Rp100.000,00
 - piutang Rp100.000,00
 - modal Rp100.000,00
 - perlengkapan Rp100.000,00
12. Suatu perusahaan memiliki aktiva Rp150.000.000,00 dan kewajiban Rp70.000.000,00. Ekuitas pemiliknya adalah
- Rp 0,00
 - Rp80.000.000,00
 - Rp60.000.000,00
 - Rp3.000.000,00
 - Rp5.000.000,00

13. Pembelian perlengkapan kantor (aktiva lainnya) secara kredit akan
- menambah aktiva dan menambah kewajiban
 - manambah aktiva dan menambah ekuitas pemilik
 - menambah satu jenis aktiva dan menambah aktiva lainnya
 - menambah aktiva dan mengurangi kewajiban
 - menambah aktiva dan mengurangi ekuitas pemilik
14. Pelunasan utang (jenis kewajiban lainnya) akan
- menambah satu jenis aktiva dan mengurangi aktiva lainnya
 - mengurangi aktiva dan mengurangi ekuitas pemilik
 - mengurangi aktiva dan mengurangi kewajiban
 - menambah aktiva dan menambah kewajiban
 - mengurangi aktiva dan menambah kewajiban
15. Pemberian jasa untuk seorang pelanggan atau klien dan menerima imbalan secara tunai akan
- menambah satu jenis aktiva dan mengurangi aktiva lainnya
 - menambah aktiva dan menambah ekuitas pemilik
 - mengurangi aktiva dan mengurangi kewajiban
 - menambah aktiva dan menambah kewajiban
 - menambah aktiva dan mengurangi kewajiban
16. Pada sisi sebelah kiri suatu akun akan menunjukkan
- penambahan
 - pengurangan
 - saldo normal
 - sisi debit
 - sisi kredit
17. Sisi debit suatu akun akan mencatat
- penambahan
 - pengurangan
 - saldo normal
 - penambahan atau pengurangan
 - penambahan dan pengurangan
18. Akun di bawah ini yang termasuk aktiva tetap adalah
- asuransi dibayar di muka
 - utang hipotek
 - perlengkapan
 - peralatan
 - piutang
19. Akun-akun di bawah ini termasuk akun riil, *kecuali*
- akun aktiva
 - akun modal
 - akun pasiva
 - akun kewajiban
 - akun pendapatan
20. Saldo normal akun perlengkapan adalah
- debit
 - kredit
 - nol
 - negatif
 - bisa debit atau kredit

21. Jumlah angka dalam kode akun tergantung pada
- jenis perusahaan
 - jenis badan usaha
 - banyaknya akun riil
 - luasnya klasifikasi akun
 - keinginan pemilik perusahaan
22. Di bawah ini *bukan* termasuk akun nominal, yaitu
- beban gaji
 - penjualan
 - utang gaji
 - beban sewa
 - beban perlengkapan
23. Rugi bersih suatu periode akan mengakibatkan
- penambahan terhadap modal
 - pengurangan terhadap modal
 - mengurangi kewajiban
 - menambah kewajiban
 - mengurangi harta
24. Pembelian perlengkapan yang dilakukan secara kredit, pencatatannya adalah
- perlengkapan debit, kas kredit
 - kas debit, utang dagang kredit
 - kas kredit, perlengkapan debit
 - perlengkapan debit, utang dagang kredit
 - perlengkapan kredit, utang dagang debit
25. Akun-akun di bawah ini tidak terdapat dalam buku besar suatu perusahaan, yaitu
- | | |
|-----------------|---------------------|
| a. akun riil | d. akun laba rugi |
| b. akun neraca | e. akun serba serbi |
| c. akun nominal | |

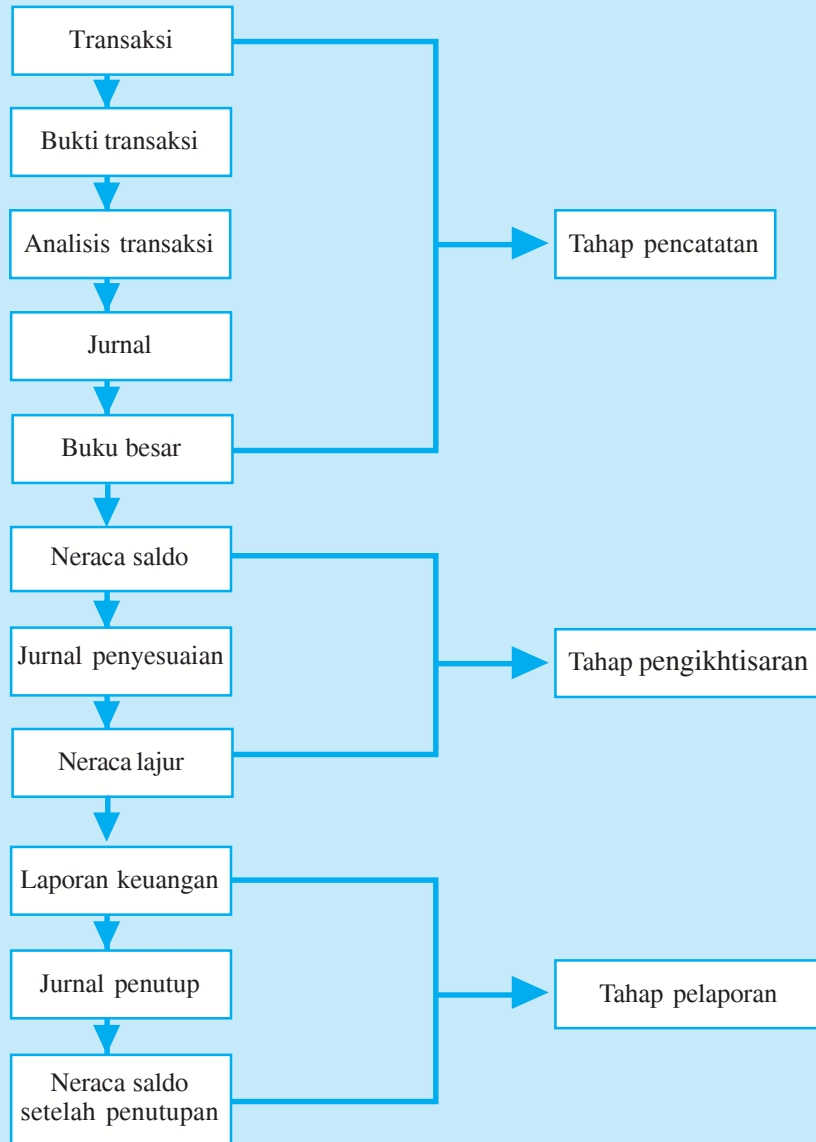
B. Jawablah dengan singkat dan benar!

- Mengapa kekayaan perusahaan harus sama dengan sumber pembelanjaan?
- Jelaskan pengaruh transaksi-transaksi di bawah ini terhadap persamaan akuntansi.
 - Pada tanggal 5 Agustus 2005 perusahaan membeli perlengkapan seharga Rp500.000,00 di mana Rp300.000,00 dibayar tunai dan sisanya akan dibayar bulan berikutnya.
 - Selama bulan Agustus 2005, membayar sewa kantor Rp600.000,00.
 - Membeli peralatan untuk usaha Rp10.000.000,00.
 - Pemilik menyetorkan uangnya untuk penambahan modal usaha sebesar Rp50.000.000,00.

3. Apakah perbedaan antara akun dan buku besar?
4. Catatlah transaksi-transaksi berikut pada akun-akun yang sesuai.
 - a. Amir menanamkan uangnya sebesar Rp10.000.000,00 ke dalam perusahaan.
 - b. Perusahaan menerima hasil penjualan jasa sebesar Rp7.000.000,00.
 - c. Perusahaan membeli perlengkapan Rp2.000.000,00 secara kredit.
 - d. Perusahaan menerima pinjaman dari bank Rp5.000.000,00.
 - e. Perusahaan membayar gaji karyawan Rp1.500.000,00.
 - f. Amir mengambil uang tunai dari perusahaan untuk keperluan pribadinya.Setelah semua transaksi dicatat, hitunglah saldo masing-masing akun!
5. Rosalina pada tanggal 1 Maret 2006 mendirikan salon kecantikan yang diberinama “Salon Lina”. Transaksi yang terjadi selama bulan Maret adalah sebagai berikut:
 - a. Rosalina menanamkan uangnya ke dalam perusahaan sebesar Rp6.800.000,00.
 - b. Membeli berbagai peralatan salon sebesar Rp2.000.000,00.
 - c. Membeli secara kredit perlengkapan salon Rp400.000,00 dari Toko Seruni.
 - d. Membayar sewa ruko bulan Maret 2006 Rp1.000.000,00.
 - e. Menerima pendapatan jasa salon selama 2 minggu pertama Rp2.500.000,00.
 - f. Membayar gaji kapster salon 2 minggu pertama Rp700.000,00.
 - g. Membayar premi asuransi bulan Maret 2006 Rp200.000,00.
 - h. Membayar utang kepada toko seruni Rp200.000,00.
 - i. Menerima pinjaman kredit dari BPR Sejahtera Rp8.000.000,00 dengan bunga 15% setahun.
 - j. Membeli perlengkapan salon Rp300.000,00 dan peralatan salon Rp2.000.000,00.
 - k. Membayar biaya iklan mini di harian Suara Merdeka sebesar Rp100.000,00.
 - l. Menerima pendapatan jasa salon 2 minggu terakhir Rp3.000.000,00.
 - m. Membayar tagihan telepon Rp150.000,00; listrik Rp180.000,00; dan air Rp100.000,00.
 - n. Membayar gaji kapster salon untuk 2 minggu terakhir Rp700.000,00.
 - o. Rosalina mengambil uang perusahaan untuk keperluan pribadinya Rp600.000,00.
 - p. Perlengkapan yang tersisa pada tanggal 31 Maret 2006 tinggal Rp200.000,00.
 - q. Membayar cicilan utang bank Rp400.000,00 dan bunganya Rp50.000,00.Diminta:
 - 1) Buatlah bagan akun yang dibutuhkan “Salon Lina” menurut pendapat kalian! Kemudian buatlah akun-akun tersebut dalam bentuk 4 kolom!
 - 2) Catatlah transaksi-transaksi yang terjadi dalam akun-akun yang telah kalian buat (gunakan huruf-huruf yang menandai tiap-tiap transaksi tadi pada waktu kalian mencatat transaksi yang bersangkutan)!

PETA KONSEP

Bab 7 SIKLUS AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA



Berpikir Sejenak



1. Dalam satu minggu tentunya kalian melakukan transaksi-transaksi. Coba kalian catat transaksi tersebut pada kolom di bawah ini! Sertakan besarnya uang yang digunakan pada setiap transaksi!

Transaksi	Penerimaan	Pengeluaran
Mendapatkan modal	Rp20.000,00	

2. Perhatikan jumlah permintaan dan pengeluarannya! Apa yang dapat kalian simpulkan?
3. Berapakah jumlah uang yang kalian miliki pada akhir periode?

Gambar 7.1 ►

Pencatatan transaksi dalam akuntansi selalu disertai bukti-bukti transaksi.



Sumber: Dokumen penerbit

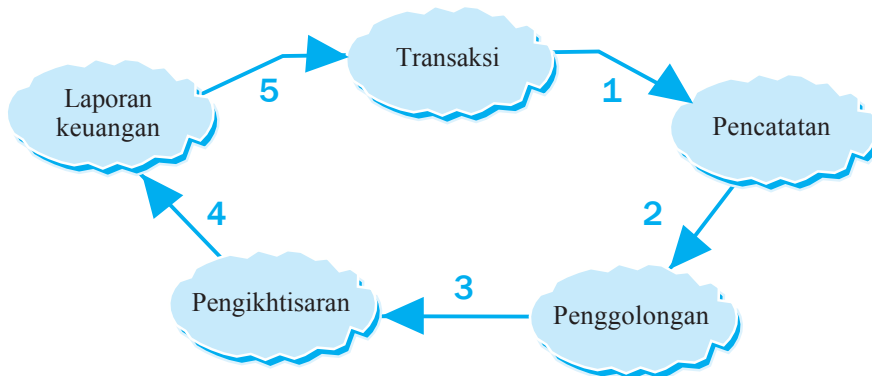
Transaksi yang memengaruhi kekayaan perusahaan termasuk perusahaan jasa harus dicatat. Pencatatan transaksi-transaksi yang ada sangat penting untuk menyusun informasi akuntansi. Tahap pencatatan transaksi dalam perusahaan jasa dilakukan secara bertahap. Tahap-tahap pencatatan terdiri atas pembuatan atau penerimaan bukti transaksi, pencatatan dalam jurnal, dan pemindahbukuan ke buku besar.

Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa

Perusahaan jasa adalah perusahaan yang kegiatannya menjual jasa kepada masyarakat yang membutuhkannya. Contoh perusahaan jasa adalah: jasa komunikasi, jasa hiburan, jasa perbengkelan, jasa penginapan, jasa konsultasi dan profesi, jasa angkutan, dan lain-lain.

Seperti telah diuraikan pada bab sebelumnya bahwa akuntansi mempunyai peranan yang penting terhadap kegiatan perusahaan termasuk perusahaan jasa. Informasi akuntansi perusahaan dihasilkan melalui suatu proses akuntansi. Proses tersebut berjalan secara terus menerus dan berulang kembali sehingga merupakan suatu arus berputar (siklus). Tahap-tahap kegiatan mulai dari terjadinya transaksi sampai penyusunan laporan keuangan, sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya. Inilah yang disebut siklus akuntansi. Apabila digambarkan dalam penyajian yang ringkas sebagai berikut:

Skema Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa



Siklus akuntansi terdiri atas kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

1. Tahap Pencatatan

Dalam tahap pencatatan terdiri atas:

- Pembuatan atau penerimaan bukti transaksi
- Pencatatan dalam jurnal (buku harian)
- Pemindahbukuan (posting) ke buku besar

2. Tahap Pengikhtisaran

Dalam tahap pengikhtisaran terdiri atas:

- Pembuatan neraca saldo
- Pembuatan jurnal penyesuaian
- Pembuatan neraca lajur

3. Tahap Pelaporan

Dalam tahap pelaporan terdiri atas:

- Penyusunan laporan keuangan
- Pembuatan jurnal penutup
- Pembuatan neraca saldo penutup
- Pembuatan jurnal balik

A. Tahap Pencatatan

Inti Sari

Bukti transaksi merupakan salah satu bentuk pertanggung-jawaban pelaksanaan kerja kepada atasan bahwa transaksi telah dilaksanakan.

1. Bukti Transaksi

Setiap transaksi keuangan yang dilakukan oleh perusahaan harus ada bukti transaksinya. Bukti transaksi mempunyai kegunaan untuk memastikan keabsahan transaksi yang dicatat. Selain itu bukti transaksi dapat digunakan sebagai rujukan bila terjadi masalah di kemudian hari.

Berikut ini beberapa bentuk bukti transaksi.

a. Kuitansi

Apabila perusahaan mengeluarkan uang, atau menerima uang maka harus dibuktikan dengan kuitansi yang ditandatangani penerima. Untuk jelasnya perhatikan contoh berikut ini: “Bengkel Super” pada tanggal 5 Juni 2006 mengeluarkan uang sebesar Rp700.000,00 untuk membayar pembelian peralatan bengkel kepada Faizal. Dalam hal ini bukti transaksinya adalah kuitansi yang telah ditandatangani Faizal.

Faizal Jln. Sadewa No. 34 Semarang	No. 001
	<u>KUITANSI</u>
	Sudah terima dari : <i>Bengkel Super, Semarang</i>
	Banyaknya uang : <i>Tujuh ratus ribu rupiah</i>
	Untuk pembayaran : <i>Pembelian peralatan bengkel</i>
	Semarang, 5 Juni 2006
	Jumlah: <div>Rp700.000,00</div>
	<div>Meterai Rp3.000,00</div> Faizal

Gambar 7.2 ▲

Contoh bentuk kuitansi.

Dalam kuitansi tersebut terlihat adanya meterai. Hal ini sesuai dengan peraturan di Indonesia yaitu bukti penerimaan uang yang nilainya antara Rp250.000,00 s.d. Rp1.000.000,00 harus ditempel meterai senilai Rp3.000,00. Adapun bukti penerimaan uang yang nilainya lebih dari Rp1.000.000,00 harus ditempel bea meterai Rp6.000,00. Untuk penerimaan uang kurang dari Rp250.000,00 tidak perlu ditempel meterai.

b. Faktur

Faktur adalah bukti transaksi penjualan yang dilakukan secara kredit. Faktur biasanya dibuat rangkap. Lembar pertama sebagai bukti bagi penjual yang disebut faktur penjualan. Lembar kedua sebagai bukti bagi pembeli yang disebut faktur pembelian. Sedangkan lembar berikutnya sebagai arsip.

Contoh faktur seperti di bawah ini:

UD SENTRA MOTOR Jln. Ir. Sutami No. 63 Semarang			
Kepada Yth. Bengkel Super Jln. Astinapura I No. 5 Di Semarang		Tanggal 20 Juni 2006	
Banyaknya	Keterangan	Harga Satuan	Jumlah
100	Olie merek "Number One"	Rp25.000,00	Rp 2.500.000,00
	Rabat 20%		(Rp 500.000,00)
	Harga Netto		Rp 2.000.000,00
Hormat kami, <u>Maulana Widayanto</u> Kabag. Penjualan			

Gambar 7.3 ▲

Contoh bentuk faktur.

c. Nota Kredit

Nota kredit adalah bukti pembukuan yang bersifat mengurangi nilai transaksi yang sebelumnya. Nota kredit ini merupakan lanjutan dari transaksi jual beli secara kredit. Contoh nota kredit sebagai berikut.

UD SENTRA MOTOR Jln. Ir. Sutami No. 63 Semarang	
Kepada Yth. Bengkel Super Jln. Astinapura I No. 5 Di Semarang	Tanggal 25 Juni 2006
NOTA KREDIT	
Kami telah mengkredit akun Saudara sejumlah Rp250.000,00, atas pengembalian olie merek "Number One" sebanyak 10 buah @ Rp25.000,00.	
Hormat kami, <u>Maulana Widayanto</u> Kabag. Penjualan	

Gambar 7.4 ▲

Contoh bentuk nota kredit.

Coba Cari Tahu!!!

Kalian sebagai karyawan perusahaan memperoleh tugas keluar kantor untuk mengurus sesuatu hal yang berkaitan dengan pekerjaan. Dalam menjalankan tugas tersebut kalian naik ojek dengan ongkos Rp5.000,00. Dari transaksi tersebut sangat sulit untuk memperoleh bukti transaksi. Perlukah kalian membuat bukti transaksi tersebut? Apakah ongkos naik ojek tersebut dapat digabung dengan biaya yang lain?

2. Jurnal Umum

Pada materi yang lalu telah dijelaskan mengenai cara mencatat pendebitan dan pengkreditan pada akun-akun yang dilakukan secara langsung dari tiap-tiap transaksi. Misalnya transaksi penyetoran modal sebesar Rp8.000.000,00 yang dilakukan Rafli dapat dinyatakan sebagai penambahan (debit) terhadap akun kas dan penambahan (kredit) terhadap akun modal. Hal ini dapat dinyatakan sebagai berikut.

	D	K
Kas	Rp8.000.000,00	
Modal Rafli		Rp8.000.000,00

Nama akun dan jumlah yang didebit, dicantumkan pada sisi sebelah kiri, kemudian di bawah agak menjorok ke kanan ditulis nama akun dan jumlah yang dikredit. Penyajian dengan cara ini disebut **ayat jurnal** (*journal entry*). Setiap ayat jurnal terdiri paling tidak satu akun yang didebit dan satu akun yang dikredit. Jumlah debit harus selalu sama dengan jumlah kredit. Cara pencatatan dengan menggunakan ayat jurnal seperti dijelaskan di atas merupakan dasar pengenalan sistem akuntansi berganda (*double entry accounting*). Ayat jurnal yang terdiri dari dua atau lebih akun yang didebit atau dikredit disebut ayat jurnal gabungan (*compound journal entry*).

Meskipun ayat jurnal dapat dicatat dengan cara sederhana seperti di atas, namun terdapat formulir khusus yang digunakan untuk pencatatan tadi. Formulir ini disebut buku harian atau jurnal (*journal*).

Proses pencatatan transaksi ke dalam jurnal disebut penjurnalan (*journallizing*). Prosedur yang diterapkan untuk jurnal umum sebagai berikut:

- Setiap halaman jurnal diberi nomor urut referensi.
- Tahun ditulis sekali saja pada baris atas dari kolom “tanggal” disetiap halaman jurnal, kecuali apabila dalam halaman tersebut tahunnya berubah.
- Bulan dicantumkan sekali saja pada baris pertama sesudah tahun dalam kolom “tanggal” disetiap halaman kecuali dalam halaman tersebut bulannya berubah.
- Tanggal dicantumkan sekali saja pada kolom “tanggal” untuk setiap hari tanpa memandang jumlah transaksi, bukan tanggal dicatatnya transaksi dalam jurnal.
- Nama akun yang didebit dicantumkan pada tepi paling kiri dalam kolom “keterangan”. Nilai uangnya dicatat dalam kolom “debit”.
- Nama akun yang dikredit dicantumkan di bawah agak kekanan dari akun yang didebit. Nilai uangnya dicatat dalam kolom “kredit”.

- g. Penjelasan singkat dapat dicatat di bawah agak ke kanan dari setiap ayat jurnal. Kadang-kadang penjelasan ini tidak ditulis.
- h. Kolom referensi digunakan untuk mencatat nomor akun yang bersangkutan di buku besar. Kolom ini diisi pada waktu pemindahbukuan (posting) ke buku besar.
- i. Nomor bukti transaksi yang dijadikan dasar pencatatan dalam jurnal dicatat dalam kolom “Nomor Bukti”.

Ada bermacam-macam bentuk dan jenis jurnal. Berikut ini bentuk standar jurnal dua kolom, yang sering disebut jurnal umum (*general journal*).

(a) Hal: 1

Tanggal		Nomor Bukti	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
(b) 2006 (c) Jan	1 (d)	001 (i)	Kas (e) Modal Rafli (f) (Setoran modal awal (g))		(e) 8.000.000	- (e) 8.000.000

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pencatatan dalam jurnal dan posting ke buku besar disajikan contoh seperti di bawah ini. Namun perlu diperhatikan urutan-urutan yang harus diikuti dalam menganalisis transaksi.

- a. Tentukan jenis akun yang dipengaruhi oleh transaksi.
- b. Tentukan akibat transaksi terhadap akun (bertambah atau berkurang).
- c. Tentukan debit atau kredit atas akun yang dipengaruhi oleh transaksi.
- d. Catat debit atau kredit dalam jurnal umum.

Pada tanggal 1 Januari 2005 Susi mendirikan sebuah salon kecantikan yang diberinama “Beauty Salon”. Adapun bagan akun yang digunakan Beauty Salon sebagai berikut.

Bagan Akun Beauty Salon

Akun Neraca

- | | |
|--------------------------|------------------|
| 1-x Aktiva | 2-x Utang |
| 1.1 Kas | 2.1 Utang Dagang |
| 1.2 Perlengkapan Salon | 2.2 Utang Bank |
| 1.3 Peralatan Salon | 2.3 Utang Gaji |
| 1.4 Akumulasi Penyusutan | 2.4 Utang Bunga |
| | 3-x Modal |
| | 3.1 Modal Susi |
| | 3.2 Prive Susi |

Inti Sari

Jurnal merupakan sarana pencatatan sistematis yang menjadi dasar untuk pencatatan ke dalam akun.

Akun Laba Rugi

5-x Beban	4-x Pendapatan
5.1 Beban Gaji	4.1 Pendapatan Jasa Salon
5.2 Beban Perlengkapan	6-x Ikhtisar Laba Rugi
5.3 Beban Sewa	
5.4 Beban Penyusutan	
5.5 Beban Bunga	
5.9 Beban Serba-serbi	

Agar lebih memahami, dalam contoh ini tiap-tiap transaksi akan disajikan dalam sepotong jurnal tersendiri, namun dalam praktik pencatatan transaksi akan dilakukan bersama-sama dalam satu buku jurnal.

a. Transaksi A

Susi pada tanggal 1 Januari 2006 menyetorkan uang tunai sebanyak Rp7.500.000,00 ke perusahaannya sebagai modal awal. Untuk transaksi ini dibuatkan bukti jurnal (BJ) No. 01.

Dari transaksi ini pada akun aktiva Kas bertambah sebesar Rp7.500.000,00, sehingga harus didebit sebesar Rp7.500.000,00. Akun Modal Susi juga bertambah sehingga harus dikredit sebesar Rp7.500.000,00.

Pencatatannya dalam jurnal adalah:

Hal: 1

Tanggal		Nomor Bukti	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2006 Jan	1	01	Kas Modal Susi (Setoran modal awal)	1.1	7.500.000	-
				3.1		7.500.000

b. Transaksi B

Pada tanggal 2 Januari 2006 dibayar sewa ruangan untuk bulan Januari 2006 sebesar Rp300.000,00. Untuk transaksi ini dibuatkan bukti jurnal (BJ.02) Akun Beban Sewa bertambah dan didebit sebesar Rp300.000,00 sedangkan akun Kas berkurang dan dikredit sebesar Rp300.000,00.

Hal: 1

Tanggal		Nomor Bukti	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2006 Jan	2	02	Beban Sewa Kas (Sewa kantor Januari '06)	5.3	300.000	-
				1.1		300.000

c. Transaksi C

Pada tanggal 5 Januari 2006 dibeli secara tunai peralatan salon seharga Rp2.250.000,00. Untuk transaksi ini dibuatkan bukti jurnal No. 03 (BJ 03). Pembelian peralatan salon akan menambah aktiva Peralatan, jadi peralatan didebit. Pembelian secara tunai juga akan mengurangi aktiva Kas, sehingga dikredit dengan jumlah yang sama.

Hal: 1

Tanggal		Nomor Bukti	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2006 Jan	5	03	Peralatan Salon Kas (Pembelian peralatan)	1.3 1.1	2.250.000	- 2.250.000

d. Transaksi D

Pada tanggal 7 Januari 2006 dibeli perlengkapan salon secara kredit sebesar Rp450.000,00 (BJ 04). Pembelian perlengkapan secara kredit akan menambah aktiva Perlengkapan sehingga Perlengkapan didebit. Transaksi ini juga akan menambah kewajiban berupa utang sehingga Utang dikredit.

Hal: 1

Tanggal		Nomor Bukti	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2006 Jan	7	04	Perlengkapan Salon Utang Dagang (Pembelian perlengkapan)	1.2 2.1	450.000	- 450.000

e. Transaksi E

Pada tanggal 8 Januari 2006 dibayar biaya pemasangan iklan mini harian Suara Karya sebesar Rp112.500,00 (BJ 05). Untuk transaksi ini, Beban Lain-lain bertambah sehingga harus didebit sebesar Rp112.500,00; sedangkan uang kas berkurang sehingga harus dikredit dengan jumlah yang sama. Akun Beban Lain-lain didebit karena dalam bagan akun tidak tersedia akun khusus untuk beban iklan.

Hal: 1

Tanggal		Nomor Bukti	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2006 Jan	8	05	Beban Lain-lain Kas (Beban iklan)	5.9 1.1	112.500	- 112.500

f. Transaksi F

Pada tanggal 15 Januari 2006 diterima uang kas sebanyak Rp750.000,00 dari hasil penjualan jasa salon setengah bulan pertama (BJ 06). Diterimanya hasil penjualan jasa salon akan menambah aktiva Kas, sehingga Kas didebit sebesar Rp750.000,00. Selain itu Pendapatan Jasa Salon yang merupakan bagian modal juga bertambah sehingga harus dikredit sebesar Rp750.000,00.

Hal: 1

Tanggal		Nomor Bukti	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2006 Jan	15	06	Kas Pendapatan Jasa Salon (Jasa salon 1-15 Jan' 06)	1.1 4.1	750.000	- 750.000

g. Transaksi G

Pada tanggal 16 Januari 2006 dibayar gaji para karyawan untuk setengah bulan pertama sebesar Rp150.000,00 (BJ 07). Pembayaran gaji oleh perusahaan akan menambah beban gaji sehingga akun Beban Gaji didebit sebesar Rp150.000,00 dan mengurangi akun aktiva Kas dikredit sebesar jumlah yang sama.

Hal: 1

Tanggal		Nomor Bukti	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2006 Jan	16	07	Beban Gaji Kas (Gaji 1-15 Jan' 06)	5.1 1.1	150.000	- 150.000

h. Transaksi H

Pada tanggal 20 Januari 2006 diterima Kredit Usaha Kecil dari bank sebesar Rp7.500.000,00 (BJ 08). Adanya pinjaman dari bank, menyebabkan Kas bertambah dan didebit sebesar Rp7.500.000,00 sedangkan akun Utang Bank juga bertambah dan dikredit dalam jumlah yang sama.

Hal: 1

Tanggal		Nomor Bukti	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2006 Jan	20	08	Kas Utang Bank (Kredit usaha kecil)	1.1 2.2	7.500.000	- 7.500.000

i. Transaksi I

Pada tanggal 23 Januari 2006 dibeli secara tunai peralatan salon seharga Rp5.250.000,00 (BJ 09). Pembelian peralatan salon secara tunai akan menambah aktiva Peralatan Salon dan didebit sebesar Rp5.250.000,00; sedangkan akun aktiva lainnya yaitu Kas berkurang dan dikredit sebesar jumlah yang sama.

Hal: 1

Tanggal		Nomor Bukti	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2006 Jan	23	09	Peralatan Salon Kas (Pembelian peralatan salon)	1.3 1.1	5.250.000	- 5.250.000

j. Transaksi J

Pada tanggal 25 Januari 2006 Susi mengambil uang sebanyak Rp300.000,00 untuk keperluan pribadinya (BJ 10). Penarikan uang oleh Susi untuk keperluan pribadinya menyebabkan akun Prive Susi berkurang dan didebit sebesar Rp300.000,00 dan akun Kas berkurang sehingga dikredit Rp300.000,00.

Hal: 1

Tanggal		Nomor Bukti	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2006 Jan	25	010	Prive Susi Kas (Pengambilan prive)	3.2 1.1	300.000	- 300.000

k. Transaksi K

Pada tanggal 31 Januari 2006 diterima uang kas sebanyak Rp1.125.000,00 dari hasil penjualan jasa salon selama setengah bulan terakhir kegiatannya (BJ 11). Diterimanya uang hasil penjualan jasa salon menambah akun Kas didebit sebesar Rp1.125.000,00. Selain itu Pendapatan Jasa Salon juga bertambah sehingga harus dikredit sebesar Rp1.125.000,00.

Hal: 2

Tanggal		Nomor Bukti	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2006 Jan	31	011	Kas Pendapatan Jasa Salon (Jasa salon 16-31 Jan'06)	1.1 4.1	1.125.000	- 1.125.000

Pencatatan dalam jurnal dilakukan setiap saat dan ditulis menurut hari dan tanggal terjadinya transaksi.

I. Transaksi L

Pada tanggal 31 Januari 2006 dibayar gaji para karyawan untuk setengah bulan terakhir sebesar Rp150.000,00 (BJ 12). Dari transaksi tersebut, Beban Gaji didebit sebesar Rp150.000,00 dan aktiva Kas dikredit sebesar jumlah yang sama.

Hal: 2

Tanggal	Nomor Bukti	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2006 Jan	31	012	Beban Gaji Kas (Gaji 16 - 31 Jan 2006)	5.1 1.1 150.000	- 150.000

Apabila seluruh transaksi Beauty Salon selama bulan Januari 2006 tersebut dicatat dalam lembar jurnal yang tidak terpisah, maka akan tampak sebagai berikut.

Beauty Salon Jurnal Umum Bulan Januari 2006

Hal: 1

Tanggal	Nomor Bukti	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2006 Jan	1	01	Kas Modal Susi (Setoran modal awal)	1.1 3.1 7.500.000	- 7.500.000
	2	02	Beban Sewa Kas (Sewa kantor Januari '06)	5.3 1.1 300.000 -	- 300.000
	5	03	Peralatan Salon Kas (Pembelian peralatan)	1.3 1.1 2.250.000 -	- 2.250.000
	7	04	Perlengkapan Salon Utang Dagang (Pembelian perlengkapan)	1.2 2.1 450.000 -	- 450.000
	8	05	Beban Lain-lain Kas (Beban iklan)	5.9 1.1 112.500 -	- 112.500
	15	06	Kas Pendapatan Jasa Salon (Jasa salon 1-15 Jan '06)	1.1 4.1 750.000 -	- 750.000

Tanggal		Nomor Bukti	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2006 Jan	16	07	Beban Gaji Kas (Gaji 1-15 Jan 2006)	5.1 1.1	150.000 -	- 150.000
	20	08	Kas Utang Bank (Kredit usaha kecil)	1.1 2.2	7.500.000 -	- 7.500.000
	23	09	Peralatan Salon Kas (Pembelian peralatan salon)	1.3 1.1	5.250.000 -	- 5.250.000
	25	010	Prive Susi Kas (Pengambilan prive)	3.2 1.1	300.000 -	- 300.000
	31	011	Kas Pendapatan Jasa Salon (Jasa salon 16-31 Jan '06)	1.1 4.1	1.125.000 -	- 1.125.000
	31	012	Beban Gaji Kas (Gaji 16-31 Jan 2006)	5.1 1.1	150.000 -	- 150.000

3. Pemindahbukuan

Setelah transaksi dicatat dalam jurnal, kemudian dipindahkan ke buku besar. Pemindahan catatan dari jurnal ke buku besar disebut pemindahbukuan (*posting*).

Berikut ini langkah-langkah melakukan posting.

- Memindahkan tanggal yang terdapat dalam jurnal umum (1 Januari 2006) ke dalam kolom “tanggal” di akun yang bersangkutan (dalam hal ini diambil akun yang akan didebit, yaitu: Kas).
- Memindahkan jumlah yang didebit dalam jurnal umum (Rp8.000.000,00) ke dalam kolom “debit” di akun Kas. Setelah pemindahan ini hitung saldo akun yang bersangkutan dan tuliskan hasilnya dalam kolom “saldo”. Begitu pula memindahkan jumlah yang di kredit dalam jurnal umum ke kolom “kredit”. Dan tuliskan saldo yang bersangkutan dalam kolom saldo. Kemudian catatlah penjelasan singkat pada jurnal pada kolom keterangan pada buku besar. Namun biasanya penjelasan ini diabaikan.
- Catat kode dan nomor halaman jurnal ke dalam kolom “Ref” di akun Kas. Kode untuk jurnal umum adalah JU sedangkan halamannya 1. Catat nomor akun (nomor akun kas: 1.1) kedalam kolom “Ref” di jurnal umum.

Pada prosedur (C) dari segi jurnal, kolom “Ref” menunjukkan ke dalam nomor akun berapa data yang ada di jurnal dicatat, sedangkan dari segi akun, kolom “Ref” menunjukkan dari mana data diambil. Penggunaan nomor kode akun dalam kolom “Ref” di jurnal dan di akun itu sendiri merupakan petunjuk bahwa transaksi telah digolong-golongkan.

Posting ayat jurnal debit atau kredit ke masing-masing akun yang dipengaruhi di buku besar dapat dijelaskan di bawah ini.

Jurnal Umum

Hal: 1

Tanggal	Nomor Bukti	Keterangan	Ref	Debit Rp	Kredit Rp
2006 Jan 1	001	Kas	1.1	8.000.000,00	
		Modal Raffi	3.1		8.000.000,00
		Setoran modal awal			

Buku Besar

Posting ke Akun Kas:

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo
					Debit (Rp) Kredit (Rp)
2006 Jan 1	Saldo awal	JU1	8.000.000,00		8.000.000,00 (B)
	Setoran modal awal				

Posting ke Akun Modal Raffi:

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo
					Debit (Rp) Kredit (Rp)
2006 Jan 1	Saldo awal	JU1		8.000.000,00	
	Setoran modal awal				

Diagram notes: Arrows show the flow of data from the General Journal to the General Ledger accounts. (B) indicates a debit entry, and (C) indicates a credit entry. Account numbers 1.1 and 3.1 are used for Kas and Modal Raffi respectively.

Inti Sari

Posting dari jurnal ke buku besar dilakukan pada hari yang sama untuk menghindari kesalahan dan penumpukan jurnal pada hari-hari berikutnya.

Untuk lebih jelasnya mengenai posting akan disajikan contoh posting dari jurnal umum Beauty Salon ke buku besar. Untuk itu lihatlah kembali jurnal Beauty Salon di atas. Masing-masing akun Beauty Salon setelah pemindahbukuan transaksi dari jurnal umum tampak sebagai berikut:

Nama Akun: Kas

No. Akun: 1.1

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
					Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2006 Jan	1 Setoran modal awal	JU 1	7.500.000	-	7.500.000	-
	2 Sewa kantor Jan '06	JU 1	-	300.000	7.200.000	-
	5 Pembelian peralatan	JU 1	-	2.250.000	4.950.000	-
	8 Beban iklan	JU 1	-	112.500	4.837.500	-
	15 Jasa salon 1-15 Jan '06	JU 1	750.000	-	5.587.500	-
	16 Gaji 1-15 Jan '06	JU 2	-	150.000	5.437.500	-
	20 Kredit usaha kecil	JU 2	7.500.000	-	12.937.500	-
	23 Pemb. peralatan salon	JU 2	-	5.250.000	7.687.500	-
	25 Pengambilan prive	JU 2	-	300.000	7.387.500	-
	31 Jasa salon 16-31 Jan '06	JU 2	1.125.000	-	8.512.500	-
	31 Gaji 16-31 Jan '06	JU 2	-	150.000	8.362.500	-

Nama Akun: Perlengkapan Salon

No. Akun: 1.2

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
					Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2006 Jan	7 Pemb. perlengkapan	JU 1	450.000	-	450.000	-

Nama Akun: Peralatan Salon

No. Akun: 1.3

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
					Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2006 Jan	5 Pembelian peralatan	JU 1	2.250.000	-	2.250.000	-
	23 Pembelian peralatan	JU 2	5.250.000	-	7.500.000	-

Nama Akun: Utang Dagang

No. Akun: 2.1

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
					Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2006 Jan	7 Pemb. perlengkapan	JU 1	-	450.000	-	450.000

Nama Akun: Utang Bank

No. Akun: 2.2

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
					Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2006 Jan	20 Kredit Usaha Kecil dari bank	JU 2	-	7.500.000	-	7.500.000

Nama Akun: Modal Susi

No. Akun: 3.1

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2006 Jan	1	Setoran modal awal	JU 1	-	7.500.000	-	7.500.000

Nama Akun: Prive Susi

No. Akun: 3.2

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2006 Jan	25	Pengambilan prive	JU 2	300.000	-	300.000	-

Nama Akun: Pendapatan Jasa Salon

No. Akun: 4.1

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2006 Jan	15	Jasa salon 1-15 Jan 2006	JU 1	-	750.000	-	750.000
	31	Jasa salon 16-31 Jan 2006	JU 2	-	1.125.000	-	1.875.000

Nama Akun: Beban Gaji

No. Akun: 5.1

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2006 Jan	16	Gaji 1-15 Jan 2006	JU 2	150.000	-	150.000	-
	31	Gaji 16-31 Jan 2006	JU 2	150.000	-	300.000	-

Nama Akun: Beban Sewa

No. Akun: 5.3

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2006 Jan	2	Sewa kantor Jan '06	JU 1	300.000	-	300.000	-

Nama Akun: Beban Lain-lain

No. Akun: 5.9

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2006 Jan	8	Beban iklan	JU 1	112.500	-	112.500	-

B. Tahap Pengikhtisaran Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa

Setelah tahap pencatatan dalam siklus akuntansi selesai maka pekerjaan selanjutnya adalah pengikhtisaran transaksi usaha. Pada materi ini akan disajikan tahap-tahap pengikhtisaran transaksi usaha yang meliputi:

1. menyusun neraca saldo
2. membuat jurnal penyesuaian
3. membuat neraca lajur

1. Neraca Saldo

Setelah catatan dalam jurnal di posting ke buku besar maka langkah selanjutnya adalah menyusun neraca saldo. Neraca saldo merupakan suatu alat pengujian ketepatan apakah jumlah total debit sama dengan jumlah total kredit. Berikut ini adalah neraca saldo Beauty Salon per 31 Januari 2006.

Beauty Salon
Neraca Saldo
Per 31 Januari 2006

No. Akun	Nama Perkiraan	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
1.1	Kas	8.362.500	-
1.2	Perlengkapan Salon	450.000	-
1.3	Peralatan Salon	7.500.000	-
2.1	Utang Dagang	-	450.000
2.2	Utang Bank	-	7.500.000
3.1	Modal Susi	-	7.500.000
3.2	Prive Susi	300.000	-
4.1	Pendapatan Jasa Salon	-	1.875.000
5.1	Beban Gaji	300.000	-
5.3	Beban Sewa	300.000	-
5.9	Beban Lain-lain	112.500	-
		17.325.000	17.325.000

Dari contoh di atas, keseimbangan debit dan kredit diperlihatkan pada jumlah Rp17.325.000,00. Saldo-saldo akun dalam neraca saldo diambil dari akun yang bersangkutan di buku besar. Neraca saldo merupakan titik awal untuk penyusunan laporan keuangan. Banyak dari jumlah yang dicantumkan didalamnya dapat langsung disajikan dalam neraca, laporan laba-rugi, dan laporan perubahan modal. Misalnya saldo yang tercantum dalam akun Kas, biasanya juga merupakan jumlah aktiva tersebut yang telah dimiliki perusahaan pada akhir suatu periode akuntansi. Demikian juga dengan akun Utang Dagang.

2. Jurnal Penyesuaian

Walaupun telah disusun neraca saldo, namun sering masih belum dapat dibuat laporan keuangan.

Inti Sari

Neraca saldo dibuat untuk menguji kesamaan antara sisi debit dan kredit seluruh akun sehingga disebut neraca percobaan (*trial balance*).

Hal ini disebabkan:

- a. Adanya transaksi-transaksi yang belum dicatat, seperti:
 - 1) Beban yang belum dibayar
 - 2) Pendapatan yang belum diterima
 - 3) Penyusutan nilai aktiva tetap
- b. Transaksi yang sudah dicatat, tetapi pada akhir periode akuntansi memerlukan penyesuaian atas angka-angka yang tercantum dalam neraca saldo, seperti:
 - 1) Beban dibayar di muka yang dicatat sebagai harta
 - 2) Beban dibayar di muka yang dicatat sebagai beban
 - 3) Pendapatan diterima di muka yang dicatat sebagai utang
 - 4) Pendapatan diterima di muka yang dicatat sebagai pendapatan
 - 5) Kesalahan pencatatan dan sebagainya

Berdasarkan alasan di atas, maka harus diadakan penyesuaian agar laporan keuangan dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

Penyesuaian inilah merupakan kunci bagi metode akuntansi dengan basis akrual yang dibuat sebelum perusahaan menyiapkan laporan keuangan. Proses akhir periode untuk membuat nilai akun yang baru ini disebut dengan penyesuaian akun atau penyesuaian buku. Akun-akun yang lain disesuaikan pada akhir periode akuntansi sebagai berikut.

a. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka adalah transaksi yang pada saat terjadinya dianggap sebagai aktiva, namun akan menjadi beban pada periode akuntansi berikutnya. Yang termasuk beban dibayar di muka antara lain: sewa dibayar di muka, beban iklan dibayar di muka, asuransi dibayar di muka. Pencatatan beban dibayar di muka dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dicatat sebagai beban dan dicatat sebagai harta.

Contoh:

Pada tanggal 1 Juli 2006 dibayar sewa toko untuk masa 2 tahun sebesar Rp1.200.000,00.

1) Dicatat sebagai harta

Apabila transaksi tersebut dibukukan sebagai harta, maka ayat jurnalnya adalah:

Tanggal		Nomor Bukti	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2005 Des	31		Sewa Dibayar di Muka Kas		1.200.000 -	- 1.200.000

Untuk membuat ayat jurnal penyesuaiannya, terlebih dahulu harus menentukan berapa bagian dari sewa yang menjadi beban pada akhir periode akuntansi, misalnya akhir periode akuntansi ditetapkan 31 Desember 2006,

maka sewa yang telah menjadi beban pada akhir periode adalah $\frac{8}{24} \times \text{Rp}1.200.000,00 = \text{Rp}400.000,00$. Angka 8 menunjukkan bulan Mei 2005 sampai dengan bulan Desember 2005. Angka 24 menunjukkan bahwa pembayaran sewa untuk 2 tahun atau 24 bulan. Dengan demikian ayat jurnal penyesuaiannya akan tampak sebagai berikut.

Tanggal	Nomor Bukti	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2005 Des	31	Beban Sewa Toko Sewa Dibayar di Muka		400.000 -	- 400.000

Jika dicatat pada akun T akan terlihat sebagai berikut:

Sewa Dibayar di Muka			Beban Sewa Toko		
Debit		Kredit	Debit		Kredit
1/5 Rp1.200.000,00		31/12 Rp400.000,00	31/12 Rp400.000,00		
Saldo Rp 800.000,00					
		dicatat di neraca			dicatat di laporan laba-rugi

2) Dicatat sebagai beban

Apabila transaksi tersebut dibukukan sebagai beban, maka ayat jurnalnya adalah:

Tanggal	Nomor Bukti	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2005 Des	31	Beban Sewa Toko Kas		1.200.000 -	- 1.200.000

Untuk menyusun jurnal penyesuaian maka perlu diketahui besarnya bagian sewa yang masih menjadi sewa dibayar di muka pada akhir periode akuntansi. Sewa dibayar di muka dihitung sebagai berikut.

$$\frac{16}{24} \times \text{Rp}1.200.000,00 = \text{Rp}800.000,00$$

Dengan demikian jurnal penyesuaiannya pada tanggal 31 Desember 2005 adalah:

Tanggal	Nomor Bukti	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2005 Des	31	Sewa Dibayar di Muka Beban Sewa Toko		800.000 -	- 800.000

Beban pada awalnya di catat sebesar Rp1.200.000,00 harus dikurangi Rp800.000,00 sehingga diketahui beban sewa yang sebenarnya selama periode tersebut yaitu Rp400.000,00. Jika pos tersebut tidak disesuaikan maka laporan keuangan pada akhir periode tidak akurat. Dalam laporan laba rugi, laba dinilai terlalu rendah sebesar Rp800.000,00 dan beban sewa dinilai terlalu tinggi Rp800.000,00.

Jika dicatat pada akun T akan terlihat sebagai berikut:

Sewa Dibayar di Muka		Beban Sewa Toko	
Debit	Kredit	Debit	Kredit
31/12 Rp800.000,00		1/5 Rp1.200.000,00	31/12 Rp800.000,00
		Saldo Rp 400.000,00	
	dicatat di neraca		dicatat di laporan laba-rugi

b. Pendapatan Diterima di Muka

Pendapatan di muka adalah transaksi yang pada saat menerima merupakan kewajiban, namun akan menjadi pendapatan di kemudian hari selama periode akuntansi. Pendapatan diterima di muka misalnya sewa diterima di muka, asuransi dibayar di muka bagi perusahaan asuransi dan lain-lain. Pencatatan pendapatan diterima di muka dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara yaitu sebagai kewajiban dan sebagai pendapatan.

Contoh:

Pada tanggal 3 Maret 2005 diterima sewa gedung di muka untuk masa satu tahun Rp2.400.000,00. Bila akhir periode akuntansi adalah 31 Desember maka pendapatan sewa selama bulan Maret 2005 s.d. bulan Desember 2005 yaitu $\frac{10}{12} \times \text{Rp}2.400.000,00 = \text{Rp}2.000.000,00$.

1) Jika dicatat sebagai kewajiban

Apabila transaksi tersebut dicatat sebagai kewajiban maka pencatatan pada tanggal 3 Maret 2005 adalah:

Tanggal		Nomor Bukti	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2005	3		Kas		2.400.000	-
Maret			Sewa Diterima di Muka		-	2.400.000

Ayat jurnal penyesuaian pada akhir periode adalah:

Tanggal		Nomor Bukti	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2005	31		Sewa Diterima di Muka		2.000.000	-
Des			Pendapatan Sewa		-	2.000.000

2) Jika dicatat sebagai pendapatan

Apabila dicatat sebagai pendapatan maka pada tanggal 3 Maret 2005 dicatat sebagai berikut.

Tanggal		Nomor Bukti	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2005 Maret	3		Kas Pendapatan Sewa		2.400.000 -	- 2.400.000

Ayat jurnal penyesuaian pada akhir periode menjadi:

Tanggal		Nomor Bukti	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2005 Des	31		Pendapatan Sewa Sewa Diterima di Muka		400.000 -	- 400.000

c. Pendapatan yang Akan Diterima (Piutang)

Pendapatan yang akan diterima adalah pendapatan yang sudah menjadi hak dilihat dari segi waktu tetapi belum diterima karena belum jatuh tempo. Pendapatan yang akan diterima merupakan piutang perusahaan, yang akan menambah pendapatan selama periode yang dilaporkan.

Contoh:

Pada tanggal 31 Desember 2005 masih harus diterima sewa gedung untuk bulan Oktober, November, dan Desember 2005 sebesar Rp900.000,00.

Dari transaksi tersebut maka jurnal penyesuaian adalah:

Tanggal		Nomor Bukti	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2005 Des	31		Sewa Diterima di Muka Pendapatan Sewa		900.000 -	- 900.000

d. Beban yang Masih Harus Dibayar (Utang)

Beban yang masih harus dibayar adalah beban atau kewajiban yang sudah menjadi beban dilihat dari segi waktu, tetapi belum dibayar dan dicatat. Jika disesuaikan maka akan menambah beban untuk periode yang sedang dilaporkan.

Contoh:

Perusahaan mempunyai 10 orang karyawan dengan upah per hari Rp5.000,00. Karyawan bekerja selama 5 hari (Sabtu dan Minggu libur). Pembayaran gaji dilakukan setiap hari Jumat. Pada tahun tersebut hari Jumat jatuh pada tanggal 27 Desember 2005. Dengan demikian gaji yang terutang sebesar:

Senin, 30 Desember 2005 : 10 orang \times Rp5.000,00 = Rp 50.000,00

Selasa, 31 Desember 2005: 10 orang \times Rp5.000,00 = $\frac{\text{Rp } 50.000,00}{2} +$
Rp 100.000,00

Maka jurnal penyesuaian per 31 Desember 2005 adalah:

Tanggal		Nomor Bukti	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2005	31		Beban Gaji		100.000	-
Des			Utang Gaji		-	100.000

e. Penyusutan

Penyusutan adalah berkurangnya nilai ekonomi suatu aktiva tetap secara berangsur-angsur karena pemakaian. Jurnal penyesuaian untuk penyusutan adalah:

Tanggal		Nomor Bukti	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
			Beban Penyusutan ...		xxxxxx	-
			Akumulasi Penyusutan ...		-	xxxxxx

Apabila perusahaan mempunyai aktiva tetap tidak berwujud misalnya hak paten ataupun *goodwill*, maka jurnal penyesuaian adalah:

Tanggal		Nomor Bukti	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
			Amortisasi ...		xxxxxx	-
			(nama aktiva tidak berwujud)...		-	xxxxxx

Contoh:

Dalam neraca saldo tanggal 31 Desember 2005 terdapat akun peralatan Rp10.000.000,00. Pada tanggal 31 Desember 2005 ditetapkan bahwa penyusutan sebesar 5% dari harga perolehan. Jadi besarnya penyusutan adalah $5\% \times \text{Rp}10.000.000,00 = \text{Rp}500.000,00$. Maka jurnal penyesuaiannya adalah:

Tanggal		Nomor Bukti	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2005 Des	31		Beban Penyusutan Peralatan Akum. Peny. Peralatan		500.000 -	- 500.000

Berikut ini contoh penyesuaian dengan mengacu pada contoh Beauty Salon pada materi sebelumnya.

Pada tanggal 31 Januari 2006 pemilik Beauty Salon yaitu Susi memeriksa neraca saldo dan memutuskan sebagai berikut.

- Penyusutan peralatan salon untuk bulan Januari 2006 diperhitungkan sebesar Rp75.000,00 (BJ.13).
- Perlengkapan salon yang telah terpakai untuk kegiatan usaha selama bulan Januari 2006 sebesar Rp300.000,00 (BJ.14).
- Bunga pinjaman Kredit Usaha Kecil dari BRI untuk bulan Januari 2006 diperhitungkan sebesar Rp37.500,00 (BJ.15).

Berdasarkan data penyesuaian per 31 Januari 2006 maka dibuat jurnal penyesuaiannya sebagai berikut.

a. Penyusutan Aktiva Tetap

Semua aktiva tetap, kecuali tanah akan menyusut. Ayat jurnal penyesuaian diperlukan untuk mencatat pengalokasian beban penyusutan (*depreciation*) ini yang merupakan pemindahan dari akun aktiva ke akun beban. Namun berbeda dengan terpakainya sewa dan beban-beban dibayar di muka lainnya, dalam hal penyusutan, jumlah yang dipindahkan hanyalah didasarkan atas taksiran saja. Bukan berdasarkan atas kenyataan yang dapat diperiksa kebenarannya. Oleh karena itu maka pengurangan atas aktiva ini dicatat sebagai kredit pada akun tersendiri, yaitu Akumulasi Penyusutan (*accumulated depreciation*).

Ayat jurnal penyesuaian untuk mencatat beban penyusutan bulan Januari 2006 adalah:

Tanggal		Nomor Bukti	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2006 Jan	31	13	Beban Penyusutan Peralatan Akum. Peny. Peralatan (Penyusutan peralatan)	5.4 1.4	75.000 -	- 75.000

Mau tahu yang lain!

Akun akumulasi penyusutan merupakan suatu akun kontra, yaitu akun aktiva yang mempunyai nilai sisa normal kredit. Akun kontra memiliki 2 karakteristik, yaitu:

- akun ini selalu mempunyai pasangan.
- memiliki nilai sisa normal berlawanan dengan pasangannya.

b. Pemakaian Perlengkapan

Saldo akun perlengkapan pada tanggal 31 Januari 2006 adalah Rp450.000,00. Perlengkapan telah dipakai selama bulan Januari 2006 adalah Rp300.000,00. Dengan demikian akun perlengkapan tidak menunjukkan keadaan yang sebenarnya. Akun tersebut dinyatakan terlalu tinggi sebesar Rp300.000,00 karena sebetulnya jumlah ini sudah merupakan beban (beban perlengkapan). Sebaliknya akun beban dinyatakan terlalu rendah karena jumlah tersebut belum dicatat. Ayat jurnal penyesuaian yang perlu dibuat berkaitan dengan hal tersebut adalah:

Tanggal		Nomor Bukti	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2006 Jan	31	14	Beban Perlengkapan	5.2	300.000	-
			Perlengkapan (Pemakaian perlengkapan)	1.2	-	300.000

c. Utang Bunga

Beban bunga yang harus ditanggung Beauty Salon pada bulan Januari 2006 sebesar Rp37.500,00. Dengan timbulnya beban bunga, maka Beauty Salon mempunyai kewajiban untuk membayarnya. Ayat jurnal untuk mencatat timbulnya utang bunga sebagai berikut.

Tanggal		Nomor Bukti	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2006 Jan	31	15	Beban Bunga	5.5	37.500	-
			Utang Bunga (Bunga KUK bulan Januari)	2.4	-	37.500

Berikut ini ikhtisar dari jurnal penyesuaian.

Jenis Akun yang Didebit	Ayat Jurnal Penyesuaian	Jenis Akun yang Dikredit
Beban	Beban Dibayar di Muka	Aktiva
Beban	Penyusutan	Akun kontra
Beban	Beban Terutang	Kewajiban
Aktiva	Piutang Penghasilan	Pendapatan
Kewajiban	Pendapatan Diterima di Muka	Pendapatan

Setelah semua ayat jurnal penyesuaian dicatat, maka akun dalam neraca saldo akan mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Masalahnya sekarang adalah bagaimana merangkum neraca saldo yang telah dibuat sebelumnya,

memasukkan ayat jurnal penyesuaian yang dibuat dan menyediakan media untuk penyusunan laporan keuangan. Masalah ini dapat diatasi dengan membuat neraca lajur.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, perusahaan sering melakukan hal-hal berikut ini:

1. Pembayaran beban di muka yang akan ditanggung periode akuntansi berikutnya dan penerimaan pendapatan di muka yang seharusnya diterima pada periode berikutnya. Transaksi-transaksi tersebut termasuk dalam pos deferal.
2. Perhitungan beban pada periode akuntansi yang akan dibayarkan pada periode berikutnya serta perhitungan pendapatan pada akhir periode akuntansi, namun baru diterima pada periode berikutnya. Transaksi tersebut termasuk pos akrual.

Bila pada akhir periode akuntansi terdapat pos-pos akrual maupun pos deferal maka perlu penyesuaian karena akan berpengaruh terhadap kebenaran laba rugi perusahaan pada periode akuntansi yang bersangkutan.

3. Neraca Lajur

Yang dimaksud neraca lajur atau *work sheet* adalah kertas berkolom yang digunakan sebagai kertas kerja dalam penyusunan laporan keuangan. Penggunaan neraca lajur, dapat mengurangi kesalahan terlupakannya salah satu ayat jurnal penyesuaian yang harus dilakukan. Disamping itu neraca lajur juga dapat digunakan untuk memeriksa ketepatan perhitungan yang dilakukan, dan memungkinkan penyusunan data secara logis. Dalam neraca lajur, pada tiga baris pertama memuat nama perusahaan, nama kertas kerja, dan jangka waktu yang dicakup. Bentuk neraca lajur terdiri dari kolom untuk nomor dan nama akun serta 5 pasang kolom debit dan kredit sehingga jumlahnya 10 kolom. Judul lima pasang kolom tersebut adalah: neraca saldo, jurnal penyesuaian, neraca saldo disesuaikan, laporan laba-rugi, dan neraca.

a. Neraca Saldo

Data dalam kolom neraca saldo diambil dari neraca saldo yang telah dibuat dalam materi sebelumnya. Apabila neraca saldo tidak dibuat, maka dapat diambil dari saldo setiap akun dibuku besar.

b. Jurnal Penyesuaian

Data untuk kolom ini diambil dari ayat-ayat jurnal penyesuaian yang telah dibicarakan sebelumnya. Debit dan kredit dari ayat penyesuaian dicantumkan dalam baris yang tepat sesuai dengan nama akun yang dipengaruhi. Penggunaan huruf untuk referensi ayat jurnal penyesuaian dalam neraca lajur akan memudahkan untuk mengidentifikasinya dikemudian hari.

Coba Cari Tahu!!!

Tanah merupakan salah satu kelompok aktiva tetap. Semua kelompok aktiva tetap di setiap akhir periode akuntansi selalu ada akumulasi penyusutan, tetapi untuk aktiva tetap berupa tanah tidak ada akumulasi penyusutannya, mengapa? Jelaskan!

Inti Sari

Neraca lajur disebut juga kertas kerja, yaitu media pencatatan neraca saldo, ayat jurnal penyesuaian, laporan laba-rugi dan neraca yang disusun secara logis untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan.

Apabila nama akun yang harus disesuaikan tidak ada dalam neraca saldo dapat dibuat akun baru di bawahnya. Banyaknya akun baru yang harus dibuat tergantung pada kebutuhan. Namun perlu diingat bahwa akun baru yang dibuat hanyalah terbatas pada akun yang ada dalam bagan akun. Dalam praktik, ayat jurnal penyesuaian dibuat langsung di neraca lajur dengan data yang dikumpulkan oleh bagian akuntansi sebagai dasar.

c. Neraca Saldo Disesuaikan

Kolom ini menunjukkan neraca saldo setelah disesuaikan dengan jurnal penyesuaian. Saldonya sudah mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Angka-angka dalam kolom ini diperoleh dengan menambah atau mengurangi angka-angka yang terdapat dalam kolom jurnal penyesuaian pada angka-angka yang terdapat dalam neraca saldo. Saldo akun-akun yang tidak dipengaruhi oleh jurnal penyesuaian, langsung dipindahkan ke kolom neraca saldo disesuaikan (*adjusted trial balanced*). Contoh mengenai akun ini, adalah akun Kas.

Akun-akun yang dipengaruhi oleh jurnal penyesuaian harus ditambah atau dikurangi dengan jurnal penyesuaian untuk memperoleh saldo disesuaikan. Misalnya dalam akun perlengkapan bersaldo Rp450.000,00. Karena dalam kolom jurnal penyesuaian akun ini harus dikurangi (dikredit) dengan Rp300.000,00, maka dalam neraca saldo disesuaikan tinggal Rp150.000,00. Perhatikan juga bahwa tidak hanya akun yang telah ada dalam kolom neraca saldo saja yang dipindahkan ke neraca saldo disesuaikan. Akun-akun baru yang timbul sebagai akibat jurnal penyesuaian juga dipindahkan ke kolom neraca saldo disesuaikan.

d. Laporan Laba-Rugi dan Neraca

Mau tahu yang lain!

Neraca lajur bukan merupakan bagian dari jurnal atau buku besar, dan bukan pula sebuah laporan keuangan. Sehingga neraca lajur bukan sebagai bagian dari sistem akuntansi yang formal, melainkan sebagai suatu alat pengikhtisaran.

Neraca saldo disesuaikan sekarang telah mencakup semua informasi yang diperlukan untuk membuat laporan keuangan. Tahap selanjutnya adalah memindahkan saldo setiap akun yang ada ke kolom laporan keuangan yang tepat. Aturan pemindahan didasarkan atas jenis akun yang bersangkutan. Akun-akun aktiva, kewajiban, dan modal dipindahkan ke kolom neraca. Akun-akun pendapatan dan beban dipindahkan ke kolom laba-rugi. Perlu dicatat bahwa akun modal dan prive dipindahkan ke kolom neraca, juga digunakan dalam menyusun laporan perubahan modal.

Setelah semua saldo akun yang ada dipindahkan, masing-masing kolom dari kelima kolom dijumlahkan. Laba atau rugi bersih dapat dicari dengan mengurangi jumlah debit pada jumlah kredit kolom “laba-rugi”. Bila jumlah kolom kredit lebih besar daripada jumlah kolom debit, maka kelebihan ini merupakan laba bersih. Sebaliknya bila kolom debit lebih besar daripada kolom kredit maka sisanya adalah rugi bersih.

Akun-akun pendapatan dan beban yang merupakan bagian dari modal adalah akun-akun yang bersifat sementara. Akun-akun ini hanya digunakan selama satu periode akuntansi, untuk memungkinkan pengumpulan data kegiatan perusahaan secara terinci. Setelah semua itu dikerjakan, saldo akhirnya akan dipindahkan ke akun modal. Dalam neraca lajur pemindahan ini dilakukan dengan jalan mencantumkan jumlah laba bersih pada sisi sebelah debit kolom laporan laba-rugi dan sisi sebelah kredit kolom neraca. Bila perusahaan mengalami kerugian maka jumlah rugi bersih yang dihitung dengan cara seperti disebutkan tadi akan dimasukkan ke sisi sebelah kredit kolom “laporan laba-rugi” dan sisi sebelah debit kolom “neraca”. Setelah pemasukan yang terakhir ini kolom debit dan kredit di laporan laba-rugi dan neraca dijumlahkan untuk membuktikan keseimbangannya. Angka-angka yang terdapat dalam kolom laporan laba-rugi dan neraca merupakan dasar untuk pembuatan laporan keuangan .

Untuk lebih jelasnya berikut ini disajikan neraca lajur Beauty Salon pada periode bulan Januari 2006.

Beauty Salon
Neraca Lajur
Per 31 Januari 2006

No. Akun	Nama Akun	Neraca Saldo		Jurnal Penyesuaian		Neraca Saldo Disesuaikan		Laporan Laba-Rugi		Neraca	
		Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
1.1	Kas	8.362.500	-	-	-	8.362.500	-	-	-	8.362.500	-
1.2	Perlengkapan Salon	450.000	-	-	300.000	150.000	-	-	-	150.000	-
1.3	Peralatan Salon	7.500.000	-	-	-	7.500.000	-	-	-	7.500.000	-
2.1	Utang Dagang	-	450.000	-	-	-	450.000	-	-	-	450.000
2.2	Utang Bank	-	7.500.000	-	-	-	7.500.000	-	-	-	7.500.000
3.1	Modal Susi	-	7.500.000	-	-	-	7.500.000	-	-	-	7.500.000
3.2	Prive Susi	300.000	-	-	-	300.000	-	-	-	300.000	-
4.1	Pendapatan Jasa Salon	-	1.875.000	-	-	-	1.875.000	-	1.875.000	-	-
5.1	Beban Gaji	300.000	-	-	-	300.000	-	300.000	-	-	-
5.3	Beban Sewa	300.000	-	-	-	300.000	-	300.000	-	-	-
5.9	Beban Lain-lain	112.500	-	-	-	112.500	-	112.500	-	-	-
		17.325.000	17.325.000								
5.4	Beban Peny. Peralatan	-	-	75.000	-	75.000	-	75.000	-	-	-
1.4	Akum. Peny. Peralatan	-	-	-	75.000	-	75.000	-	-	-	75.000
5.2	Beban Perlengkapan	-	-	300.000	-	300.000	-	300.000	-	-	-
5.5	Beban Bunga	-	-	37.500	-	37.500	-	37.500	-	-	-
2.4	Utang Bunga	-	-	-	37.500	-	37.500	-	-	-	37.500
				412.500	412.500	17.437.500	17.437.500	1.125.000	1.875.000	16.312.500	15.562.500
	Laba bersih sebelum PPh							750.000	-	-	750.000
								1.875.000	1.875.000	16.312.500	16.312.500

C. Tahap Pelaporan

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan output dari proses akuntansi. Pengertian laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan adalah gambaran mengenai dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Dari pengertian tersebut kita ketahui bahwa laporan keuangan merupakan sumber informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pada dasarnya laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan yang merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu periode. Laporan keuangan merupakan laporan tertulis yang didalamnya memuat informasi keuangan yang disusun dengan cara dan bentuk tertentu sesuai dengan pedoman dan tata cara pencatatan yang umum berlaku.

Mau tahu yang lain!

Di Indonesia, laporan keuangan harus dibuat dalam mata uang rupiah kecuali ditentukan lain oleh Menteri Keuangan.

Sebagai sumber informasi maka laporan keuangan harus mempunyai karakteristik tertentu. Karakteristik kualitatif laporan keuangan sebagai berikut.

- Laporan keuangan sebagai sumber informasi harus mudah dipahami oleh pemakai. Di sini diasumsikan bahwa pemakai telah memiliki pengetahuan tentang akuntansi dan aktivitas ekonomi yang lain.
- Informasi dalam laporan keuangan harus relevan dalam memenuhi kebutuhan pemakai dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan dapat membantu para pemakai dalam mengevaluasi program kerja dan digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
- Laporan keuangan harus andal, dalam arti dari laporan keuangan menyajikan informasi yang jujur dan wajar. Jujur, maksudnya harus menggambarkan peristiwa atau aktivitas ekonomi yang seharusnya.
- Laporan keuangan harus netral, maksudnya informasi disajikan untuk kebutuhan umum pemakai dan tidak untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak tertentu.
- Laporan keuangan dapat digunakan oleh pemakai sebagai perbandingan dengan laporan keuangan pada periode-periode yang lain. Perbandingan laporan keuangan antarperiode bertujuan untuk mengidentifikasi posisi keuangan perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan didasarkan pada konsep-konsep atau anggapan-anggapan tertentu, sehingga laporan keuangan tersebut mempunyai bentuk dan isi yang sudah tertentu pula. Adapun konsep-konsep yang mendasari penyusunan laporan keuangan tersebut sebagai berikut:

a. Konsep Kesatuan Usaha

Konsep kesatuan usaha adalah konsep yang menyatakan bahwa dari segi akuntansi unit usaha atau perusahaan harus dianggap sebagai badan atau organisasi yang berdiri sendiri, bertindak atas namanya sendiri, dan

terpisah dari pemilik. Pemilik dianggap sebagai pihak luar perusahaan, sehingga hubungan antara perusahaan dengan pemilik dapat dianggap sebagai hubungan utang piutang.

b. Konsep Nilai Historis

Konsep nilai historis yaitu suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi hanya mencatat transaksi dengan nilai rupiah pada saat terjadinya, tanpa memerhatikan perubahan daya beli uang. Dengan demikian akuntansi menganggap bahwa daya beli uang adalah tetap (konstan).

c. Konsep Waktu

Konsep ini menyatakan bahwa akuntansi menggunakan metode periode/waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan perusahaan. Dengan konsep ini akuntansi pada umumnya menggunakan dasar waktu atau akrual basis dalam mencatat pendapatan dan biaya. Artinya, pendapatan yang diakui (dicatat) bukan hanya yang sudah diterima uangnya tetapi juga pendapatan yang belum diterima uangnya tetapi sudah menimbulkan hak menagih (piutang). Sebaliknya biaya akan diakui (dicatat) tidak hanya yang sudah dibayar tetapi juga untuk biaya yang belum dibayar, tetapi sudah menimbulkan kewajiban untuk membayar sehingga terjadi utang beban.

Pada umumnya laporan keuangan terdiri atas:

- a. Laporan Laba-Rugi
- b. Laporan Perubahan Modal
- c. Neraca
- d. Laporan Arus Kas
- e. Dilengkapi dengan catatan dan penjelasan laporan keuangan

Untuk pembahasan kita kali ini hanya terbatas pada Laporan Laba-Rugi, Laporan Perubahan Modal, dan Laporan Neraca.

a. Laporan Laba-Rugi

Tentunya pemilik perusahaan ingin mengetahui besarnya hasil usaha perusahaan, apakah memperoleh laba atau mengalami kerugian. Untuk itu disusunlah laporan laba-rugi. Laporan laba-rugi adalah laporan yang menunjukkan pendapatan dan beban perusahaan untuk suatu periode tertentu. Dalam laporan laba-rugi terdiri atas beberapa unsur. Unsur-unsur tersebut sebagai berikut.

1) Pendapatan dari Kegiatan Pokok Perusahaan

Pendapatan ini berasal dari kegiatan usaha yang utama dalam perusahaan. Jika perusahaan jasa maka pendapatannya adalah pendapatan jasa, sedangkan dalam perusahaan dagang pendapatannya disebut penjualan barang dagangan.

Mau tahu yang lain!

Laporan laba-rugi dapat disusun dalam dua bentuk yaitu *multiple step* dan *single step*. Perbedaan pokok antara kedua bentuk laporan laba-rugi tersebut, bahwa pada *multiple step* dilakukan beberapa pengelompokan pendapatan dan beban. Adapun pada *single step* tidak dilakukan pengelompokan pendapatan dan beban ke dalam kelompok-kelompok usaha dan di luar usaha, tetapi hanya dipisahkan antara pendapatan dan laba serta beban dan kerugian.

2) Beban yang Timbul Akibat Kegiatan Pokok Perusahaan

Beban yang ditimbulkan untuk melakukan kegiatan pokok usaha disebut beban usaha. Beban usaha misalnya: beban gaji, beban perlengkapan, beban administrasi, dan lain-lain.

3) Pendapatan dari Luar Kegiatan Pokok

Pendapatan ini berasal dari kegiatan di luar usaha pokok perusahaan. Misalnya dalam perusahaan jasa memperoleh pendapatan bunga bank. Bunga bank bukan merupakan hasil usaha pokok tetapi berasal dari bank.

4) Beban yang Timbul dari Kegiatan di Luar Kegiatan Pokok

Beban ini merupakan beban untuk membiayai kegiatan di luar kegiatan pokok usaha, misalnya beban bunga, beban sewa, beban karena kehilangan (kecurian peralatan).

Pada contoh perusahaan jasa Beauty Salon selama bulan Januari 2006 perusahaan memperoleh laba sebesar Rp750.000,00. Laba tersebut diperoleh dari hasil penjualan jasa salon sebesar Rp1.875.000,00 dikurangi dengan beban yang dikeluarkan Beauty Salon sebesar Rp1.125.000,00. Dengan demikian laba/ruginya perusahaan dapat dilihat dari selisih antara pendapatan dan beban yang diperoleh perusahaan pada periode tersebut.

Beauty Salon		
Laporan Laba-Rugi		
Per 31 Januari 2006		
Pendapatan Jasa Salon		Rp 1.875.000,00
Beban usaha:		
Beban Gaji	Rp 300.000,00	
Beban Sewa	Rp 300.000,00	
Beban Perlengkapan	Rp 300.000,00	
Beban Penyusutan Peralatan	Rp 75.000,00	
Beban Bunga	Rp 37.500,00	
Beban Lain-lain	Rp 112.500,00	
		+
Total beban usaha		Rp 1.125.000,00
Laba bersih		Rp 750.000,00

b. Laporan Perubahan Modal

Mau tahu yang lain!

Pada perusahaan yang berbentuk perseroan, perubahan modalnya ditunjukkan dalam laporan laba tidak dibagi (*retained earnings*). Dalam laporan ini ditunjukkan laba tidak dibagi awal periode, ditambah dengan laba yang tercantum dalam laporan laba-rugi, kemudian dikurangi dengan dividen yang diumumkan selama periode yang bersangkutan.

Selain menyusun laporan laba-rugi juga menyusun laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan modal perusahaan. Dari laporan perubahan modal dapat diketahui besarnya modal yang ditanam pemilik perusahaan. Laporan perubahan modal pada Beauty Salon menunjukkan bahwa selama bulan Januari 2006 modal Susi telah naik dari Rp7.500.000,00 menjadi Rp7.950.000,00. Kenaikan tersebut disebabkan oleh laba yang diperoleh dari perusahaan sebesar Rp750.000,00 dikurangi dengan pengambilan prive sebesar Rp300.000,00. Saldo modal sebesar Rp7.950.000,00 merupakan jumlah investasi Susi di Beauty Salon pada tanggal tersebut. Jumlah ini menunjukkan hak klaim Susi terhadap aktiva perusahaan.

Beauty Salon Laporan Perubahan Modal Bulan Januari 2006

Modal Susi, 1 Januari 2006	Rp 7.500.000,00	
Laba bersih bulan Januari 2006	Rp 750.000,00	
	<hr/>	
	Rp 8.250.000,00	+
Prive Susi	Rp 300.000,00	
	<hr/>	
Modal Susi, 31 Januari 2006	Rp 7.950.000,00	-

c. Neraca

Neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu yang dinyatakan dalam jumlah uang. Keadaan keuangan ini ditunjukkan dengan jumlah harta yang dimiliki maupun jumlah kewajiban dan modal perusahaan.

Terdapat dua bentuk neraca yang lazim digunakan, yaitu: bentuk stafel dan bentuk skontro. Perbedaan pokok antara kedua bentuk neraca ini adalah bahwa pada neraca bentuk skontro, aktiva disusun di bagian kiri dan pasiva (kewajiban dan modal) disusun di bagian kanan. Adapun pada neraca bentuk stafel, aktiva dan pasiva disusun dengan urutan ke bawah atau vertikal. Untuk perincian terhadap masing-masing kelompok, baik aktiva maupun pasiva tidak ada perbedaan di antara kedua bentuk neraca tersebut.

Berikut ini neraca bentuk skontro dan bentuk stafel perusahaan perseorangan.

1) Bentuk Stafel (Bentuk Laporan)

Nama Perusahaan Neraca Per 31 Desember 2005		
AKTIVA		
Aktiva lancar:		
Kas	Rp xxx	
Surat-surat Berharga	Rp xxx	
Piutang Usaha	Rp xxx	
Persediaan Brg. Dagangan	Rp xxx	
Perlengkapan	Rp xxx	
Biaya Dibayar di Muka	<u>Rp xxx</u>	
Jumlah aktiva lancar		Rp xxx
Aktiva tetap		
Investasi dalam saham	Rp xxx	
Investasi dalam obligasi	Rp xxx	
Tanah	Rp xxx	
Bangunan	Rp xxx	
Akum. Penyusutan Bangunan	(Rp xxx)	
Peralatan	Rp xxx	
Akum. Penyusutan Peralatan	<u>(Rp xxx)</u>	
Jumlah aktiva tetap		<u>Rp xxx</u>
Jumlah Aktiva		Rp xxx
KEWAJIBAN DAN MODAL		
Kewajiban:		
Utang lancar:		
- Utang Usaha	Rp xxx	
- Utang Bank	Rp xxx	
- Utang Gaji	Rp xxx	
- Utang Bunga	<u>Rp xxx</u>	
Jumlah utang lancar		Rp xxx
Utang jangka panjang:		
- Utang Hipotik	Rp xxx	
- Utang Obligasi	<u>Rp xxx</u>	
Jumlah utang jangka panjang		Rp xxx
Modal		
Modal pemilik		<u>Rp xxx</u>
Jumlah Kewajiban dan Modal		Rp xxx

2) Bentuk Skontro (Bentuk Rekening T)

Nama Perusahaan Neraca Per 31 Desember 2005			
AKTIVA		KEWAJIBAN DAN MODAL	
Aktiva lancar:		Kewajiban:	
Kas	Rp xxx	Utang lancar:	
Surat-surat Berharga	Rp xxx	- Utang Usaha	Rp xxx
Piutang Usaha	Rp xxx	- Utang Bank	Rp xxx
Persediaan Brg. Dagangan	Rp xxx	- Utang Gaji	Rp xxx
Perlengkapan	Rp xxx	- Utang Bunga	<u>Rp xxx</u>
Biaya Dibayar di Muka	<u>Rp xxx</u>	Jumlah utang lancar	Rp xxx
Jumlah aktiva lancar	Rp xxx	Utang jangka panjang:	
Aktiva tetap		- Utang Hipotik	Rp xxx
Investasi dalam saham	Rp xxx	- Utang Obligasi	<u>Rp xxx</u>
Investasi dalam obligasi	Rp xxx	Jumlah utang jangka panjang	Rp xxx
Tanah	Rp xxx	Modal	
Bangunan	Rp xxx	Modal pemilik	<u>Rp xxx</u>
Akum. Penyusutan Bangunan	(Rp xxx)		
Peralatan	Rp xxx		
Akum. Penyusutan Peralatan	<u>(Rp xxx)</u>		
Jumlah aktiva tetap	<u>Rp xxx</u>		
Jumlah Aktiva	Rp xxx	Jumlah Kewajiban dan Modal	Rp xxx

Berikut ini contoh neraca dari Beauty salon.

Beauty Salon Neraca Per 31 Januari 2006			
AKTIVA		KEWAJIBAN DAN MODAL	
Aktiva lancar:		Kewajiban:	
Kas	Rp 8.362.500,00	Utang lancar:	
Perlengkapan Salon	<u>Rp 150.000,00 +</u>	- Utang Dagang	Rp450.000,00
Jumlah aktiva lancar	Rp8.512.500,00	- Utang Bunga	<u>Rp 37.500,00 +</u>
Aktiva tetap		Jumlah utang lancar	Rp 487.500,00
Peralatan Salon	Rp 7.500.000,00	Utang jangka panjang:	
Akum. Peny peralatan	<u>Rp 75.000,00 –</u>	- Utang Bank	Rp7.500.000,00
Jumlah aktiva tetap	<u>Rp7.425.000,00 +</u>	Modal	
		Modal Susi	<u>Rp7.950.000,00 +</u>
Jumlah Aktiva	Rp15.937.500,00	Jumlah Kewajiban dan Modal	Rp15.937.500,00

Apabila ketiga bentuk laporan keuangan Beauty Salon digabung, maka hasilnya berikut ini.

Beauty Salon Laporan Laba-Rugi Per 31 Januari 2006			
Pendapatan Jasa Salon		Rp	1.875.000,00
Beban usaha:			
Beban Gaji	Rp	300.000,00	
Beban Sewa	Rp	300.000,00	
Beban Perlengkapan	Rp	300.000,00	
Beban Penyusutan Peralatan	Rp	75.000,00	
Beban Bunga	Rp	37.500,00	
Beban Lain-lain	Rp	112.500,00	
			+
Total beban usaha		Rp	1.125.000,00
Laba bersih		Rp	750.000,00

Beauty Salon Laporan Perubahan Modal Bulan Januari 2006			
Modal Susi, 1 Januari 2006	Rp	7.500.000,00	
Laba bersih bulan Januari 2006	Rp	750.000,00	
			+
	Rp	8.250.000,00	
Prive Susi	Rp	300.000,00	
			-
Modal Susi, 31 Januari 2006	Rp	7.950.000,00	

Beauty Salon Neraca Per 31 Januari 2006			
AKTIVA		KEWAJIBAN DAN MODAL	
Aktiva lancar:		Kewajiban:	
Kas	Rp 8.362.500,00	Utang lancar:	
Perlengkapan Salon	Rp 150.000,00	- Utang Dagang	Rp 450.000,00
Jumlah aktiva lancar	Rp 8.512.500,00	- Utang Bunga	Rp 37.500,00
Aktiva tetap		Jumlah utang lancar	Rp 487.500,00
Peralatan Salon	Rp 7.500.000,00	Utang jangka panjang:	
Akum. Peny Peralatan (Rp 75.000,00)		- Utang Bank	Rp 7.500.000,00
Jumlah aktiva tetap	Rp 7.425.000,00	Modal	
		Modal Susi	Rp 7.950.000,00
Jumlah Aktiva	Rp 15.937.500,00	Kewajiban dan Modal	Rp 15.937.500,00

2. Jurnal Penutup

Pada akhir periode akuntansi, buku besar perusahaan terdiri atas 6 jenis akun yaitu aktiva, kewajiban, modal, prive, pendapatan, dan beban. Untuk akun pendapatan, beban, dan prive merupakan akun sementara yang digunakan untuk mengklasifikasikan dan mengikhtisarkan perubahan-perubahan yang terjadi pada akun modal selama suatu periode akuntansi. Pada akhir periode, efek akhir dari akun-akun ini harus dipindahkan ke akun tetap (aktiva, kewajiban, dan modal). Dengan demikian, akun-akun tersebut dapat digunakan untuk mengumpulkan data periode berikutnya. Oleh karena itu perlu membuat ayat jurnal penutup (*closing entries*). Ayat jurnal penutup adalah ayat jurnal untuk me-nol-kan saldo akun-akun sementara bila akan dimulai pencatatan data akuntansi periode berikutnya.

Untuk membuat ayat jurnal penutup, diperlukan akun ikhtisar laba rugi (*income summary*). Akun ini digunakan untuk mengikhtisarkan data yang terdapat dalam akun-akun pendapatan dan beban.

Tahap-tahap melakukan jurnal penutup sebagai berikut.

a. Menutup Akun Pendapatan

Semua akun Pendapatan didebit sebesar saldo akhir. Sedangkan akun Ikhtisar Laba-Rugi dikredit dengan jumlah saldo akhir akun-akun tersebut. Pendebitan ini menyebabkan akun Pendapatan akan menjadi nol (saldo normal akun pendapatan adalah kredit).

b. Menutup Akun Beban

Semua akun Beban dikredit sebesar masing-masing saldo akhirnya dan akun Ikhtisar Laba-Rugi didebit sebesar jumlah saldo akhir akun-akun tersebut. Dengan pengkreditan ini semua akun Beban akan bersaldo nol (saldo normal akun Beban adalah debit).

c. Menutup Akun Ikhtisar Laba-Rugi

Selisih antara jumlah sisi kredit dengan jumlah sisi debit pada akun Ikhtisar Laba-Rugi dipindahkan ke akun Modal. Bila memperoleh laba, sisi kredit akun Ikhtisar Laba Rugi akan lebih besar daripada sisi debatnya. Untuk memindahkan laba ke akun Modal, akun ini di debit sebesar selisih antara jumlah yang sama. Bila perusahaan menderita kerugian pemindahan berlaku sebaliknya.

d. Menutup Akun Prive

Akun Prive di kredit sebesar saldo akhir dan akun Modal di debit dengan jumlah yang sama.

Berikut ini contoh jurnal penutup pada Beauty Salon. Berdasarkan neraca lajur Beauty Salon, maka ayat jurnal penutup yang dibuat sebagai berikut.

a. Menutup Semua Akun Pendapatan**Hal: 4**

Tanggal		Nomor Bukti	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2006 Jan	31	16	Pendapatan Jasa Salon Ikhtisar Laba-Rugi (menutup akun Pendapatan)	4.1	1.875.000	-
				6.0	-	1.875.000

b. Menutup Semua Akun Beban**Hal: 4**

Tanggal		Nomor Bukti	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2006 Jan	31	17	Ikhtisar Laba-Rugi	6.0	1.125.000	-
			Beban Gaji	5.1	-	300.000
			Beban Perlengkapan	5.2		300.000
			Beban Sewa	5.3		300.000
			Beban Peny. Peralatan	5.4		75.000
			Beban Bunga	5.5		37.500
			Beban Lain-lain	5.9		112.500
			(menutup akun Beban)			

c. Menutup Akun Ikhtisar Laba-Rugi**Hal: 4**

Tanggal		Nomor Bukti	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2006 Jan	31	18	Ikhtisar Laba-Rugi Modal Susi (menutup saldo akun Ikhtisar Laba-Rugi)	6.0	750.000	-
				3.1	-	750.000

d. Menutup Akun Prive**Hal: 4**

Tanggal		Nomor Bukti	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2006 Jan	31	19	Modal Susi Prive Susi (menutup akun Prive)	3.1	300.000	-
				3.2	-	300.000

Secara lengkap rekening-rekening buku besar Beauty Salon setelah jurnal penyesuaian dan jurnal penutup, tampak sebagai berikut.

Nama Akun: Kas

Nomor Akun: 1.1

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2006	1	Setoran modal awal	JU 1	7.500.000	-	7.500.000	-
Jan	2	Sewa kantor Jan '06	JU 1	-	300.000	7.200.000	-
	5	Pembelian peralatan	JU 1	-	2.250.000	4.950.000	-
	8	Beban iklan	JU 1	-	112.500	4.837.500	-
	15	Jasa salon 1-15 Jan '06	JU 1	750.000	-	5.587.500	-
	16	Gaji 1-15 an '06	JU 2	-	150.000	5.437.500	-
	20	Kredit usaha kecil	JU 2	7.500.000	-	12.937.500	-
	23	Pembelian peralatan salon	JU 2	-	5.250.000	7.687.500	-
	25	Pengambilan prive	JU 2	-	300.000	7.387.500	-
	31	Jasa salon 16-31 Jan '06	JU 2	1.125.000	-	8.512.500	-
	31	Gaji 16-31 Jan '06	JU 2	-	150.000	8.362.500	-

Nama Akun: Perlengkapan Salon

Nomor Akun: 1.2

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2006	7	Pembelian perlengkapan	JU 1	450.000	-	450.000	-
Jan	31	Penyesuaian	JU 3	-	300.000	150.000	-

Nama Akun: Peralatan Salon

Nomor Akun: 1.3

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2006	5	Pembelian peralatan	JU 1	2.250.000	-	2.250.000	-
Jan	23	Pembelian peralatan	JU 1	5.250.000	-	7.500.000	-

Nama Akun: Akumulasi Penyusutan Peralatan Salon

Nomor Akun: 1.4

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2006	31	Penyesuaian	JU 3	-	75.000	-	75.000
Jan							

Nama Akun: Utang Dagang**Nomor Akun: 2.1**

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2006 Jan	7	Pembelian perlengkapan	JU 1	-	450.000	-	450.000

Nama Akun: Utang Bank**Nomor Akun: 2.2**

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2006 Jan	20	Kredit usaha kecil dari bank	JU 2	-	7.500.000	-	7.500.000

Nama Akun: Utang Bunga**Nomor Akun: 2.4**

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2006 Jan	31	Penyesuaian	JU 3	-	37.500	-	37.500

Nama Akun: Modal Susi**Nomor Akun: 3.1**

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2006 Jan	1	Setoran modal awal	JU 1	-	7.500.000	-	7.500.000
	31	Penutupan laba	JU 4	-	750.000	-	8.250.000
	31	Penutupan prive	JU 4	300.000	-	-	7.950.000

Nama Akun: Prive Susi**Nomor Akun: 3.2**

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2006 Jan	25	Pengambilan prive	JU 1	300.000	-	300.000	-
	31	Penutupan prive	JU 4	-	300.000	-	-

Nama Akun: Pendapatan Jasa Salon**Nomor Akun: 4.1**

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2006 Jan	15	Jasa salon 1-15 Jan '06	JU 1	-	750.000	-	750.000
	31	Jasa salon 16-31 Jan '06	JU 2	-	1.125.000	-	1.875.000
	31	Penutupan	JU 4	1.875.000	-	-	-

Nama Akun: Beban Gaji**Nomor Akun: 5.1**

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2006	16	Gaji 1-15 Jan '06	JU 2	150.000	-	150.000	-
Jan	31	Gaji 16-31 Jan '06	JU 2	150.000	-	300.000	-
	31	Penutupan	JU 4	-	300.000	-	-

Nama Akun: Beban Perlengkapan**Nomor Akun: 5.2**

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2006	31	Penyesuaian	JU 3	300.000	-	300.000	-
Jan	31	Penutupan	JU 4	-	300.000	-	-

Nama Akun: Beban Sewa**Nomor Akun: 5.3**

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2006	2	Sewa kantor Jan '06	JU 1	300.000	-	300.000	-
Jan	31	Penutupan	JU 4	-	300.000	-	-

Nama Akun: Beban Penyusutan**Nomor Akun: 5.4**

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2006	31	Penyesuaian	JU 3	75.000	-	75.000	-
Jan	31	Penutupan	JU 4	-	75.000	-	-

Nama Akun: Beban Bunga**Nomor Akun: 5.5**

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2006	31	Penyesuaian	JU 3	37.500	-	37.500	-
Jan	31	Penutupan	JU 4	-	37.500	-	-

Nama Akun: Beban Lain-lain**Nomor Akun: 5.9**

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2006	8	Beban iklan	JU 1	112.500	-	112.500	-
Jan	31	Penutupan	JU 4	-	112.500	-	-

Nama Akun: Ikhtisar Laba-Rugi**Nomor Akun: 6.0**

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2006	31	Penutupan pendapatan	JU 4	-	1.875.000	-	1.875.000
Jan	31	Penutupan beban	JU 4	1.125.000	-	-	750.000
		Penutupan laba bersih	JU 4	750.000	-	-	-

Setelah pembuatan jurnal penutup, tahap selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah penyusunan neraca saldo penutup. Tujuan dibuatnya neraca saldo penutup adalah memastikan bahwa buku besar telah seimbang sebelum memulai pencatatan data akuntansi periode berikutnya. Neraca saldo penutup dapat dibuat dengan mengambil saldo-saldo akun di buku besar setelah ayat jurnal penutup di posting. Neraca saldo penutup juga dapat diambil dari kolom “neraca” di neraca lajur. Berikut ini adalah neraca saldo penutup Beauty Salon per 31 Januari 2006:

Beauty Salon
Neraca Saldo Penutup
Per 31 Januari 2006

Coba Cari Tahu!!!

Bagaimana pembuatan jurnal penutup jika usaha Beauty Salon mengalami kerugian bersih pada bulan Januari tersebut, misalkan bulan April kerugian yang didapat sebesar Rp2.000.000,00 dan faktor lain dianggap tetap?

No. Akun	Nama Perkiraan	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
1.1	Kas	8.362.500	-
1.2	Perlengkapan Salon	150.000	-
1.3	Peralatan Salon	7.500.000	-
1.4	Akumulasi Penyusutan Peralatan	-	75.000
2.1	Utang Dagang	-	450.000
2.2	Utang Bank	-	7.500.000
2.3	Utang Bunga	-	37.500
3.1	Modal Susi	-	7.950.000
		16.012.500	16.012.500

Dengan dibuatnya neraca saldo penutup, berarti selesai sudah tahap-tahap dalam siklus akuntansi, kecuali pembuatan jurnal pembalik. Pembahasan mengenai jurnal pembalik akan diuraikan pada materi berikutnya pada buku jilid XII.

3. Program Aplikasi Akuntansi

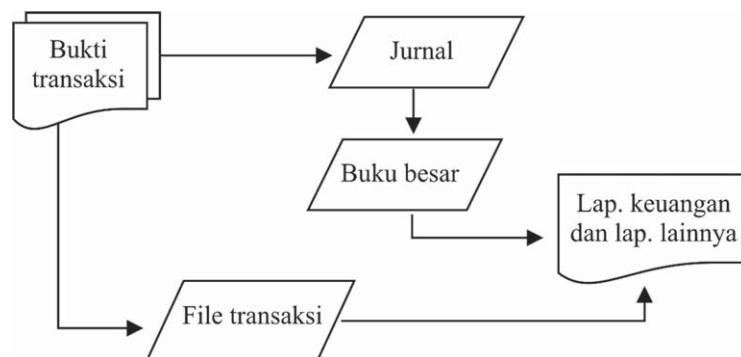
Untuk memudahkan dan mempercepat proses pengolahan data akuntansi dapat dilakukan dengan menggunakan komputer. Hal ini terjadi karena kemampuan komputer untuk mengolah data yang jauh melebihi kecepatan manusia. Dengan adanya perkembangan teknologi komputer yang semakin maju, semakin banyak perusahaan (jasa dan dagang) yang menggunakan jasa-jasa komputer untuk memproses data akuntansinya.

Terdapat beberapa kelebihan yang dapat diperoleh dari sistem akuntansi yang berbasis komputer, antara lain:

- Apabila dilihat dari segi kecepatan, sistem komputer dapat menghasilkan informasi jauh lebih cepat daripada manual dalam tenggang waktu yang bersamaan.
- Dilihat dari volume hasil, volume transaksi yang diolah jauh lebih banyak.
- Dari segi pencegahan kekeliruan, pengolahan data dengan komputer akan mencegah terjadinya kekeliruan di mana hal ini dibuktikan dengan menolak transaksi jika salah prosedur.
- Dari segi posting otomatis, proses pemindahbukuan akan dilaksanakan menurut proses pengolahan data secara otomatis berdasarkan teknologi yang digunakan.
- Dari segi penyusunan laporan, komputer dapat dengan cepat melakukan penyusunan laporan keuangan yang diharapkan.
- Dari segi pencetakan dokumen, pekerjaan komputer dalam menghasilkan informasi menurut prosedur pemograman secara sistematis sehingga menjadi laporan yang diinginkan.

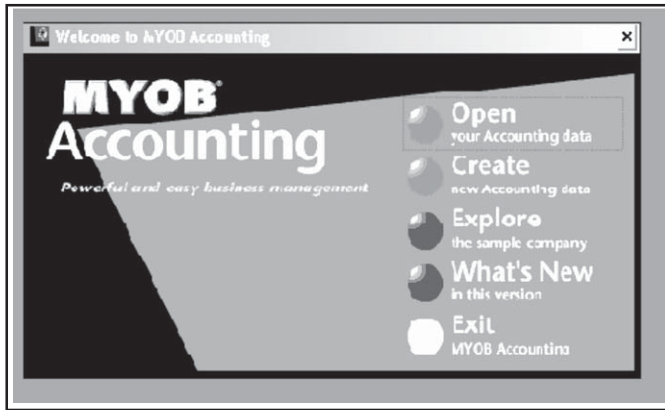
Dalam proses pengolahan data dengan komputer, siklus pengolahan data dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu masukan (*input*), pengolahan (*process*), dan keluaran (*output*).

Proses pengolahan data akuntansi dengan komputer



Sumber: *Sistem Informasi Akuntansi*, 2000

Program pengolah data utama yang digunakan oleh perusahaan adalah program aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan untuk mengelola kegiatan transaksi. Program aplikasi akuntansi yang dapat digunakan untuk pencatatan transaksi keuangan adalah *Microsoft Excel* dan *MYOB Accounting*. Pada pembahasan kali ini akan dikenalkan program aplikasi MYOB Accounting. Tampilan program MYOB Accounting dapat dilihat di bawah ini.



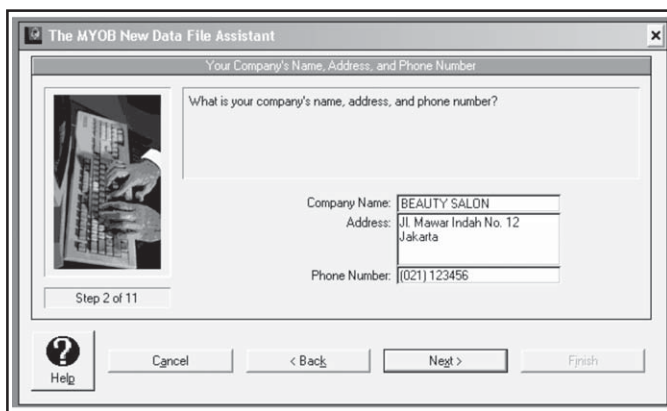
Sumber: MYOB Accounting

Gambar 7.5 ▲

Jendela Star-up MYOB Accounting.

Hasil yang diperoleh antara program MYOB Accounting dengan manual adalah sama, yaitu Rp750.000,00. Perlu kalian ketahui bahwa program aplikasi ini tidak dapat digunakan untuk menyusun jurnal penutup. Untuk lebih jelasnya kalian dapat mempelajari dari sumber lain.

Pengolahan data dengan menggunakan program MYOB Accounting hanya sampai penyusunan laporan keuangan. Sebelum suatu perusahaan melakukan entry (memasukkan) data transaksi, perusahaan terlebih dahulu mengisi identitas perusahaan yang terdiri atas nama perusahaan, alamat, dan nomor telepon. Berikut ini bentuk jendela informasi mengenai perusahaan.



Sumber: MYOB Accounting

Gambar 7.6 ▲

Jendela informasi mengenai perusahaan.

Setelah identitas tersebut diisi dengan lengkap, maka langkah selanjutnya yaitu memasukkan data-data transaksi. Satu hal yang harus diperhatikan dalam memasukkan data-data adalah ketelitian. Karena satu kesalahan dalam menuliskan angka-angka akan menghasilkan laporan keuangan yang salah pula.

Berdasarkan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh Beauty Salon, bentuk bagan akun pada program aplikasi akuntansi akan tampak sebagai berikut.

BEAUTY SALON Jl. Mawar Indah No. 12 Jakarta Chart of Account		
1-0000	Assets	
	1-1000	Kas
	1-2000	Perlengkapan Salon
	1-3000	Peralatan Salon
	1-4000	Akumulasi Penyusutan
2-0000	Liabilities	
	2-1000	Utang Dagang
	2-2000	Utang Bank
	2-3000	Utang Gaji
	2-4000	Utang Bunga
3-0000	Equity	
	3-1000	Modal
	3-2000	SusiPrive
	3-9999	SusiHistorical Balancing Account
4-0000	Income	
	4-1000	Pendapatan Jasa Salon
5-0000	Expenses	
	5-1000	Beban gaji
	5-2000	Beban perlengkapan
	5-3000	Beban sewa
	5-4000	Beban penyusutan
	5-5000	Beban bunga
	5-9000	Beban serba-serbi

Sumber: *MYOB Accounting*

Gambar 7.7 ▲

Hasil masukan data akun yang akan digunakan Beauty Salon.

Setelah semua transaksi dimasukkan ke dalam program aplikasi akuntansi, maka dapat diproses sesuai laporan keuangan yang perusahaan butuhkan.

Ditilik dari output laporan yang dihasilkan oleh *software* akuntansi, ada dua tipe informasi yakni informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen. Informasi akuntansi keuangan diperoleh melalui pengklasifikasian dan peringkasan informasi operasi dan sejumlah rekening yang ada dalam perusahaan yang dirancang begitu mudah sehingga pernyataan keuangan dengan mudah dibuat dan dipersiapkan. Sedangkan informasi akuntansi manajemen merincikan informasi operasi yang digunakan oleh para manajer dalam merencanakan mengkoordinasikan serta mengawasi aktivitas organisasi.

Berdasarkan transaksi-transaksi yang telah dimasukkan ke dalam program aplikasi akuntansi didapat dihasilkan bentuk laporan keuangan seperti di bawah ini.

<p style="text-align: center;">BEAUTY SALON Jl. Mawar Indah No. 12 Jakarta Balance Sheet As of January 2006</p>			
<hr/>			
Assets			
Kas		8.362.500,00	
Perlengkapan Salon		150.000,00	
Peralatan Salon	7.500.000,00		
Akm. Penyt Peralatan (750.000,00)			
Total Assets			15.937.500,00
 Liabilities			
Utang Dagang	450.000,00		
Utang Bunga	37.500,00		
Utang Bank	7.500.000,00		
Total Liabilities		7.987.500,00	
 Equity			
Modal Susi	7.950.000,00		
Total Equity		7.950.000,00	
 Total Liabilities & Equity			 15.937.500,00

Sumber: *MYOB Accounting*

Gambar 7.8 ▲

Hasil neraca Beauty Salon dengan menggunakan program aplikasi akuntansi.

Coba kalian bandingkan dengan penyusunan neraca dengan cara manual. Hasil yang diperoleh antara manual dengan komputer sama, yaitu aktiva Rp15.937.500,00, kewajiban dan modal sebesar Rp15.937.500,00.

Untuk laporan laba -rugi dapat juga disusun dengan menggunakan program aplikasi akuntansi MYOB accounting. Bentuk laporan laba rugi Beauty Salon akan tampak sebagai berikut.

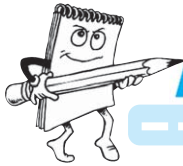
BEAUTY SALON Jl. Mawar Indah No. 12 Jakarta Profit & Loss Statement 01-01-06 throught 31-01-06		
<hr/>		
Income		
Pendapatan Jasa Salon	1.875.000,00	
Total Income		1.875.000,00
Expenses		
Beban Gaji	300.000,00	
Beban Sewa	300.000,00	
Beban Perlengkapan	300.000,00	
Beban Penyusutan Perlatan	75.000,00	
Beban Bunga	37.500,00	
Beban Lain-lain	112.500,00	
Total Expenses		1.125.000,00
Other income	-	
Total Other Income		-
Net Profit/ (Loss)		750.000,00

Sumber: *MYOB Accounting*

Gambar 7.9 ▲

Hasil Laporan rugi laba Beauty Salon dengan menggunakan program aplikasi akuntansi.

Untuk lebih memahami mengenai program aplikasi komputer, kalian dapat mempelajarinya dari buku-buku yang membahas mengenai pengolahan data akuntansi dengan komputer. Karena dari buku tersebut kalian dapat mempelajari lebih mendalam dan lebih banyak memperoleh informasi.



Indosiar Rugi 183 Miliar

Kinerja PT Indosiar Karya Mandiri Tbk pada triwulan III 2006 kurang menggembirakan. Perusahaan induk stasiun televisi Indosiar itu membukukan rugi bersih Rp183,197 miliar. Kerugian itu naik 677 persen daripada periode yang sama tahun lalu. Anjloknya kinerja perseroan itu dipicu turunnya pendapatan, sementara jumlah beban usaha malah meningkat. Pendapatan Indosiar tercatat turun menjadi Rp460,361 miliar per September 2006 dibanding periode sama tahun lalu Rp650,154 miliar.

Di sisi lain, jumlah beban usaha meningkat menjadi Rp626,016 miliar dari tahun lalu Rp596,420 miliar. “Akibatnya perseroan mengalami rugi bersih per saham Rp90,89. Jumlah itu naik dari September 2005 yang hanya mengalami rugi bersih Rp23,582 miliar atau Rp11,71 per saham,” tutur Direktur Keuangan Indosiar Phiong Phillipus Darma kepada BEJ kemarin.

Selain akibat menurunnya kinerja usaha, terpuruknya laba bersih juga disumbang peningkatan beban bunga dari Rp82,711 miliar per September 2005 menjadi Rp91,075 miliar per September 2006. Dari sisi neraca, perseroan mencatat kenaikan jumlah kewajiban lancar menjadi Rp375,084 miliar dari tahun lalu Rp257,994 miliar. Jumlah aktiva lancar turun menjadi Rp787,371 miliar dibanding tahun lalu Rp1,019 triliun.

Indosiar mencatat penurunan kinerja sejak kuartal ketiga 2005 akibat sejumlah faktor. Seperti kesalahan pemilihan jenis acara dan kualitas gambar yang tidak sempurna untuk wilayah Jabotabek. Penerimaan gambar yang kurang bagus itu akibat tidak memadainya *tower* siaran yang berimbas pada penurunan pendapatan iklan Indosiar. Per September 2006, pendapatan *non-air time* Rp45,529 miliar. Jumlah itu turun dari pendapatan iklan bersih Indosiar pada September 2005 yang Rp650,154 miliar.

Sumber: *Jawa Pos*, 31 Oktober 2006

Berdasarkan artikel di atas, jawablah pertanyaan di bawah ini!

- Mengapa PT Indosiar Karya Mandiri Tbk mengalami kerugian? (Jelaskan dengan akun-akun yang ada pada artikel tersebut).
- Menurut kalian, apa yang harus dilakukan oleh PT Indosiar Karya Mandiri Tbk untuk memperbaiki kinerja keuangannya? Buatlah jawaban kalian dalam bentuk artikel!

Kata Kunci (Keyword)

- transaksi
- bukti transaksi
- siklus akuntansi
- jurnal
- posting
- buku besar
- akun
- saldo
- ayat penyesuaian
- neraca saldo
- neraca lajur
- laporan keuangan
- jurnal penutup

Rangkuman

1. Tahap pencatatan dalam siklus akuntansi terdiri dari pembuatan dan penerimaan bukti transaksi, pencatatan dalam jurnal, dan posting ke buku besar.
2. Setiap transaksi yang terjadi dalam perusahaan harus ada buktinya. Bukti transaksi misalnya kuitansi, faktur, nota kredit dan lain-lain.
3. Jurnal atau buku harian merupakan formulir untuk mencatat transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan menurut nama akun dan jumlah yang harus di debit atau dikredit.
4. Setelah transaksi dicatat dalam jurnal maka harus dipindahkan ke buku besar.
5. Pemindahbukuan dari jurnal ke buku besar disebut posting.
6. Setelah transaksi dicatat di jurnal, kemudian diposting ke buku besar lalu disusun ke neraca saldo.
7. Setiap akhir periode akuntansi disusun ayat jurnal penyesuaian karena adanya transaksi yang belum dicatat atau transaksi yang sudah dicatat namun memerlukan penyesuaian atas angka-angka yang tercantum dalam neraca saldo.
8. Setelah ayat jurnal penyesuaian dicatat, maka akun dalam neraca saldo akan mencerminkan keadaan yang sebenarnya.
9. Untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan maka terlebih dahulu dibuat neraca lajur atau kertas kerja.
10. Laporan keuangan merupakan gambaran mengenai dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya.
11. Karakteristik laporan keuangan antara lain: mudah dipahami, relevan, andal, netral dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan.
12. Laporan keuangan terdiri atas laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, dan neraca.

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

- Perhatikan bukti transaksi berikut ini.

UD AMANDA Jln. Intan Berlian 32 Jakarta			
Kepada Yth. Apotek Anugerah Jln. Angkasa I no. 3 Di Jakarta		Tanggal, 5 Mei 2006	
Faktur			
Banyaknya	Keterangan	Harga Satuan	Jumlah
50 dus	Multivitamin	Rp30.000,00	Rp 1.500.000,00
	Rabat 10%		(Rp 150.000,00)
	Harga netto		Rp 1.350.000,00
Hormat kami, <u>Maulana Widayanto</u> Kabag. Penjualan			

- Dari bukti transaksi di atas berarti
- utang dagang UD Amanda bertambah Rp1.350.000,00
 - piutang dagang Apotek Anugerah bertambah Rp1.350.000,00
 - utang dagang Apotek Anugerah berkurang Rp1.500.000,00
 - piutang dagang UD Amanda bertambah Rp1.500.000,00
 - utang dagang UD Amanda bertambah Rp1.500.000,00
- Kolom Ref dalam jurnal umum diisi pada saat
 - posting ke buku besar
 - terjadi kesalahan pencatatan
 - pencatatan dalam jurnal
 - mencatat transaksi yang terjadi
 - tiap akhir periode akuntansi
 - Tujuan perusahaan membuat jurnal umum adalah
 - mencatat modal
 - mencatat transaksi
 - menghitung laba-rugi
 - mencatat kekayaan perusahaan
 - sebagai bukti transaksi
 - Bukti pencatatan bagi perusahaan yang mengembalikan barang yang dibeli secara kredit dari penjual berupa
 - faktur
 - nota debit
 - kuitansi
 - bon
 - nota kredit

5. Apabila dibeli peralatan bengkel seharga Rp7.000.000,00 secara kredit maka ayat jurnalnya
 - a. Peralatan Rp 7.000.000,00
Kas Rp 7.000.000,00
 - b. Kas Rp 7.000.000,00
Peralatan Rp 7.000.000,00
 - c. Peralatan Rp 7.000.000,00
Utang Dagang Rp 7.000.000,00
 - d. Utang Dagang Rp 7.000.000,00
Peralatan Rp 7.000.000,00
 - e. Utang Dagang Rp 7.000.000,00
Kas Rp 7.000.000,00
6. Jurnal penyesuaian dibuat dengan tujuan
 - a. laporan keuangan mencerminkan keadaan yang sebenarnya
 - b. menghitung besarnya modal yang tertanam
 - c. informasi yang diperoleh lebih lengkap
 - d. supaya debit dan kredit seimbang
 - e. menentukan laba bersih usaha
7. Informasi mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dapat dilihat pada
 - a. neraca
 - b. laporan laba-rugi
 - c. laporan perubahan modal
 - d. laporan arus kas
 - e. laporan perubahan posisi keuangan
8. Di bawah ini akun yang tidak terdapat dalam neraca saldo penutup adalah
 - a. aktiva
 - b. kewajiban
 - c. modal
 - d. prive
 - e. kas
9. Pada neraca lajur, angka laba bersih atau rugi bersih digunakan untuk menyeimbangkan kolom debit dan kredit pada kolom
 - a. neraca
 - b. neraca saldo
 - c. neraca saldo disesuaikan
 - d. jurnal penyesuaian
 - e. laporan laba-rugi
10. Kolom-kolom yang terdapat dalam neraca lajur seperti berikut, *kecuali*
 - a. neraca saldo
 - b. jurnal umum
 - c. jurnal penyesuaian
 - d. laporan laba-rugi
 - e. neraca saldo disesuaikan
11. Jurnal penutup dibuat dengan tujuan untuk
 - a. me-nol-kan saldo akun nominal
 - b. me-nol-kan saldo akun neraca
 - c. me-nol-kan saldo akun riil
 - d. mendebit akun nominal
 - e. mendebit akun riil

12. Nilai perlengkapan pada neraca saldo tanggal 31 April 2006 Rp600,00. Pada tanggal 30 April 2006 menunjukkan bahwa nilai perlengkapan tinggal Rp400,00. Ayat jurnal penyesuaian yang harus dibuat adalah
- Beban Perlengkapan Rp600,00
Kas Rp600,00
 - Perlengkapan Rp400,00
Beban Perlengkapan Rp400,00
 - Beban perlengkapan Rp400,00
Perlengkapan Rp400,00
 - Perlengkapan Rp200,00
Beban Perlengkapan Rp200,00
 - Beban Perlengkapan Rp200,00
Perlengkapan Rp200,00
13. Dalam neraca lajur, angka rugi bersih akan muncul di kolom
- laporan laba-rugi sisi debit dan neraca saldo sisi kredit
 - laporan laba-rugi sisi debit dan neraca saldo sisi debit
 - laporan laba-rugi sisi kredit dan neraca saldo sisi kredit
 - laporan laba-rugi sisi kredit dan neraca saldo sisi debit
 - laporan laba-rugi sebelah debit
14. Pada tanggal 4 Mei 2005 dibayar premi asuransi Rp2.400.000,00 untuk satu tahun. Penyesuaian per 31 Desember 2005 adalah
- Asuransi Dibayar di Muka Rp800.000,00
Kas Rp800.000,00
 - Asuransi Dibayar di Muka Rp1.600.000,00
Kas Rp1.600.000,00
 - Beban Asuransi Rp1.600.000,00
Kas Rp1.600.000,00
 - Beban Asuransi Rp2.400.000,00
Kas Rp2.400.000,00
 - Beban Asuransi Rp1.600.000,00
Asuransi Dibayar di Muka Rp1.600.000,00
15. Perhatikan potongan neraca lajur berikut ini:

No.	Nama Akun	NS Disesuaikan		Laba-Rugi		Neraca	
		D	K	D	K	D	K
1	Perlengkapan	500	-	500	-	500	-
2	Wesel Tagih	300	-	-	-	300	-
3.	Beban Gaji	200	-	200	-	-	-
4.	Laba Usaha	-	150	-	150	-	-
5.	Pendapatan	-	1.200	-	1.200	-	-

Penyelesaian akun yang *tidak* benar terlihat pada nomor

- 1 dan 3
- 1 dan 4
- 2 dan 4
- 2 dan 5
- 3 dan 4

B. Jawablah dengan singkat dan benar!

1.

Tanggal		Nomor Bukti	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2006	8		Prive	302	300.000	-
Jan			Kas	101	-	300.000

Postinglah ayat jurnal tersebut ke akun-akun dalam buku besar!

2.

Klinik Bersalin Sayang Ibu Surabaya	No. 0052	
	KUITANSI	
	Sudah terima dari	: Ny. Novia Ariyani
	Banyaknya uang	: Satu juta rupiah
	Untuk pembayaran	: Biaya persalinan
	Surabaya, 6 Agustus 2006	
	Jumlah:	Rp1.000.000,00
	Dr. Yunita	

Bagaimana pencatatan yang dilakukan klinik bersalin “Sayang Ibu” dalam jurnal berdasarkan bukti transaksi tersebut?

- Saldo akun Perlengkapan Kantor dalam kolom “neraca saldo” adalah Rp300.000,00. Saldo akun tersebut dalam kolom “neraca saldo disesuaikan” adalah Rp200.000,00. Apakah yang menyebabkan terjadinya perbedaan tersebut? Bagaimana perbedaan tersebut di atas dicatat?
- Ikhtisar akun-akun buku besar Perusahaan Pengangkutan milik Tuan Indra Hartanto pada tanggal 31 Desember 2004 setelah semua ayat jurnal penyesuaian yang ada dicatat sebagai berikut:

Total Aktiva	Rp 25.800.000,00
Total Kewajiban	Rp 19.440.000,00
Modal Indra Hartanto	Rp 55.260.000,00
Prive Indra Hartanto	Rp 4.000.000,00
Pendapatan Jasa Angkutan	Rp 31.100.000,00
Gaji	Rp 9.650.000,00
Beban Bensin	Rp 600.000,00
Beban Perawatan	Rp 400.000,00
Beban Perlengkapan	Rp 230.000,00
Beban Asuransi	Rp 310.000,00
Beban Penyusutan	Rp 8.000.000,00
Beban Bunga	Rp 2.600.000,00
Beban Lain-lain	Rp 450.000,00

Buatlah ayat jurnal penutup yang diperlukan pada tanggal 31 Desember 2004. Gunakan nomor kode akun yang kalian anggap baik. Nomor bukti dimulai dengan 001. Hitunglah saldo Modal Indra Hartanto setelah dibuat jurnal penutup!

5. Pada tanggal 31 Desember 2003 neraca saldo bengkel reparasi barang-barang elektronik “Canggih”, untuk satu tahun kegiatannya adalah sebagai berikut:

No. Akun	Nama Perkiraan	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
101	Kas	17.400.000	-
102	Sewa Dibayar di Muka	32.000.000	-
103	Perlengkapan	2.400.000	-
104	Peralatan Reparasi	9.500.000	-
201	Utang Dagang	-	700.000
301	Modal Bondan	-	52.910.000
302	Prive Bondan	600.000	-
401	Pendapatan Jasa Reparasi	-	22.000.000
501	Beban Gaji	10.600.000	-
504	Beban Listrik	860.000	-
505	Beban Iklan	1.500.000	-
506	Beban Kebersihan dan Keamanan	500.000	-
509	Beban Lain-lain	250.000	-
		75.610.000	75.610.000

Data untuk membuat jurnal penyesuaian sebagai berikut:

- Membayar sewa yang telah jatuh tempo tanggal 31 Desember 2003 sebesar Rp2.500.000,00.
- Perlengkapan reparasi yang sudah terpakai sampai dengan tanggal 31 Desember 2003 adalah Rp1.600.000,00.
- Penyusutan peralatan reparasi dihitung sebesar Rp1.150.000,00.
- Perbaikan lemari es yang sudah diselesaikan tetapi belum dibayar oleh pemiliknya adalah Rp200.000,00.
- Beban listrik bulan Desember 2003 kira-kira Rp100.000,00 belum dibayar pada tanggal 31 Desember 2003.
- Upah bulan Desember 2003 yang masih harus dibayar nanti akhir minggu pertama bulan Januari 2003 sebesar Rp450.000,00.

Diminta:

- Buatlah neraca lajur bengkel reparasi barang elektronik “Canggih” pada tanggal 31 Desember 2003, termasuk jurnal penyesuaian yang diperlukan.
- Catatlah penyesuaian yang kalian buat dalam jurnal umum. Akun lain yang diperlukan adalah:

No. Akun	Nama Perkiraan
502	Beban Sewa
503	Beban Perlengkapan
508	Beban Penyusutan
600	Ikhtisar Labar-Rugi

- Buatlah neraca, laporan laba-rugi, dan laporan perubahan modal bengkel reparasi barang-barang elektronik “Canggih”.

Praktik Akuntansi

1. Salon Mutia selama bulan Agustus 2005 melakukan transaksi-transaksi sebagai berikut:

Agustus 1 Mutia menanamkan modalnya yang terdiri atas:

- Uang tunai Rp 2.500.000,00
- Perlengkapan Rp 500.000,00
- Peralatan Rp 1.900.000,00

Dibayar sewa gedung Rp 1.000.000,00

- 2 Dibeli dengan kredit 5 botol shampo 200 ml dan *conditioner* 100 ml dari Toko Cantik yang harganya masing-masing @ Rp19.000,00 dan @ Rp15.000,00.

- 4 Diterima upah salon sebesar Rp250.000,00.

- 5 Dibayar biaya iklan sebesar Rp600.000,00.

- 8 Diterima pendapatan salon Rp400.000,00.

- 9 Dibayar utang kepada Toko Cantik atas transaksi tanggal 2 Agustus 2005.

- 12 Dibeli dengan tunai perlengkapan sebesar Rp200.000,00.

- 13 Diterima upah dari pelanggan Rp150.000,00.

- 15 Dibayar gaji pegawai Rp200.000,00.

- 17 Mutia mengambil uang untuk keperluan pribadi Rp700.000,00.

- 18 Dibeli peralatan salon dengan kredit 1 *hairdrier* Rp100.000,00 dan 1 lusin jepit rambut Rp35.000,00.

- 19 Dikirim kembali peralatan yang telah dibeli pada tanggal 18 Agustus 2006 Rp30.000,00.

- 20 Diterima upah jasa pemotongan rambut Rp100.000,00.

- 22 Dibayar biaya listrik dan air Rp95.000.000,00.

- 25 Mutia mengambil uang untuk keperluan pribadi sebesar Rp200.000,00.

- 26 Diterima upah jasa *creambath* 5 orang @ Rp25.000,00.

- 28 Dibayar biaya lain-lain Rp50.000,00.

- 30 Dibayar gaji pegawai Rp150.000,00.

- 31 Pelanggan *merebonding* rambutnya seharga Rp200.000,00 dibayar 3 hari kemudian.

Bantulah Mutia untuk menyusun:

- a. Jurnal umum
- b. Posting dari jurnal umum ke buku besar.
- c. Neraca saldo.

2. Berikut ini neraca sisa dari PT Mekar Sari per 31 Desember 2006.

PT Mekar Sari
Neraca Saldo
Per 31 Desember 2006

Nama Akun	Debit	Kredit
Kas	Rp 1.100.000,00	-
Piutang	Rp 400.000,00	-
Perlengkapan Kantor	Rp 375.000,00	-
Sewa Dibayar di Muka	Rp 200.000,00	-
Peralatan	Rp 415.000,00	-
Akum. Peny. Peralatan	-	Rp 15.000,00
Gedung	Rp 2.000.000,00	-
Akum. Peny. Gedung	-	Rp 40.000,00
Utang Jasa	-	Rp 170.000,00
Modal	-	Rp 1.600.000,00
Laba Ditahan	-	Rp 300.000,00
Pendapatan	-	Rp 2.900.000,00
Beban Gaji	Rp 200.000,00	-
Beban Listrik dan Sir	Rp 150.000,00	-
Beban Lain-lain	Rp 125.000,00	-
Beban Bunga	Rp 60.000,00	-
	Rp5.025.000,00	Rp 5.025.000,00

Data untuk penyesuaian:

1. Persediaan perlengkapan yang tersisa Rp120.000,00.
2. Peralatan disusutkan sebesar 5%.
3. Pembayaran sewa di muka untuk 6 bulan.
4. Gedung disusutkan 5%.
5. Masih harus ditagih pendapatan sebesar Rp200.000,00.
6. Gaji yang masih harus dibayar sebesar Rp100.000,00.
7. Pendapatan bunga yang masih harus diterima sebesar Rp40.000,00.

Diminta:

- a. Susunlah kertas kerjanya!
- b. Buatlah jurnal penutupnya!
- c. Susunlah laporan keuangan!

3. Perhatikanlah artikel berikut ini!

Pendapatan Indosat Naik 30,2 Persen

PT Indosat mencatat kenaikan pendapatan sebesar Rp3,78 triliun. Jumlah tersebut merupakan kenaikan 30,2 persen dibanding tahun lalu.

Kenaikan pendapatan tersebut masih didominasi dari pendapatan layanan seluler, yakni sebesar sekitar 77 persen. Sedangkan untuk layanan data tetap seperti multimedia, internet dan komunikasi data mencapai 13 persen dan sisanya, 10 persen mendapatkan kontribusi dari layanan telepon tetap.

PR Indosat Yogyakarta, Antonius Dhedy Kurmianto kepada wartawan kemarin menjelaskan kenaikan pendapatan itu tercatat secara nasional, sampai 31 Maret lalu.

“Laba usaha sebesar Rp1,04 triliun atau meningkat sebesar 22,8 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Indosat mencatatkan laba bersih sekitar Rp484 milyar atau tumbuh sebesar 26 persen dibandingkan tahun lalu,” kata Deddy.

Demikian juga dengan BTS (*Based Transceiver Stations*) yang juga bertambah 445 BTS dan kini mencapai 7.666 BTS yang dioperasikan. Pelanggan baru juga bertambah sebesar 1,3 juta selama triwulan pertama tahun ini.

Indosat juga memperkenalkan layanan *wireless broadband* 3,5G/HSDPA dengan layanan data berkecepatan tinggi mencapai hingga 3,6 Mbps. Di triwulan pertama 2007, cakupan yang diharapkan bisa di 16 kota di Indonesia.

Sumber: *Jawa Pos*, 26 Mei 2007

Berdasarkan artikel di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

- Berasal dari manakah sumber kenaikan pendapatan PT Indosat?
- Pendapatan Indosat naik Rp3,78 triliun dan laba bersih sekitar Rp484 milyar. Menurut kalian, apakah perbedaan pendapatan dengan laba bersih?
- Berikan pendapatmu, langkah-langkah apa yang harus Indosat lakukan agar pendapatannya selalu meningkat?

Uji Kompetensi Semester 1

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Lowongan pekerjaan yang dapat diisi oleh pencari kerja untuk mendapatkan pekerjaan disebut
 - a. tingkat partisipasi angkatan kerja
 - b. kesempatan kerja
 - c. partisipasi kerja
 - d. kepastian kerja
 - e. bursa kerja
2. Meningkatnya kemiskinan dan kurangnya akses pendidikan dapat menimbulkan tenaga kerja
 - a. terlatih
 - b. terdidik
 - c. tidak terdidik
 - d. tidak terlatih
 - e. tidak terdidik dan tidak terlatih
3. Penduduk usia kerja tetapi tidak mencari pekerjaan disebut
 - a. tidak bekerja
 - b. angkatan kerja
 - c. pengangguran
 - d. bukan angkatan kerja
 - e. tingkat partisipasi angkatan kerja
4. Persentase penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja disebut
 - a. angkatan kerja
 - b. lowongan kerja
 - c. kesempatan kerja
 - d. bukan angkatan kerja
 - e. tingkat partisipasi angkatan kerja
5. Data Pebruari 2006 menunjukkan jumlah angkatan kerja sebesar

a. 106,3 juta	d. 107,5 juta
b. 106,5 juta	e. 108,3 juta
c. 107,3 juta	
6. Pemberian subsidi pemerintah kepada masyarakat merupakan fungsi APBN dari sisi

a. alokasi	d. otomatisasi
b. distribusi	e. anggaran berimbang
c. stabilisasi	

7. Kebijakan anggaran defisit, surplus, dan seimbang merupakan kebijakan APBN dalam bidang
- stabilisasi
 - distribusi
 - alokasi
 - berimbang
 - otomatisasi
8. Kelompok di bawah ini termasuk belanja pegawai, *kecuali*
- gaji/pensiun
 - tunjangan beras
 - uang makan/lauk pauk
 - subsidi sekolah
 - belanja pegawai luar negeri
9. Penerimaan pembangunan meliputi
- pinjaman proyek
 - pinjaman dana
 - pinjaman program
 - pinjaman dana dan pinjaman proyek
 - pinjaman program dan pinjaman proyek
10. Belanja rutin daerah meliputi
- hibah dan subsidi
 - subsidi dan transfer
 - belanja pegawai dan nonpegawai
 - belanja pegawai dan belanja proyek
 - belanja pembangunan dan belanja proyek
11. Manfaat pasar modal bagi investor adalah
- alternatif investasi
 - sumber pembiayaan
 - penitipan dana
 - alternatif spekulasi
 - sumber modal
12. Badan yang bertugas menyelenggarakan bursa
- Bapepam
 - reksadana
 - pemain utama
 - bursa efek
 - kostudian
13. Instrumen investasi yang memberikan tingkat keuntungan yang besar, tetapi dengan risiko yang besar pula adalah
- | | |
|----------|--------------|
| a. BAE | d. LPP |
| b. LKP | e. Reksadana |
| c. Waran | |

14. Semakin tinggi nilai saham suatu perusahaan, menunjukkan semakin tinggi pula tingkat
- risikonya
 - keuntungannya
 - kredibilitas perusahaan
 - perkembangan perusahaan
 - jaminan keamanan perusahaan
15. Perusahaan yang sudah melakukan penjualan saham, termasuk dalam perusahaan
- privat
 - publik
 - swasta
 - perseorangan
 - semi BUMN
16. Di bawah ini merupakan faktor pendorong perdagangan internasional, *kecuali*
- kondisi geografis
 - perbedaan iklim
 - perbedaan kultur
 - perbedaan sumber daya alam
 - penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi
17. Tujuan utama kebijakan perdagangan luar negeri
- meningkatkan ekspor
 - meningkatkan daya saing
 - mengurangi ketergantungan impor
 - meningkatkan daya saing dan meningkatkan impor
 - meningkatkan ekspor dan mengurangi ketergantungan impor
18. Tarif merupakan salah satu kebijakan perdagangan internasional dengan tujuan
- meningkatkan daya saing produk dalam negeri
 - meningkatkan daya saing produk luar negeri
 - memproteksi produk luar negeri
 - membatasi produk dalam negeri
 - meningkatkan efisiensi
19. Harga valas yang ditetapkan oleh permintaan dan penawaran valas di pasar merupakan sistem
- dirty float*
 - sistem kurs fleksibel
 - managed float*
 - sistem kurs tetap
 - sistem kurs terkendali

20. Sistem penetapan nilai kurs yang ditetapkan oleh Bank Sentral disebut
- dirty float*
 - managed float*
 - sistem kurs tetap
 - sistem kurs fleksibel
 - sistem kurs mengambang
21. Kuota adalah kebijakan perdagangan internasional yang bertujuan
- meningkatkan kualitas produk dalam negeri
 - memproteksi produksi dalam negeri
 - memproteksi produksi luar negeri
 - memproteksi sumber daya alam
 - memperluas pasar
22. Saat ini Cina merupakan negara yang menguasai pasar ekspor selain Jepang, hal tersebut disebabkan
- politik dumping
 - biaya investasi murah
 - biaya produksi sangat murah
 - kualitas SDM tinggi
 - kaya sumber daya alam
23. Persebaran tenaga kerja yang tidak merata menyebabkan
- inflasi
 - krisis ekonomi
 - pengangguran
 - pendapatan meningkat
 - sempitnya lapangan pekerjaan
24. Jika tingkat pendidikan rendah maka produktivitasnya akan
- meningkat
 - menurun
 - tetap
 - tinggi
 - sama
25. Pembangunan merupakan suatu tahap yang harus dijalani oleh setiap masyarakat atau bangsa. Hal ini merupakan elemen dari
- pertumbuhan ekonomi
 - pembangunan sebagai suatu proses
 - pembangunan ekonomi yang berkelanjutan
 - pembangunan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan pendapatan
 - peningkatan pendapatan per kapita harus berlangsung dalam jangka panjang
26. Pak Ahmad setiap bulannya mendapatkan pensiunan, maka Pak Ahmad termasuk
- bekerja
 - tenaga kerja
 - angkatan kerja
 - menganggur
 - bukan angkatan kerja

27. Berikut ini salah satu tujuan pembangunan ekonomi, yaitu
- menurunkan kualitas
 - memperluas kesempatan kerja
 - menambah angka pembangunan
 - menurunkan pendapatan masyarakat
 - menyempitkan distribusi barang kebutuhan
28. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan adanya
- tingkat inflasi
 - tingkat modernisasi
 - tingkat kesejahteraan
 - tingkat pembangunan
 - tingkat perkembangan
29. Jika PDB suatu negara pada tahun 2004 sebesar 10 miliar. Pada tahun berikutnya, PDB mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp15,3 miliar. Pertumbuhan ekonomi yang dicapai pada negara tersebut adalah
- 11%
 - 45%
 - 52%
 - 53%
 - 50%
30. Teori yang menyatakan bahwa peranan investasi sebagai faktor yang menimbulkan pertumbuhan pengeluaran agregat adalah
- Teori Klasik
 - Teori Richardo
 - Teori Neoklasik
 - Teori Schumpeter
 - Teori Harrod Domar
31. Pengangguran karena adanya kesulitan dalam mempertemukan pencari kerja dengan lowongan pekerjaan termasuk
- voluntary
 - musiman
 - struktural
 - friksional
 - konjungtur
32. Berikut ini jenis pengangguran berdasarkan sifatnya adalah
- pengangguran struktural
 - pengangguran friksional
 - pengangguran teknologi
 - pengangguran musiman
 - pengangguran terselubung
33. Pemerintah memberikan bantuan operasional sekolah, berarti APBN/APBD mempunyai fungsi
- distribusi pendapatan
 - anggaran berimbang
 - anggaran defisit
 - alokasi
 - stabilitas

34. Pengeluaran untuk membiayai gaji pegawai daerah termasuk
- belanja rutin daerah
 - pembiayaan bunga
 - belanja barang
 - belanja pegawai
 - subsidi
35. Pihak yang melakukan penjualan surat-surat berharga atau melakukan emisi di bursa disebut
- investor
 - emiten
 - pialang
 - kustodian
 - wali amanat
36. Di bawah ini yang *bukan* faktor pendorong perdagangan internasional, yaitu
- selera
 - penguasaan iptek
 - mendapatkan keuntungan
 - penghematan biaya produksi
 - perbedaan sumber daya alam
37. Dari teori keunggulan mutlak adalah
- mengkhususkan diri pada ekspor barang tertentu
 - memproduksi barang-barang yang menjadi keunggulan suatu negara
 - ketersediaan faktor produksi dan intensitas dalam pemakaian faktor produksi
 - pengombinasian faktor-faktor produksi yang berbeda untuk membuat suatu produk
 - melakukan spesialisasi terhadap produksi mereka yang mempunyai keunggulan
38. Berikut ini yang *tidak* termasuk tujuan dari kebijakan perdagangan internasional, yaitu
- mencegah dumping
 - meningkatkan kesempatan kerja
 - mengurangi defisit saldo neraca pembayaran
 - meningkatkan defisit saldo neraca pembayaran
 - melindungi industri atau faktor-faktor lain dalam negeri
39. Devisa yang dipakai untuk pembiayaan impor adalah
- cadangan devisi
 - devisa khusus
 - devisa umum
 - devisa kredit
 - devisa tunai

40. Kuota yang dikenakan pada impor bahan baku tertentu di dalam negeri disebut
- kuota tarif
 - mixing kuota
 - kuota absolut
 - kuota bilateral
 - kuota unilateral

B. Jawablah dengan singkat dan benar!

- Jelaskan dampak pengangguran bagi pembangunan nasional!
- Berikan contoh produk barang dan jasa yang diekspor dan diimpor, masing-masing 2 (dua) contoh!
- Jelaskan masing-masing fungsi APBN atau APBD!
- Apakah manfaat dari pasar modal?
- Siapa saja yang menjadi pemain utama dalam pasar modal?

6.

Negara	Kain	Pakaian
Indonesia	30	25
India	36	40

Berdasarkan data di atas, jelaskan keunggulan produk masing-masing negara menurut teori keuntungan mutlak. Biaya produksi per unit dari kain dan pakaian diukur dengan jumlah jam kerja!

- Sebutkan kelemahan dari sistem kuota!
- Bagaimanakah dasar Teori Heckscher dan Ohlin?
- Sebutkan sumber-sumber devisa!
- Jelaskan mekanisme pasar modal!

Uji Kompetensi Semester 2

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Pemakai jasa informasi akuntansi yang termasuk pihak intern adalah
 - a. manajer perusahaan
 - b. pemegang saham
 - c. pemerintah
 - d. investor
 - e. kreditor
2. Akuntan yang bekerja pada perusahaan tertentu dan berstatus sebagai karyawan disebut
 - a. akuntan publik
 - b. akuntan privat
 - c. akuntan pendidik
 - d. akuntan intern
 - e. akuntan khusus
3. Informasi akuntansi bagi pemerintah berguna untuk
 - a. menyusun data ekonomi
 - b. menetapkan besarnya pajak
 - c. menentukan besarnya pendapatan nasional
 - d. mengetahui perkembangan perekonomian
 - e. menentukan jumlah angkatan kerja yang terserap
4. Himpunan prinsip, metode, prosedur, dan teknik akuntansi yang merupakan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan disebut
 - a. standar akuntansi keuangan
 - b. manajemen akuntansi
 - c. kode etik akuntan
 - d. *budgeting*
 - e. *auditing*
5. Kegiatan-kegiatan dalam perusahaan di bawah ini perlu dicatat dalam akuntansi, yaitu
 - a. menandatangani persetujuan kerja sama dengan perusahaan lain
 - b. mengumumkan kenaikan harga barang dagangan
 - c. membeli perlengkapan kantor
 - d. mengangkat direktur baru
 - e. menerima pegawai baru
6. Di bawah ini yang termasuk perusahaan jasa, *kecuali*
 - a. salon kecantikan
 - b. bengkel sepeda motor
 - c. klinik bersalin
 - d. kantor pengacara
 - e. supermarket

7. Perusahaan membeli dengan kredit peralatan kantor untuk usaha seharga Rp25.000.000,00 maka pengaruh dari transaksi tersebut adalah
- sumber pembelanjaan berkurang Rp25.000.000,00
 - kekayaan bertambah Rp25.000.000,00
 - kekayaan berkurang Rp25.000.000,00
 - modal berkurang Rp25.000.000,00
 - kas bertambah Rp25.000.000,00
8. Dalam suatu perusahaan, sumber pembelanjaan yang berasal dari pemilik disebut
- aktiva
 - pasiva
 - modal
 - utang
 - kewajiban
9. Bengkel “Aman” membeli kompresor untuk usaha dengan harga Rp1.000.000,00. Harga barang dipasaran Rp1.200.000,00. Dari pembelian tersebut perusahaan mencatat nilai pembelian kompresor sebesar
- Rp200.000,00
 - Rp800.000,00
 - Rp1.000.000,00
 - Rp1.200.000,00
 - Rp2.200.000,00
10. Dalam suatu periode akuntansi, perusahaan memperoleh penghasilan bersih sebesar Rp120.000,00; besarnya prive Rp35.000,00; dan beban yang terjadi Rp50.000,00. Dari data tersebut kita ketahui bahwa perusahaan memperoleh
- laba bersih Rp85.000,00
 - laba bersih Rp70.000,00
 - laba bersih Rp35.000,00
 - laba bersih Rp15.000,00
 - rugi bersih Rp15.000,00
11. Di bawah ini pos-pos yang terdapat dalam laporan perubahan modal, adalah
- pendapatan di luar usaha
 - laba atau rugi bersih
 - pendapatan jasa
 - beban gaji
 - beban bunga
12. Untuk mengetahui besarnya kekayaan dan kewajiban perusahaan selama periode akuntansi tertentu dapat dilihat pada
- laporan perubahan modal
 - laporan laba-rugi
 - jurnal khusus
 - buku besar
 - neraca

- 13.** Ketika perusahaan jasa membeli perlengkapan secara tunai sebesar Rp80.000,00 akan memengaruhi terhadap persamaan akuntansi, yaitu
- aktiva bertambah, modal bertambah masing-masing Rp80.000,00
 - aktiva berkurang, modal bertambah masing-masing Rp80.000,00
 - aktiva bertambah, kewajiban bertambah masing-masing Rp80.000,00
 - modal bertambah, kewajiban bertambah masing-masing Rp80.000,00
 - satu jenis aktiva berkurang, aktiva lain bertambah masing-masing Rp80.000,00
- 14.** Di sisi kanan suatu akun akan menunjukkan
- penambahan
 - pengurangan
 - saldo normal
 - sisi debit
 - sisi kredit
- 15.** Sisi kredit suatu akun akan mencatat
- penambahan
 - pengurangan
 - saldo normal
 - penambahan atau pengurangan
 - penambahan dan pengurangan
- 16.** Akun di bawah ini yang termasuk kewajiban jangka panjang adalah
- piutang
 - utang dagang
 - utang hipotek
 - akumulasi penyusutan
 - asuransi dibayar di muka
- 17.** Di bawah ini termasuk akun nominal, yaitu
- akun aktiva
 - akun modal
 - akun pasiva
 - akun kewajiban
 - akun pendapatan
- 18.** Akun utang dagang mempunyai saldo normal
- nol
 - debit
 - kredit
 - negatif
 - bisa debit atau kredit
- 19.** Apabila suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi tertentu memperoleh laba bersih akan mengakibatkan
- penambahan terhadap modal
 - pengurangan terhadap modal
 - menambah kewajiban
 - mengurangi kewajiban
 - mengurangi harta

20. Apabila dibeli perlengkapan salon seharga Rp1.000.000,00 secara kredit maka ayat jurnalnya

- Perlengkapan Rp1.000.000,00
Kas Rp1.000.000,00
- Kas Rp1.000.000,00
Perlengkapan Rp1.000.000,00
- Perlengkapan Rp1.000.000,00
Utang Dagang Rp1.000.000,00
- Utang Dagang Rp1.000.000,00
Perlengkapan Rp1.000.000,00
- Utang Dagang Rp1.000.000,00
Kas Rp1.000.000,00

21. Perhatikan ayat jurnal berikut!

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2006 Mei	18	Peralatan	103	90.000	-
		Kas	101	-	80.000
		Utang Dagang	201	-	10.000

Ayat jurnal tersebut diposting ke buku besar tampak seperti di bawah ini, yaitu

....

- | | | |
|-----------|--------|--------------|
| Peralatan | Kas | Utang Dagang |
| 90.000 | 10.000 | 80.000 |
- | | | |
|-----------|--------|--------------|
| Peralatan | Kas | Utang Dagang |
| 90.000 | 80.000 | 10.000 |
- | | | |
|-----------|--------|--------------|
| Peralatan | Kas | Utang Dagang |
| 90.000 | 80.000 | 10.000 |
- | | | |
|-----------|--------|--------------|
| Peralatan | Kas | Utang Dagang |
| 80.000 | 90.000 | 10.000 |
- | | | |
|-----------|--------|--------------|
| Peralatan | Kas | Utang Dagang |
| 90.000 | 80.000 | 10.000 |

22. Jurnal umum dibuat dengan maksud untuk
- mencatat modal
 - mencatat transaksi
 - menghitung laba-rugi
 - sebagai bukti transaksi
 - mencatat kekayaan perusahaan
23. Ketika perusahaan jasa menerima pendapatan dari langganan sebesar Rp700.000,00 maka ayat jurnalnya adalah
- | | |
|---------|--------------|
| Piutang | Rp700.000,00 |
| Kas | Rp700.000,00 |
 - | | |
|-----------------|--------------|
| Pendapatan Jasa | Rp700.000,00 |
| Jasa | Rp700.000,00 |
 - | | |
|-----------------|--------------|
| Pendapatan Jasa | Rp700.000,00 |
| Piutang | Rp700.000,00 |
 - | | |
|-----------------|--------------|
| Kas | Rp700.000,00 |
| Pendapatan Jasa | Rp700.000,00 |
 - | | |
|---------------|--------------|
| Kas | Rp700.000,00 |
| Piutang Usaha | Rp700.000,00 |
- 24.
- | Kas | Utang Dagang |
|-----------------|-----------------|
| 25/5 Rp 100.000 | 25/5 Rp 100.000 |
- Posting yang ada pada akun tersebut berasal dari transaksi
- dibeli peralatan kantor seharga Rp100.000,00 secara tunai
 - dibeli peralatan kantor seharga Rp100.000,00 secara kredit
 - diterima pelunasan piutang sebesar Rp100.000,00
 - dibayar utang dagang sebesar Rp100.000,00
 - penambahan utang dagang Rp100.000,00
25. Untuk mengetahui besarnya modal yang dimiliki perusahaan pada periode akuntansi, dapat dilihat pada
- neraca
 - laporan laba-rugi
 - laporan arus kas
 - laporan perubahan modal
 - laporan perubahan posisi keuangan
26. Kolom-kolom yang terdapat dalam neraca lajur seperti berikut, *kecuali*
- neraca saldo
 - jurnal umum
 - laporan laba-rugi
 - jurnal penyesuaian
 - neraca saldo disesuaikan

27. Untuk me-nol-kan saldo akun-akun nominal dengan cara membuat
- jurnal umum
 - jurnal khusus
 - jurnal penyesuaian
 - jurnal penutup
 - jurnal pembalik
28. Selama bulan Januari 2006 perusahaan membeli perlengkapan sebesar Rp6.500.000,00, pada tanggal 31 Januari 2006 diketahui bahwa perlengkapan yang terpakai sebesar Rp5.500.000,00. Jurnal penyesuaian pada tanggal 31 Januari 2006 adalah
- Perlengkapan Rp6.500.000,00
 Beban Perlengkapan Rp6.500.000,00
 - Beban Perlengkapan Rp5.500.000,00
 Perlengkapan Rp5.500.000,00
 - Beban Perlengkapan Rp1.200.000,00
 Kas Rp1.200.000,00
 - Perlengkapan Rp1.000.000,00
 Beban Perlengkapan Rp1.000.000,00
 - Beban Perlengkapan Rp1.000.000,00
 Perlengkapan Rp1.000.000,00
29. Pada tanggal 1 Mei 2004 dibayar sewa gedung Rp2.400.000,00 untuk jangka waktu satu tahun. Penyesuaian per 31 Desember 2005 adalah
- Sewa Dibayar di Muka Rp1.600.000,00
 Kas Rp1.600.000,00
 - Beban Sewa Rp1.600.000,00
 Kas Rp1.600.000,00
 - Beban Sewa Rp1.600.000,00
 Sewa Dibayar di Muka Rp1.600.000,00
 - Sewa Dibayar di Muka Rp800.000,00
 Kas Rp800.000,00
 - Beban Sewa Rp800.000,00
 Kas Rp800.000,00
30. Perhatikan potongan neraca lajur berikut ini.

No.	Nama Akun	Neraca Saldo Disesuaikan		Laba-Rugi		Neraca	
		D	K	D	K	D	K
1.	Perlengkapan	500	-	-	-	500	-
2.	Wesel Tagih	-	300	-	-	-	300
3.	Beban Gaji	200	-	200	-	-	-
4.	Utang Dagang	-	150	-	150	-	-
5.	Pendapatan	-	1.200	-	1.200	-	-

Penyelesaian akun yang tidak benar terlihat pada nomor

- 1 dan 3
- 1 dan 4
- 2 dan 4
- 2 dan 5
- 3 dan 4

B. Jawablah dengan singkat dan benar!

1. Sebutkan kegunaan informasi akuntansi bagi pihak intern perusahaan!
2. Heru pada tanggal 6 Maret 2006 mendirikan perusahaan jasa yaitu bengkel Bumi. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan perusahaan, antara lain:
 - a. Heru menyetorkan uang sebesar Rp30.000.000,00 sebagai modal awal.
 - b. Heru memperoleh kredit dari bank sebesar Rp20.000.000,00 dan telah disetujui oleh bank. Selanjutnya hari itu pula ditarik ke dalam rekening Heru.
 - c. Membeli peralatan bengkel untuk usaha sebesar Rp25.000.000,00.
 - d. Membayar gaji pegawai sebesar Rp12.000.000,00.
 - e. Memperoleh pendapatan sebesar Rp15.000.000,00.
 - f. Membayar sewa gedung sebesar Rp11.000.000,00.
 - g. Mengangsur pinjaman bank sebesar Rp10.800.000,00.
 - h. Mengambil uang untuk keperluan pribadi sebesar Rp11.100.000,00.

Dari transaksi-transaksi tersebut catatlah dengan menggunakan pos-pos yang diberi nama: Kas; Peralatan; Utang Bank; dan Modal.

3. Catatlah akun-akun yang berpengaruh dari transaksi-transaksi berikut ini.
 - a. Bapak Renaldi membayar sewa kantor untuk satu tahun sebesar Rp20.000.000,00 dan dibeli tunai peralatan kantor seharga Rp1.250.000,00, serta perlengkapan kantor seharga Rp957.000,00.
 - b. Tn. Yanto mengambil uang perusahaan untuk keperluan pribadi sebesar Rp350.000,00.
 - c. Dikirim kepada para langganan penagihan jasa menjahit yang sudah selesai dikerjakan sebesar Rp280.000,00.
 - d. Dibayar biaya gaji pegawai Rp200.000,00.
 - e. Dibeli tunai peralatan kantor sebesar Rp120.000,00.
 - f. Diterima uang dari pelanggan sebesar Rp180.000,00.
 - g. Dicatat berbagai pengeluaran untuk masa lalu sebesar Rp240.000,00.
 - h. Dibeli dengan kredit peralatan kantor sebesar Rp600.000,00.
 - i. Tn. ahmad melakukan penambahan investasi Rp2.000.000,00.
4. Sebuah perusahaan selama bulan April 2006 menghasilkan laba Rp450.000,00, pemilik mengambil prive Rp90.000,00. Berapakah kenaikan bersih modal perusahaan selama bulan Juni 2006?
5. Jelaskan pengaruh transaksi-transaksi di bawah ini terhadap persamaan akuntansi:
 - a. Pada tanggal 5 Agustus 2005 perusahaan membeli perlengkapan seharga Rp500.000,00 dimana Rp300.000,00 dibayar tunai dan sisanya akan dibayar bulan berikutnya.
 - b. Selama bulan Agustus 2005, membayar sewa kantor Rp600.000,00.
 - c. Membeli peralatan untuk usaha Rp10.000.000,00.
 - d. Pemilik menyetorkan uangnya untuk penambahan modal usaha.

6.

UD Sami Makmur Jl. Kenanga No. 55 Surabaya	No. 001
	<u>KUITANSI</u>
	Sudah terima dari : <i>Kantor Pengacara Wahyudi</i>
	Banyaknya uang : <i>Tujuh ratus ribu rupiah</i>
	Untuk pembayaran : <i>Pembayaran perlengkapan kantor</i>
Jumlah:	Rp700.000,00
	Surabaya, 6 Agustus 2006
	Lulu Kamal

Dari bukti transaksi tersebut, bagaimana pencatatan transaksi dalam jurnal yang dilakukan oleh Kantor Pengacara tersebut?

7. Catatlah transaksi-transaksi berikut pada akun-akun yang sesuai.
- Rafi menanamkan uangnya sebesar Rp10.000.000,00 ke dalam perusahaan.
 - Perusahaan menerima hasil penjualan jasa sebesar Rp7.000.000,00.
 - Perusahaan membeli peralatan Rp2.000.000,00 secara kredit.
 - Perusahaan menerima pinjaman dari bank Rp5.000.000,00.
 - Perusahaan membayar gaji karyawan Rp1.500.000,00.
 - Rafi mengambil uang tunai dari perusahaan untuk keperluan pribadinya.

Setelah semua transaksi dicatat hitunglah saldo masing-masing akun!

8.

Perlengkapan	Kas	Utang Dagang
5/8 8.000	9/8 5.000	9/8 5.000 5/8 8.000

Berdasarkan posting di atas, dari transaksi apa sajakah akun-akun tersebut berasal?

9. Dari data berikut buatlah jurnal penyesuaian yang dibutuhkan pada tanggal 31 Desember 2003 dari setiap kejadian (setiap kejadian merupakan hal yang terpisah).
- Saldo akun “Perlengkapan” pada tanggal 1 Januari 2003 adalah Rp300.000,00. Pembelian selama tahun 2003 sebanyak tiga kali pembelian, masing-masing pada tanggal 12 Januari Rp750.000,00; tanggal 24 Maret sebesar Rp900.000,00; 9 September Rp550.000,00; Pada tanggal 31 Desember 2005 ternyata perlengkapan yang tersisa adalah Rp200.000,00.
 - Sebuah perusahaan membayar gaji karyawan mingguan sebesar Rp500.000,00 pada setiap hari Sabtu untuk periode enam hari yang berakhir pada hari tersebut (hari Minggu libur). Tanggal 31 Desember 2005 jatuh pada hari Rabu.

10. Pada tanggal 31 Desember 2003 neraca saldo bengkel mobil “BMW”, untuk satu tahun kegiatannya sebagai berikut:

No.	Nama Perkiraan	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
101	Kas	52.200.000	-
102	Sewa Dibayar di Muka	96.000.000	-
103	Perlengkapan	7.200.000	-
104	Peralatan Reparasi	28.500.000	-
201	Utang Dagang	-	2.100.000
301	Modal Asmuni	-	158.730.000
302	Prive Asmuni	1.800.000	-
401	Pendapatan Jasa Reparasi	-	66.000.000
501	Beban Gaji	31.800.000	-
504	Beban Listrik	2.580.000	-
505	Beban Iklan	4.500.000	-
506	Beban Air dan Telepon	1.500.000	-
509	Beban Serba-serbi	750.000	-
		226.830.000,00	226.830.000

Data untuk membuat jurnal penyesuaian adalah sebagai berikut:

- Penyusutan peralatan reparasi dihitung Rp3.450.000,00.
- Perlengkapan reparasi yang sudah terpakai sampai dengan tanggal 31 Desember 2003 adalah Rp4.800.000,00.
- Membayar sewa yang telah jatuh tempo tanggal 31 Desember 2003 sebesar Rp7.500.000,00.
- Perbaikan Mobil Kijang yang sudah diselesaikan tetapi belum dibayar oleh pemiliknya adalah Rp600.000,00.
- Beban listrik bulan Desember 2003 kira-kira Rp300.000,00 belum dibayar pada tanggal 31 Desember 2003.
- Upah bulan Desember 2003 yang masih harus dibayar akhir minggu pertama bulan Januari 2003 sebesar Rp1.350.000,00.

Diminta:

- Buatlah neraca lajur bengkel mobil “BMW” pada tanggal 31 Desember 2003, termasuk jurnal penyesuaian yang diperlukan!
- Buatlah neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, jurnal penutup, dan neraca saldo setelah penutup!

11. Diketahui data akuntansi sebagai berikut:

Modal akhir	Rp7.500.000,00
Pendapatan usaha	Rp9.000.000,00
Beban listrik dan air	Rp300.000,00
Beban gaji	Rp950.000,00
Beban lain-lain	Rp500.000,00
Beban sewa	Rp410.000,00
Prive	Rp410.000,00

Dari data di atas, hitunglah besarnya modal awalnya!

12. Sejak beberapa tahun yang lalu sampai sekarang PT Kondang Jaya menutup asuransi. Premi asuransi dibayar di muka setiap tanggal 1 Februari. Akun Asuransi Dibayar di Muka pada neraca sisa akhir periode tercatat sebesar Rp950.000,00. Buatlah ayat jurnal penyesuaannya 31 Desember 2006!

13.

PT Sinar Abadi
Jl. Melati No.13
Bandung

Faktur No.12
Tanggal 10 maret 2005

Jml satuan	Keterangan	Harga Satuan	Jumlah
25 meter	Kain batik	Rp15.000,00	Rp 375.000,00
	Rabat 10%		(Rp 37.500,00)
	Netto		Rp 337.500,00

Bandung, 10 maret 2005

Sulistyo
(pimpinan)

Dari faktur di atas, buatlah catatan transaksinya ke dalam buku jurnal!

14. Berikut ini saldo dari neraca pada kertas kerja bengkel “Abadi Jaya” per 31 Desember 2005.

Kas	Rp 16.250.000,00
Perlengkapan	Rp 150.000,00
Piutang Usaha	Rp 8.100.000,00
Peralatan	Rp 2.100.000,00
Akum. Peny. Peralatan	Rp 95.000,00
Gedung	Rp 5.500.000,00
Akum. Peny. Gedung	Rp 125.000,00
Utang Usaha	Rp 2.300.000,00
Prive	Rp 1.800.000,00
Saldo laba	Rp 4.000.000,00
Modal wal	Rp 10.000.000,00

Diminta susunlah laporan perubahan modalnya!

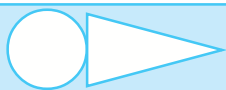
15. Buatlah siklus pengolahan data dengan menggunakan komputer!

Alokasi	: penentuan banyaknya barang/uang yang disediakan untuk suatu tempat atau keperluan.
Anggaran	: taksiran mengenai penerimaan dan pengeluaran kas yang diharapkan untuk periode yang akan datang.
Aktiva/assets	: kekayaan yang dimiliki perusahaan.
Akumulasi penyusutan	: akun yang digunakan untuk mencatat secara kumulatif, pengalokasian beban yang diakibatkan oleh pemakaian aktiva tetap. Akun semacam ini secara umum disebut akun kontra, yaitu akun (<i>contra account</i>) yang berfungsi mengurangi akun lain.
Akun	: sering disebut perkiraan; media untuk mengelompokkan transaksi-transaksi yang sejenis ke dalam satu nama kelompok transaksi dan tempat untuk mencatat penambahan serta pengurangan yang terjadi dalam kelompok tersebut.
Akun nominal	: akun-akun yang hanya digunakan untuk mencatat transaksi selama periode tertentu yang secara berkala dipindahkan ke akun modal.
Akun riil	: akun-akun yang saldonya dibawa terus menerus dari satu periode ke periode yang lain.
Akuntan	: gelar bagi mereka yang telah lulus ujian-ujian seperti ditetapkan dalam UU No. 34 Tahun 1954.
Akuntansi	: suatu disiplin yang menyediakan informasi penting sehingga memungkinkan adanya pelaksanaan dan penilaian jalannya perusahaan secara efisien. Akuntansi dapat didefinisikan sebagai proses pengidentifikasian, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.
Akuntansi biaya	: bidang akuntansi yang berhubungan dengan pengumpulan, analisis, dan pengontrolan biaya.
Akuntansi keuangan	: bidang akuntansi yang berhubungan dengan penyusunan laporan keuangan secara berkala untuk suatu unit ekonomi secara keseluruhan kepada pihak-pihak luar.
Akuntansi manajemen	: bidang akuntansi yang berhubungan dengan pemecahan masalah-masalah khusus yang dihadapi manajemen perusahaan.
Auditing	: bidang akuntansi yang berhubungan dengan pemeriksaan secara bebas atas akuntansi keuangan.
Ayat jurnal	: penyajian suatu transaksi ke dalam nama akun dan jumlah yang harus didebit dan dikredit.
Ayat jurnal penutup	: ayat jurnal untuk me-nol-kan saldo akun-akun sementara (akun nominal) yang dilakukan apabila akan dimulai pencatatan data pada periode akuntansi berikutnya.
Ayat jurnal penyesuaian	: ayat jurnal yang biasanya dibuat pada akhir suatu periode akuntansi untuk mengoreksi akun-akun tertentu sehingga mencerminkan keadaan aktiva, kewajiban, pendapatan, beban, dan modal yang sebenarnya.

Bagan akun	: daftar akun yang ada dalam perusahaan lengkap dengan nama dan nomor kodenya.
Barter	: tukar menukar barang untuk memenuhi kebutuhan.
Beban	: kadang-kadang disebut dengan biaya; penurunan dalam modal pemilik; biasanya melalui pengeluaran uang atau penggunaan aktiva, yang terjadi sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan.
Bentuk skontro	: penyajian neraca di mana aktiva diletakan di sebelah kiri sedangkan kewajiban dan modal diletakan disebelah kanan sehingga menyerupai bentuk akun.
Bentuk stafel	: penyajian neraca dimana kewajiban dan modal diletakkan di bawah aktiva.
Budgeting	: disebut juga penganggaran yaitu bidang akuntansi yang berhubungan dengan menyusun rencana keuangan mengenai kegiatan perusahaan untuk jangka waktu tertentu dimasa yang akan datang serta analisis dan pengontrolannya.
Buku besar	: kumpulan dari akun-akun yang saling berhubungan dan merupakan suatu kesatuan tersendiri.
Buku harian	: atau disebut juga jurnal.
Capita flight	: pelarian modal ke luar negeri.
Debit	: sisi sebelah kiri akun. Didebit berarti pada sisi sebelah kiri akun yang bersangkutan dicatat suatu jumlah tertentu.
Devisa	: alat pembayaran luar negeri yang dapat ditukarkan dengan uang luar negeri.
Defisit anggaran	: penerimaan lebih kecil dari pengeluaran.
Distribusi	: penyaluran (pembagian/pengiriman) ke beberapa orang atau tempat.
Dividen	: pendistribusian laba kepada pemegang saham, secara pro rata menurut kelas/kelompok surat berharga dan dibayarkan dalam bentuk uang, saham.
Efek	: surat berharga, dapat berupa surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi.
Eksportir	: pihak baik individu maupun negara yang melakukan ekspor.
Emiten	: perusahaan yang menawarkan efeknya kepada investor melalui penawaran umum.
Harta	: kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.
Hibah	: bantuan baik berupa uang maupun program atau proyek pembangunan.
Ikhtisar laba rugi	: kadang-kadang disebut akun laba rugi; akun yang digunakan untuk menutup akun pendapatan dan beban.
Importir	: pihak-pihak yang melakukan impor baik individu maupun pemerintah.
Indeks	: daftar harga sekarang dibandingkan dengan daftar harga sebelumnya menurut persentase untuk mengetahui turun naiknya harga barang.
Jurnal	: formulir khusus yang digunakan untuk mencatat secara kronologis transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan menurut nama akun dan jumlah yang harus didebit dan dikredit.
Jurnal penyesuaian	: lihat ayat jurnal penyesuaian.
Jurnal umum	: bentuk jurnal yang terdiri dari dua kolom. Jurnal umum disebut juga buku memorial atau jurnal standar.

Kas	: uang dalam bentuk tunai maupun rekening bank yang dimiliki perusahaan.
Ketenagakerjaan	: segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada saat sebelum, selama, dan sesudah masa kerja.
Kewajiban	: kadang-kadang disebut juga utang.
Kredit	: sisi sebelah kanan akun. Dikredit berarti pada sisi sebelah kanan akun yang bersangkutan dicatat suatu jumlah tertentu.
Kurs	: nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dengan nilai mata uang negara yang lain.
Laba bersih	: selisih lebih pendapatan atas beban-beban usaha dan merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha.
Laporan akuntansi	: semua laporan yang dihasilkan oleh sistem akuntansi diantaranya adalah laporan keuangan.
Laporan laba-rugi	: ikhtisar pendapatan dan beban suatu perusahaan untuk jangka waktu tertentu. Laporan laba-rugi menunjukkan hasil usaha suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu.
Modal	: sumber pembelanjaan dari pemilik.
Neraca	: daftar aktiva, kewajiban, dan modal suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.
Neraca lajur	: formulir berkolom yang digunakan sebagai kertas kerja untuk menyusun laporan keuangan.
Neraca saldo disesuaikan	: neraca saldo yang telah disesuaikan dengan jurnal penyesuaian.
Neraca saldo penutup	: neraca saldo yang dibuat setelah semua akun nominal ditutup.
Obligasi	: surat utang jangka panjang (lebih dari satu tahun) dengan bunga tertentu.
Pasar	: tempat untuk melakukan transaksi jual beli.
Panitia	: panitia kerja.
PDB	: produk domestik bruto adalah nilai pasar barang dan jasa akhir secara agregat dalam jangka waktu satu tahun dalam suatu perekonomian.
PDB nominal	: PDB yang dihitung berdasarkan harga yang berlaku.
PDB riil	: PDB yang dihitung berdasarkan harga konstan.
Pembukuan	: pencatatan data perusahaan dengan cara tertentu.
Pembangunan	: proses, cara, perbuatan dari sesuatu yang ada menjadi ada dan menambah sesuatu yang ada agar menjadi lebih sempurna.
Pendapatan	: jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual.
Pengangguran	: orang yang tidak bekerja.
Penjurnalan	: pencatatan transaksi dalam jurnal.
Penyusutan	: proses pengalokasian beban yang disebabkan oleh pemakaian aktiva tetap, misalnya peralatan.
Peralatan	: salah satu bentuk aktiva dalam perusahaan yang digunakan untuk menjalankan usaha.
Perlengkapan	: salah satu bentuk aktiva dalam perusahaan yang terdiri dari bahan pembantu.
Persamaan akuntansi	: hubungan antara aktiva, kewajiban, dan modal yang dinyatakan dalam suatu persamaan dimana $\text{aktiva} = \text{kewajiban} + \text{modal}$.

Pertumbuhan ekonomi	: meningkatnya jumlah barang dan jasa secara agregat, yang diukur dengan PDB.
Perusahaan publik	: perusahaan yang sahamnya telah dimiliki oleh 300 pemegang saham atau lebih dan telah memiliki modal disetor tiga milyar rupiah atau lebih.
Referensi	: dalam proses pemindahbukuan dari jurnal ke buku besar; pencatatan nomor kode akun di jurnal untuk menunjukkan ke akun mana ayat jurnal tersebut dimasukkan dan pencatatan halaman jurnal di akun untuk menunjukkan dari jurnal mana ayat jurnal yang bersangkutan berasal.
Rugi bersih	: kebalikan dari laba bersih.
Saham	: surat bukti pemilikan bagian modal perseroan terbatas yang memberi hak atas dividen dan lain-lain menurut besar kecilnya modal yang disetor.
Saldo normal	: saldo debit atau kredit yang biasanya akan terdapat pada akun tertentu.
Siklus	: putaran waktu yang di dalamnya terdapat rangkaian kejadian yang berulang-ulang secara tetap dan teratur.
SILPA	: selisih lebih perhitungan.
Sistem akuntansi	: bidang akuntansi yang berhubungan dengan perancangan dan pelaksanaan prosedur pengumpulan dan pelaporan data keuangan maupun nonkeuangan.
Spesialisasi	: pengkhususan.
Stabilisasi	: usaha atau upaya untuk membuat stabil (mantap).
Surplus anggaran	: penerimaan lebih besar dari pengeluaran.
Tenaga kerja	: orang yang bekerja atau menghasilkan sesuatu.
Transaksi	: kejadian atau situasi yang memengaruhi posisi keuangan perusahaan dan oleh karena itu harus dicatat.
Usaha	: kegiatan dengan mengerahkan pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud.
Utang	: kadang-kadang disebut kewajiban yaitu sumber pembelanjaan perusahaan yang berasal dari kreditor.
Valas	: valuta asing.



DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. 1997. *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE.
- Bondnar, George H dan William S. Hopwood. 2000. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Daryanto. 2005. *Praktik Komputer Akuntansi*. UNS Pers.
- Didik J. Rachbini. 2001. *Ekonomi di Era Transisi Demokrasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Don Rp, Hansen dan Maryanne Mowen. 1997. *Akuntansi Manajemen Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Encarta Encyclopedia*, 2006.
- Floyd, Beams dan Yusuf Amir Abadi. 2000. *Akuntansi Keuangan Lanjutan di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gayle, Letricia. 1999. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Erlangga.
- Henry Simamora. 1999. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2000. *Akuntansi: Basis Pengambilan Keputusan Bisnis Jilid I*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2000. *Akuntansi: Basis Pengambilan Keputusan Bisnis Jilid II*. Jakarta: Salemba Empat.
- Herman Darmawi. 2006. *Pasar Finansial dan Lembaga-Lembaga Finansial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heru Subiyantoro dan Singgih Riphath. 2004. *APU Kebijakan Fiskal*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Hiro Tugiman. 1997. *Akuntansi untuk Badan Usaha Koperasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Jawa Pos*, 4 Maret 2006.
- _____, 30 Mei 2006.
- _____, 11 Juli 2006.
- _____, 18 Juli 2006.
- _____, 27 Juli 2006.
- _____, 7 Oktober 2006.
- _____, 14 Oktober 2006.
- _____, 4 November 2006.
- Kompas*, 17 Mei 2005.
- _____, 26 September 2005.
- _____, 8 Oktober 2005.
- _____, 1 Mei 2006.
- _____, 11 Juli 2006.

- , 25 Juli 2006.
- , 2 Agustus 2006.
- , 7 Agustus 2006.
- , 11 Agustus 2006.
- , 24 Agustus 2006.
- , 22 September 2006.
- , 30 September 2006.
- M. L. Jhingan. 1999. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nopirin. 1996. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: BPFE.
- Prathama Rahardja dan Mandala Manurung. 2001. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- R. Hendra Halwani. 2005. *Ekonomi Internasional dan Globalisasi Ekonomi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rollin Niswonger, dkk. 1999. *Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Sadono Sukirno. 1997. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- . 2000. *Makroekonomi Modern*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siswanto Sastrohadiwiryono. 2005. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soediyono R. 1995. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: Liberty.
- Soemarsono SR. 1999. *Akuntansi: Suatu Pengantar Buku 2*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Standar Akuntansi Keuangan 1 Juni 1999 Buku I: Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 s/d 30*. Jakarta: Salemba Empat.
- Standar Akuntansi Keuangan 1 Juni 1999 Buku II: Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 31 s/d 55 Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 01 dan 04*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suara Merdeka*, 27 Juli 2006.
- Sukanto Reksohadiprodjo. 2001. *Ekonomi Publik*. Yogyakarta: BPFE.
- Tempo*, 7 Mei 2006.
- , 15 Oktober 2006.
- Tim Ensiklopedi. 2005. *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar Jilid 6*. Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve.
- Tulus T. H. Tambunan. 2004. *Globalisasi dan Perdagangan Internasional*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- www.jsx.co.id
- Y. B. Kadarusman, dkk. 2004. *Makroekonomi Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.



INDEKS

A

Adam Smith 60, 61, 62
aktiva 81, 90, 94, 96, 98, 99, 100, 104, 105, 106, 108, 109, 110, 115, 116, 117, 118, 119, 128, 129, 130, 131, 132, 133, 138, 139, 143, 144, 147, 153, 155, 157, 167, 169, 171
aktiva lancar 106, 154, 155, 157, 169
aktiva tetap 106, 108, 119, 139, 143, 144, 147, 154, 155, 157
akumulasi penyusutan 128, 144, 147, 165
akun 22, 23, 43, 46, 53, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100, 101, 102, 103, 104, 105, 106, 107, 108, 109, 110, 111, 112, 113, 115, 116, 117, 118, 119, 120, 121, 122, 123, 124, 126, 127, 128, 129, 130, 131, 132, 134, 135, 138, 139, 140, 141, 143, 144, 145, 146, 147, 148, 150, 151, 157, 162, 163, 164, 165, 166, 167, 168, 169, 170, 171, 172, 173, 176
akuntan 43, 46, 53, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100, 101, 102, 103, 104, 105, 106, 107, 109, 116, 117, 118, 120, 122, 123, 124, 127, 138, 139, 140, 141, 146, 147, 148, 150, 151, 157, 162, 163, 164, 165, 166, 167, 168, 169, 170
akuntansi 46, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100, 101, 102, 103, 104, 105, 106, 107, 109, 115, 116, 117, 118, 120, 122, 123, 124, 127, 138, 139, 140, 141, 146, 147, 148, 150, 151, 157, 162, 163, 164, 165, 166, 167, 168, 169, 170
amortisasi 67

anggaran berimbang 23, 39
anggaran defisit 23, 39
angkatan kerja 1, 2, 3, 4, 5, 6, 13, 16, 18, 19
APBD 22, 23, 25, 26, 27, 31, 32, 36, 37, 38
APBN 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 35, 36, 37, 38, 39, 115
auditing 87, 88, 92, 94
ayat jurnal 127, 128, 135, 139, 140, 141, 142, 144, 145, 146, 147, 157, 162, 169, 171, 173

B

BAE 43, 47, 48
Bapepam 42, 43, 44, 45, 46, 47, 52, 77, 83
belanja barang 16, 28, 33, 35, 36
barang modal 11, 18, 32, 33
belanja pegawai 26, 28, 29, 33, 35, 39
belanja rutin daerah 28, 29, 39
Block Code 107
Budgeting 89
Bursa Efek 41, 42, 43, 44, 45, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 91
Bursa Efek Jakarta 41, 42, 45, 50, 51, 52

C

cadangan devisa 68, 72, 74
clean float 66
common stock 42
cost accounting 89

D

David Ricardo 62
debit 53, 66, 96, 105, 108, 109, 110, 111, 112, 113, 115, 116, 119, 120, 127, 128, 129, 130, 131, 132, 133, 134, 135, 138, 139, 140, 141, 146, 147, 148, 157, 169, 170, 171, 172
defisit 23, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 38, 39, 66, 68
devisa 56, 66, 68, 70, 72, 73, 74, 75, 76, 77
devisa kredit 72
devisa umum 72
dirty float 66, 77
distribusi pendapatan 19, 23, 36
Domar 13
dumping 69, 72, 76

E

efek 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 51, 52, 53, 64, 65, 85, 88, 91, 98, 157
ekspor 27, 28, 54, 56, 58, 60, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74
emisi 43, 44, 45, 46, 47
emiten 43, 44, 45, 46, 47, 48, 50, 51, 52, 53

F

faktor produksi 2, 8, 11, 12, 13, 58, 60, 63
faktur 67, 87, 94, 125, 126, 169, 170, 171
floor broker 49, 50
fungsi alokasi 22, 36
fungsi distribusi pendapatan 23

G

Governmental Accounting 90
Group Code 107

H

Harrod 13
hibah 30, 32, 33, 34, 36, 38, 39

I

IHSG 50
Ikhtisar Laba Rugi 129, 157
impor 28, 54, 57, 58, 59, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 76
interpretasi 83, 95
investor 46, 47, 48, 49, 51, 52, 53, 64, 78, 82, 84, 92

J

JATS 49
Jhingan 12
jurnal penutup 122, 124, 157, 159, 162, 164, 168, 171, 173, 176
jurnal penyesuaian 81, 122, 124, 138, 139, 140, 141, 142, 143, 144, 145, 146, 147, 159, 169, 171, 172, 173, 174

K

kebijakan fiskal 20, 23, 24, 34, 35, 36, 38, 39

kekayaan 12, 30, 32, 38, 47, 67, 74, 88, 89, 95, 96, 97, 98, 116, 120, 123, 170
kesempatan kerja 3, 4, 5, 8, 12, 15, 16, 17, 19, 48, 66, 68
ketenagakerjaan 1, 2, 4, 5, 16, 18, 19
keunggulan komparatif 58, 62
keunggulan mutlak 60, 61, 62, 63
kewajiban 35, 48, 72, 74, 96, 98, 99, 100, 104, 105, 106, 107, 108, 109, 115, 116, 117, 118, 119, 120, 130, 141, 142, 145, 147, 151, 153, 154, 155, 157, 167, 169, 171, 173
klasik 13
kredit 66, 71, 72, 73, 78, 84, 90, 92, 93, 96, 98, 100, 105, 108, 109, 110, 111, 112, 113, 114, 115, 116, 118, 119, 120, 121, 125, 126, 127, 128, 129, 130, 131, 132, 133, 134, 135, 138, 139, 144, 146, 147, 148, 157, 169, 170, 171, 172, 175, 176
kreditor 78, 84, 90, 92, 93, 96, 98, 116
kuitansi 125, 169, 170, 172
kuota 70, 71, 76
kuota absolut 70
kuota bilateral 70
kuota tarif 70
kurs 61, 63, 64, 65, 66, 74, 75, 77
kurs bebas 66, 77
kurs tetap 64, 65, 77
kustodian 43, 45, 47, 48, 53

L

lapangan kerja 4, 5, 6
laporan keuangan 45, 46, 79, 82, 83, 84, 86, 87, 88, 89, 91, 93, 94, 95, 98, 104, 106, 115, 118, 122, 124, 138, 139, 141, 146, 147, 148, 150, 151, 157, 163, 164, 165, 166, 168, 169, 171, 176

laporan laba rugi 141, 167
laporan perubahan modal 138, 147, 151, 152, 153, 157, 169, 171, 174
larangan ekspor 71
larangan impor 71
LKP 43, 48, 53, 115
LPP 43, 47, 48, 53

M

Management Accounting 88
modal 1, 2, 11, 18, 32, 33, 34, 35, 36, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 56, 64, 66, 67, 76, 78, 84, 90, 94, 96, 98, 99, 100, 101, 102, 103, 104, 105, 106, 107, 108, 109, 110, 111, 113, 115, 116, 117, 118, 119, 120, 127, 128, 129, 131, 135, 138, 147, 148, 151, 152, 153, 154, 155, 157, 165, 166, 167, 169, 170, 171, 173, 174, 175, 176

N

neoklasik 13
neraca lajur 122, 124, 138, 146, 147, 148, 157, 162, 168, 169, 171, 172, 174
neraca saldo 106, 122, 124, 138, 139, 143, 144, 145, 146, 147, 162, 168, 169, 171, 172, 173, 174, 175, 176
neraca saldo penutup 124, 162, 171
neraca pembayaran 38, 54, 66, 67, 70, 75, 76
neraca perdagangan 67, 68, 76
nota kredit 126, 169, 170
NSB 68

O

obligasi 33, 40, 42, 44, 45, 46, 47, 51, 52, 53, 73, 107, 154, 155
order 49

P

pajak 12, 19, 20, 22, 23, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 38, 69, 71, 74, 83, 85, 86, 87, 88, 89, 92, 95, 106, 115
pasar modal 40, 41, 42, 43, 44, 45, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53
PDB 9, 10, 13, 15, 19
pembangunan ekonomi 4, 5, 6, 7, 8, 9, 16, 18, 19, 68
pembangunan nasional 15, 16, 27
penawaran agregate 16, 18
pendapatan perkapita 6, 7, 18
penerimaan 12, 20, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 36, 38, 39, 66, 73, 101, 111, 115, 123, 124, 125, 146, 169
pengangguran 2, 4, 5, 6, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 68
pengeluaran pembangunan 20, 28, 29, 115
pengeluaran rutin 27, 28, 29, 115
perdagangan internasional 54, 55, 56, 57, 58, 61, 62, 63, 68, 69, 71, 74, 75, 76, 77
permintaan agregate 16, 18
persamaan akuntansi 97, 98, 99, 100, 101, 102, 103, 104, 105, 116, 117, 118, 120
pertumbuhan ekonomi 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 16, 17, 18, 19, 22, 65
perusahaan efek 43, 47
pialang 47, 53
portofolio 67
posting 124, 128, 134, 135, 138, 162, 163, 168, 169, 170, 173, 175
preferred stock 42
Prinsip Akuntansi Indonesia 81
prive 107, 109, 112, 113, 117, 128, 132, 147, 152, 153, 157, 158, 165, 171, 173



ISBN 978-979-068 --192-7 (no.jil.lengkap)

ISBN 978-979-069-199-6

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2007 tanggal 25 Juni 2007 Tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran Yang Memenuhi Syarat Kelayakan Untuk Digunakan Dalam Proses Pembelajaran.

Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp 11.146,-